



PT Metrodata Electronics Tbk



Driving Digital Transformation

Digitizing the Next Metrodata Business Model Post-Pandemic

Laporan Tahunan 2020 Annual Report

Sanggahan

Disclaimer

PT Metrodata Electronics Tbk (selanjutnya disebut ‘Perseroan’) menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang berisi pengelolaan kinerja pada aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Data dan informasi dalam laporan ini diolah dari berbagai sumber yang dapat diandalkan. Laporan ini juga memuat pandangan Perseroan ke depan (*forward-looking statements*) seperti target, harapan, perkiraan, estimasi, atau proyeksi yang akan datang. Pernyataan mengenai masa depan dalam laporan ini terkait pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Oleh sebab itu, tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perusahaan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan akan tercapai.

PT Metrodata Electronics Tbk (hereinafter referred to as ‘the Company’) publishes the Sustainability Report, which contains the performance management on economic, environmental, social, and governance aspects. The data and information in this report have been prepared from various reliable sources. This report also contains some forward-looking statements from the Company, such as targets, expectations, forecasts, estimates or future projections. These statements in this report are related to the risks and uncertainties, and they may cause these expectations and indications to not correspond to the actual results and circumstances in the future. Therefore, the Company provides no guarantee that it will be able to achieve the results that it anticipates or indicates by these forward-looking statements.

Daftar Isi

Table of Contents

Visi Perseroan / Corporate Vision	6
Misi Perseroan / Corporate Mission	6
Budaya Perusahaan / Corporate Culture	7
Nilai Keberlanjutan Perusahaan dan Strategi Keberlanjutan / Corporate Sustainability Value and Sustainability Strategy	8
Ikhtisar Kinerja 2020 / 2020 Performance Highlights	10
Ikhtisar Kinerja Keuangan / Financial Highlights	10
Ikhtisar Kinerja Saham / Share Highlights	11
Skala Usaha / Scale of Business	12
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan / Sustainability Performance Highlights	12
Dukungan pada Tujuan Pembangunan BerkelaJnian (TPB) / Support for the Sustainable Development Goals (SDGs)	13
Laporan Pengawasan Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Supervisory Report	14
Laporan Direksi / Directors' Report	18

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Analisis Laporan Keuangan Konsolidasian / Analysis of Consolidated Financial Statements	54
Analisis Laporan Laba Rugi Konsolidasian / Analysis of Consolidated Statements of Profit or Loss	55
Analisis Posisi Keuangan Konsolidasian / Analysis of Consolidated Statements of Financial Position	57
Analisis Arus Kas Konsolidasian / Analysis of Consolidated Statements of Cash Flows	58
Rasio Keuangan Penting / Key Financial Ratios	59
Struktur Modal / Capital Structure	60
Kebijakan Manajemen untuk Struktur Permodalan / Management Policy on Capital Structure	61
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal / Material Commitments for Capital Goods Investments	61
Perubahan Peraturan Perundang Undangan dan Kebijakan Akuntansi / Changes in Regulations and Accounting Policy	61
Kebijakan Dividen / Dividend Policy	62
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Actual Usage of Public Offering Proceeds	63
Tinjauan Operasional / Operational Review	63
Peristiwa Penting / Event Highlights	72

25

PROFIL PERSEROAN

Company Profile

Identitas Perseroan / Corporate Identity	26
Alamat Entitas Anak / Subsidiaries' Addresses	27
Riwayat Singkat Perseroan / Brief Company History	28
Kegiatan Usaha dan Wilayah Operasional / Business Activities and Operational Areas	30
Struktur Organisasi / Organization Structure	36
Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Profile	37
Profil Direksi / Directors' Profile	38
Profil Karyawan / Workforce Profile	40
Susunan Pemegang Saham / Shareholding Composition	43
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi / Subsidiaries and Associates	44
Kronologis Pencatatan Saham / Chronological Share Listing	45
Penghargaan / Awards	46
Pengakuan / Recognition	49
Institusi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institution	50
Jaringan Kantor / Office Network	51
Strategi Keberlanjutan / Company Sustainability Strategies	52

53



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

81

Pembuka / Preamble	82
Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders	83
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	87
Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee	91
Direksi / Directors	94
Komite Audit / Audit Committee	98
Laporan Komite Audit / Audit Committee Report	101
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	102
Audit Internal / Internal Audit	104
Manajemen Risiko / Risk Management	106
Perkara Hukum / Litigation	107
Kebijakan <i>Insider Trading</i> dan Anti Korupsi / Policy on Insider Trading and Anti-Corruption	108
Kebijakan Komunikasi / Communications Policy	110
Pihak yang Dapat Dihubungi / Contact Person	111
Tata Kelola Keberlanjutan / Sustainability Governance	112
Pelibatan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Involvement	113

Pernyataan Persetujuan atas Laporan Tahunan	135
Statement of Approval of Annual Report	



LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

115

Kinerja Ekonomi / Economic Performance	116
Tanggung Jawab Produk / Product Responsibility	117
Lingkungan Kerja yang Unggul / Excellent Work Environment	120
Berbagi Nilai dengan Masyarakat / Sharing Value with Community	125
Upaya Pelestarian Lingkungan / Environmental Preservation Efforts	128
Tentang Laporan Keberlanjutan / About This Sustainability Report	131
Referensi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 / References of POJK Number 51/POJK.03/2017	132

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements

137

Driving Digital Transformation

Digitizing the Next Metrodata Business Model Post-Pandemic



PT Metrodata Electronics Tbk (“Perseroan”) melaju di sepanjang tahun 2020 melawan berbagai tantangan dalam perekonomian yang timbul akibat pandemi Covid-19, untuk menghadirkan nilai yang signifikan bagi semua pemangku kepentingannya. Seiring perekonomian dunia semakin bergantung pada teknologi digital, Perseroan terus memberdayakan jutaan rakyat Indonesia dalam aktivitas keseharian mereka, meningkatkan proses bisnis berbagai pelaku usaha di Indonesia seiring mereka melakukan adaptasi kebiasaan baru, dan mendukung pemulihuan ekonomi Indonesia di masa yang begitu sulit. Melalui hasil usaha dari kedua unit bisnis, yakni Distribusi dan Solusi & Konsultasi, Perseroan terus berkontribusi kepada pemegang sahamnya. Berlandaskan pada kinerja yang cemerlang di tahun 2020, Perseroan menatap masa depan pasca-pandemi dan mengambil peran sebagai akselerator transformasi digital bagi bangsa yang besar ini, melalui kemitraan, profesionalisme, dan kegigihan dalam berjuang.

PT Metrodata Electronics Tbk (“the Company”) charged ahead through 2020, against all the unprecedented challenges brought upon the economy by the Covid-19 pandemic, and successfully delivered significant value to its stakeholders. As the economic heartbeat of the world has become increasingly reliant on digital technology, the Company digitally empowers millions of Indonesians in their daily activities, bring key enhancements to Indonesian businesses in their adaptation into the new normal, and lends support to the nation’s economic recovery through this difficult period. In doing so, the Company continues to generate immense contribution to its shareholders through the business results from its two arms of Distribution and Solution & Consultation Business Units. As it recorded another stellar performance in 2020, the Company looks ahead and takes the lead in driving the digital transformation of this glorious nation in the post-pandemic world, through partnership, professionalism, and perseverance.

Visi dan Misi

Vision and Mission

Menjadi penyedia teknologi digital paling terpercaya.

Becoming the most trusted digital technology provider.

Visi / Vision



Misi
/ Mission

- Menghadirkan transformasi digital yang efisien dan efektif, nilai tambah yang inovatif, dan layanan unggul kepada pelanggan dan mitra bisnis.
- Memaksimalkan nilai pemegang saham dan membangun lingkungan yang ideal untuk bekerja.
- Mendukung kemajuan teknologi digital di Indonesia.
- To provide efficient and effective digital transformation, innovative added value, and service excellence to our customers and business partners.
- To maximize our shareholders' value and build a great place to work.
- To enhance the digital technology advancement in Indonesia.

Visi dan Misi Metrodata yang baru ini telah diratifikasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 23 Januari 2020, dan selanjutnya telah disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

The new Metrodata Vision and Mission have been ratified by the Board of Commissioners and Directors of the Company on 23 January 2020, and subsequently have been disseminated to all stakeholders.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

“Perusahaan yang akan unggul dan langgeng di masa depan adalah perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang berintegritas, profesional, serta berjiwa entrepreneur.”

“An excellent company that will last into the future is the one that has integrity, professional and entrepreneurial human resources.”



Bagi METRODATA budaya perusahaan merupakan jiwa dan roh yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya, pedoman bertindak dan berperilaku dalam organisasi, serta pembimbing METRODATA dalam mencapai tujuannya.

Budaya Perusahaan terutama sangat penting bagi perusahaan teknologi seperti METRODATA untuk tetap fokus seraya bertumbuh di lingkungan persaingan bisnis yang dinamis dan berubah cepat serta tantangan globalisasi yang menuntut organisasi yang kuat, lincah, dan unggul.

Efektif sejak 1 Januari 2013, METRODATA telah secara bertahap merumuskan dan mensosialisasikan pengamalan budaya perusahaan yang baru yang diterjemahkan ke dalam TIGA pilar utama—Integritas, Profesionalisme dan Entrepreneurship—beserta LIMA BELAS prinsip tindakan.

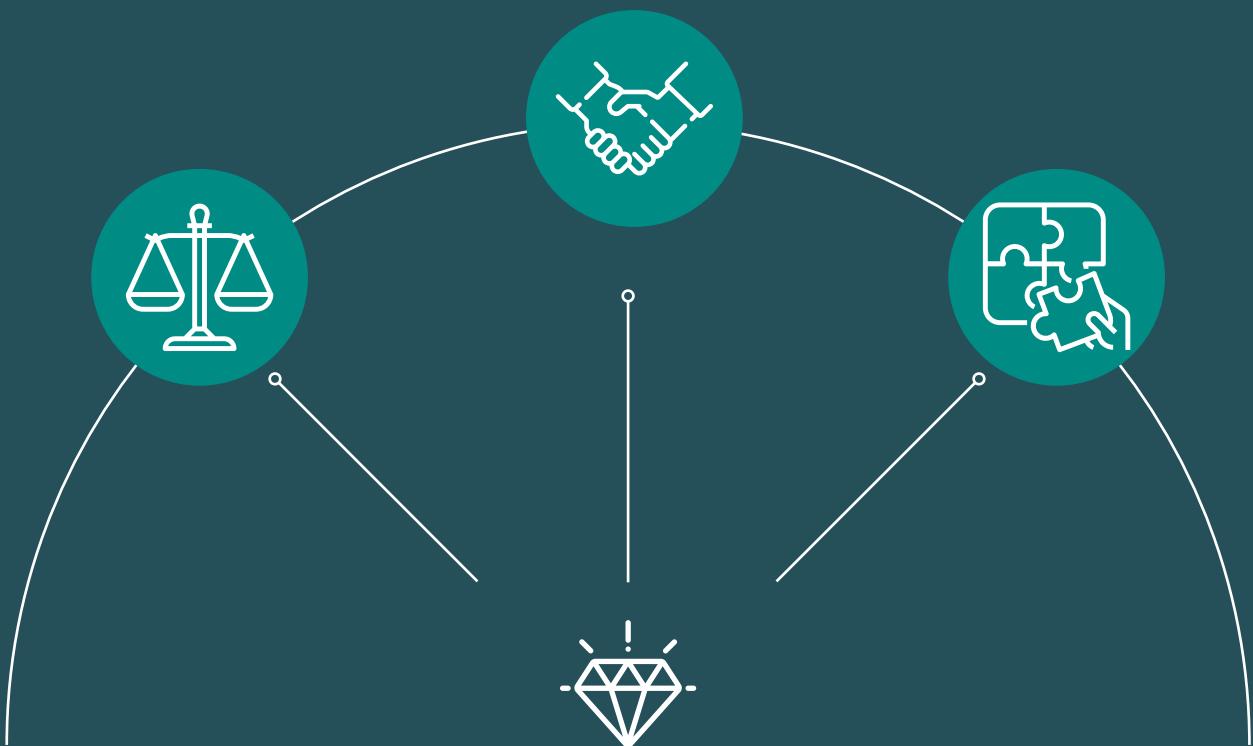
For METRODATA, corporate culture embodies the soul and spirit that serves as an anchor for all employees in performing their duty and responsibility, a standard of action and behavior within the organization, and a beacon to guide METRODATA in achieving its vision.

Corporate culture is especially critical for a technology company like METRODATA to remain focused while it grows in the competitive marketplace and copes with the dynamic and rapid changes business environment as well as the challenges of globalization that demands a strong, agile and excellent organization.

Effective 1 January 2013, METRODATA has, in lockstep, formulated and familiarized the practical implementation of the Company's new corporate culture that manifests itself into THREE core values—Integrity, Professionalism and Entrepreneurship—and FIFTEEN code of conduct.

Nilai Keberlanjutan Perusahaan dan Strategi Keberlanjutan

Corporate Sustainability Value and Sustainability Strategy



Pilar Utama Core Values

Integritas
Integrity

Profesionalisme
Professionalism

Entrepreneurship
Entrepreneurship

Integritas

Integrity

Integritas adalah konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma moral, etika, dan hukum, serta berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan memeliharanya.

Perusahaan yang tidak memiliki integritas sebagai fondasinya biasanya tak akan bertahan lama. Karena itu nilai ini menjadi yang pertama dan utama dan harus dimiliki, dihayati dan diamalkan oleh setiap karyawan. Pada tingkat korporasi, integritas merupakan salah satu praktik dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

- Prinsip-prinsip Integritas dalam tindakan:
- Jujur, beretika, bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- Satu kata dan satu tindakan, berdasarkan data dan fakta
- Mempunyai rasa memiliki terhadap Perseroan
- Menjaga kepututan dan nama baik Perseroan
- Menghargai pihak yang telah berjasa kepada Perseroan

Integrity is consistency in action in line with moral, ethical and legal norms, and commitment to always uphold and maintain them.

A company that does not have integrity as its foundation would generally not last. Therefore, this is the first and foremost value that every employee should possess, comprehend and implement. At the corporate level, integrity is one of the main practices in the implementation Good Corporate Governance.

- Integrity code of conduct:
- Honest, ethical, responsible and trustworthy
- Consistency in words and actions, based on data and facts
- Have a sense of belonging to the Company
- Maintain one's decorum and the Company's good reputation
- Appreciate those who have made contribution to the Company

Profesionalisme

Professionalism

Profesionalisme adalah sikap, perilaku dan tindakan yang menunjukkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang tinggi yang dikembangkan secara terus-menerus dalam menghadapi tantangan dan mensukseskan Perseroan.

Ketika menggunakan produk-produk dan jasa-jasa METRODATA, pelanggan mengharapkan kualitas pelayanan yang terbaik dari METRODATA sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Karena itu setiap karyawan METRODATA dituntut untuk senantiasa bersikap profesional.

- Prinsip-prinsip Profesionalisme dalam tindakan:
- Memberi solusi dan pelayanan yang prima
- Memiliki kedisiplinan yang tinggi
- Terus menerus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk mendukung kinerja
- Memiliki kecakapan dalam memecahkan masalah
- Mampu bekerja sama dalam tim serta bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan

Professionalism is an attitude, behavior and actions that demonstrate superior knowledge, competencies and skills continuously developed to cope with challenges and bring success to the Company.

When using the products and services offered by METRODATA, customers expect the best service from METRODATA so they can increase their productivity and well-being. Thus, each employee within METRODATA is required to be professional all the time.

- Professionalism code of conduct:
- Provide excellent solutions and services
- Have a high self-discipline
- Continuously improve one's skills and knowledge to support one's performance
- Have a problem-solving skill
- Able to work in a team and build synergy with all Stakeholders

Entrepreneurship

Entrepreneurship

Entrepreneurship adalah semangat dan jiwa wirausaha yang menggelora untuk terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, mampu mengeksekusi ide menjadi kenyataan, berani mengambil inisiatif, tidak takut dengan kegagalan dan mampu mengelola hubungan yang harmonis bersama dengan pemangku kepentingan.

Perusahaan yang akan unggul dan langgeng di masa depan adalah perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang berjiwa entrepreneurship. Tanpa energi entrepreneurship, sebuah perusahaan, apalagi perusahaan teknologi seperti METRODATA terancam menjadi tidak relevan di tengah era persaingan yang sengit.

- Prinsip-prinsip Entrepreneurship dalam tindakan:
- Memiliki wawasan yang luas, kreatif dan inovatif
- Jeli melihat dan menciptakan peluang baru
- Mencari solusi terbaik untuk mengatasi setiap tantangan yang muncul
- Senantiasa menghasilkan gagasan baru yang siap diterapkan
- Berani mengambil risiko yang terukur dalam setiap keputusan

Entrepreneurship is a fiery enterprising spirit and passion to keep making improvement, able to turn ideas into reality, dare to take bold initiative, undaunted by failure and able to manage a harmonious relationship together with stakeholders.

An excellent company that will last into the future is the one that has entrepreneurial human resources. Without the energy of entrepreneurship, a company, especially a technology centric one like METRODATA, risks becoming irrelevant in the era of intense competition.

- Entrepreneurship code of conduct:
- Knowledgeable, creative and innovative
- Perceptive in seizing and creating new opportunities
- Able to find the best solution to overcome any challenges that might arise
- Able to always come up with applicable novel ideas
- Dare to take a calculated risk in every decision

Ikhtisar Kinerja 2020

2020 Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Highlights

dalam miliar Rupiah

stated in billion Rupiah

	2020	2019	2018	2017	2016	
Penjualan	14.021,69	15.069,69	12.713,41	10.817,14	10.048,15	Sales
Laba Kotor	1.226,94	1.208,76	1.007,74	850,88	806,30	Gross Profit
Marjin Laba Kotor	8,75%	8,02%	7,93%	7,87%	8,02%	Gross Profit Margin
Laba Usaha	712,21	705,12	575,83	464,77	442,62	Operating Income
Marjin Laba Usaha	5,08%	4,68%	4,53%	4,30%	4,41%	Operating Income Margin
Laba Bersih	364,93	357,07	288,04	247,41	220,66	Net Income
Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.455.376.917	2.455.376.917	2.455.376.917	2.455.376.917	2.376.172.964	Number of Shares Issued and Fully Paid
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar	2.455.376.917	2.455.376.917	2.455.376.917	2.411.977.491	2.339.645.162	Weighted Average Number of Outstanding Shares
Laba Usaha per Saham Dasar (Rp)	290,06	287,17	234,52	192,69	189,18	Basic Operating Income per Share (Rp)
Laba Bersih per Saham Dasar (Rp)	148,63	145,42	117,31	102,58	94,31	Basic Earnings per Share (Rp)
Modal Kerja Bersih	2.974,63	2.578,48	2.199,02	1.846,26	1.546,33	Net Working Capital
Investasi	60,23	62,18	76,22	68,86	39,67	Investment
Jumlah Aset	5.866,64	5.625,28	4.852,78	4.271,13	3.876,02	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.450,93	2.582,42	2.252,55	2.069,41	2.026,72	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas dan Kepentingan Non-Pengendali	3.415,71	3.042,86	2.600,23	2.201,72	1.849,30	Total Equity and Non-Controlling Interest
Rasio Pertumbuhan Penjualan	-6,95%	18,53%	17,53%	7,65%	0,88%	Sales Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Laba Usaha	1,01%	22,45%	23,90%	5,00%	4,16%	Operating Income Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Laba Bersih	2,20%	23,96%	16,42%	12,12%	-2,64%	Net Income Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Jumlah Aset	4,29%	15,92%	13,62%	10,19%	10,85%	Total Assets Growth Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas	15,62%	17,01%	15,96%	16,20%	16,97%	Return on Equity
Rasio Laba Bersih terhadap Aset	6,22%	6,35%	5,94%	5,79%	5,69%	Return on Assets
Rasio Lancar	2,32	2,06	2,05	2,00	1,85	Current Ratio
Rasio antara Jumlah Liabilitas dengan Jumlah Ekuitas & Kepentingan Non-Pengendali	71,75%	84,87%	86,63%	93,99%	109,59%	Total Liabilities to Total Equity and Non-Controlling Interest Ratio
Rasio antara Jumlah Liabilitas dengan Jumlah Aset	41,78%	45,91%	46,42%	48,45%	52,29%	Total Liabilities to Total Assets Ratio
Kapitalisasi Pasar	3.879,50	4.591,55	2.123,90	1.595,99	1.544,51	Market Capitalization

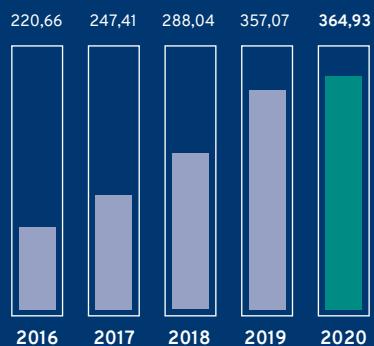
Penjualan Sales



Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Return on Equity



Laba Bersih Net Income



14.021,69

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

15,62%

dalam %
in %

364,93

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Ikhtisar Kinerja Saham

Share Highlights

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Trading Volume	Saham Tercatat Total Shares Listed	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Q1 2019	1.200	775	1.100	367.152.000	2.455.376.917	2.700.914.608.700
Q2 2019	1.325	955	1.240	337.945.100	2.455.376.917	3.044.667.377.080
Q3 2019	1.445	1.140	1.440	390.223.300	2.455.376.917	3.535.742.760.480
Q4 2019	2.040	1.300	1.870	385.876.100	2.455.376.917	4.591.554.834.790

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Trading Volume	Saham Tercatat Total Shares Listed	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Q1 2020	1.920	865	1.130	129.642.800	2.455.376.917	2.774.575.916.210
Q2 2020	1.480	940	1.295	37.261.900	2.455.376.917	3.179.713.107.515
Q3 2020	1.715	1.300	1.610	143.776.200	2.455.376.917	3.953.156.836.370
Q4 2020	1.850	1.555	1.580	211.866.400	2.455.376.917	3.879.495.528.860

IKHTISAR KEUANGAN

Laporan Tahunan 2020

Skala Usaha

Scale of Business

No	Keterangan Description	Satuan Unit	2020	2019	2018
1	Total Kapitalisasi Pasar Total Market Capitalization	Utang Debt Ekuitas Equity	Juta Rp Million Rp Juta Rp Million Rp	2.450.932 3.415.710	2.582.422 3.042.855
2	Total Aset Total Assets		Juta Rp Million Rp	5.866.642	5.625.277 4.852.776
3	Jumlah Pekerja Number of Employees	Orang Personnel	Perempuan Female Laki-laki Male Total Total	944 2.216 3.160	935 2.240 3.175 2.755
4	Jumlah Wilayah Operasi Number of Operational Regions	Kabupaten/Kota District/City		7	7 8

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Uraian Description	Satuan Unit	Tahun/Year		
		2020	2019	2018
Pendapatan Revenue	Juta Rupiah Million Rupiah	14.021.687	15.069.692	12.713.412
Laba Bersih Net Profit	Juta Rupiah Million Rupiah	364.934	357.071	288.044
Proporsi Pemasok Lokal terhadap Jumlah Pemasok Proportion of Local Suppliers to Total Suppliers	%	85	86	86

Kinerja Lingkungan

Environmental Performance

Uraian Description	Satuan Unit	Tahun/Year		
		2020	2019	2018
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	kWh	951.684	1.207.842	1.256.482
Efisiensi Konsumsi Listrik Electricity Consumption Efficiency	%	21,21	3,87	18,45

Kinerja Sosial

Social Performance

Uraian Description	Satuan Unit	Tahun/Year		
		2020	2019	2018
Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Responsibility Fund	Juta Rupiah Million Rupiah	74,99	73,00	82,00
Jumlah Program Pemberdayaan Masyarakat Number of Community Development Programs	Program Programs	3	4	5

Dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Perseroan turut berkontribusi dalam mendukung TPB. Kami berfokus pada empat tujuan, yakni Tujuan 3, 4, 8, dan 9, sejalan dengan praktik-praktik terbaik yang dimiliki.

Support for The Sustainable Development Goals (SDGs)

The Company contributes to supporting SDGs. We focused on four goals, specifically Goals 3, 4, 8, and 9, which are in line with our best practices.

TPB SDGs	Praktik Metrodata Metrodata Practices
 <p>TPB 3 Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan SDG 3 Good Health and Wellbeing</p>	<p>Kegiatan Unit Bisnis Solusi Virtual Olympic 2020 untuk donasi dengan mengonversi 83 <i>finisher</i> atas kegiatan <i>walking</i>, <i>running</i>, ataupun <i>cycling</i> menjadi donasi sebesar Rp8.300.000 yang diberikan kepada Yayasan Sayap Ibu, Jakarta.</p>
 <p>TPB 4 Pendidikan Berkualitas SDG 4 Quality Education</p>	<p><i>Training</i> karyawan secara daring di masa pandemi, yang diikuti 4.593 peserta dan rata-rata 1,86 jam pelatihan untuk karyawan laki-laki dan 1,24 jam pelatihan untuk karyawan perempuan.</p> <p>Melaksanakan kegiatan Metrodata Academy sebanyak 30 <i>workshop</i> dan <i>webinar</i>, diikuti oleh 3.026 peserta yang merupakan para profesional, mahasiswa, dosen, dan peserta umum lainnya.</p>
 <p>TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi SDG 8 Decent Work and Economic Growth</p>	<p>Perseroan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan aman dengan melaksanakan berbagai program dan pelatihan yang mempromosikan kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Perlindungan Lingkungan. Perseroan memastikan pekerjaan yang layak tanpa memandang jenis kelamin dan usia dengan upah yang setara, serta secara aktif mengadakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi seluruh karyawan.</p>
 <p>TPB 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur SDG 9 Industry, Innovation, and Infrastructure</p>	<p>Perseroan mendukung transformasi digital menuju Revolusi Industri 4.0 dengan menyediakan produk & layanan TI untuk infrastruktur dan inovasi digital.</p> <p>Inovasi digital yang telah dilakukan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> MejaKerja: aplikasi untuk melaksanakan <i>training</i> secara virtual di masa pandemi. Qantor: aplikasi bagi karyawan Unit Bisnis Solusi untuk melakukan absensi secara <i>online</i> serta <i>platform</i> untuk memberikan informasi kepada karyawan. SAP SuccessFactors: aplikasi HR untuk melakukan perhitungan <i>performance employee</i>, <i>benefit</i>, <i>time table</i> (untuk cuti), serta platform penyimpanan informasi yang berkaitan dengan kepegawaian/profil karyawan. SAP: sistem untuk melakukan pencatatan <i>accounting</i> Perseroan. ServiceNow: aplikasi portal karyawan Perseroan yang mengakomodir permintaan layanan dari berbagai divisi. Layanan Transportasi <i>Online</i>: Perseroan melakukan kerja sama dengan salah satu platform layanan transportasi online, di mana seluruh tagihan karyawan akan masuk ke Perseroan, sehingga seluruh <i>history</i> perjalanan karyawan (nama karyawan, waktu, jarak, biaya) dapat diketahui.

Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Supervisory Report

Candra Ciputra, MBA

Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Esteemed stakeholders and shareholders,

Pada kesempatan ini, saya mewakili Dewan Komisaris PT Metrodata Electronics Tbk menyampaikan laporan pertanggungjawaban kami atas pengawasan yang telah kami lakukan terhadap kegiatan bisnis Perseroan yang dipimpin oleh Direksi sepanjang tahun 2020. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan dari berbagai pihak untuk Dewan Komisaris, sehingga kami mampu melaksanakan tugas kami dengan baik.

Setelah pada tahun sebelumnya Perseroan berhasil mencatatkan pencapaian bersejarah dengan membukukan nilai penjualan yang menembus USD 1 miliar, perjalanan bisnis Perseroan di tahun 2020 cukup terganjal oleh penyebaran Covid-19 yang pada bulan Maret 2020 dideklarasi oleh WHO sebagai pandemi.

On this occasion, representing the Board of Commissioners of PT Metrodata Electronics Tbk, I present our accountability report of supervision of the Company's business under the leadership of the Directors throughout 2020. The Board of Commissioners hereby expresses our utmost gratitude for the support we have received from various stakeholder groups, so that we were able to carry out our duties with excellence.

After the Company managed to record a historic achievement in 2019 by recording sales revenues in excess of USD 1 billion, the Company's business journey in 2020 was notably hampered by the spread of Covid-19, which was officially declared as a pandemic by the WHO in March 2020.



Segenap upaya yang digagas dan dilaksanakan oleh pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat untuk menanggulangi pandemi Covid-19 telah menghadirkan banyak tantangan baru yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh Perseroan. Dua hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja Perseroan adalah pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah Indonesia, serta terhentinya kegiatan industri di Tiongkok—khususnya di paruh pertama tahun 2020—yang juga merupakan pusat industri manufaktur dan pemasok utama komponen perangkat TIK global.

Namun, di sisi lain, pandemi Covid-19 juga telah membuka sejumlah peluang penting bagi Perseroan untuk membantu individu dan pelaku usaha dari semua lapisan beradaptasi dengan penerapan cara kerja dan hidup baru. Aktivitas-aktivitas yang menjadi tren di masyarakat di tahun 2020 sebagai dampak dari upaya memitigasi Covid-19, seperti bekerja dari rumah (WFH), belajar di rumah (SFH), serta percepatan implementasi transformasi digital di berbagai perusahaan untuk memperlancar dan memperkokoh proses bisnis, berangsur-angsur menjadi kebutuhan esensial di masyarakat. Dengan luasnya ragam produk dan layanan TIK yang Perseroan tawarkan melalui Unit Bisnis Distribusi dan Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi, Perseroan dapat berkontribusi besar bagi masyarakat, mengantarkan

All efforts that were initiated and executed by the government and every member of society to overcome this Covid-19 pandemic have posed many new challenges for the Company, ones that we had never imagined before. Two factors that were hugely instrumental to the Company's performance were the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) by the Indonesian government, and the shutdown of industrial activities in China—especially in the first half of 2020—which also happens to be the epicenter of the global manufacturing industry and a major supplier of components for ICT equipment.

On the other hand, the Covid-19 pandemic has unlocked a number of valuable opportunities for the Company to assist individuals and business owners across the board to adapt to the new ways of working and living. Certain activities definitely gained traction in 2020 as a result of the Covid-19 mitigation efforts. They include working from home (WFH), studying from at home (SFH), and the accelerated implementation of digital transformation in various companies to streamline and reinforce their business processes—all of which have increasingly become essential needs in the society. With the broad variety of ICT products and services that are offered by the Company through our Distribution Business Unit and Solution and Consulting Business Unit, the Company can contribute meaningfully to

mereka ke pintu gerbang transformasi digital dan sekaligus membawa mereka melaju kencang di dunia digital yang kini telah menjadi satu dengan keseharian mereka.

Dewan Komisaris memandang kehadiran pandemi Covid-19— sebuah fenomena langka yang tak dapat disangkal telah mengubah dunia—sebagai sebuah momentum yang menguji Metrodata untuk membuktikan kemampuan dan ketangguhannya sebagai salah satu perusahaan TIK terbesar, paling terkemuka, dan paling berpengalaman di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan untuk berbagai jenis teknologi digital yang digunakan untuk memfasilitasi proses pemulihan ekonomi—baik secara mikro di setiap rumah tangga dan perusahaan maupun secara makro bagi bangsa Indonesia—memberikan peluang berharga bagi Perseroan untuk dapat mempertahankan kinerjanya sekaligus mewujudkan misinya dalam memberdayakan masyarakat luas melalui produk dan layanan digital yang bernilai tambah tinggi.

Kendati pendapatan Perseroan mengalami penurunan yang disebabkan terhambatnya pasokan barang global, namun laba bersih Perseroan berhasil naik sebesar 2,2%. Direksi juga telah menjalankan proses manajemen risiko secara bijaksana, dan mampu mempertahankan posisi kas bersih yang sangat solid, mencapai Rp1,8 triliun di akhir tahun 2020, sementara tingkat utang Perseroan sangat rendah, yakni hanya sebesar Rp15,9 miliar. Perseroan pun tetap dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pemegang saham, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio dividen yang mencapai 22,7% dari laba bersih Perseroan tahun 2019.

Mempertimbangkan pencapaian keuangan yang Perseroan raih di akhir tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah berhasil mengambil berbagai langkah strategis yang jitu serta merumuskan dan mengeksekusi sejumlah inisiatif kunci untuk menghadapi situasi yang sarat ketidakpastian ini. Sehingga, Perseroan dapat melewati ujian tersebut hingga saat ini dengan prestasi yang memuaskan dan lebih baik dari rata-rata industri.

Dewan Komisaris merasa puas dan mengapresiasi segala bentuk upaya yang telah dilakukan oleh Direksi sepanjang tahun 2020. Kami menilai, keberhasilan Direksi dalam melewati tahun yang berat tersebut akan menjadi pemicu untuk meraih kinerja yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang. Dengan bersandar pada Delapan Pilar Solusi Metrodata sebagai landasan strategi bisnis, Perseroan tentunya akan mampu terus memperkuat posisinya sebagai tonggak penting dari proses digitalisasi ekonomi di Indonesia. Peran ini akan terus Perseroan emban, seiring laju transformasi digital di semua aspek kehidupan masyarakat yang terus mengalami akselerasi dan memungkinkan lahirnya hal-hal baru yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Selain kemampuan Direksi dalam merumuskan dan menerapkan strategi bisnis yang jitu, kami memandang faktor lain yang berperan penting dalam memastikan keberhasilan bisnis Perseroan di tahun 2020 adalah penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh segenap jajaran Perseroan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten oleh seluruh elemen di Perseroan terbukti mampu memitigasi berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk risiko yang tak terduga sebelumnya, seperti Covid-19.

Karena kesiapan kami yang telah dibangun sejak bertahun-tahun sebelumnya dari segi infrastruktur dan teknologi, pandemi Covid-19 tidak menjadi halangan bagi Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasannya. Kami

society, delivering digital transformation to them and at the same time accelerating their journey in the digital world, a world that is fast becoming inextricable from daily life.

The Board of Commissioners views the presence of the Covid-19 pandemic—an extraordinarily rare phenomenon that has undeniably changed the world—as a trial for Metrodata to prove its capability and resilience as one of the largest, most reputable, and most experienced ICT companies in Indonesia. The increasing needs for various types of digital technology utilized to facilitate economic recovery—both on the micro level in every household and corporation, as well as on the macro level, involving the Indonesian nation—provide a valuable opportunity for the Company to sustain its performance while simultaneously fulfilling its mission of empowering the society through digital products and services with high added value.

Although the Company's revenue declined due to disruptions in global supply, the Company managed to increase its net profit by 2.2%. The Directors have also implemented a sound risk management process and were able to maintain a solid net cash position, reaching Rp1.8 trillion at the end of 2020, while the Company's debt level remains very low, at Rp15.9 billion. The Company was still able to deliver a significant added value to the shareholders, as shown by the dividend ratio of 22.7% of the Company's 2019 net profit.

Considering the financial achievements of the Company's at the end of 2020, the Board of Commissioners considers that the Directors have succeeded in taking various strategic steps, as well as formulating and executing a series of key initiatives to surmount the situation of the time, which was replete with uncertainties. Thus, the Company remained able to deliver excellence despite the trying times, and performed better than the industry average.

The Board of Commissioners is satisfied and appreciates all the efforts that were made by the Directors throughout 2020. We believe that the success of the Directors in going through the tough year of 2020 will trigger Metrodata to achieve an even greater level of performance in the coming years. By relying on Metrodata's Eight Pillars of Solution as the foundation for its business strategy, the Company will certainly be able to continue to strengthen its position as a cornerstone in the process of digitizing the economy in Indonesia. The Company will continue to shoulder this role, as the pace of digital transformation in all aspects of life continues to accelerate and allows the emergence of bold new things that have never been imagined before.

Apart from the Directors' capability to formulate and implement a sound and effective business strategy, we consider another factor to have played an important role in ensuring the success of the Company's business in 2020: the stringent implementation of the principles of good corporate governance by all levels of the Company. Such a consistent practice of good corporate governance by all elements in the Company has proven to assist the mitigation of various risks faced by the Company in carrying out its business activities, including unexpected risks such as Covid-19.

Thanks to our readiness that has been built over the previous years in terms of infrastructure and technology, the Covid-19 pandemic has so far posed no notable obstacle for the Board of Commissioners to carry out its supervisory duties. We

secara rutin melakukan pertemuan virtual dengan Direksi untuk memberikan berbagai saran dan masukan terkait kegiatan usaha Perseroan serta berkontribusi dalam memberikan arahan dan merumuskan strategi yang dipandang perlu. Kami selalu memastikan jalur komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi terbuka lebar, karena kami yakin situasi yang penuh tantangan seperti ini mengharuskan terbangunnya komunikasi yang lebih intensif antara kedua organ tata kelola ini.

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh dua komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi. Kedua komite tersebut telah menjalankan tugas-tugasnya dengan sangat baik sepanjang tahun 2020, dan oleh karena itu Dewan Komisaris berterima kasih dan mengapresiasi kinerja kedua komite tersebut. Dewan Komisaris juga ingin menyampaikan bahwa Komisaris Independen telah melaksanakan tugas dalam mewakili kepentingan minoritas sesuai dengan ekspektasi, tanpa mengalami hambatan apapun dari pihak manapun di Perseroan.

Pada kesempatan ini kami juga menyampaikan bahwa di tahun 2020 terjadi perubahan susunan anggota Dewan Komisaris. RUPST pada 26 Juni 2020 mengangkat Bapak Tanan Herwandi Antonius sebagai Komisaris Independen baru, untuk menggantikan Ibu Lulu Terianto yang telah mengakhiri masa jabatannya dengan baik. Mewakili Perseroan, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lulu Terianto atas kontribusi dan kerja keras yang telah beliau dedikasikan selama menjabat sebagai Komisaris Independen.

Berbagai uji vaksin Covid-19 yang menunjukkan hasil positif membawa harapan baru bagi proses pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, keberhasilan Tiongkok dalam mencatatkan pertumbuhan ekonomi positif pada akhir tahun 2020 diharapkan dapat memberikan angin segar bagi pertumbuhan ekonomi global, terutama memandang posisinya sebagai sentra rantai pasokan industri TIK dunia. Dewan Komisaris telah meninjau strategi bisnis tahun 2021 yang dirumuskan oleh Direksi dan sepenuhnya mendukung serta menyetujui strategi bisnis tersebut. Dewan Komisaris memiliki harapan besar bahwa situasi perekonomian nasional yang lebih baik serta pemulihan pasokan barang akan sanggup meningkatkan kinerja Perseroan sehingga dapat mencatatkan hasil yang lebih baik lagi.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan Metrodata atas kerja keras dan dukungan yang telah diberikan dalam situasi sulit di tahun 2020 ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pemangku kepentingan atas kerja sama yang telah terjalin selama ini, termasuk dukungan dari pihak regulator dan pemerintah, rekan kerja, dan pelanggan kami. Semoga di masa mendatang Metrodata dapat memberikan kontribusi positif yang lebih besar lagi sebagai pemain penting dan paling terpercaya di sektor TIK di negeri ini.

regularly held virtual meetings with the Directors to provide our suggestions and inputs related to the Company's business activities, and we have also contributed to the setting of direction and formulation of necessary strategies. We constantly ensure that the lines of communication between the Board of Commissioners and the Directors remain wide open, because we believe that a challenging situation like this demands a more intensive communication between the two governance bodies.

In carrying out our supervisory duties, the Board of Commissioners was assisted by two committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee. The two committees carried out their duties with excellence throughout 2020, and therefore the Board of Commissioners is grateful for their performance. The Board of Commissioners also reports that the Independent Commissioner has executed their responsibility to represent minority interests as expected, without encountering any hindrances from any party in the Company.

On this occasion we further report that in 2020 there was a change in the composition of the members of the Board of Commissioners. The AGMS on 26 June 2020 appointed Mr. Tanan Herwandi Antonius as the new Independent Commissioner, to succeed Ms. Lulu Terianto, who had come to the end of her term of office. On behalf of the Company, we thank Ms. Lulu Terianto for the contribution and hard work she had dedicated during her tenure as the Independent Commissioner.

As many Covid-19 vaccine trials have demonstrated positive results, a new hope has been sparked for the national economic recovery process. In addition, China's success in recording a positive economic growth at the end of 2020 is expected to provide a much-needed boost to the global economic growth, especially considering its position at the core of the supply chain for the world's ICT industry. The Board of Commissioners has reviewed the 2021 business strategy formulated by the Directors and fully supports and approves the business strategy. The Board of Commissioners has high hopes that a better national economic situation and a recovery in the supply of goods will be able to improve the Company's performance, so that it can record even better results in the future.

In closing, the Board of Commissioners expresses its deepest gratitude to the Directors, the management, and all employees of Metrodata for their hard work and support in this truly challenging situation of 2020. We also thank all stakeholders for the cooperation, including support from regulators and the government, our business partners, and our customers. It is our hope that in the future Metrodata will be able to deliver an even greater positive contribution as the most trusted and prominent player in this country's ICT sector.

Jakarta, Maret / March 2021

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners of
PT Metrodata Electronics Tbk



CANDRA CIPUTRA, MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Director's Report

Susanto Djaja, SE., MH.

Presiden Direktur
President Director

**Pemegang saham dan
pemangku kepentingan yang
terhormat,**

Distinguished shareholders and
stakeholders,

Perseroan memasuki tahun 2020 dengan optimisme yang kuat bahwa situasi ekonomi akan lebih stabil dibandingkan 2019, seiring gejolak politik dalam pemilihan umum mereda dan perang dagang antara AS dan Tiongkok menunjukkan kemajuan positif. Namun, pada kenyataannya, wabah Covid-19 yang resmi menjadi pandemi global sejak Maret 2020 menghadirkan tantangan luar biasa yang dihadapi oleh hampir semua pelaku usaha di berbagai industri, termasuk Perseroan.

Pandemi Covid-19 yang berawal dari Tiongkok menciptakan sejumlah kendala bagi Perseroan. Kendala yang utama adalah terhambatnya pasokan berbagai

The Company welcomed 2020 with a fervent sense of optimism that the economic situation would be more stable than 2019, as the political turmoil in the general election subsided and the trade war between the US and China saw some positive progress. However, in reality, the Covid-19 outbreak, which was officially declared a global pandemic in March 2020, presented extraordinary challenges for almost all businesses in various industries, including the Company.

The Covid-19 pandemic that started in China had created obstacles for the Company. Chief of which was the limited supply of ICT-related products,



produk TIK, khususnya prosesor PC, karena terhentinya kegiatan manufaktur TIK yang sebagian besar berlangsung di Tiongkok, selama hampir sepanjang paruh pertama tahun 2020. Sementara itu, adaptasi gaya hidup baru—seperti bekerja dari rumah (WFH) dan kegiatan belajar di rumah (SFH)—menyebabkan kenaikan tajam dalam permintaan PC global, terutama untuk segmen low-end. Kedua faktor tersebut memunculkan tantangan bagi Perseroan dalam memenuhi permintaan pasar. Meskipun begitu, keterbatasan persediaan membuat Perseroan dapat menerapkan strategi penetapan harga yang lebih optimal dan menguntungkan. Sehingga, di tengah situasi yang benar-benar berat ini, Perseroan berhasil membukukan kenaikan laba bersih sebesar 2,2% meskipun nilai penjualan turun 7% di 2020.

Kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 secara umum tidak

particularly PC processors, as ICT products' manufacturers which are mostly based in China ceased operations for most of the first half of 2020. Meanwhile, the adaptation of new lifestyles—such as working from home (WFH) and school from home (SFH)—led to a sharp increase in global PC demand, especially for those in the low-end segment. These two factors combined posed some challenges for the Company to fully cater to market demand. However, limited supply allowed the Company to execute a more optimal and profitable pricing strategy, so that in the midst of this hugely challenging situation, the Company managed to record an increase in net profit of 2.2% even though total revenue from sales fell by 7% in 2020.

The Indonesian Government's policy to implement Large-Scale Social Restrictions (PSBB) to stifle the spread of Covid-19 in general did not interfere much with the Company's operational

mengganggu aktivitas operasional Perseroan. Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang TIK, Perseroan mendapatkan pengecualian dari pemerintah sehingga dapat terus menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, sejak beberapa tahun sebelumnya Perseroan telah mengembangkan sistem *mobile office* dan memperkuat sistem digital internalnya, sehingga memungkinkan para karyawan untuk bekerja dari jarak jauh.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, strategi bisnis Perseroan tetap bersandar pada Delapan Pilar Solusi Metrodata. Kedelapan pilar ini selama ini menjadi fondasi Perseroan dan telah terbukti mampu memenuhi kebutuhan pelaku usaha dalam menerapkan transformasi digital. Pada Unit Bisnis Distribusi, kunci sukses Perseroan terletak pada portofolio produk yang luas. Karena Perseroan memiliki lebih banyak ragam produk dibandingkan kompetitornya, maka Perseroan tetap sanggup memenuhi berbagai kebutuhan pelanggan, baik berupa kebutuhan *personal computer* (PC) untuk segmen konsumen maupun solusi pendukung *remote working* untuk segmen komersial, kendati menghadapi tantangan dari segi pasokan barang yang terbatas.

Beberapa produk yang mencatatkan permintaan yang signifikan adalah produk pendukung kegiatan belajar mengajar dari rumah, misalnya perangkat komputer *notebook*, Chromebook, dan tablet. Strategi diversifikasi usaha Perseroan juga berhasil meningkatkan penjualan produk *smartphone* secara signifikan. Selain produk-produk penunjang kegiatan SFH dan WFH, penerapan PSBB yang mengharuskan warga untuk tinggal di rumah juga berimbas pada pergeseran perilaku konsumen. Di tahun 2020, Perseroan yang merupakan distributor perangkat *gaming* nomor satu di Indonesia mencatat peningkatan pesat dalam penjualan berbagai perangkat dalam kategori ini. Industri *gaming* yang terus berevolusi, termasuk dengan semakin maraknya *e-sports*, menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya penjualan perangkat *gaming* di Indonesia sepanjang tahun 2020.

Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang distribusi, dukungan sistem logistik yang andal merupakan aspek fundamental bagi kegiatan usaha kami. Oleh karena itu, kami senantiasa menyempurnakan sistem manajemen pergudangan, yang telah kami tempuh dengan meningkatkan kapabilitas *Warehouse Management System* pada pusat logistik kami yang berlokasi di MM2100 Industrial Estate, Cibitung. Penyempurnaan sistem ini memungkinkan kami untuk melakukan pemrosesan barang dengan lebih efisien dan cepat. Ini tak hanya terbukti menguntungkan bagi kami, tetapi juga sangat membantu bagi sebagian besar *dealer* yang bermitra dengan Perseroan, seiring mereka mengalihkan model penjualannya dari platform *offline* ke *online*.

activities. As a business entity engaged in ICT sector, the Company was granted exemptions from the Government, which allowed us to continue operating throughout that period. In addition, since the previous few years, the Company has developed a mobile office system and strengthened its internal digital systems, allowing employees to work remotely.

In the face of the Covid-19 pandemic, the Company's business strategy has continued to rely on Metrodata's Eight Pillars of Solutions. These eight pillars have served as the foundation of the Company and have proven their worth to be able to meet the needs of businesses in undertaking their digital transformation journey. In the Distribution Business Unit, the key to the Company's success lies in its extensive product portfolio. Since the Company maintains a broader variety of products compared to its competitors, the Company was still able to meet various needs from the customers, both in the form of personal computer (PC) for the consumer segment and solutions to support remote working for the commercial segment, despite fraught with challenges in terms of limited product supply.

Some of the products that recorded a significant uptick in demand were products that support teaching and learning activities from home, for example notebook computers, Chromebooks, and tablets. The Company's business diversification strategy has also succeeded in boosting smartphone product sales significantly. Apart from supporting the sale of products for SFH and WFH activities, the implementation of the PSBB, which required the public to stay at home, also had an impact on shifting consumer behavior. In 2020, the Company, which is the number one gaming device distributor in Indonesia, recorded a rapid increase in the sales of various devices in this category. The gaming industry that has been rapidly evolving, even more so now with the increasing popularity of *e-sports*, was one of the factors driving the growth in the sales of gaming devices in Indonesia throughout 2020.

As we are a business entity engaged in the distribution sector, a reliable logistics system is fundamental to our business activities. Therefore, we are constantly improving our warehousing management system, which we carried out by increasing the capabilities of the Warehouse Management System at our logistics center located at MM2100 Industrial Estate, Cibitung. The system improvements have allowed us to process goods more efficiently and quickly and proven to be not only beneficial for the Company, but also for most of the dealers who partnered with the Company, as they shifted their sales model from offline to online platform.

Unit Bisnis Konsultasi dan Solusi yang menghadirkan solusi TIK yang komprehensif dan relevan untuk mengakselerasi proses transformasi digital turut mencatatkan kinerja yang memuaskan di tahun 2020, seiring semakin maraknya adopsi teknologi digital oleh semua sektor usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan cara kerja baru.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan mencatat adanya kontribusi yang signifikan dari solusi-solusi teknologi *cloud*, *IT security*, dan *digital business platform*. Sejalan dengan perkembangan situasi bisnis yang terdampak pandemi Covid-19, beberapa sektor industri yang mencatatkan transaksi dalam nilai yang dominan pada tahun 2020 adalah sektor industri jasa keuangan, telekomunikasi, serta e-commerce. Pandemi Covid-19 yang mengubah gaya hidup masyarakat secara signifikan membuka peluang besar bagi ketiga sektor industri tersebut untuk mengembangkan usaha mereka.

Bagaimanapun juga, berbagai sektor industri secara umum mencatatkan kenaikan signifikan dalam adopsi solusi *cloud* dan *digital business platform* di tahun 2020. Fenomena ini turut didorong oleh Google yang secara resmi mengoperasikan *data center* pertamanya di Jakarta, dan Amazon Web Service (AWS) yang berencana untuk mendirikan dan mengoperasikan *data center* mereka di Jawa Barat. Kehadiran *data center* pada lingkup lokal, selain memenuhi regulasi mengenai lokasi *data center* untuk sektor jasa keuangan yang diharuskan berada di wilayah Republik Indonesia, juga dapat merangsang aktivitas digital perbankan, seperti layanan *digital banking*, dengan lebih cepat, lebih aman, dan lebih andal. Dengan demikian, diperkirakan dalam tahun-tahun mendatang, industri jasa keuangan akan menunjukkan peningkatan permintaan untuk solusi *cloud* yang pesat dan berkelanjutan.

Pencapaian khusus bagi Perseroan di tahun 2020 adalah meningkatnya proporsi pendapatan berulang (*recurring revenue*) terhadap total pendapatan Perseroan. Peningkatan pendapatan berulang ini berasal dari tingginya penjualan solusi *Software-as-a-Service* (SaaS) dan *Infrastructure-as-a-Service* (IaaS), baik yang disimpan di *cloud* maupun secara *on-premise*, serta pendapatan dari layanan *Managed Services*, baik yang dilakukan di lokasi klien maupun secara *remote* (jarak jauh). Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan porsi pendapatan berulang hingga mencapai 50% terhadap total pendapatan, karena hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan kestabilan usaha Perseroan di masa mendatang.

Aspek lain yang tidak kalah penting bagi kinerja Perseroan yang memuaskan adalah adaptasi cara kerja baru. Perseroan telah menerapkan transformasi digital secara internal sehingga sebagian besar karyawan lebih mudah menyesuaikan diri menghadapi era pandemi ini. Perseroan memiliki infrastruktur

The Consultation and Solution Business Unit that offers comprehensive and relevant ICT solutions to accelerate the digital transformation process also posted a satisfactory performance in 2020, in keeping with the more widespread adoption of digital technology in all business sectors to meet the prerequisites of the new ways of working.

Throughout 2020, the Company booked a significant contribution from cloud technology, IT security, and digital business platform solutions. In line with the development of the business situation as affected by the Covid-19 pandemic, several industrial sectors that recorded significant amounts of transactions in 2020 were the financial services, telecommunications, and e-commerce sectors. The Covid-19 pandemic, while significantly has changed people's lifestyles, has also created tremendous opportunities for those three industrial sectors to develop their businesses.

Nonetheless, various industrial sectors in general recorded a significant increase in their adoption of cloud solutions and digital business platforms in 2020. This phenomenon has received an additional boost by Google, which officially began to operate its first data center in Jakarta, and Amazon Web Service (AWS) which has announced plans to establish and operate their data center in West Java. The presence of a data center in the local scope, apart from meeting the regulations regarding the location of data centers for the financial services sector which must be located within the jurisdictions of the Republic of Indonesia, will also stimulate digital banking activities, such as digital banking services, rendering them faster, safer, and more reliable. Thus, it is predicted that in the coming years, the financial services industry will see a rising demand for high-speed and sustainable cloud solutions.

An notable achievement for the Company in 2020 was an increase in the proportion of recurring revenue to the Company's total revenue. This increase in recurring revenue came from the strong sales performance of Software-as-a-Service (SaaS) and Infrastructure-as-a-Service (IaaS) solutions, both stored on cloud and on-premises, as well as revenue from Managed Services, which is performed at both the client's location and remotely. We are committed to continuing to increase the portion of our recurring income to reach 50% of the total revenue, as this is crucial to maintaining the sustainability and stability of the Company's business in the future.

Another aspect that has been equally important for the Company's satisfactory performance is the adaptation of new ways of working. The Company has implemented digital transformation internally that makes it easier for most employees to adapt to this pandemic era. The Company has

digital dan sistem yang matang sehingga hampir seluruh proses bisnis di Perseroan telah terdigitalisasi, sehingga dampak pandemi dan PSBB bagi aktivitas usaha Perseroan dapat diredam dengan baik. Perseroan juga bersyukur atas kerja sama yang selama ini terjalin baik dengan pihak pelanggan, sehingga mereka dapat menyambut baik kebijakan Perseroan untuk menerapkan sistem kerja jarak jauh. Bahkan, di tahun 2020 Perseroan berhasil melakukan *deployment* solusi ERP sepenuhnya secara *online* tanpa hambatan sama sekali. Kebutuhan sumber daya manusia untuk berada langsung di lapangan untuk melakukan pekerjaan mereka berhasil diminimalkan: situasi ini hanya berlaku untuk kasus-kasus tertentu yang membutuhkan keahlian teknis langsung, seperti pemasangan server oleh teknisi yang kompeten.

Di kala pandemi Covid-19, Perseroan menyadari bahwa kondisi yang harus dihadapi oleh para penyandang disabilitas menjadi semakin sulit dan menantang. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial kami untuk berkontribusi kepada masyarakat, Perseroan telah mengembangkan sebuah sistem pendukung bagi penyandang disabilitas. Bekerja sama dengan ThisAble Enterprise, Perseroan meluncurkan TISA, sebuah *chatbot* yang terintegrasi dengan aplikasi WhatsApp dan dapat digunakan oleh para penyandang disabilitas untuk mencari berbagai informasi, seperti lapangan pekerjaan, pendaftaran pekerjaan, dan pelatihan. Perseroan berharap kehadiran TISA dapat memberikan layanan digital yang turut mempermudah kehidupan para penyandang disabilitas. Selain itu, di tahun 2020 Perseroan mendukung upaya pemerintah untuk membina talenta-talenta masa depan agar siap dengan revolusi industri 4.0 dengan mengembangkan Metrodata Academy, di mana kami menghadirkan beragam materi terkait teknologi digital yang berkualitas dan disajikan oleh pemateri pakar yang merupakan karyawan Perseroan.

Berkat keluwesan Perseroan dan semua karyawan dalam menyesuaikan diri terhadap kehidupan di masa pandemi Covid-19, serta berkat eksekusi strategi bisnis yang matang dan efektif, di tahun 2020 Perseroan mencatatkan kinerja keuangan yang menggembirakan. Penjualan mencapai Rp14,0 Triliun, dan laba bersih mencapai Rp364,9 Miliar atau meningkat 2,2% dibandingkan dengan tahun 2019. Selain itu, berkat kinerja pengelolaan piutang yang disiplin, sepanjang tahun 2020 Perseroan mencatat posisi kas bersih yang tinggi dengan tingkat utang yang sangat rendah. Dengan demikian, struktur permodalan kami berada pada posisi yang solid untuk menjalankan bisnis dan menghadapi tantangan di tahun 2021 ini.

Pandemi Covid-19 tidak menjadi halangan bagi Direksi untuk berkomunikasi dan merumuskan langkah-langkah terbaik bagi Perseroan sepanjang waktu, dengan sepenuhnya mengindahkan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Bahkan,

established digital infrastructure and systems which allow us to digitalize almost all business processes in the Company, so that the impact of the pandemic and the PSBB on the Company's business activities could be well mitigated. The Company is also grateful for the excellent cooperation it has fostered over the years with the customers, who have been greatly appreciative of the Company's policy to implement a remote working system. In fact, in 2020 the Company succeeded in the fully remote deployment of an ERP solution without encountering any obstacles. The need for human resources to be physically involved in performing their jobs can now be minimized: this situation now only applies to certain cases that require hands-on technical expertise, such as installation of servers by a competent technician.

During the Covid-19 pandemic, the Company realized that the predicaments faced by people with disabilities have been becoming increasingly difficult and challenging. As part of our social responsibility to contribute to the society, the Company has developed an assistance system for those with disabilities. In collaboration with ThisAble Enterprise, the Company launched TISA, a chatbot that is integrated with WhatsApp application and can be used by people with disabilities to search for various information, such as employment opportunities, job applications, and training. We hope that the presence of TISA can provide meaningful digital services that help facilitate the lives of those with disabilities. In addition, in 2020 the Company supported the Government's efforts in nurturing future talents to be ready for the Fourth Industrial Revolution by developing the Metrodata Academy, where we offer a variety of high-quality digital technology-related materials presented by expert speakers who are employees of the Company.

Due to the flexibility of the Company and all employees in adjusting to life during the Covid-19 pandemic and owing to a mature and effective business strategy execution, in 2020 the Company recorded a heartening financial performance. Sales reached Rp14.0 trillion, while net profit was recorded at Rp364.9 billion or grew 2.2% compare to 2019. In addition, owing to the disciplined performance of receivables management, throughout 2020 the Company recorded a high net cash position with exceptionally low debt levels. Thus, our capital structure is in a solid position to do business and deal with the challenges in 2021.

The Covid-19 pandemic has not hindered the Directors to communicate and formulate the most advantageous steps for the Company at all times, by fully conforming to the principles and practices of good corporate governance. In

adaptasi cara kerja baru terbukti membuat komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris menjadi semakin efektif, efisien, dan responsif, dengan pemanfaatan berbagai *collaborative tools*. Lebih dari itu, fungsi hubungan investor di Perseroan menjadi semakin efektif karena dengan berbagai perangkat digital kini kami dapat menghadirkan informasi dan menanggapi berbagai kebutuhan pemangku kepentingan dengan lebih cekatan. Perseroan juga berhasil melakukan manajemen dan pengendalian risiko dengan sangat baik di tengah pandemi Covid-19. Ini tercermin dari kinerja penagihan piutang kami yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Selain pemanfaatan teknologi, Perseroan juga menjalankan banyak kegiatan yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dukungan yang dilakukan antara lain dengan menyelenggarakan kegiatan Virtual Olympic 2020, kegiatan amal yang diberikan kepada Yayasan Sayap Ibu, menyelenggarakan pelatihan untuk para karyawan, dan meneruskan transformasi teknologi ke berbagai kegiatan Perseroan. Semua kegiatan ini kami harapkan dapat berjalan dengan lebih baik seiring harapan pemulihian ekonomi di masa depan.

Perseroan memperkirakan pemulihian ekonomi akan mulai berlangsung meskipun secara perlahan sejak kuartal pertama tahun 2021. Pemerintahan Indonesia telah menunjukkan hasil positif dalam program vaksinasi Covid-19, sehingga harapan akan kembalinya Indonesia ke kondisi yang lebih normal pra-pandemi menjadi semakin dekat dengan kenyataan. Kebijakan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga ke tingkat yang terendah sepanjang sejarah, serta berbagai kebijakan restrukturisasi utang oleh OJK, juga kami harapkan dapat mendorong laju aktivitas ekonomi di Indonesia secara berkelanjutan.

Strategi Perseroan pada tahun 2021 akan tetap dibangun di atas Delapan Pilar Solusi yang kami pandang masih berpotensi luar biasa besar untuk mengakselerasi transformasi digital di Indonesia. Perseroan juga akan terus mengembangkan portofolio produk sehingga dapat semakin tanggap dalam memenuhi berbagai kebutuhan pelanggan dari semua segmen. Ini tentunya sejalan dengan reputasi kami sebagai distributor produk-produk TIK yang paling terkemuka di Indonesia. Salah satu perkembangan yang kami yakini dapat meningkatkan relevansi dan kebutuhan akan Delapan Pilar Solusi secara eksponensial adalah kehadiran teknologi 5G yang sedang kita songsong bersama. Teknologi 5G akan semakin mengintegrasikan layanan-layanan digital ke dalam gaya hidup setiap orang. Fenomena ini juga akan lebih mendorong pelaku usaha di semua sektor untuk mempercepat proses digitalisasi bisnis mereka.

fact, the adaptation of new ways of working has rendered the communication between the Directors and the Board of Commissioners to be more effective, efficient, and responsive, by utilizing various collaborative tools. More than that, the function of investor relations in the Company is becoming more effective because with various digital tools we are now able to present information and respond to the various needs of stakeholders more quickly. The Company has also been able to carry out risk management and control with outstanding excellence amidst the Covid-19 pandemic. This is reflected in the performance of our receivables collection, which has improved from the previous period.

In addition to harnessing technology, the Company is also engaged in activities that support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). These supporting activities include conducting Virtual Olympic 2020, charity activities provided to Sayap Ibu Foundation, conducting employee training programs, and continuing the technological transformation in every activity of the Company. We hope that all these activities will be improved in the near future now that we are seeing the signs of an economic recovery.

The Company believes that the economic recovery will begin to take place, albeit very slowly, starting from the first quarter of 2021. Indonesian governments have shown positive results in Covid-19 vaccination programs, so the hope of Indonesian coming back to a state not unlike the pre-pandemic normalcy is coming ever closer to reality. We also hope that Bank Indonesia's policy to slash its benchmark interest rates to its lowest level in history, as well as various debt restructuring policies by OJK, will boost the pace of economic activity in Indonesia in a sustainable manner.

The Company's strategy in 2021 will continue to be built upon the Eight Pillars of Solutions, which in our view still carry an enormous potential to accelerate the digital transformation in Indonesia. The Company will also continue to develop its product portfolio so that it can be more responsive in meeting the various needs of customers from all segments. This is certainly in line with our reputation as the leading distributor of ICT products in Indonesia. One of the developments that we believe will increase the relevance and need for the Eight Pillars of Solutions exponentially is the presence of 5G technology that everyone in the relevant industries is working on together. 5G technology will massively integrate a host of digital services into everyone's lifestyle. This phenomenon will also further encourage business owners in all sectors to accelerate the process of digitalizing their business.

Menutup laporan ini, saya mewakili seluruh anggota Direksi ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pelanggan atas kepercayaan yang telah diberikan, terutama di tengah situasi penuh tantangan ini. Kami mengapresiasi Dewan Komisaris atas kerja sama yang telah dibangun dengan baik, dan berterima kasih kepada pemegang saham, para dealer, principal, dan segenap mitra usaha Perseroan. Dan tentunya saya ingin memberikan apresiasi yang tertinggi kepada semua karyawan atas kerja keras, ketangguhan, serta adaptabilitas mereka, sehingga Perseroan dapat mencatatkan kinerja yang memuaskan di tahun 2020. Semoga keberhasilan kita melewati tahun yang berat ini menjadi dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

Closing this report, on behalf of all of the Directors, I would like to express my deepest gratitude to all customers for the given trust, especially in the middle of this challenging situation. We appreciate the Board of Commissioners for their robust cooperation, and express thanks to the shareholders, dealers, principals, and all of the Company's business partners. And naturally, I would like to give our highest appreciation to all employees for their hard work, resilience, and adaptability, so that the Company was able to record a satisfactory performance in 2020. May our success through this tough year become an encouragement to achieve even better results in the coming years.

Jakarta, Maret / March 2021

Atas nama Direksi
On behalf of the Directors of
PT Metrodata Electronics Tbk



SUSANTO DJAJA, SE., MH.

Presiden Direktur
President Director

Profil Perusahaan

Company Profile

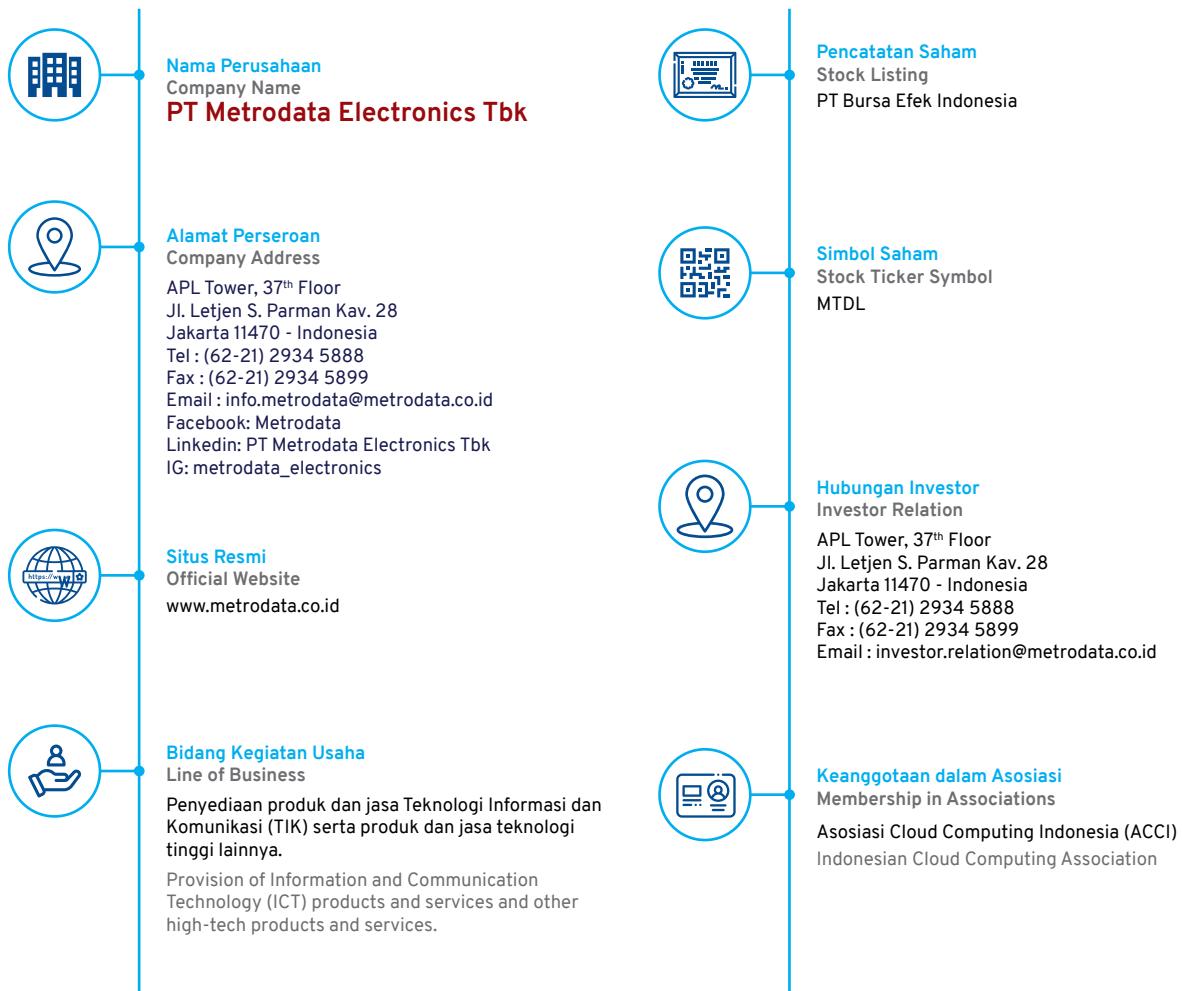


Identitas Perseroan / Corporate Identity	26
Alamat Entitas Anak / Subsidiaries' Addresses	27
Riwayat Singkat Perseroan / Brief Company History	28
Kegiatan Usaha dan Wilayah Operasional / Business Activities and Operational Areas	30
Struktur Organisasi / Organization Structure	36
Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Profile	37
Profil Direksi / Directors' Profile	38
Profil Karyawan / Workforce Profile	40

Susunan Pemegang Saham / Shareholding Composition	43
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi / Subsidiaries and Associates	44
Kronologis Pencatatan Saham / Chronological Share Listing	45
Penghargaan / Awards	46
Pengakuan / Recognition	49
Institusi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institution	50
Jaringan Kantor / Office Network	51
Strategi Keberlanjutan / Company Sustainability Strategies	52

Identitas Perseroan

Company Identity



Selama tahun 2020, tidak ada pembukaan atau penutupan kantor cabang dan perwakilan, serta perubahan rantai pasokan yang cukup signifikan pada bisnis Perseroan.

In 2020, there were no changes to the Company's representative and branch offices (opening of new offices or closing of offices), and no significant changes to the Company's supply chains.

Alamat Entitas Anak

Subsidiaries' Addresses

PT Synnex Metrodata Indonesia

APL Tower, 42nd Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470 - Indonesia

-  : (62-21) 2934 5800
-  : (62-21) 2934 5801
-  : ContactUs@metrodata.co.id
-  : www.synnexmetrodata.com
-  : Synnex Metrodata Indonesia
-  : SynnexMetrodata
-  : @synnexmetrodata
-  : PT Synnex Metrodata Indonesia
-  : synnexmetrodata

PT Mitra Integrasi Informatika

APL Tower, 37th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470 - Indonesia

-  : (62-21) 2934 5777
-  : (62-21) 2934 5700
-  : contact@mii.co.id
-  : www.mii.co.id
-  : Mitra Integrasi Informatika
-  : @MII_Metrodata
-  : PT Mitra Integrasi Informatika
-  : MII_Metrodata

PT Soltius Indonesia

Neo Soho Capital 15th Floor
Suite 1503-05
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470 - Indonesia

-  : (62-21) 2934 5900
-  : (62-21) 2934 5909
-  : sales@soltius.co.id
-  : www.soltius.co.id
-  : Soltius Indo
-  : @SoltiusIndonesia
-  : @SoltiusIndo
-  : SoltiusIndo
-  : @SoltiusIndonesia

PT My Icon Technology

APL Tower, 42nd Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470 - Indonesia

-  : (62-21) 2934 5600
-  : csmol@metrodata.co.id
-  : www.metrodataonline.com
-  : metrodataOnline.com
-  : @metrodataonline
-  : metrodataonline.official

Riwayat Singkat Perusahaan

Brief Company History

PT Metrodata Electronics Tbk (“Perseroan”) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (“TIK”) dan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia.

PT Metrodata Electronics Tbk (“the Company”) is engaged in the Information Communication and Technology (“ICT”) business and is one of the leading companies in the field in Indonesia.

Kelompok usaha Metrodata didirikan, dari cikal bakal usaha yang telah dibentuk pada tahun 1975.

Establishment of the Metrodata group, whose business was initiated earlier, in 1975.

1975

Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (IDX: MTDL).
Initial Public Offering of shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX: MTDL).

1990

Pendirian PT Mitra Integrasi Informatika (“MII”) sebagai Unit Bisnis Solusi.

Establishment of PT Mitra Integrasi Informatika (“MII”) as the Solution Business Unit.

1996

Akuisisi PT Soltius Indonesia (“SI”), perusahaan konsultan SAP, untuk memperkuat bisnis konsultasi TIK.

Pembelian saham PT Xerindo Teknologi (“XT”), untuk meningkatkan layanan dukungan di bidang telekomunikasi.

2004

Penjualan bersih Perseroan mencapai Rp1 triliun untuk pertama kalinya.

The Company recorded Rp1 trillion in net sales for the first time.

2008

PT Synnex Metrodata Indonesia (“SMI”) memperkuat bisnis distribusi TIK melalui usaha patungan dengan Synnex Technology International Corp.

Pendirian PT My Icon Technology (“MIT”) untuk memasuki bisnis e-commerce.

2011

PT Synnex Metrodata Indonesia (“SMI”) strengthened the ICT distribution business through a joint venture with Synnex Technology International Corp.

Establishment of PT My Icon Technology (“MIT”) to enter the ICT e-commerce business.

2012

SMI mendirikan PT Synnex Metrodata Technology and Services (“SMTS”) untuk memasuki bisnis perakitan produk TIK.

Penjualan bersih Perseroan mencapai Rp10 triliun.

2016

SMI established PT Synnex Metrodata Technology and Services (“SMTS”), to enter the ICT assembly business.

The Company recorded Rp10 trillion in net sales.

2017

LMI melakukan merger dengan PSI.

MIT menjadi anak perusahaan SMI.

2018

LMI merged with PSI.

MIT became a subsidiary of SMI.

- Peresmian Modern Logistic Center di MM2100 Industrial Estate, Cibitung.
- Penunjukan sebagai satu-satunya IoT Solution Aggregator di Indonesia oleh Intel.
- Saham Perseroan terdaftar dalam indeks Pefindo25.
- Penjualan bersih Perseroan mencapai lebih dari Rp15 triliun (1 miliar dolar AS).
- Inauguration of the Modern Logistic Center in MM2100 Industrial Estate, Cibitung.
- Appointed as the only IoT Solution Aggregator in Indonesia by Intel.
- The Company's shares are listed in Pefindo25 index.
- The Company recorded more than Rp15 billion (US\$1 billion) in net sales.

2019

Saham MTDL tercatat di beberapa indeks:

- **Kompas100**
- **IDX80**
- **FTSE Micro Cap**
- **FTSE Total Capital Cap (KMS μ)**
- **Jakarta Islamic Index 70 (JII70)**
- **IDX Value 30 (IDXV39)**

MTDL shares were included in several indexes:

- Kompas100
- IDX80
- FTSE Micro Cap
- FTSE Total Capital Cap (KMS μ)
- Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
- IDX Value 30 (IDXV39)

2020

PT Metrodata Electronics Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 (IDX: MTDL), dan merupakan perusahaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terkemuka di Indonesia yang bermitra dengan perusahaan-perusahaan TIK kelas dunia selama lebih dari 45 tahun.

Perseroan pada saat ini memiliki dua unit bisnis utama yaitu **Bisnis Distribusi** (*Providing World-Class ICT Hardware and Software*) yang menangani bidang usaha distribusi kepada **dealer** dan perusahaan solusi TIK, termasuk menjalankan bisnis **e-commerce**. Jaringan distribusinya ada di lebih dari 150 kota di Indonesia, dengan *channel partner* lebih dari 5.200 dan lebih dari 100 *brand* produk dan jasa TI kelas dunia; serta **Bisnis Solusi & Konsultasi** (*Digital Solution Provider to Help Companies Achieving Digital Transformation*) yang menyediakan solusi lengkap TIK berdasarkan 8 Pilar Solusi Digital Metrodata, yang terdiri dari *Cloud Services*, *Big Data & Analytics*, *Hybrid IT Infrastructure*, *Security*, *Business Application*, *Digital Business Platform*, *Consulting & Advisory Services*, dan *Managed Services* untuk mendukung transformasi digital bisnis.

Perseroan adalah satu-satunya perusahaan TIK nasional yang tercatat dan menerima penghargaan bergengsi; Majalah *Forbes Indonesia*—Best of the Best Companies 2020 dan Majalah *Investor*—Best Listed Companies 2020 (Emiten Terbaik Sektor Elektronika).

PT Metrodata Electronics Tbk (“the Company”) has been a publicly listed Company on Bursa Efek Indonesia (IDX) since 1990 (IDX: MTDL), and is one of the leading Information and Communication Technology (“ICT”) companies in Indonesia that have been building strategic alliances with world-class ICT companies for more than 45 years.

The Company has two main business units, namely the **Distribution Business** (*Providing World-Class ICT Hardware and Software*) that handles distribution to partnered dealers and ICT solution companies, and also runs an e-commerce business. Its distribution network covers more than 150 cities in Indonesia, with more than 5,200 channel partners and more than 100 world-class IT products and service brands; and the **Solution & Consulting Business** (*Digital Solution Provider to Help Companies Achieving Digital Transformation*) that provides a comprehensive suite of ICT solutions based on Metrodata’s 8 Pillars of Digital Solutions, consisting of *Cloud Services*, *Big Data & Analytics*, *Hybrid IT Infrastructure*, *Security*, *Business Application*, *Digital Business Platform*, *Consulting & Advisory Services*, and *Managed Services* to support digital business transformation.

The Company is the only national ICT company listed in and received prestigious awards from some various media, such as *Forbes Indonesia Magazine*—Best of the Best Companies 2020 and *Investor Magazine*—Best Listed Companies 2020 (*Emiten Terbaik Sektor Elektronika*).

Kegiatan Usaha dan Wilayah Operasional

Business Activities and Operational Areas

Perseroan bergerak di bidang penyediaan produk dan jasa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan tiga bisnis utama, yaitu bisnis distribusi, bisnis solusi, dan bisnis konsultasi.

The Company is engaged in the provision of Information and Communication Technology (ICT) products and services, with three main business lines, namely distribution business, solution business, and consulting business.



Bisnis Distribusi
Distribution Business

menangani bidang usaha distribusi kepada *dealer*, perusahaan solusi TIK, dan *e-commerce*
involves distribution to dealers, ICT solution providers, and e-commerce companies



Bisnis Solusi
Solution Business

menyediakan solusi lengkap TIK mulai dari perancangan, implementasi, IT Managed Services, konsultasi dan pelatihan
provides comprehensive ICT solutions, from the stage of planning, implementation, IT Managed Services, to consulting and training



Bisnis Konsultasi
Consulting Business

menawarkan solusi bisnis inovatif untuk transformasi bisnis
offers innovative business solutions for business transformation

Perseroan menawarkan *platform* bisnis digital, layanan komputasi awan, *big data & analytics*, aplikasi bisnis, infrastruktur TI hibrid, pengamanan TI, serta teknologi baru untuk mendukung *user experience*, termasuk ekosistem *Internet of Things* (IoT) dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*—AI) bagi adaptasi dan transformasi pelanggan dalam dunia digital.

The Company offers digital business platforms, cloud computing services, big data & analytics, business applications, hybrid IT infrastructure, IT security products, and the latest technologies to support user experience, including Internet of Things (IoT) ecosystem and artificial intelligence (AI) that facilitate adaptation and transformation in the digital world.

Hingga akhir tahun 2020, Perseroan melayani pelanggan dari sektor keuangan, telekomunikasi, minyak dan gas bumi, manufaktur, ritel, dan lainnya yang tersebar di wilayah Indonesia dan di luar Indonesia (Singapura, China, Jepang, Korea, Malaysia, Nigeria, Timor Leste, dan Uni Emirat Arab). Perseroan berkantor pusat di Jakarta, dengan jaringan kantor distribusi tersebar di wilayah Medan, Surabaya, Bandung, Jabodetabek, Yogyakarta, Makassar, dan Semarang.

Up to the end of 2020, the Company had served customers from the financial, telecommunications, oil and gas, manufacturing, and retail sectors, as well as others spread throughout Indonesia and overseas (Singapore, China, Japan, Korea, Malaysia, Nigeria, Timor Leste, and the United Arab Emirates). The Company is headquartered in Jakarta, with distribution offices located in Medan, Surabaya, Bandung, Jabodetabek, Yogyakarta, Makassar, and Semarang.



	 a Hewlett Packard Enterprise company	 IN SEARCH OF INCREDIBLE	 REPUBLIC OF GAMERS		
	 Your journey, secured.	 Home Appliances			
		 Invented for life			
					 Power Online Safe For All Your Data
					 Powering Business Worldwide

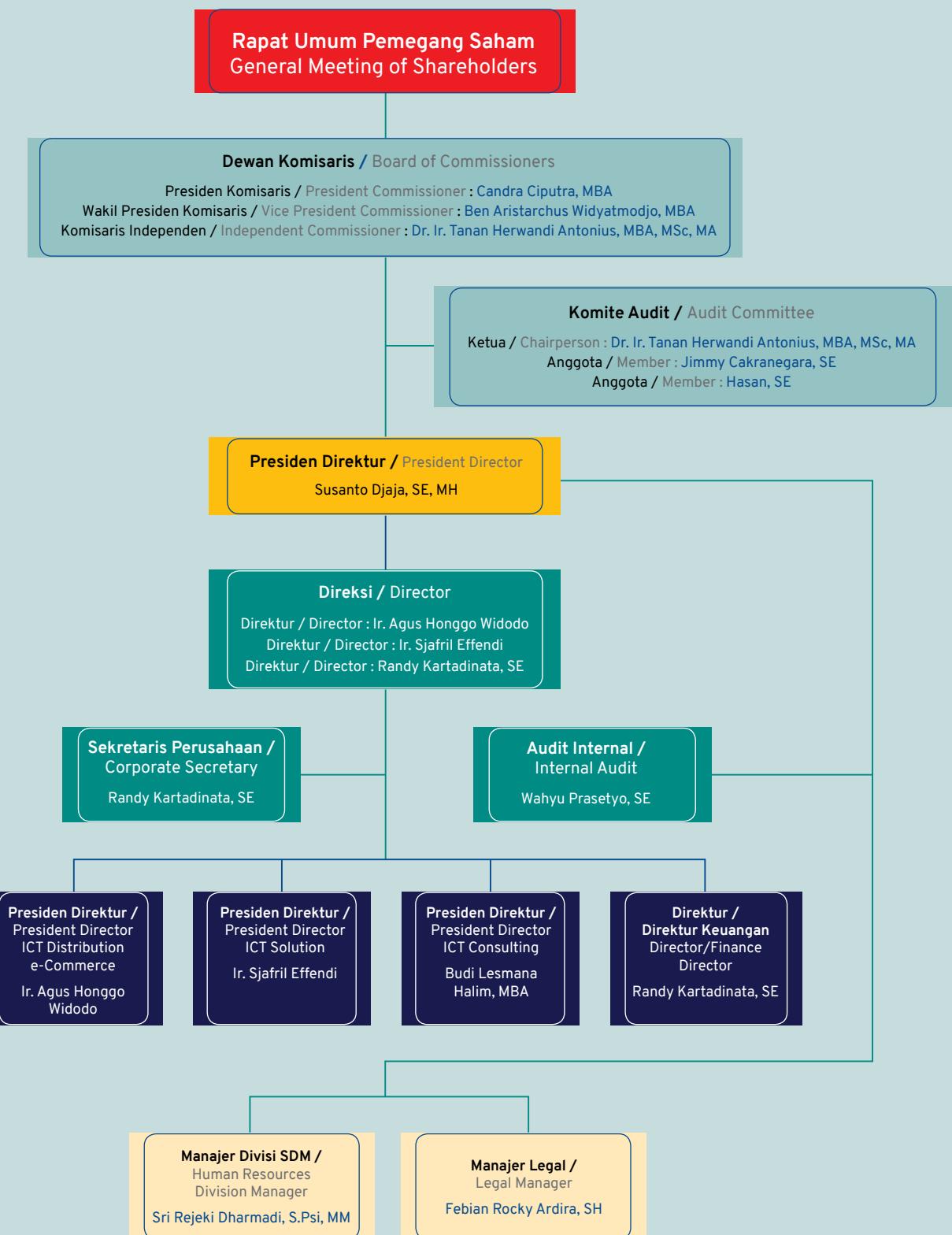
EC-Council					EnGenius®
EPoS SENNHEISER					
					
					
		Hewlett Packard Enterprise			
					
				Informatica	
					
					
					
					

		 Workflow for Everyone™			

 StorMagic	 Stratus Technologies	 SUPERMICRO	 SUSE	 Symantec A Division of Broadcom	 Synology
 TeamViewer	 TELTONIKA Networks	 Tenable	 thermaltake	 tp-link	 Transcend
 TREND MICRO	 UBIQUITI NETWORKS	 UiPath	 uniarch	 UNV	 VS SYSTEMS
 veeAM	 VERITAS	 VERTIV	 ViewSonic	 vivo	 vmware
 webMethods	 WIKO	 ZEBRA	 zendesk	 zimbra A SYNACOR PRODUCT	 zscaler
 ZTE Tomorrow never ends					

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Commissioners' Profile

Candra Ciputra, MBA

Presiden Komisaris/President Commissioner

Memperoleh gelar MBA dari Golden Gate University, San Francisco, Amerika Serikat pada tahun 1988. Mulai berkarier sebagai Manajer Pengembangan Bisnis Perusahaan pada PT Ciputra Development Tbk dan diangkat menjadi Direktur pada tahun 1990. Selanjutnya menjabat sebagai Direktur pada perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Ciputra. Candra Ciputra adalah Warga Negara Indonesia dan berusia 57 tahun, diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan pada tanggal 18 Juni 2003 dan sebagai Presiden Komisaris Perseroan pada tanggal 15 Juni 2011.

Graduated with an MBA degree from the Golden Gate University, San Francisco, United States of America, in 1988. He started his career as a Corporate Business Development Manager of PT Ciputra Development Tbk and was promoted to Director in 1990. Subsequently, he was appointed as Director at a number of Ciputra Group's companies. Candra Ciputra is an Indonesian citizen and 57 years old, he was appointed as the Company's Vice President Commissioner on 18 June 2003 and then as the President Commissioner on 15 June 2011.



Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA

Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner

Memperoleh gelar MBA dari Drexel University, Philadelphia, Amerika Serikat, pada tahun 1996. Mulai berkarier di PT Asuransi CIGNA Indonesia, dengan posisi terakhirnya sebagai *Direct Marketing Manager*. Sempat berkarier di beberapa perusahaan perbankan dengan jabatan terakhir sebagai Direct Marketing Manager di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, kemudian menjadi Direktur di PT Boga Prima Rasa dan PT Kencana Langgeng Rasa, serta Komisaris di PT Info Cahaya Hero. Ben Aristarchus Widyatmodjo adalah Warga Negara Indonesia dan berusia 51 tahun, diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan pada tanggal 15 Juni 2011.

Graduated with an MBA degree from Drexel University, Philadelphia, United States of America, in 1996. He started his career at PT Asuransi CIGNA Indonesia with his last position as Direct Marketing Manager. He later pursued his career with several banks and his last position was as Direct Marketing Manager of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. He then served as Director of PT Boga Prima Rasa and PT Kencana Langgeng Rasa, and as Commissioner of PT Info Cahaya Hero. Ben Aristarchus Widyatmodjo is an Indonesian citizen and 51 years old; he was appointed as the Company's Vice President Commissioner on 15 June 2011.



Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius, MBA, MSc, MA

Komisaris Independen/Independent Commissioner

Memperoleh gelar Insinyur dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia pada tahun 1984, kemudian memperoleh gelar MBA dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta, Indonesia pada tahun 1987, MSc untuk bidang Urban Development dari University College London (UCL), Inggris pada tahun 1996, dan MA untuk Pendidikan Anak Berbakat/Cerdas Istimewa dari University of Connecticut, Amerika Serikat pada tahun 2010. Memegang gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Jarak Jauh dari Athabasca University, Kanada pada tahun 2017. Memiliki pengalaman bekerja selama 31 tahun di Grup Ciputra dari tahun 1987 hingga 2018, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Senior. Antonius Tanan adalah Warga Negara Indonesia dan berumur 61 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan merangkap Ketua Komite Audit Perseroan pada tanggal 26 Juni 2020.

Graduated with a Bachelor's degree in Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia in 1994, and a Master's degree in Business Administration from Prasetya Mulya School of Management, Jakarta, Indonesia in 1987, MSc in Urban Development from University College London (UCL), England in 1996, and MA in Education for Gifted Children from University of Connecticut, USA in 2010. He also obtained a Doctorate degree in Distance Education from Athabasca University, Canada in 2017. He worked with Ciputra Group for 31 years from 1987 to 2018, with his last position as a Senior Director. Antonius Tanan is an Indonesian citizen and 61 years old. He was appointed as the Company's Independent Commissioner and Chairperson of the Audit Committee of the Company on 26 June 2020.



Profil Direksi

Directors' Profile

Susanto Djaja, SE, MH

Presiden Direktur/President Director

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, Indonesia pada tahun 1992, dan memperoleh gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia pada tahun 2005. Mulai berkarier di Bank Mizuho (sebelumnya bernama Dai-Ichi Kangyo Bank) pada tahun 1991 sebagai staf operasi, kemudian di Grup Tempo sebagai Manajer Keuangan dan selanjutnya sebagai *Corporate Treasurer* serta Manajer Kantor Cabang Jabodetabek. Ia juga menjadi Dosen Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, Indonesia pada tahun 1991-2000. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1997 sebagai *Cash Flow Manager*, *Treasury Manager* dan dipromosikan sebagai *Treasury Division Manager* kemudian menjadi Sekretaris Perusahaan. Susanto Djaja adalah Warga Negara Indonesia dan berumur 52 tahun, diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2007 dan ditunjuk sebagai Presiden Direktur Perseroan pada tanggal 26 Mei 2010.

Graduated with a Bachelor's degree in Economics from Atma Jaya Catholic University, Jakarta, Indonesia in 1992, and a Master's degree in Business Law from Pelita Harapan University, Jakarta, Indonesia in 2005. He started his career at Mizuho Bank (formerly Dai-Ichi Kangyo Bank) in 1991 as operational staff. He later joined Tempo Group as a Finance Manager, and then assumed the position of Corporate Treasurer, and then as Branch Office Manager for the Greater Jakarta Metropolitan Area. He was Lecturer of Financial Management at the Faculty of Economics, Atma Jaya Catholic University, Jakarta, Indonesia from 1991 to 2000. He joined the Company in 1997 as Cash Flow Manager, Treasury Manager, and was subsequently promoted to Treasury Division Manager and later as Corporate Secretary. Susanto Djaja is an Indonesian citizen and 52 years old, and he was appointed as the Company's Director in 2007 and as the President Director on 26 May 2010.

**Ir. Agus Honggo Widodo**

Direktur/Director

Memperoleh gelar Sarjana Elektronika Arus Lemah dari Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia pada tahun 1985, mengawali karier di Perseroan pada tahun 1986, kemudian dipromosikan menjadi Division Manager pada tahun 1995 dan diangkat menjadi Presiden Direktur entitas anak, PT Synnex Metrodata Indonesia, pada tahun 2000. Agus Honggo Widodo adalah Warga Negara Indonesia dan berumur 61 tahun, diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 26 Juni 2000.

Graduated with a Bachelor's degree in Electrical Engineering from Trisakti University, Jakarta, Indonesia in 1985. He started his career with the Company in 1986. He was promoted to Division Manager in 1995 and later as the President Director of a subsidiary, PT Synnex Metrodata Indonesia, in 2000. Agus Honggo Widodo is an Indonesian citizen and 61 years old; he was appointed as the Company's Director on 26 June 2000.



Ir. Sjafril Effendi

Direktur/Director

Memperoleh gelar Sarjana Elektronika Arus Lemah dari Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia pada tahun 1985. Pada tahun tersebut juga bergabung dengan Perseroan sebagai *DP Trainee*, kemudian dipromosikan menjadi *Division Manager* pada tahun 1996 dan menjadi Presiden Direktur entitas anak, PT Mitra Integrasi Informatika, pada tahun 2004. Pada tahun 2010 ditunjuk sebagai *Regional Managing Director* entitas anak, PT Soltius Indonesia, dan pada tahun 2011 ditunjuk kembali untuk memimpin entitas anak, PT Mitra Integrasi Informatika. Sjafril Effendi adalah Warga Negara Indonesia dan berumur 61 tahun, diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 26 Juni 2000.

Graduated with a Bachelor's degree in Electrical Engineering from Trisakti University, Jakarta, Indonesia in 1985. He joined the Company in the same year as DP Trainee. He was then promoted to Division Manager in 1996 and President Director of a subsidiary, PT Mitra Integrasi Informatika, in 2004. In 2010, he was appointed as Regional Managing Director of a subsidiary, PT Soltius Indonesia, and in 2011 was reappointed to lead another subsidiary, PT Mitra Integrasi Informatika. Sjafril Effendi is an Indonesian citizen and 61 years old, he was appointed as the Company's Director on 26 June 2000.

**Randy Kartadinata, SE**

Direktur/Director

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia pada tahun 1992. Mulai berkarier di Kantor Akuntan Publik Internasional Siddharta, Siddharta and Harsono/Coopers and Lybrand, pada tahun 1992 sebagai Senior Auditor. Kemudian menjabat sebagai Manajer di perusahaan konsultan keuangan internasional PricewaterhouseCoopers dan KPMG. Selanjutnya berkarir di kelompok perusahaan Lippo, Murdaya, Salim, dan Ciputra dalam berbagai jabatan sebagai *Senior Management* dan Direktur. Randy Kartadinata adalah Warga Negara Indonesia dan berusia 52 tahun, diangkat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sekaligus sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 1 Oktober 2010. Pada tanggal 8 Mei 2014, diangkat sebagai Direktur Independen merangkap Sekretaris Perusahaan. Kemudian, pada tanggal 27 Mei 2019, beliau diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan merangkap Sekretaris Perusahaan.

Graduated with a Bachelor's degree in Economics from Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia in 1992. He started his career with Siddharta, Siddharta and Harsono/Coopers and Lybrand International Public Accounting Firm, in 1992 as Senior Auditor. He later served as Manager of international financial consulting firms, namely PricewaterhouseCoopers and KPMG. He then continued to serve in Lippo, Murdaya, Salim and Ciputra groups of companies in various positions as Senior Management and Director. Randy Kartadinata is an Indonesian citizen and 52 years old, he was appointed as the Company's Financial Director cum Corporate Secretary on 1 October 2010. On 8 May 2014, he was appointed as the Company's Independent Director and as Corporate Secretary. Then, on 27 May 2019, he was reappointed as the Company's Director and concurrently as the Corporate Secretary.



Profil Karyawan

Workforce Profile



Perseroan melakukan rekrutmen tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan agama. Per akhir tahun 2020, Perseroan mempekerjakan 3.160 karyawan, dengan komposisi 1.573 karyawan tetap dan 1.587 karyawan tidak tetap. Komposisi karyawan dibagi berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 2.216 karyawan laki-laki dan 944 karyawan perempuan. Persentase jumlah karyawan perempuan yang lebih sedikit disebabkan peminatan industri IT yang lebih didominasi oleh laki-laki. Perseroan juga memastikan tidak adanya tenaga kerja paksa ataupun tenaga kerja anak atau di bawah umur.

Demografi karyawan lebih didominasi oleh kelompok usia milenial, sehingga berpotensi berdampak positif bagi Perseroan karena dapat mendorong inovasi produk dan layanan, seiring perkembangan dan kebutuhan di industri TIK yang dinamis.

The Company conducts recruitment regardless of gender, ethnicity, race, and religion. Throughout 2020, the Company hired 3,160 employees, with composition of 1,573 permanent employees and 1,587 temporary employees. While for the gender composition of employees are 2,216 men and 944 women. The percentage of total women employee is less than men employee due to the interest of IT industry, which is more dominated by men. The Company also ensures that there are no forced labor, or child and underage labour.

Our employee demographic is more dominated by millennial age group, which can potentially contribute to the positive impacts for the Company, because it can encourage product and service innovation, along with the development and dynamic technology needs.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition by Gender

Jenis Kelamin Gender	2020	2019	2018
Laki-laki Male	2.216	2.240	1.940
Perempuan Female	944	935	815
Jumlah Total	3.160	3.175	2.755

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan
Employee Composition by Position

Jabatan Position	2020		2019		2018	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Komisaris Commissioners	3	0	2	1	2	1
Direktur Directors	12	4	11	3	10	3
Manajemen Management	159	83	172	84	167	78
Konsultan Consultants	691	187	629	179	526	149
Dukungan Pelanggan Customer Support	1.071	300	1.154	305	981	249
Dukungan Internal Internal Support	56	178	56	189	50	164
Penjualan Sales	224	192	216	174	204	171
Jumlah Total	2.216	944	2.240	935	1.940	815

Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia
Employee Composition by Age Group

Kelompok Usia Age Group	2020		2019		2018	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
< 30	1.118	533	1.268	616	1.105	542
31-40	849	307	733	232	630	203
41-50	205	63	202	65	179	54
>50	44	21	37	22	26	16
Jumlah Total	2.216	944	2.240	935	1.940	815

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Composition Based on Education

Pendidikan Education	2020		2019		2018	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
SLTA High School	74	23	67	25	68	20
Diploma	272	102	295	96	255	85
Sarjana Bachelor's degree	1.781	776	1.819	782	1.566	690
Magister Master's degree	89	43	59	32	51	20
Jumlah Total	2.216	944	2.240	935	1.940	815

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Composition by Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2020		2019		2018	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Tetap Permanent	1.010	563	998	539	884	486
Tidak Tetap Temporary	1.206	381	1.242	396	1.056	329
Jumlah Total	2.216	944	2.240	935	1.940	815

Sepanjang tahun 2020, tingkat perputaran karyawan dalam Perseroan mencapai 11,95%, lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar 17,84%. Perputaran karyawan disebabkan oleh kebutuhan model bisnis di sektor TIK yang mendorong Perseroan untuk bersaing dalam merekrut dan mempertahankan talenta-talenta dengan keahlian khusus teknologi informasi. Alasan penurunan perputaran karyawan yang cukup jauh karena adanya kondisi pandemi yang membuat karyawan memilih untuk bertahan di Perseroan dibandingkan mencari pekerjaan di tempat lain. Sementara alasan karyawan keluar dari Perseroan adalah untuk mendapatkan remunerasi yang lebih baik.

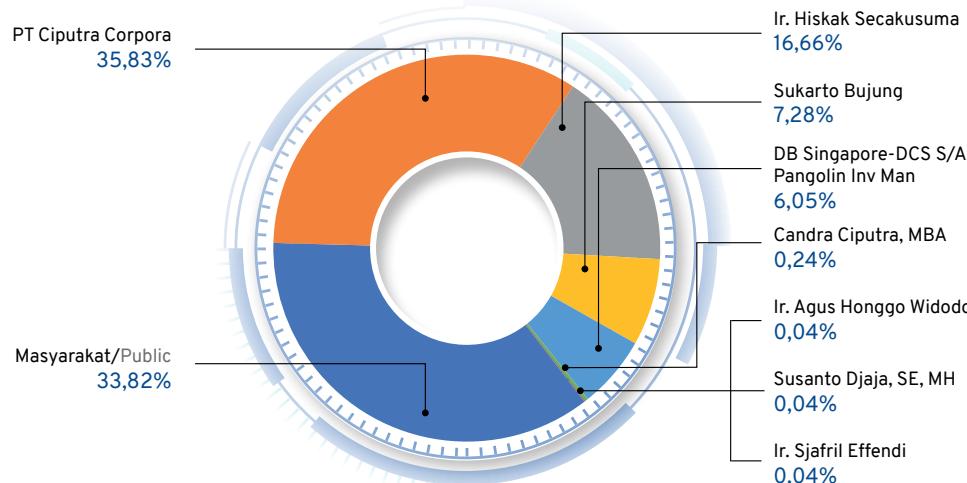
Throughout 2020, the employee turnover rate within the Company reached 11.95% lower than 2019 by 17.84%. The employee turnover caused by the business model needs of ICT sector that encourage the Company to compete in recruiting and retaining talents with information technology expertise. The decrease of employee turnover is due to the pandemic condition, which compelled them to stay with the Company rather than find another job. Meanwhile, the reason of employee's resignation was because they wanted get a better remuneration.

Susunan Pemegang Saham

Shareholding Composition

Susunan pemegang saham Perseroan pada 31 Desember 2020 berdasarkan laporan PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan adalah:

The Company's shareholding composition as at 31 December 2020 based on the report of PT Datindo Entrycom as the Company's Share Registrar, is as follows:



Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % of Ownership	Jumlah modal disetor dalam Rupiah Total Paid-Up Capital in Rupiah
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83%	43.991.688.900
Ir. Hiskak Secakusuma	409.078.201	16,66%	20.453.910.050
Sukarto Bujung	178.677.400	7,28%	8.933.870.000
DB Singapore-DCS S/A Pangolin Inv Man	148.575.008	6,05%	7.428.750.400
Candra Ciputra, MBA	5.990.868	0,24%	299.543.400
Susanto Djaja, SE, MH	1.050.000	0,04%	52.500.000
Ir. Agus Honggo Widodo	1.050.000	0,04%	52.500.000
Ir. Sjafril Effendi	1.050.000	0,04%	52.500.000
Masyarakat/Public masing-masing di bawah 5%/below 5% each	830.071.662	33,82%	41.503.583.100
Total	2.455.376.917	100,00%	122.768.845.850

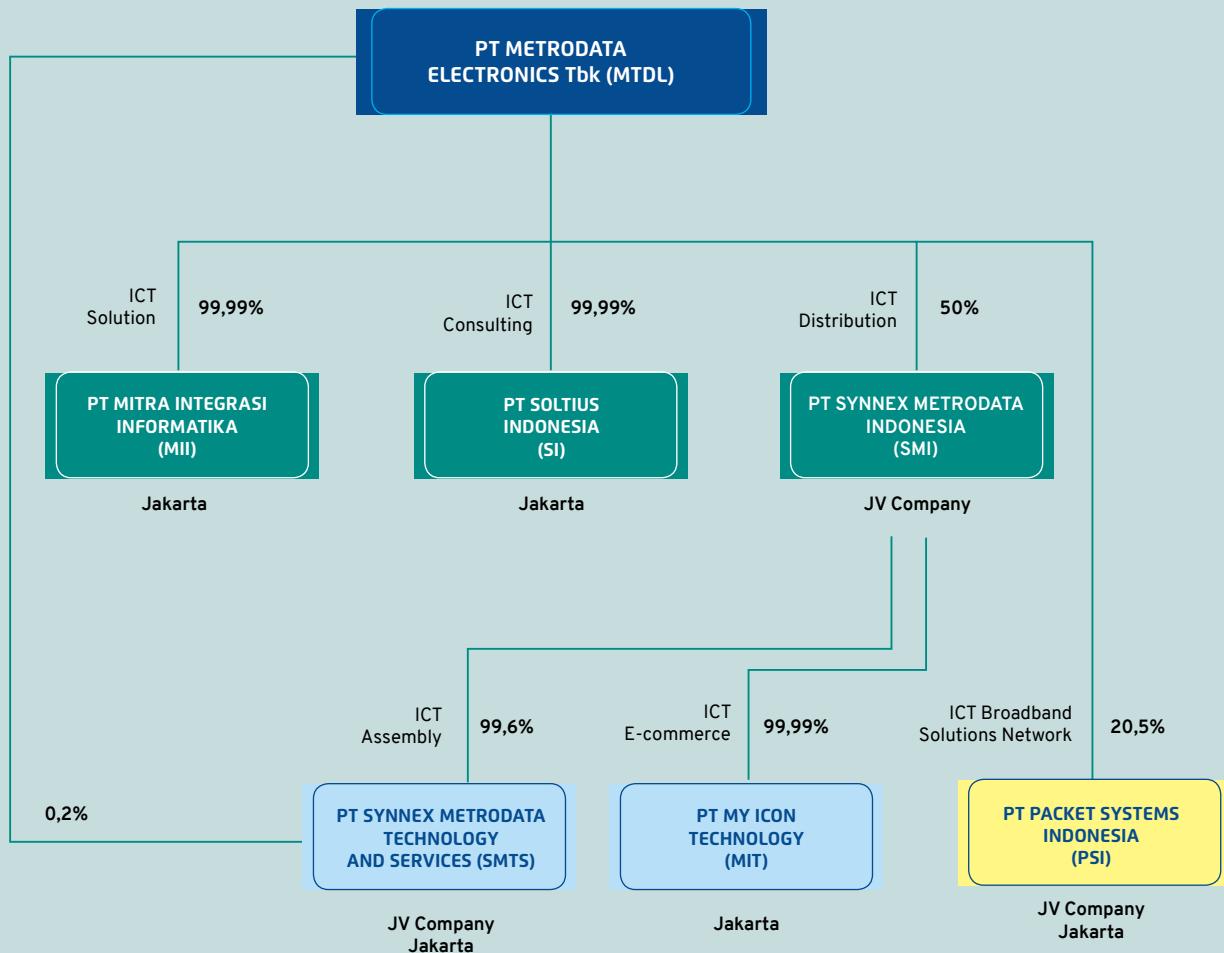
Status Pemegang Saham Status of Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % of Ownership
Perorangan Lokal/Local Individuals	7.435	1.144.389.741	46,61%
Badan Usaha Lokal/Local Business Entities	154	922.050.865	37,55%
Perorangan Asing/Foreign Individuals	81	2.794.459	0,11%
Badan Usaha Asing/Foreign Business Entities	126	386.141.852	15,73%
Total	7.796	2.455.376.917	100,00%

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Subsidiaries and Associates

Struktur kepemilikan Perseroan dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Company's ownership structure in the subsidiaries and associates are as follows:



per 31 Desember 2020/as of 31 December 2020

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Perkembangan saham Perseroan sejak pertama kali dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 14 Februari 1990 terlampir dalam tabel berikut.

The developments regarding the Company's shares since the initial public offering held on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange) on 14 February 1990 are shown below.

Tanggal Pencatatan Participant	Keterangan Description	Rasio Waran Lama: Baru Ratio Old: New Warrant	Nilai Nominal Par Value	Tambahan Saham Additional Shares	Jumlah Saham Beredar Total Shares Outstanding
9 April / April 1990	Penawaran Umum Perdana / Initial Public Offering @ Rp6.800		1.000	1.468.000	1.468.000
28 Mei / May 1990	Company Listing		1.000	13.212.000	14.680.000
19 Juli / July 1991	Dividen Saham / Stock Dividend	4:1	1.000	3.671.026	18.351.026
31 Juli / July 1998	Dividen Saham / Stock Dividend	15:1	1.000	1.050.151	19.401.177
10 Agustus / August 1998	Perubahan Nilai Nominal Saham / Change of Par Value (Rp1.000 → Rp500)		500	19.401.177	38.802.354
16 November / November 1999	Perubahan Nilai Nominal Saham / Change of Par Value (Rp500 → Rp50)		50	349.221.186	388.023.540
17 Februari / February 2000	Saham Bonus / Stock Bonus	5:2	50	155.209.416	543.232.956
19 Juli / July 2000	Penawaran Umum Terbatas I / Rights Issue I	9:2:1	50	120.718.435	663.951.391
4 Desember / December 2001	Saham Bonus / Stock Bonus	1:2	50	1.327.902.782	1.991.854.173
s.d. 31 Desember / December 2002	Konversi Opsi Karyawan / ESOP Conversion		50	28.835.000	2.020.689.173
s.d. 31 Desember / December 2003	Konversi Opsi Karyawan / ESOP Conversion		50	743.250	2.021.432.423
8 Juni / June 2007	Konversi Opsi Karyawan / ESOP Conversion		50	16.292.500	2.037.724.923
s.d. 30 September / September 2007	Konversi Opsi Karyawan / ESOP Conversion		50	4.201.000	2.041.925.923
25 Juni / June 2010	Penambahan Modal Perseroan Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Capital Increase Without Pre-emptive Rights		50	102.000.000	2.143.925.923
20 April / April 2011	Konversi MSOP / MSOP Conversion		50	20.415.000	2.164.340.923
19 Desember / December 2011	Konversi MSOP / MSOP Conversion		50	41.967.000	2.206.307.923
21 Desember / December 2011	Konversi MSOP / MSOP Conversion		50	39.692.077	2.246.000.000
22 Juli / July 2015	Dividen Saham / Stock Dividend	35:1	50	64.169.758	2.310.169.758
22 Juli / July 2016	Dividen Saham / Stock Dividend	35:1	50	66.003.206	2.376.172.964
20 Juli / July 2017	Dividen Saham / Stock Dividend	30:1	50	79.203.953	2.455.376.917

Penghargaan Awards

PT Metrodata Electronics Tbk



AWS

AWS Partner Network. APN Select Tier - Consulting Partner



Forbes Indonesia

Best of the Best Company



IBM

2019 Cloud Pak Rookie of The Year



Majalah Investor

Emiten Terbaik 2020 - Sektor Elektronika



UiPath

1H2020 Indonesia Most Active Marketing

PT Synnex Metrodata Indonesia



APC

1. Best Of The Best Distributor Of The Year 2019
2. Best Distributor Of The Year 2019 HBN Business



AMD

Outstanding Distributor 2020



AMD

AMD APAC Advisory Council 2020-2021



ASUS

Distributor Of The Year 2019



BOSCH
3rd Winner Sales
Performance 2019



DELL Technologies
Best Enterprise Distributor



Fortinet
Distributor Excellence
Award



HP Inc
The Greatest Synergy
Distributor



Intel
2020 Indonesia
Top Distributor



Lenovo
Best REL Distributor of The
Year FY19-20



Lenovo
Best SMB Distributor
of The Year FY19-20



Lenovo
Best Value Distributor
FY19-20



MSI
Outstanding Contribution
Partner Award



SIEMENS
FY20 Siemens Solution
Partner Recognition Award
Most New Logos



SIEMENS
FY20 Siemens Solution
Partner Recognition Award
Top Competitive Win

PT Mitra Integrasi Informatika



APC
Best Reseller of the Year
2019. ESS Business



BMC
Top Digital Service
Management Partner



Canalys
APAC Growth Partner
of the Year



Cisco
FY20 Security Partner
of the Year - Tier 2



DELL Technologies
Best Solution - Client
Solution Partner



HP Inc
The Greatest Synergy
Partner SMB Account
Coverage for PC Commercial



HPE
In Recognition of
Outstanding Performance



Huawei
Outstanding Partner
of The Year



Lenovo
The Best Growth FY 19-20



Microsoft
Microsoft Partner of The
Year Indonesia



NetApp
1. "Best Performance
Partner of The Year"
2. NetApp Indonesia Sales
Champion
3. NetApp Indonesia Post
Sales Champion"



Red Hat
1. FY20 - Advanced Partner
of The Year
2. FY20 - Commercial
Partner of The Year
3. FY20 - Training Partner
of The Year



Software AG
Hybrid Integration & API
Heavy Hitter Partner
of The Year



Tech Pac
Adobe Gold Partner
of The Year



Trend Micro
The Best Contributor
Partner of The Year 2019



VMware
Partner Expertise Virtual
Cloud Network Partner
of The Year, SEA



Rubrik
FY21 Top Asia Partner Award
Winners

PT Soltius Indonesia



SAP
SAP Business One Partner of
The Year - HANA, Indonesia



SAP
Innovation Partner of
The Year 2020, Indonesia

Pengakuan Recognition

PT Mitra Integrasi Informatika



Central Data Technology
Top Achiever Partner



CTI
Golden Circle
Award 2019



Indonesia Power
As The Best Vendor for
Information Technology
Category in 2020



Veritas
Certificate of
Achievement as a
Platinum Partner Force
Program

Institusi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions



Notaris Notary

Kantor Notaris Christina Dwi Utami
Jl. K. H. Zainul Arifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B2 No. 4-5
Jakarta 11140
 (62-21) 630 1511
 (62-21) 633 7851

Akuntan Publik Independen Independent Public Accounting Firm

Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan
(Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350
 (62-21) 5081 8000
 (62-21) 2992 8200, 2992 8300

Konsultan Hukum Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia Lantai 7
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
 (62-21) 574 7181
 (62-21) 574 7180

Biro Administrasi Efek Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120
 (62-21) 350 8077
 (62-21) 350 8078

Jaringan Kantor

Office Network

APL Tower, 37th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470, Indonesia
 (62-21) 2934 5888
 (62-21) 2934 5899
 info.metrodata@metrodata.co.id,
ContactUs@metrodata.co.id,
contact@mii.co.id, sales@soltius.co.id,
csmol@metrodata.co.id
 www.metrodata.co.id

MEDAN
Distribusi / Distribution
 Komplek Ruko Singapore Station
Residence No. 10-11
Jl. Brig. Jend Katamso
Gg. Tanah Merah
Sei Mati, Medan Maimun, Medan,
Sumatra Utara
 (62-61) 4145 751 / 4558 068
 (62-61) 4554 069
 ContactUs@metrodata.co.id

SURABAYA
Distribusi / Distribution
 Wisma Dharmala, Intiland Tower
7th Floor, Suite 5A
Jl. Panglima Sudirman Kav. 101-103
Surabaya 60271, Jawa Timur
 (62-31) 5474 218 / 5347 1479
 (62-31) 5347 139 / 5474 216
 ContactUs@metrodata.co.id

Solusi / Solution
 Intiland Tower, 6th Floor, Suite 2B
 (62-31) 5474 217
 (62-31) 5474 216
 MII.Surabaya@mii.co.id

BANDUNG
Distribusi / Distribution
 Ruko ITC Kosambi Blok A1-2
Jl. Baranang Siang No. 8, Kebon Pisang,
Sumur Bandung
Bandung 40112, Jawa Barat
 (62-22) 2052 1177
 ContactUs@metrodata.co.id

JABODETABEK
Distribusi / Distribution
 Logistic Centre
Jl. Madura Blok I-12 MM2100 Cibitung
Desa Cikedokan, Cikarang Barat
Bekasi, Jawa Barat 17530
 ContactUs@metrodata.co.id

YOGYAKARTA
Distribusi / Distribution
 Jl. Affandi No. 19
Gejayan, Condong Catur
Yogyakarta 55283
 (62-274) 554 927
 (62-274) 554 928
 ContactUs@metrodata.co.id

MAKASSAR
Distribusi / Distribution
 Jl. Masjid Raya No. 74 A
Makassar, Sulawesi Selatan
 (62-411) 426 458
 ContactUs@metrodata.co.id

SEMARANG
Distribusi / Distribution
 Jl. MH. Thamrin No. 66
Semarang 50134, Jawa Tengah
 (62-24) 3581 369
 (62-24) 3516 706
 ContactUs@metrodata.co.id

Strategi Keberlanjutan

Company Sustainability Strategies

Strategi utama Perseroan di tahun 2020 berbasis pada Delapan Pilar Solusi Metrodata yang telah diselaraskan untuk mendukung Peta Jalan “*Making Indonesia 4.0*” yang diinisiasi Pemerintah. Perseroan telah memetakan strategi keberlanjutan yang terbagi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kami masih terus mengupayakan penerapan strategi keberlanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

The Company's main strategy in 2020 was based on Metrodata's Eight Pillars of Solution, which have been aligned to support “*Making Indonesia 4.0*” Roadmap initiated by the government. The Company has mapped the sustainability strategy which is further divided into economic, environmental, and social aspects. We continue to work on our sustainability strategy implementation, balancing the economic, environmental, and social aspects.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Analisis Laporan Keuangan Konsolidasian / Analysis of Consolidated Financial Statements	54
Analisis Laporan Laba Rugi Konsolidasian / Analysis of Consolidated Statements of Profit or Loss	55
Analisis Posisi Keuangan Konsolidasian / Analysis of Consolidated Statements of Financial Position	57
Analisis Arus Kas Konsolidasian / Analysis of Consolidated Statements of Cash Flows	58
Rasio Keuangan Penting / Key Financial Ratios	59
Struktur Modal / Capital Structure	60
Kebijakan Manajemen untuk Struktur Permodalan / Management Policy on Capital Structure	61

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal / Material Commitments for Capital Goods Investments	61
Perubahan Peraturan Perundang Undangan dan Kebijakan Akuntansi / Changes in Regulations and Accounting Policy	61
Kebijakan Dividen / Dividend Policy	62
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Actual Usage of Public Offering Proceeds	62
Tinjauan Operasional / Operational Review	63
Peristiwa Penting / Event Highlights	72

Analisis Laporan Keuangan Konsolidasian

Analysis of Consolidated Financial Statements

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia adalah hal yang tidak pernah terpikirkan oleh siapapun. Pandemi ini telah merusak tatanan kehidupan manusia, khususnya masalah kesehatan yang akhirnya membatasi pergerakan orang untuk beraktivitas di luar rumah. Banyak sekali negara yang melakukan *lockdown*, sementara Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi aktivitas usaha dan orang-orang di luar rumah.

Pandemi ini telah mengubah cara manusia belajar dan bekerja, karena sekarang semua harus beradaptasi untuk bersekolah dan bekerja dari rumah. Adaptasi kehidupan baru inilah yang memaksa manusia untuk menggunakan perangkat digital dalam berkomunikasi, melakukan rapat, dan menyelesaikan pekerjaannya. Ini sebabnya banyak pihak menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah memaksa setiap orang untuk melakukan transformasi digital.

Awal terjadinya pandemi Covid-19 yang mengharuskan banyak dealer komputer tutup di triwulan kedua tahun 2020 telah menghambat penjualan Perseroan. Namun, sebagian dari pelanggan dealer melakukan transformasi dalam menjual komputer dan perangkatnya secara *online*. Setelah PSBB diperlonggar (masa “PSBB transisi”), maka aktivitas pelanggan dealer juga berangsur-angsor kembali normal.

Di tengah pandemi ini, permintaan terhadap komputer dan perangkatnya tetap meningkat untuk mendukung bekerja dan bersekolah dari rumah. Namun, kondisi pandemi menyebabkan keterbatasan kapasitas produksi pabrikan komputer. Akibatnya permintaan yang meningkat tidak dapat diimbangi oleh pasokan produk dari pabrikan. Hal inilah yang akhirnya menghambat penjualan Perseroan di Unit Bisnis Distribusi, yang sebagian besar penjualannya didominasi oleh penjualan unit komputer.

Sementara itu, penjualan dari Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi tetap meningkat, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan berbagai perusahaan untuk memfasilitasi proses bekerja di rumah dan juga memastikan proses transaksi secara digital. Penjualan Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi lebih bervariasi produknya dan tidak didominasi oleh penjualan perangkat komputer saja, melainkan juga perangkat lunak, serta pemberian jasa implementasi dan jasa pemeliharaan, sehingga terhambatnya produksi komputer tidak berdampak kepada Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi. Selain itu, jenis komputer yang dijual di unit bisnis ini adalah yang spesifikasinya lebih high-end, sehingga produknya lebih tersedia di pasar.

The Covid-19 pandemic that has ravaged the entire world proved to be something that hardly anyone could have envisaged. This pandemic has upended humanity and the ways we live, especially given the rising health issues which ultimately hampered people's mobility outside of the home. Numerous countries implemented lockdowns of various scales, and Indonesia enacted its own Large-Scale Social Restrictions (PSBB) to restrict business activities and people's movement outside of the home.

This pandemic has overturned the ways we study and work, as now we all are required to adapt to study and work from home. Adapting to this new life has called for our increasing reliance on digital technology and devices when we need to communicate, conduct meetings, and do work effectively. This is why many parties have claimed that the Covid-19 pandemic has forced everyone to undertake digital transformation.

In the beginning of the Covid-19 pandemic, many computer dealers were forced to close temporarily during the second quarter of 2020. This had markedly hampered the Company's sales. However, part of our customers, these dealers, gradually transformed themselves and began to sell their computer products online. Upon the relaxation of the PSBB (into the so-called “transitional PSBB” period), these dealers' activities gradually returned to normal.

In this pandemic-affected business environment, demand for computers and digital devices soared to support people's work and school from home schemes. However, the pandemic also impaired the production capacity of computer manufacturers. As a result, this increase in demand failed to be met by equal increase in supply from manufacturers. This ultimately diminished the Company's sales revenue from the Distribution Business Unit, most of whose sales was dominated by computers.

Meanwhile, sales from the Solution and Consulting Business Unit continued to rise, in line with the greater need among various companies to facilitate their employees' work from home and also properly administer their digital transactions. Sales revenue from the Solution and Consulting Business Unit was driven by a greater variety of products, including software, implementation services, and maintenance, instead of being dominated by computer equipment sales. Therefore, disruptions in computer manufacturing did not severely affect the Solution and Consulting Business Unit. In addition, the computers sold by the Solution and Consulting Business Unit have high-end specifications, and such products have higher availability in the market.

Analisis Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Analysis of Consolidated Statements of Profit or Loss

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

Keterangan Description	2020 Audited	2019 Audited	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease
Pendapatan bersih / Net Revenues	14.021.687	15.069.692	(1.048.005) -7,0%
Laba Kotor / Gross Profit	1.226.938	1.208.762	18.176 1,5%
Laba Usaha / Operating Income	712.205	705.117	7.088 1,0%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada / Net Profit attributable to:	541.671	535.110	6.561 1,2%
Pemilik entitas induk / Owner of the Company	364.934	357.071	7.863 2,2%
Kepentingan Non-pengendali / Non-controlling interest	176.737	178.039	(1.302) -0,7%

Perseroan berhasil membukukan penjualan di tahun 2020 sebesar Rp14.022 miliar, menurun Rp1.048 miliar atau 7,0% dari tahun 2019. Penurunan penjualan terutama terjadi di Unit Bisnis Distribusi sebesar 10,9% yang disebabkan karena kelangkaan produk komputer akibat terbatasnya pasokan produk dari pabrikan di saat pandemi.

Sedangkan, pendapatan dari Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi meningkat dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar 7,1%. Hal ini karena para konsumen korporasi harus membekali perusahaan mereka untuk mendukung para karyawannya bekerja dari rumah. Selain itu, transformasi teknologi juga dibutuhkan untuk mendukung proses kerja dan transaksi secara digital.

Sebesar 74,4% dari pendapatan Perseroan dikontribusikan oleh Unit Bisnis Distribusi. Sekitar 25,6% berasal dari penjualan Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi.

Adanya kelangkaan produk TI, khususnya komputer *notebook*, telah mendorong terjadinya kenaikan harga di pasar. Selain itu, meningkatnya kontribusi penjualan di Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi, yang menghasilkan margin laba lebih baik, telah mendorong naiknya laba kotor Perseroan dari Rp1.208 miliar di tahun 2019 menjadi Rp1.227 miliar di tahun 2020 (naik 1,5%), walaupun total pendapatannya menurun.

Alhasil, Perseroan mampu mencatat margin laba kotor yang lebih baik di tahun 2020, yaitu sebesar 8,8%, meningkat dibandingkan tahun 2019, yaitu sebesar 8,0%.

Setelah dikurangi biaya operasional, laba usaha Perseroan mencapai Rp712 miliar, naik Rp7,1 miliar (naik 1,0%) dari tahun 2019.

The Company managed to book Rp14,022 billion in sales in 2020, signifying a decline of Rp1,048 billion or 7.0% from 2019's sales figure. This drop in sales mainly arose from the Distribution Business Unit, which was 10.9% lower in 2020 than in 2019. This was due to the scarcity of computer products which were in limited supply from manufacturers during the pandemic.

Meanwhile, revenue from the Solution and Consulting Business Unit increased from 2019's figure by 7.1%. This was because corporate consumers were making wholesale changes to equip their employees as they had to work from home during the pandemic. In addition, technological transformation is necessary to support digital processes related to work and transactional activities.

About 74.4% of the Company's revenue was derived from the Distribution Business Unit, while 25.6% came from the Solution and Consulting Business Unit.

The scarcity of IT products, in particular notebook computers, had pushed up these products' prices in the market. In addition, the increase in revenue contribution from the Solution and Consulting Business Unit, which brought higher profit margins, successfully boosted the Company's gross profit from Rp1,208 billion in 2019 to Rp1,227 billion in 2020 (up 1.5%), despite the decline in total revenue.

As a result, the Company was able to record a higher gross profit margin in 2020, at 8.8%, an increase from 2019's 8.0%.

Net of operating expenses, the Company's operating income was Rp712 billion, higher by Rp7,1 billion (up 1.0%) from 2019's figure.

Di tahun 2020, pendapatan bunga (bersih) mencapai Rp30,0 miliar, meningkat dari Rp18,4 miliar pada tahun 2019. Hal ini sejalan dengan meningkatnya saldo kas dan bank Perseroan terutama di Unit Bisnis Distribusi, karena adanya percepatan penerimaan tagihan dari pelanggan yang membutuhkan produk komputer di tengah kelangkaan persediaan.

Terjadinya gejolak kurs di awal masa pandemi di bulan Maret 2020, telah menyebabkan mata uang Rupiah melemah terhadap Dolar AS (USD) secara mendadak dan mencapai hampir Rp17 ribu per USD. Gejolak kurs juga terjadi sepanjang tahun 2020 akibat ketidakpastian ekonomi. Mengingat sebagian kebutuhan USD harus dipenuhi pada kurs yang lebih tinggi, maka hal ini menyebabkan kerugian kurs sepanjang tahun 2020 mencapai Rp43,7 miliar.

Mengingat gejolak kurs USD yang terjadi di tahun 2020, maka Perseroan juga menaikkan harga jual untuk produk yang dibeli dalam mata uang USD. Dengan demikian kerugian kurs sudah terkompensasi di dalam kenaikan laba kotor. Kontribusi produk yang dibeli dengan USD adalah sekitar 15% dari keseluruhan nilainya, sedangkan penjualan produk seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Terkait pajak badan usaha, Perseroan menikmati penurunan tarif pajak badan usaha sesuai Peraturan Pemerintah dari 25% menjadi 22%. Penurunan tarif ini mendorong kinerja laba bersih Metrodata di tahun 2020.

Setelah memperhitungkan beban bunga, selisih kurs dan pajak, Perseroan membukukan laba bersih (bagian pemilik entitas induk) di tahun 2020 sebesar Rp364,9 miliar, naik 2,2% dari laba bersih tahun 2019.

In 2020, net interest income reached Rp30.0 billion, an increase from Rp18.4 billion in 2019. This was in line with the increase in the Company's cash and bank balances, especially in the Distribution Business Unit, due to the earlier invoice payments by customers who require computer products in a time of inventory scarcity.

Large swings in exchange rate movements in the beginning of the pandemic, i.e., in March 2020, caused the Rupiah to precipitously weaken against the USD, to nearly Rp17 thousand per 1 USD. Exchange rate volatility occurred throughout 2020 due to economic uncertainty. As some of the Company's USD requirements must be fulfilled at a higher exchange rate, this has resulted in foreign exchange loss in 2020 of Rp43.7 billion.

In response to the fluctuating USD exchange rate throughout 2020, the Company had to increase its selling prices for products it had purchased in USD. Thus the foreign exchange loss was fully compensated for by the increase in gross profit. The portion of products purchased in USD was approximately 15% of the total value. Meanwhile, revenue from sales of all products was denominated in Rupiah.

For its corporate tax, the Company enjoyed a reduction in corporate tax rate, in line with the Government Regulation, from 25% to 22%. This rate reduction helped boost Metrodata's net profit performance in 2020.

Net of interest expense, exchange rate difference and taxes, the Company recorded a net profit (attributable to the owner of the parent entity) in 2020 amounting to Rp364.9 billion, 2.2% higher than 2019's net profit.



Analisis Posisi Keuangan Konsolidasian

Analysis of Consolidated Statements of Financial Position

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

Keterangan Description	2020 Audited	2019 Audited	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
Aset Lancar / Current Assets	5.177.469	5.015.457	-	-
Aset Tidak Lancar / Non-current Assets	689.173	609.820	-	-
Total Aset / Total Assets	5.866.642	5.625.277	241.365	4,3%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	2.202.841	2.436.976	-	-
Liabilitas Jangka Panjang / Non-current Liabilities	248.091	145.446	-	-
Total Liabilitas / Total Liabilities	2.450.932	2.582.422	(131.490)	-5,1%
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owner of the Company	2.335.918	2.098.854	237.064	11,3%
Kepentingan Non-Pengendali / Non Controlling Interest	1.079.792	944.001	135.791	14,4%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	3.415.710	3.042.855	372.855	12,3%
Total Liabilitas Dan Ekuitas / Total Liabilities And Equity	5.866.642	5.625.277	241.365	4,3%

Pada akhir tahun 2020, jumlah aset Perseroan mencapai Rp5.866 miliar, meningkat sebesar 4,3% dari jumlah aset pada akhir tahun 2019 sebesar Rp5.625 miliar. Sementara itu, jumlah liabilitas Perseroan mencapai Rp2.451 miliar, turun 5,1% dari jumlah liabilitas tahun 2019 sebesar Rp2.582 miliar.

Peningkatan aset di tahun 2020 terutama disebabkan adanya kenaikan saldo kas dan bank senilai Rp1,1 triliun, sejalan dengan peningkatan penerimaan tagihan dari pelanggan yang membutuhkan komputer di tengah kelangkaan produk. Sedangkan saldo piutang dagang dan persediaan menurun signifikan di tahun 2020.

Perputaran piutang di tahun 2020 adalah 37 hari, jauh lebih baik dibandingkan 49 hari di tahun 2019. Hal ini didukung oleh kinerja tim penagihan yang berhasil mempertahankan kinerja tagihannya kepada pelanggan.

Sementara itu, perputaran persediaan adalah 22 hari di tahun 2020 ini, menurun signifikan dibandingkan dengan 41 hari di tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan produk komputer, seperti dijelaskan sebelumnya.

Jumlah liabilitas menurun dari Rp2.582 miliar di akhir tahun 2019 menjadi Rp2.451 miliar per akhir tahun 2020. Hal ini karena likuiditas Perseroan sangat baik sehingga mampu menurunkan jumlah liabilitasnya.

Ekuitas bagian pemilik entitas induk (Perseroan) mencapai Rp2.336 miliar, sehingga memperkuat kemampuan pembiayaan internal Perseroan dan juga kemampuannya untuk memperoleh pinjaman bank untuk mendanai operasionalnya.

As at the end of 2020, the Company's total assets stood at Rp5,866 billion, a 4.3% increase from the end of 2019's total assets of Rp5,625 billion. Meanwhile, the Company's total liabilities stood at Rp2,451 billion, down 5.1% from the total liabilities as at end of 2019 of Rp2,582 billion.

The increase in assets in 2020 was mainly due to an increase in cash and bank balances of Rp1.1 trillion, in line with the increase in receipts from customers as there was a high demand for computers on the back of supply shortages in the market. Trade receivables and inventories meanwhile declined significantly in 2020.

Accounts receivable turnover in 2020 was 37 days, much improved from 49 days in 2019. This was supported by the collection team's performance in the collection of payments from customers.

Meanwhile, inventory turnover was 22 days in 2020, a significant decrease from 41 days in 2019. This was also due to the scarcity of computer products in the market, as we have previously described.

Total liabilities decreased from Rp2,582 billion at the end of 2019 to Rp2,451 billion at the end of 2020. This was because the Company was well-positioned in terms of liquidity to reduce its total liabilities amount.

Equity attributable to the owner of the parent company (the Company) reached Rp2,336 billion, thereby strengthening the Company's internal financing capacity and also the ability to obtain bank loans to fund its operations.

Analisis Arus Kas Konsolidasian

Analysis of Consolidated Statements of Cash Flows

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

Keterangan Description	2020 Audited	2019 Audited	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	1.382.910	174.538	1.208.372	692,3%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	7.121	(15.073)	22.194	-147,2%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	(298.700)	(83.183)	(215.517)	259,1%
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase in Cash and Cash Equivalent	1.091.331	76.282	1.015.049	1330,7%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year	757.516	681.234	76.282	11,2%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalent at End of Year	1.848.847	757.516	1.091.331	144,1%

Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi untuk tahun 2020 adalah Rp1.383 miliar, meningkat signifikan sebesar 692,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan arus kas bersih yang signifikan ini adalah karena percepatan penerimaan tagihan dari para pelanggan unit bisnis distribusi, khususnya untuk pemesanan komputer *notebook* yang sangat terbatas persediaannya karena terhambatnya produksi di tengah pandemi.

Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi selama tahun 2020 adalah Rp7,1 miliar, terutama dari pendapatan bunga atas akun bank dan deposito berjangka.

Sementara itu, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp298,7 miliar, sehubungan dengan pelunasan utang bank dan utang sewa pembiayaan di tahun 2020.

Tantangan menghadapi kondisi pandemi telah berhasil dilalui oleh Perseroan di tahun 2020, namun hal ini tidak membuat Manajemen surut dalam kerja kerasnya, sehingga Perseroan berhasil menjaga kinerjanya di tengah perekonomian yang bergejolak.

Net cash inflow from operating activities in 2020 was Rp1,383 billion, a significant increase of 692.3% from the previous year's amount. This significant increase in net cash flow was due to the receipt of bills from customers of the distribution business unit ahead of schedule, especially for orders for notebook computers, which were very limited in supply due to notable delays in production during the pandemic.

Net cash inflow from investment activities in 2020 was Rp7.1 billion, mainly from interest income from cash kept in bank accounts and time deposits.

Meanwhile, net cash outflow used for financing activities amounted to Rp298.7 billion, in relation to the repayment of bank loans and finance lease payables in 2020.

The challenges brought by this pandemic have been successfully overcome by the Company in 2020, but this had not made the Management slacken in its dedication to the work. As a result, the Company succeeded in maintaining its performance in the midst of a turbulent economy.

Rasio Keuangan Penting

Key Financial Ratios

Rasio Ratio	2020	2019
Profitabilitas/Profitability		
Imbal Hasil atas Aset/Return on Assets (ROA)	6,2%	6,3%
Imbal Hasil atas Ekuitas/Return on Equity (ROE)	15,6%	17,0%
Margin Laba Bersih/Net Profit Margin	2,6%	2,4%
Likuiditas/Liquidity		
Rasio Lancar/Current Ratio	2,4x	2,1x
Solvabilitas/Solvency		
Liabilitas terhadap Aset/Liabilities to Assets	0,4x	0,5x
Liabilitas terhadap Ekuitas/Liabilities to Equity	1,0x	1,2x

Kenaikan laba bersih Perseroan di tahun 2020 dari tahun 2019 di tengah turunnya pendapatan selama periode yang sama menyebabkan margin laba bersih Perseroan meningkat dari 2,4% di tahun 2019 menjadi 2,6% di tahun 2020. Akan tetapi, karena per akhir tahun 2020 terjadi kenaikan aset dan ekuitas yang cukup signifikan, maka rasio imbal hasil di tahun 2020 cenderung menurun dari nilainya di tahun 2019.

Dengan meningkatnya jumlah aset lancar dan menurunnya jumlah liabilitas jangka pendek di tahun 2020 dari nilainya di tahun 2019, maka likuiditas Perseroan pun mengalami peningkatan, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio lancar yang naik dari 2,1x di tahun 2019 menjadi 2,4x di tahun 2020.

Sementara itu, turunnya jumlah liabilitas menyebabkan kinerja solvabilitas yang lebih baik di tahun 2020 dibandingkan di tahun 2019, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio-rasio terkait yang ditampilkan pada tabel di atas. Perseroan memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan mempertahankan posisi keuangan yang baik di masa mendatang.

The increase in the Company's net profit in 2020 from that in 2019 while revenue dropped during the same period pushed the Company's net profit margin up from 2.4% in 2019 to 2.6% in 2020. However, because at the end of 2020 the increases in assets and equity were both rather significant, so the rates of return in 2020 tended to decline from their respective values in 2019.

With the increase in the Company's current assets and the decrease in short-term liabilities in 2020 from their respective amounts in 2019, the Company's liquidity increased accordingly, as shown by the Company's current ratio, which rose from 2.1x in 2019 to 2.4x in 2020.

Meanwhile, the decline in total liabilities led to the Company's stronger solvency in 2020 than in 2019, as shown by the relevant solvency ratios shown in the table above. The Company retains its strong capacity to meet all of its short-term and long-term obligations and maintain a sound financial position going forward.

Struktur Modal

Capital Structure

Keterangan Description	2020 Audited	2019 Audited	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease
Utang bank / Bank loans	-	155.000	(155.000) -100,0%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun/Current maturities of long term liabilities			
Liabilitas Sewa / Lease Liabilities	8.976	21.367	(12.391) -58,0%
Total Pinjaman Jangka Pendek / Short Term Loans	8.976	176.367	(167.391) -94,9%
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam wkt 1 tahun / Long term liabilities - net of current maturities			
Liabilitas Sewa / Lease Liabilities	6.901	16.873	(9.972) -59,1%
Total Pinjaman Jangka Panjang / Long Term Loans	6.901	16.873	(9.972) -59,1%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	3.415.710	3.042.855	372.855 12,3%

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman yang belum digunakan adalah sebesar ekuivalen Rp1.974,4 miliar, sedangkan pada akhir tahun 2019 nilainya adalah ekuivalen Rp1.938,8 miliar. Selain itu, Perseroan memiliki kas dan setara kas senilai Rp1.848 miliar per 31 Desember 2020, meningkat sebesar Rp1.091 miliar dibandingkan dengan tahun 2019. Dengan kas dan setara kas yang dimiliki, Perseroan memiliki posisi kuat untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya per 31 Desember 2020.

Perseroan tidak memiliki utang bank jangka pendek per 31 Desember 2020. Sedangkan pinjaman jangka panjang kepada bank ataupun perusahaan pembiayaan per 31 Desember 2020 adalah Rp15,9 miliar (31 Desember 2019: Rp193,2 miliar) yang dikenakan tingkat bunga tetap.

Lebih lanjut, nilai pinjaman bank jangka panjang ini relatif kecil, sehingga sepatutnya dapat dilunasi oleh Perseroan. Namun, upaya Perseroan untuk mempercepat pelunasan pinjaman jangka panjang ini menjadi tidak feasible untuk dipertanggungjawabkan dengan pertimbangan finansial, karena lembaga pembiayaan tetap meminta pembayaran bunga sampai akhir masa pinjaman tahun 2022, walaupun Perseroan berencana untuk mempercepat pelunasan di tahun 2020 lalu. Dengan demikian, saldo pinjaman jangka panjang ini tetap dipertahankan.

As at 31 December 2020, the unused loan facility amount was Rp1,974.4 billion, while at the end of 2019 the amount was equivalent to Rp1,938.8 billion. In addition, the Company has cash and cash equivalents amounting to Rp1,848 billion as at 31 December 2020, an increase from Rp1,091 billion from 2019's levels. With these cash and cash equivalents, the Company was in a strong position to meet all of its current liabilities as at 31 December 2020.

The Company did not have short-term bank loans as at 31 December 2020. The amount of long-term loans to banks or finance institutions as at 31 December 2020 stood at Rp15.9 billion (Rp193.2 billion as at 31 December 2019), on which a fixed interest rate is applied.

Furthermore, the value of this long-term bank loan is relatively small, which the Company should be able to pay off. However, the Company's intention to accelerate the repayment of long-term loans proved to be not feasible upon further financial consideration, given that the financial institution in question still required the loan interest to be paid up to the end of the original period of the loan, i.e., in 2022, even though the Company had intended to repay the loan earlier, i.e., in 2020. Consequently, this long-term loan's balance has been maintained.

Kebijakan Manajemen untuk Struktur Permodalan Management Policy on Capital Structure

Perseroan selalu mengatur pendanaan dengan memastikan adanya keseimbangan antara ekuitas dan utang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dilakukan agar tercipta kepastian ruang gerak pendanaan yang baik dalam pengembangan usaha. Untuk memantau hal tersebut digunakan *leverage ratio* konsolidasian.

Leverage ratio dihitung sebagai perbandingan antara jumlah utang berbunga (*interest-bearing debt*) terhadap ekuitas. Per 31 Desember 2020, leverage ratio Perseroan adalah 0.7% dibandingkan dengan 9,2% pada tahun 2019. *Leverage ratio* tersebut masih jauh di bawah ketentuan umum kreditur yang biasanya mensyaratkan *leverage ratio* maksimum sebesar 200%.

The Company always manages its funding by ensuring a balance between short-term and long-term equity and debt. This is conducted in order to create a proper room for funding to facilitate further business development. To monitor this capability, a consolidated leverage ratio is used.

The leverage ratio is calculated as a ratio between the total amount of interest-bearing debt to total equity. As at 31 December 2020, the Company's leverage ratio was 0.7%, compared to 9.2% in 2019. This leverage ratio remains far below the general provisions set by creditors, which usually require a maximum leverage ratio of 200%.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitments for Capital Goods Investments

Perseroan tidak memiliki pinjaman kepada bank ataupun lembaga pembiayaan terkait pendanaan investasi barang modalnya per 31 Desember 2020.

The Company had taken no loans from banks or financial institutions to finance its capital goods investments as at 31 December 2020.

Perubahan Peraturan Perundang Undangan dan Kebijakan Akuntansi Changes in Regulations and Accounting Policy

Terdapat Peraturan Standar Akuntansi Keuangan baru di tahun 2020, yakni PSAK 71 tentang instrumen keuangan, PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, dan PSAK 73 tentang sewa. Seluruh perhitungan atas dampak standar akuntansi baru tersebut telah diperhitungkan pada laporan keuangan yang telah diaudit tahun buku 2020.

In 2020 new Financial Accounting Standard Regulations were introduced, namely SFAS 71 on financial instruments, SFAS 72 on revenue from contracts with customers, and SFAS 73 on leases. All calculations of the impact of the new accounting standards have been taken into account in the audited financial statements of FY 2020.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Perseroan berusaha untuk memberikan nilai yang maksimal kepada Pemegang Saham. Nilai tersebut salah satunya berupa pembagian dividen yang dilaksanakan setiap tahunnya dengan memperhatikan keuntungan Perseroan pada tahun yang bersangkutan tanpa mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan. Pembagian dividen turut mempertimbangkan kebutuhan dana untuk pengembangan usaha.

Pembagian dividen dilakukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk memutuskan lain, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan memiliki kebijakan pembagian dividen tunai sebesar 20-30% dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

The Company strives to provide optimal value to the Shareholders. This value includes the distribution of dividends that takes place annually, by considering the Company's income for the year, as well as the Company's financial soundness. In addition, the distribution of dividends also takes into account the amount of funding required for further business developments.

Dividends are distributed upon the approval of the General Meeting of Shareholders (GMS), without limiting the right of the GMS to decide otherwise, in accordance with the stipulations of the Company's Articles of Association.

The Company's dividend distribution policy states that the amount of dividend distributed should range from 20-30% of the net income after tax.

Distribusi Dividen 2020

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2020 pada tanggal 26 Juni 2020, Perseroan membagikan dividen tunai senilai Rp81,03 miliar atau 22,7% dari laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2019 kepada pemegang saham atas kepemilikan 2.455.376.917 saham. Masing-masing saham menerima dividen tunai sebesar Rp33.

Dividen Tunai

Cash Dividend

	2020	2019	2018	2017	2016
Tanggal Pencatatan Recording Date	8 Juli/July 2020	14 Juni/June 2019	28 Juni/June 2018	12 Juli/July 2017	13 Juli/July 2016
Tanggal Pembayaran Payment Date	30 Juli/July 2020	27 Juni/June 2019	16 Juli/June 2018	20 Juli/July 2017	22 Juli/July 2016
Dividen Tunai per Saham (Rp) Cash Dividend per Share (Rp)	33	25	10	5,5	5,5
Jumlah Saham yang Berhak Total Eligible Shares	2.455.376.917	2.455.376.917	2.455.376.917	2.376.172.964	2.310.169.758
Jumlah Dividen Tunai (Rp Juta) Total Cash Dividend (Rp Million)	81.027 (Final)	61.384 (Final)	13.069 (Final)* 24.554	12.706 (Final)**	11.230 (Final) ***)
Laba Bersih (Rp Juta) (Tahun Buku) Net Income (Rp Million) (Fiscal year)	357.071 (2019)	288.044 (2018)	247.411 (2017)	220.662 (2016)	226.634 (2015)
Rasio Pembayaran Dividen Tunai Pay Out Ratio for Cash Dividend	22,7%	21,3%	15,2%	5,8%	5,0%

*) Dividen interim tahun buku 2017 yang dibayarkan tanggal 20 Juli 2017 / Interim Dividend for fiscal year 2017 paid on 20 July 2017

**) Dividen interim tahun buku 2016 yang dibayarkan tanggal 22 Juli 2016 / Interim Dividend for fiscal year 2016 paid on 22 July 2016

***) Dividen interim tahun buku 2015 yang dibayarkan tanggal 22 Juli 2015 / Dividend for fiscal year 2015 paid on 22 July 2015

Dividen Saham

Stock Dividend

	2017	2016	
Tanggal Pencatatan	12 Juli/July 2017	13 Juli/July 2016	Recording Date
Tanggal Pembayaran	20 Juli/July 2017	22 Juli/July 2016	Payment Date
Rasio Pembagian Dividen Saham	30 :1	35 :1	Stock Dividend Payout Ratio
Jumlah Saham yang Berhak	2.376.172.964	2.310.169.758	Total Eligible Shares
Jumlah Lembar Dividen Saham	79.203.953	66.003.206	Total Shares of Stock Dividend
Jumlah Saham yang Beredar	2.455.376.917	2.376.172.964	Total Outstanding Shares
Jumlah Dividen Saham (Rp Juta)	49.108	47.522	Total Stock Dividend (Rp Million)
Laba Bersih (Rp Juta) (Tahun Buku)	220.662 (2016)	226.634 (2015)	Net Income (Rp Million) (Fiscal year)

Pada tahun 2020 dan 2019, Perseroan tidak mendistribusikan dividen saham/ in 2020 and 2019, the Company did not distribute any share dividends

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Actual Usage of Public Offering Proceeds

Hingga akhir tahun 2020, seluruh dana dari hasil seluruh penawaran umum Perseroan telah digunakan sepenuhnya untuk pengembangan usaha, pelunasan utang, dan kebutuhan lainnya.

Up to the end of 2020, all proceeds from the Company's public offerings had been fully used up for the purposes of business development and debt repayment, among others.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Tinjauan Ekonomi

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak Januari 2020 secara drastis memperlambat roda perekonomian, dan berujung pada resesi global yang terburuk sejak Perang Dunia II. PDB dunia diprediksi terkontraksi 4,4% sementara ekonomi negara-negara maju turun hingga 5,8%. Di antara negara-negara ekonomi terbesar dunia, hanya Tiongkok yang sanggup mencatatkan pertumbuhan ekonomi positif, sebesar 1,9%.

Sektor-sektor industri yang berkaitan dengan transportasi dan pariwisata, seperti penerbangan dan perhotelan, sangat terdampak oleh pandemi Covid-19, selain industri minyak dan gas serta otomotif, yang turut terimbas terbatasnya mobilitas masyarakat serta lemahnya konsumsi rumah tangga.

Economic Review

The Covid-19 pandemic that has taken over the world since January 2020 has drastically slowed down the economy and culminated in the worst global recession since World War II. Global GDP was expected to fall by 4.4% while developed economies shrink by 5.8% altogether. Among the world's largest economies, only China managed to record a positive economic growth, amounting to 1.9%.

Industrial sectors related to transportation and tourism, such as aviation and hotels, were heavily affected by the Covid-19 pandemic, in addition to the oil and gas and automotive industries, which also diminished due to limited mobility and weak household consumption.

Untuk mengatasi pelemahan ekonomi paska pandemi, banyak negara segera mengintervensi dengan mengucurkan stimulus sebesar USD 10 triliun, terbesar dalam sejarah, dalam dua bulan pertama sejak WHO resmi mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi global. Tak hanya itu, berbagai bank sentral juga mengumumkan pemotongan suku bunga acuan dan sejumlah program *quantitative easing* (QE) untuk mendukung strategi pemerintah.

Indonesia, seperti halnya negara-negara lain, juga mengalami kontraksi ekonomi, dan bahkan di kuartal ketiga 2020 mencatat resesi untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan 1998. Untuk mengatasinya, Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga sebanyak lima kali sepanjang tahun 2020 hingga menjadi 3,75% per akhir tahun. BI juga telah mengucurkan likuiditas ke industri perbankan senilai Rp681 triliun per November 2020.

Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (USD) juga turut terimbas, sempat melemah hingga ke Rp17.000/USD, namun pada akhir tahun berhasil menguat kembali ke kisaran Rp14.150/USD. Resesi ini juga mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat, sebagaimana tercermin dari laju inflasi yang sangat rendah di 2020.

Bagaimanapun juga, pengesahan UU Cipta Kerja, atau lebih umum dikenal sebagai *Omnibus Law*, diharapkan dapat membawa dampak positif bagi iklim bisnis di Indonesia. UU Cipta Kerja memberikan berbagai kemudahan dalam pendirian usaha dan birokrasi, yang selanjutnya diharapkan dapat merangsang masuknya investasi asing ke Indonesia.

Tinjauan Industri TIK

Kendati pandemi Covid-19 sangat berdampak negatif bagi situasi perekonomian secara umum, namun adaptasi cara kerja serta gaya hidup baru yang semakin terdigitalisasi untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan pandemi, membuka banyak peluang bagi industri TIK. Kebutuhan produk-produk TIK, baik perangkat keras maupun lunak, meningkat signifikan di tahun 2020.

Kehadiran layanan digital di hampir semua bidang, termasuk pemerintahan, juga semakin mempercepat transformasi digital di masyarakat. Tingginya aktivitas internet masyarakat membuat trafik data meleset hingga 25% selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Baik perusahaan maupun individu semakin memanfaatkan perangkat kolaborasi untuk menunjang produktivitas, dan semakin tinggi juga proporsi pengguna internet yang menggunakan layanan *cloud* dan *IT security*. Berbagai fenomena ini menciptakan momentum yang sangat baik bagi pengembangan jaringan 5G di masa depan.

Berdasarkan laporan e-Economy SEA 2020 dari Google, Temasek, dan Bain & Company, pandemi Covid-19 telah secara luar biasa mendorong adopsi layanan digital. Di tahun 2020 sendiri, terdapat 40 juta pengguna internet baru, sementara 1 dari 3 pengguna layanan digital di Asia Tenggara mulai menggunakan layanan digital karena adanya pandemi. Laporan tersebut juga mencatat lonjakan penggunaan layanan digital di sektor pendidikan,

To overcome the post-pandemic economic downturn, the governments in many countries immediately intervened by disbursing no less than USD 10 trillion in stimulus, the largest in history, in the first two months since WHO officially declared Covid-19 a global pandemic. More than that, various central banks also announced cuts in their benchmark interest rates and rolled out quantitative easing (QE) policy to support their governments' strategies.

Indonesia, like most countries, also experienced economic contraction, and even in the third quarter of 2020 it recorded its first recession since the 1998 financial crisis. To overcome this situation, Bank Indonesia (BI) lowered its benchmark interest rates five times throughout 2020 to 3.75% by the end of the year. BI also shored up the liquidity of the banking industry by injecting as much as Rp681 trillion by November 2020.

The Rupiah's exchange rate against the US Dollar (USD) was also affected, temporarily weakening to Rp17,000/USD, but by the end of the year it managed to pare its losses and strengthened to around Rp14,150/USD. The recession also resulted in anemic purchasing power, as reflected in the historically low inflation rate in 2020.

However, the passage of the Job Creation Law, more commonly known as the Omnibus Law, is expected to bring about a positive impact on the business climate in Indonesia. The Job Creation Law provides various benefits in establishing businesses and simplifying bureaucracy, which in turn is expected to stimulate foreign direct investment inflow to Indonesia.

ICT Industry Overview

Even though the Covid-19 pandemic has negatively affected the general economy, the adaptation of new ways of working and living that are increasingly being digitalized to overcome the challenges posed by the pandemic had opened up many opportunities for the ICT industry. The need for ICT products, both hardware and software, significantly increased in 2020.

The presence of digital services in almost all sectors, including governmental, further accelerated digital transformation in the society. The high level of public internet activity resulted in data traffic that spiked up to 25% during the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) period implemented by the Indonesian government. Businesses and individuals alike increasingly made use of collaboration tools to boost productivity, and there was an even higher number of internet users who began to use cloud and IT security services. These phenomena have created the perfect momentum for the development of 5G networks in the future.

Based on the e-Economy SEA 2020 report from Google, Temasek, and Bain & Company, the Covid-19 pandemic had tremendously driven the adoption of digital services. In 2020 alone, there were 40 million new internet users, while 1 in 3 digital service users in Southeast Asia started using digital services due to the pandemic. The report also noted a surge in the use of digital services in the education, health care, e-commerce, and fintech

perawatan kesehatan, belanja, dan *fintech*. Hal ini sejalan dengan peningkatan aktivitas *working from home* (WFH) maupun *school from home* (SFH), sebagai dampak dari penerapan PSBB.

Dari segi nilai ekonomi, internet Indonesia di tahun 2020 telah mencapai USD 44 miliar. Kendati hanya naik 11% dari tahun 2019, meningkatnya nilai ekonomi internet di tengah ekonomi yang melambat justru menunjukkan ketahanan serta potensi dari industri digital. Semakin banyaknya masyarakat yang beralih menggunakan layanan digital juga menunjukkan bahwa nilai ini akan terus tumbuh pesat di masa mendatang.

Unit Bisnis Distribusi

Covid-19, yang resmi diumumkan sebagai pandemi pada Maret 2020, telah memaksa orang-orang melakukan penyesuaian gaya hidup baru, seperti bekerja dari rumah (WFH) dan belajar dari rumah (SFH). Maraknya adopsi gaya hidup baru ini berujung pada meningkatnya kebutuhan perangkat TIK, baik perangkat lunak maupun keras. Momentum ini membuka peluang bagi Unit Bisnis Distribusi untuk meningkatkan kinerjanya di tengah situasi ekonomi yang sarat tantangan. Bagaimanapun juga, pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan kendala terkait pasokan barang. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada bisnis distribusinya, Unit Bisnis Distribusi berhasil menerapkan beberapa strategi terkait harga jual dan penagihan piutang, sehingga dapat membukukan pendapatan sebesar Rp10,8 triliun.

Kinerja Tahun 2020

Strategi diversifikasi produk yang telah dilakukan oleh Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya terbukti cukup efektif dalam mitigasi dampak terhambatnya persediaan barang. Fenomena ini sangat tampak pada produk PC (*desktop* dan *notebook*), yang di tahun 2020 masih merupakan proporsi terbesar dari portofolio produk Perseroan. Meskipun permintaannya sejak masa pandemi melesat, para pemasok mengalami kesulitan dalam memenuhi lonjakan permintaan ini, karena jumlah barang yang sangat terbatas.

Akan tetapi, karena ragam produknya yang terdiversifikasi secara luas, Perseroan sanggup menghadirkan produk alternatif baik untuk segmen pasar konsumen individual (*Consumer*) maupun badan usaha atau korporasi (*Commercial*). Perseroan juga terus meningkatkan ragam produk untuk segmen yang pertumbuhan penjualannya sangat tinggi, seperti *peripherals* dan *smartphone*. Selain itu, rekam jejak dan jaringan jalur distribusi Perseroan yang unggul juga menjadi daya tarik dalam mendapatkan lebih banyak pasokan barang dari pihak *principal*.

Salah satu segmen produk yang menjadi kontributor utama di segmen *Consumer* adalah produk-produk *gaming*. Penerapan PSBB menyebabkan semakin banyak orang tinggal di rumah dan memilih untuk menghabiskan waktu dengan bermain *game*. Keberhasilan Perseroan meningkatkan penjualan produk-produk *gaming* turut didukung oleh *principal* yang menyediakan lebih banyak produk, sehingga mempertahankan posisi Perseroan sebagai distributor produk *gaming* nomor 1 di Indonesia.

Selain produk *gaming*, produk lain yang mencatatkan

sectors. This is in line with the increase in working from home (WFH) and school from home (SFH) activities, as a result of the implementation of the PSBB.

In terms of economic value, Indonesia's internet economy in 2020 has reached USD 44 billion in gross merchandise value. Even though it only increased by 11% from 2019, the soaring value of the internet economy amid a slowing economy actually shows the true resilience and vast potential of the digital industry. The increasing number of users who have switched to digital services also shows that this value will continue to grow rapidly in the future.

Distribution Business Unit

Covid-19, which was officially declared a pandemic in March 2020, has forced the society to adjust and adopt a new lifestyle, such as working from home (WFH) and school from home (SFH). The widespread adoption of this new lifestyle has resulted in an increasing need for ICT devices, both software and hardware. This momentum created opportunities for the Distribution Business Unit to increase its performance in the midst of a challenging economic situation. However, social restrictions due to the Covid-19 pandemic have resulted in disruptions to the supply of goods. To overcome these obstacles, in its distribution business, Distribution Business Unit successfully implemented several strategies related to selling prices and collection of accounts receivable, so that it recorded revenue of Rp10.8 trillion.

2020 Performance

The product diversification strategy pursued by the Company in the previous years had proven effective in mitigating the impact of limited inventory issue. This phenomenon was seen in the supply of PC products (desktops and notebooks), which in 2020 still took the largest share of the Company's product portfolio. Although demand had accelerated since the pandemic, suppliers had difficulty meeting this surge in demand, due to the extremely limited quantity of goods available.

However, due to its widely diversified product range, the Company was able to offer alternative products to both individuals (*Consumer*) and business entities or corporations (*Commercial*) market segments. The Company also continued to expand its product range for segments with exceedingly high sales growth, such as peripherals and smartphones. In addition, the Company's track record and superior distribution channel network also serve as a bargaining power to obtain more supplies from principals.

One of the product segments that became the main contributor to the *Consumer* segment was gaming products. The implementation of PSBB resulted in more people opting to stay at home and spending their time playing games. The Company's success in boosting the sales of gaming products was further supported by the principals that provided more products, thereby strengthening the Company's footing as the #1 distributor of gaming products in Indonesia.

Apart from gaming products, other product that recorded a

peningkatan penjualan signifikan selama tahun 2020 adalah *smartphone*. Meningkatnya kebutuhan *smartphone* yang salah satunya disebabkan untuk proses belajar jarak jauh berhasil dimanfaatkan Perseroan.

Sejalan dengan segmen *Consumer*, segmen *Commercial* juga berhasil mencatatkan kinerja yang memuaskan karena memiliki portofolio produk yang lebih beragam. Selain itu, terdapat peningkatan permintaan untuk produk dan solusi bernilai tinggi. Adaptasi cara kerja baru berdampak pada penurunan penjualan server, namun di sisi lain memberikan peluang tersendiri bagi segmen *Commercial* dalam bentuk peningkatan permintaan solusi pendukung *remote working*, seperti *video conferencing tools*, *headset*, juga teknologi *cybersecurity*. Perseroan juga menyediakan produk-produk IoT yang berfungsi sebagai alat bantu penanganan pandemi Covid-19 seperti teknologi RFID untuk pemantauan *physical distancing*, pengukur suhu badan dengan teknologi *facial detection*, dan beragam produk lainnya.

Tak hanya melalui jalur distribusi tradisional, Perseroan terus mengembangkan jalur distribusi digitalnya dengan cara meningkatkan *engagement* dengan pihak *principal*. Salah satunya adalah dengan *official web store* untuk menjual produk *principal* secara eksklusif dan *online*, yang dikelola sepenuhnya oleh Perseroan. Perseroan juga meningkatkan kemampuan API *integration* untuk menghubungkan sistem internalnya dengan pihak *online marketplace* sehingga dapat semakin memperlancar proses pemesanan barang yang dilakukan melalui *official web store* di *online marketplace*.

Kerja sama sejenis melalui *platform* digital juga dilakukan dengan *dealer*, seiring berubahnya cara berjualan *dealer*—yang sebelumnya berjualan secara fisik di pusat-pusat perbelanjaan menjadi berjualan melalui *online marketplace*—sebagai bentuk adaptasi mereka terhadap PSBB. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan produk dan solusi TIK di tingkat korporasi, Perseroan mengoperasikan MetrodataBisnis.com sebagai *platform* pemasaran digital bagi pelanggan bisnis.

Tahun 2020 juga memberi kesempatan bagi Perseroan untuk terus meningkatkan kapabilitas *Warehouse Management System* pada pusat logistik Perseroan di MM2100 Industrial Estate, Cibitung, menjadikannya lebih efektif, produktif, dan mengoptimalkan cara kerja baru di tengah pandemi. Saat ini sistem *semi-automated* telah berjalan, sehingga penempatan barang diatur melalui *mobile system application* yang memudahkan pengawasan dan pengambilan barang. Sejak implementasi *Warehouse Management System* versi 2 tersebut pada Mei 2020, produktivitas karyawan di pusat logistik telah meningkat 40%. Tim Logistik Perseroan juga tengah mengembangkan sistem *dropship* untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kemampuan jalur *warehouse & packing end-user* untuk mendukung B2B2C. Pusat logistik ini juga telah mengoperasikan *call centre* dan menerapkan sistem *ticketing* terpadu untuk memastikan pelayanan yang efisien dan efektif.

significant increase in sales throughout 2020 was smartphones. The increasing need for smartphones was partly bolstered by the implementation of SFH activities.

In line with the Consumer segment, the Commercial segment also managed to record a satisfactory performance owing to the well-diversified product portfolio. In addition, there was an increasing demand for high value products and solutions. The adaptation of new ways of working has resulted in a decline in server sales, but on the other hand it created other opportunities for the Commercial segment in the form of increased demand for remote working support solutions, such as video conferencing tools, headsets, as well as cybersecurity technology. The Company also markets IoT products that function as useful tools for tackling the Covid-19 pandemic-related issues. They include RFID technology for monitoring physical distancing, measuring body temperature with facial detection technology, and various other products.

Not only through traditional distribution channels, the Company continues to develop its digital distribution channel by enhancing the engagement with the principals. One of the digital distribution channels is the official web stores, which are fully managed by the Company to sell specific principals' products exclusively and online. The Company also improved API integration capabilities to connect its internal system with online marketplace so that it can further streamline the ordering process made through the official web store in the online marketplace.

Similar partnership on digital platforms was also undertaken with the dealers, as they also transformed their way of doing business—from previously selling physically in shopping centers to selling through online marketplaces—as they adapted to PSBB. Meanwhile, to meet the needs of ICT products and solutions at the corporate level, the Company operates MetrodataBisnis.com as a digital marketing platform for its business customers.

The year 2020 also provided an opportunity for the Company to continue improving its Warehouse Management System's capabilities at the logistics center in MM2100 Industrial Estate, Cibitung, making it more effective and productive, and optimizing new ways of working in the midst of a pandemic. Currently a semi-automated system has been implemented, so that storage of goods is managed through a mobile system application which makes it easier to monitor and retrieve goods. Since the implementation of the Warehouse Management System version 2 in May 2020, employee productivity at the logistics center had increased by 40%. The Company's Logistics Team is currently developing a dropship system to increase the efficiency and increase the capability of warehouse & packing end-users to support B2B2C. This logistics center has also operated a call center and implemented an integrated ticketing system to ensure efficient and effective services.

Adaptasi Cara Kerja Baru

Salah satu faktor kunci keberhasilan Perseroan di masa pandemi adalah kesiapan tenaga kerjanya dalam beradaptasi dan menerapkan cara kerja baru. Unit Bisnis Distribusi telah memiliki fondasi yang kuat untuk beradaptasi, dengan diterapkannya sistem *mobile office* sejak tiga tahun sebelumnya. Tujuan awal sistem tersebut adalah untuk memberikan keleluasaan bagi karyawan agar dapat bekerja dari manapun. Dengan demikian, di masa pandemi, Perseroan dapat menerapkan cara kerja alternatif dalam bentuk sistem *hybrid* yang memberikan pilihan bagi karyawan untuk bekerja dari rumah atau dari kantor, apabila memang diperlukan.

Untuk semakin meningkatkan kapabilitas infrastruktur untuk cara kerja baru, Unit Bisnis Distribusi membentuk tim IT Development di tahun 2020. Tim IT Development memiliki dua program utama: mempersiapkan perangkat keras dan sistem internal untuk mendukung kinerja karyawan yang bekerja secara *mobile* serta mengembangkan keterhubungan sistem internal ke pihak eksternal, seperti situs *e-commerce*.

Selain aspek teknologi, *people management* juga menjadi aspek kunci keberhasilan di masa pandemi. Diterapkan di semua jenjang, *people management* di masa pandemi dituntut agar setiap karyawan dapat memberikan respons yang lebih cepat sekaligus meluangkan lebih banyak waktu untuk membimbing bawahan. Dukungan sistem yang kuat dan penerapan *people management* yang solid membuat karyawan Perseroan dapat menyesuaikan diri dan mencatat produktivitas tinggi.

Tinjauan Pemasaran

Masa pandemi menuntut Perseroan untuk terus beradaptasi dalam merumuskan strategi pemasarannya. Sepanjang tahun 2020, Perseroan memfokuskan kegiatan pemasarannya pada platform digital. Perseroan telah melakukan pengembangan infrastruktur bisnis digital yaitu berupa *platform bisnis digital*, yang dapat meningkatkan cakupan pasar serta membidik peluang-peluang bisnis baru.

Selain itu, Perseroan juga mengubah kegiatan pemasaran yang selama ini dilakukan secara *offline* menjadi digital, misalnya webinar. Aktivitas pemasaran tersebut mendapat tanggapan sangat baik dari para peserta, bahkan di tahun 2020 Perseroan berhasil menyelenggarakan *dealer gathering* terbesar sepanjang sejarah, dengan partisipasi sekitar 500 *dealer*.

Tak hanya itu, Perseroan terus meningkatkan aktivitasnya didalam jalur pemasaran *platform B2B e-commerce*, dengan 800 *dealer* yang aktif bertransaksi pada *platform* tersebut sepanjang tahun 2020. Selanjutnya, Perseroan berencana membangun *experience centre* dalam bentuk ruangan kolaborasi untuk produk *gaming* dan berbagai solusi untuk segmen *Commercial*.

Program pemasaran lain yang diluncurkan di tahun 2020 sebagai bentuk apresiasi pelanggan Perseroan adalah program loyalitas berbasis poin, dengan nama *SMILY*. Melalui program ini, *dealer* yang melakukan pembelian normal dan pembelian via *B2B e-commerce* memperoleh poin yang kemudian dapat ditukar dengan kesempatan untuk mendapatkan hadiah.

Adaptation of New Ways of Working

One of the key factors for the Company's success during the pandemic was the readiness of its workforce to adopt the new ways of working. The Distribution Business Unit has a strong foundation for adaptation, having implemented a mobile office system since the last three years. The initial purpose of the system was to provide flexibility for employees to work from anywhere. Thus, during the pandemic, the Company can harness an alternative way of working in the form of a hybrid system, which provides the employees the option to work from home or from the office, whenever necessary.

To further improve the infrastructure capabilities for the new ways of working, the Distribution Business Unit established the IT Development team in 2020. The IT Development Team has two main programs: to prepare the internal hardware and system to support the performance of employees who work on mobile, and to develop internal system linkages to external parties, such as e-commerce sites.

Apart from the technology aspect, people management was also a key aspect for ensuring success during the pandemic. Implemented at all levels, people management during the pandemic has been geared so that every employee can respond quicker and spend more time providing guidance to their subordinates. The support of a strong system and the implementation of solid people management has enabled the Company's employees to adapt and attain high productivity.

Marketing Review

The pandemic had called for the Company to continue being adaptive in formulating its marketing strategy. Throughout 2020, the Company focused its marketing activities on digital platforms. The Company has developed a digital business infrastructure in the form of a digital business platform, which can increase market coverage and target new business opportunities.

In addition, the Company also changed its marketing activities from offline to digital activities, for example through webinars. These marketing activities received exceptionally good responses from the participants, and even in 2020 the Company managed to hold the largest dealer gathering in history, with the participation of around 500 dealers.

Not only that, the Company also increased their activities in the marketing channels B2B e-commerce platform, with 800 dealers actively making transactions on this platform throughout 2020. The Company is planning to build an experience center in the form of a collaboration room for gaming products and various solutions for the Commercial segment.

Another marketing program launched in 2020 as a token of appreciation for the Company's customers is a point-based loyalty program called *SMILY*. Through this program, dealers who had made normal purchases and purchases via B2B e-commerce channel could earn points which could then be exchanged for chances to win prizes.

Strategi dan Target 2021

Di tahun 2021, Perseroan akan terus mengembangkan jalur pemasaran melalui strategi penjualan gabungan melalui berbagai jalur. *Omnichannel operation* ini akan menggabungkan ekosistem tradisional dan digital sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Upaya menjangkau pasar yang lebih luas juga akan direalisasikan melalui rencana kerja dengan perhimpunan koperasi, untuk mengintegrasikan *platform* anggota koperasi dengan Perseroan.

Pengembangan bisnis lain yang akan dilakukan di tahun 2021 adalah sistem penjualan *dropship* yang lebih mutakhir, melalui API *integration*. *Platform* bisnis digital ini akan menghubungkan Perseroan dengan lebih banyak *platform* pihak ketiga, sehingga memastikan layanan penjualan yang lebih efektif, cepat, dan lancar.

Perseroan juga terus mengembangkan strategi pemasaran digitalnya. Di tahun 2021, rencana ini akan diwujudkan dengan membangun *marketing automation system* serta *platform* pemasaran virtual yang dapat memberikan pengalaman unik dan menarik bagi peserta acara-acara virtual yang Perseroan selenggarakan.

Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi

Pandemi Covid-19 telah memaksa pelaku usaha dari seluruh spektrum industri untuk segera beradaptasi dan menerapkan transformasi digital. Begitu pula halnya dengan Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi Perseroan. Sebagai penyedia solusi TIK yang komprehensif, Perseroan secara umum telah memiliki kesiapan yang lebih baik untuk beradaptasi dengan cara kerja baru, karena sejak tahun 2010, Perseroan telah menerapkan sistem *mobile office* untuk tim *sales*, yang terus dikembangkan saat ini untuk tim lainnya. Oleh karena itu, gangguan terhadap proses bisnis Perseroan akibat Covid-19 tergolong minim, dan Perseroan berhasil mencatatkan kinerja yang menggembirakan.

Berkat pengalaman panjangnya serta mendesaknya kebutuhan di pasar untuk menerapkan transformasi digital, yang menciptakan suatu peluang bisnis luar biasa, di tahun 2020 Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi berhasil mencatatkan penjualan sebesar Rp3,7 triliun, bertumbuh 7,1% dari tahun 2019.

Kinerja Tahun 2020

Sebagai salah satu penyedia layanan solusi dan konsultasi TIK terbesar di Indonesia, Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi Perseroan memiliki kompetensi dan pengalaman yang mumpuni untuk memberikan layanan bagi beragam skala bisnis, mulai dari segmen *enterprise*, *Corporate* hingga *small & medium business*. Di samping itu, Perseroan juga memiliki Tim Operations yang berfokus pada penyediaan layanan *managed services*, *application development*, dan *digital consulting*.

Pada segmen bisnis *enterprise* pandemi Covid-19 menjadi faktor utama pemicu akselerasi dalam proses transformasi digital. Pelaku usaha, terutama mereka yang berskala besar,

Strategy and Targets for 2021

In 2021, the Company will continue to expand its marketing channels through a combined sales strategy using various channels. This omnichannel operation will combine traditional and digital ecosystems so that the Company can widen its market reach. Measures to reach a wider market will also be fulfilled through a work plan with cooperatives associations, to integrate their members' platforms with the Company's.

Another business development to be carried out in 2021 is an advanced dropship sales system through API integration. This digital business platform will connect the Company with more third-party platforms, thereby ensuring a more effective, fast, and smooth sale-related services.

The Company also continues to develop its digital marketing strategy. In 2021, this plan will be accomplished by building a marketing automation system as well as a virtual marketing platform that can provide unique and interesting experiences for participants in virtual events held by the Company.

The Solution and Consulting Business Unit

The Covid-19 pandemic has forced businesses from various industries to quickly embrace digital transformation. The Company's Solution and Consulting Business Unit was no exception. As a provider of comprehensive ICT solutions, the Company is better prepared to adapt to the new ways of working, owing to the mobile office system for sales team which has been implemented by the Company since 2010, which is currently being developed for other teams. Therefore, the disruption to the Company's business processes due to Covid-19 was minimal, and the Company managed to record a heartening performance.

Owing to its long experience and the rising demand for digital transformation implementation, which had spawned some extraordinary business opportunities, in 2020 Solution and Consulting Business Unit managed to record sales of Rp3.7 trillion, grew 7.1% from 2019.

2020 Performance

As one of the largest ICT solution and consulting service providers in Indonesia, the Solution and Consulting Business Unit possesses the competence and experience to provide services for companies of various business sizes, from enterprises and corporations to small & medium business segment. In addition, the Company also operates an Operations Team that focuses on providing managed services, application development, and digital consulting.

In the enterprise business segment, Covid-19 had triggered the acceleration of the digital transformation process. Businesses, especially the larger ones, were required to implement solutions

diharuskan untuk menerapkan solusi yang dapat memastikan daya saing bisnis mereka di tengah pandemi, sekaligus menjamin proses bekerja dari rumah (WFH) yang aman. Sepanjang tahun 2020 terdapat tiga solusi yang berperan dominan dalam memenuhi kebutuhan tersebut: *Cloud*, *IT security*, dan *digital business platform*. Seiring pelaku usaha dari berbagai industri mulai menggunakan solusi-solusi tersebut, permintaan yang tertinggi datang dari sektor-sektor industri jasa keuangan, telekomunikasi, minyak & gas, dan e-Commerce. Dengan demikian, sektor-sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pencapaian finansial Perseroan di 2020.

Adopsi teknologi *cloud* tercatat meningkat pesat, terutama sejak Google mulai mengoperasikan *data centre* di Jakarta, yang diikuti dengan rencana Amazon Web Service (AWS) untuk membuka *data centre* di Jawa Barat. Perkembangan ini berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam produk-produk *cloud*. Beroperasinya *data centre* di wilayah Indonesia juga membuka peluang bagi sektor jasa keuangan untuk menggunakan teknologi *cloud*, baik sebagai fasilitas cadangan maupun sebagai bagian dari proses bisnis utama, dengan terpenuhinya peraturan pemerintah yang mewajibkan keberadaan *data centre* yang menyimpan data keuangan Indonesia dalam ranah domestik. Faktor pendorong lain bagi peningkatan adopsi *cloud* pada sektor jasa keuangan adalah berkembangnya tren layanan *digital banking*. Fenomena ini tak hanya mendorong penggunaan *cloud*, tetapi juga menyokong pertumbuhan kebutuhan *middleware*, API dan implementasi *microservices*, yang esensial bagi layanan *digital banking*.

Selain *cloud* dan *digital business platform*, solusi lain yang juga mencatatkan peningkatan penggunaan yang tajam di semua segmen bisnis adalah *IT security*. Terutama karena meningkatnya transaksi pembayaran secara digital, penjualan secara *online*, *fintech* serta peningkatan jumlah karyawan yang bekerja di rumah mengharuskan pelaku usaha untuk menjamin keamanan transaksi data. Oleh karena itu, layanan *IT security* yang andal merupakan suatu keniscayaan bagi pelaku usaha di masa kini.

Di samping ketiga solusi utama yang telah disebutkan di atas, peralihan aktivitas pemasaran yang sebelumnya didominasi cara-cara konvensional menjadi pemasaran digital selama masa pandemi turut berkontribusi terhadap peningkatan kebutuhan akan solusi *digital marketing*. Penerapan PSBB menyebabkan peningkatan drastis dalam penggunaan layanan digital dan media sosial. Solusi *digital marketing* dinilai sebagai langkah taktis yang perlu dilakukan pelaku usaha agar mampu bertahan.

Layanan lain yang juga krusial untuk mendukung kelancaran proses usaha segmen bisnis skala *enterprise* adalah solusi ERP. Di tahun 2020, Perseroan melakukan beragam implementasi ERP di berbagai sektor industri dan membuat terobosan dengan melakukan *end-to-end delivery* yang sepenuhnya dilakukan dari jarak jauh.

Salah satu pencapaian penting di tahun 2020 adalah meningkatnya kontribusi *recurring revenue* dari solusi-solusi seperti *cloud* (*software*, *infrastructure*, dan *platform as a service*—SaaS, IaaS, dan PaaS), *managed services*, pemeliharaan perangkat keras dan lunak, yang totalnya mencapai 32% dari total pendapatan di 2020. Diharapkan porsi *recurring revenue* dapat terus bertumbuh hingga mencapai 50% dalam beberapa tahun ke depan.

that could ensure the competitiveness of their businesses in the midst of the pandemic, while ensuring a safe work from home (WFH) process. Throughout 2020, there were three solutions that played a dominant role in meeting those needs: Cloud, IT security, and digital business platform. As businesses from various industries began to utilize those solutions, the highest demand came from the financial services, telecommunications, oil & gas, and e-Commerce industry sectors. Those sectors therefore contributed significantly to the Company's financial achievement in 2020.

The adoption of cloud technology has been rapidly increasing, especially since Google started operating a data center in Jakarta, followed by Amazon Web Service (AWS)'s plan to open a data center in West Java. These developments have succeeded in bolstering public confidence in cloud products. The operation of data centers in the jurisdictions of the Republic of Indonesia also opens up new opportunities for the financial services sector to utilize cloud technology, both as a backup facility and as part of their core business process, as the government regulation that requires the operation of a data center that stores Indonesian financial data within the country has now been fulfilled. Another driving factor for increased cloud adoption in the financial services sector is the proliferation of digital banking services. This phenomenon not only encourages the use of cloud technology, but also supports the growing need for middleware's, APIs, and the implementation of microservices, which are essential to digital banking services.

Apart from cloud and digital business platform, another solution that also recorded a sharp increase in usage across all business segments was IT security, particularly owing to the rise of digital payment transactions, online sales, and fintech, plus a surge in the number of employees who work from home that requires businesses to ensure the security of data transactions. Therefore, reliable IT security services have become a necessity for businesses nowadays.

In addition to the three main solutions mentioned above, the transition of marketing activities that were previously dominated by conventional methods towards digital marketing during the pandemic has also contributed to the increasing need for digital marketing solutions. The implementation of PSBB led to a drastic increase in the use of digital services and social media. Digital marketing solutions are considered as a tactical measure that businesses need to take in order to survive.

Another service that is similarly crucial to support the smooth running of business processes for the enterprise segment is ERP solutions. In 2020, the Company carried out a number of ERP implementations in many industrial sectors, and made breakthroughs by carrying out an end-to-end delivery, entirely remotely.

One of the Company's milestones in 2020 was the increase in the contribution of recurring revenue from solutions such as cloud (*software*, *infrastructure*, dan *platform as a service*—SaaS, IaaS, and PaaS), managed services, hardware and software maintenance, which altogether accounted for 32% of the total revenue in 2020. It is expected that recurring revenue can continue to grow, and eventually contribute up to 50% of total revenue within the next few years.

Pada segmen *corporate*, Perseroan mencatat pertumbuhan signifikan di sektor *marketplace*, *e-commerce*, dan *start-up*. Sejalan dengan akselerasi transformasi digital di masyarakat, permintaan akan berbagai layanan digital transaksional juga langsung melesat. Sebagaimana di segmen *enterprise*, peningkatan aktivitas WFH di segmen *corporate* juga meningkatkan kebutuhan solusi penunjang cara kerja baru, seperti *collaborative tools* dan *security tools*.

Sementara pada segmen *small & medium businesses* (SMB), di tahun 2020 Perseroan berkontribusi melalui tender untuk layanan publik, dengan menjadi penyedia solusi *security* serta *digital business platform*. Perseroan juga mencatatkan kenaikan kebutuhan perangkat PC dan *notebook* serta solusi virtualisasi, *collaborative tools*, dan *cloud* di segmen ini, seperti di segmen-segmen lainnya. Solusi lain yang juga mencatatkan peningkatan cukup tajam pada segmen SMB di tahun 2020 adalah kebutuhan untuk menunjang kinerja tim penjualan melalui solusi *customer relationship management* (CRM).

Perseroan terus melakukan peningkatan keahlian praktisi *managed services*, salah satunya dengan mengikutsertakan mereka dalam program-program sertifikasi di bidang *IT security*. Pertumbuhan kebutuhan *managed services* yang pesat menuntut tim agar dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif. Bersamaan dengan itu, sebagai upaya untuk membantu pelaku usaha mengatasi situasi penuh tantangan, Perseroan menawarkan paket konsultasi dengan harga yang kompetitif. Beberapa paket konsultasi yang Perseroan tawarkan di tahun 2020 antara lain *change management* serta *security awareness*.

Di tahun 2020, Tim Operations meluncurkan Metrodata Academy sebagai pusat pendidikan terpadu di bidang TIK, sebagai wujud dukungan dan partisipasi Perseroan dalam program Kampus Merdeka yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Metrodata Academy menyediakan berbagai program magang dan kelas pembelajaran untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang andal dan siap bekerja di tengah arus revolusi industri 4.0.

Tinjauan Pemasaran

Di masa pandemi 2020, Perseroan mengalihkan seluruh aktivitas pemasarannya pada *platform* digital. Selain penggunaan media sosial Instagram dan LinkedIn, Perseroan kini menyelenggarakan webinar secara rutin dan intens sebagai pengganti kegiatan seminar yang sebelumnya berlangsung *offline*. Perseroan memandang positif penyelenggaraan webinar ini, karena terbukti mampu menarik lebih banyak peserta dan menghasilkan tingkat *engagement* yang lebih tinggi.

Upaya pemasaran lain adalah memperkaya portofolio dengan menjadi *partner* dari sebuah perusahaan terkemuka di bidang transformasi data yang berbasis di Jerman. Perseroan juga bergabung dengan konsorsium ERP kelas dunia yang memberikan lebih banyak peluang bisnis sekaligus memperluas jaringan bisnis Perseroan.

Aktivitas lain yang tidak kalah penting untuk menunjang kinerja Perseroan merupakan adaptasi cara kerja baru selama masa pandemi Covid-19. Walaupun Perseroan telah lama menerapkan sistem *mobile office* bagi tim penjualannya, serta sejak hampir empat tahun lalu telah melakukan investasi signifikan untuk

In the corporate segment, the Company recorded a remarkable growth in the marketplace, e-commerce, and start-up sectors. In line with the acceleration of digital transformation in the society, the demand for various transactional digital services has also surged. As in the enterprise segment, the increase in WFH activities in the corporate segment also ramped up the demand for solutions that could support the new ways of working, such as collaborative and security tools.

Meanwhile, in the small & medium businesses (SMB) segment, in 2020 the Company participated in tenders for public services as a provider of security solutions and digital business platforms. The Company also recorded an increase in demand for PCs and notebooks as well as virtualization solutions, collaborative tools, and cloud in this segment, as in other segments. Another solution that also recorded a sharp increase in the SMB segment in 2020 was customer relationship management (CRM), which is essential for supporting sales teams' performance.

The Company continues to improve the expertise of its managed services practitioners, one of which is by including them in certifications in IT security. The rapid growth in the need for managed services requires the team to be able to offer more comprehensive services. At the same time, in an effort to help businesses overcome this challenging predicament, the Company offers consulting deals at competitive prices. Some of the consulting packages the Company offered in 2020 consisted of change management and security awareness.

In 2020, the Operations Team launched the Metrodata Academy as an integrated education center in the ICT sector, as a form of the Company's support and participation in the Independent Campus program initiated by the Ministry of Education and Culture. Metrodata Academy provides various apprenticeship programs and learning classes to prepare reliable human resources who are ready to work in the 4.0 industrial revolution era.

Marketing Review

During the 2020 pandemic, the Company shifted all of its marketing activities to digital platforms. In addition to the use of Instagram and LinkedIn social media, the Company now holds regular and frequent webinars as a substitute for seminars that previously took place offline. The Company views webinar positively, as it has proven to be able to attract more participants and generate higher levels of engagement.

Another marketing effort was carried out by expanding the business portfolio, i.e., becoming a partner of a leading Germany-based entity in the field of data transformation. The Company also joined a world-class ERP consortium, which provides it with more business opportunities while expanding business networking.

An activity that was equally important in supporting the Company's performance was the adaptation of new ways of working during the Covid-19 pandemic. Although the Company has for long implemented a mobile office system for its sales team, and since nearly four years ago made

utilisasi *collaborative tools*, Perseroan tetap melakukan berbagai peningkatan untuk menghadapi pandemi. Dengan *hashtag #carakerjabaru* sebagai moto, Perseroan mengadaptasikan kegiatan bisnisnya, misalnya dengan menyesuaikan cara pemasaran, melakukan pelatihan yang lebih intensif kepada tim penjualan, serta menerapkan *learning management system* mandiri yang memungkinkan karyawan untuk belajar kapanpun dan di manapun mereka siap. Dan untuk meningkatkan kinerja tim penjualan, Perseroan kini telah memperlengkapi Tim Penjualan dengan LinkedIn Sales Navigator yang efektif dalam menambah jumlah *sales leads*.

Prospek & Strategi Bisnis Tahun 2021

Di tahun 2021, Perseroan memandang bahwa ekonomi akan berangsur pulih, walaupun masih belum mampu kembali ke level pra-pandemi. Oleh karena itu, Perseroan telah menyusun beberapa strategi untuk memaksimalkan kinerja. Pada segmen *enterprise*, Perseroan akan memperlebar jaringan penjualan dengan memasuki sektor publik secara terbatas. Perseroan juga akan terus mendiversifikasi portofolionya, dengan menambah vendor baru sesuai kebutuhan, dan yang tak kalah pentingnya, meningkatkan keahlian karyawannya.

Perseroan memandang bahwa peluang bisnis layanan *cloud* masih terbuka lebar, dan oleh karena itu akan terus fokus menjualnya di tahun 2021. Perseroan juga akan meningkatkan kontribusi dari layanan yang menghasilkan *recurring revenue*, sebagaimana dijelaskan di atas.

Pada segmen *corporate*, Perseroan akan tetap menyasar sektor-sektor industri *marketplace* serta perusahaan *startup* di bidang logistik. Solusi yang ditawarkan akan terus diperbarui, agar lebih tepat guna dan bermanfaat. Kemampuan Tim Pemasaran untuk membangun hubungan dengan pihak pelanggan akan terus diajak. Sementara itu, Tim *Operations* berencana mulai menawarkan layanan *customer advocacy* dengan tujuan memberikan solusi yang lebih spesifik dan unik sesuai kebutuhan setiap pelanggannya.

Untuk solusi ERP, Perseroan akan memperkuat spektrum solusi ERP agar dapat lebih siap untuk *digital supply chain*. Perseroan juga berencana untuk memaksimalkan pemanfaatan *cloud* dalam implementasi ERP, yang tentunya akan meningkatkan efektivitas dan produktivitas. Layanan yang tersedia bagi para pelanggan solusi ERP Perseroan juga akan dilengkapi dengan layanan *managed services* sebagai proposisi yang lebih bernilai tinggi.

Meningkatnya kebutuhan analisis data dan *machine learning* mendorong Perseroan untuk mempercepat pengembangan divisi Big Data & Analytics dengan fokus kepada solusi industri seperti *Demand Forecasting*, *Fraud Detection*, *Customer Profiling*, dan *Deep Learning with Image Detection*, terutama untuk industri keuangan dan *fast-moving consumer goods*.

Dengan WFH, maka Perseroan juga memberikan paket solusi *Robotic Processing Automation* (RPA) sehingga mempercepat transformasi digital terutama untuk otomasi tugas-tugas rutin yang berulang seperti memproses faktur pelanggan, pembayaran pajak, perhitungan lembur, penerimaan karyawan hingga proses tanda tangan elektronik. Semua hal ini mendukung produktivitas, meningkatkan efisiensi sehingga orang-orang akan bekerja lebih cepat dan keras untuk mengimbangi pasar yang cepat berubah.

significant investment in the utilization of collaborative tools, the Company continued to deploy various improvements to tackle the pandemic. With the hashtag *#carakerjabaru* ("new ways of work") as the motto, the Company has adapted its business activities, for example by adjusting its marketing methods, conducting more intensive training for the sales team, and implementing an independent learning management system that allows employees to learn whenever and wherever they are ready. And to improve the sales team's performance, the Company has now equipped them with LinkedIn Sales Navigator, which proves effective in boosting sales leads.

2021 Business Prospects & Strategy

In 2021, the Company views that the economy will gradually recover, although it will still be far from returning to its pre-pandemic levels. Therefore, the Company has formulated several strategies to ensure optimum performance. In the enterprise segment, the Company will expand its sales network by entering the public sector on a limited basis. The Company will also continue to diversify its portfolio, by adding new vendors as needed, and last but not least, enhancing the skills of its employees.

The Company views that opportunities in cloud services business remain wide open, and therefore it will continue to focus on selling cloud services in 2021. The Company will also increase the contribution of services that generate recurring revenue, as explained above.

In the corporate segment, the Company will continue to target the marketplace industry as well as startup companies in the logistics sector. The offerings will continue to be updated, to make them more effective and useful. The ability of the Marketing Team to foster strong customer relationships will be refined. Meanwhile, the Operations Team plans to start offering customer advocacy services, with the aim of providing more specific and unique solutions according to the needs of each customer.

For ERP solutions, the Company will strengthen the spectrum of its ERP solutions to be better prepared for digital supply chain. The Company also plans to maximize the use of cloud in ERP implementation, as it will certainly ramp up effectiveness and productivity. The services available to customers of the Company's ERP solutions will also be equipped with managed services, as an additional value proposition.

With the increasing need for data analysis and machine learning, the Company will be accelerating the developments in the Big Data & Analytics division, with a focus on some industrial solutions such as Demand Forecasting, Fraud Detection, Customer Profiling, and Deep Learning with Image Detection, especially for the financial and fast-moving consumer goods industries.

With WFH, the Company also provides Robotic Processing Automation (RPA) package solutions to accelerate digital transformation, especially for automating repetitive routine tasks, such as processing customer invoices, paying taxes, calculating overtime costs, hiring employees, and processing electronic signatures. All of these will support productivity and increase efficiency so that people will work faster and harder, to keep up with the rapidly changing market.

Peristiwa Penting

Event Highlights

Januari

January



Salesforce Mendorong Inovasi Digital Pada Industri Otomotif

Unit Bisnis Solusi bersama Salesforce menggelar seminar inspirasi *business application*, ditujukan bagi importir dan dealer otomotif yang ingin lebih memusatkan perhatian pada strategi *customer-centric* di tengah Revolusi Industri 4.0.

Salesforce Driving Digital Innovation in the Automotive Industry

The Solution Business Unit together with Salesforce held a business application inspiration seminar, serving automotive importers and dealers wishing to focus more on customer-centric strategies in anticipating the Industrial Revolution 4.0.

22

Inspirasi Security: Perlindungan Keamanan Data dengan Cisco Email Security

Security Inspiration: Data Security Protection with Cisco Email Security



Metrodata Kick Off Meeting 2020: Beyond \$1 Billion

Kick Off Meeting 2020 (KOM 2020) menandai keberhasilan Perseroan, salah satunya pencapaian pendapatan melampaui 1 miliar Dolar AS. KOM 2020 sekaligus memperingati HUT Perseroan ke-45, yang menandai transformasi Perseroan menjadi *Digital Solution & Distribution Company*. Pada KOM 2020, manajemen memperkenalkan Visi dan Misi Perusahaan yang baru, dan memberikan penghargaan *Top Achiever Award* bagi 89 karyawan dan *Top Achiever Award Plus* bagi 47 karyawan.

Metrodata Kick Off Meeting 2020: Beyond \$1 Billion

Kick Off Meeting 2020 (KOM 2020) marked the Company's successes, among others in achieving a revenue surpassing USD 1 billion. KOM 2020 also commemorated the Company's 45th anniversary, upon which the Company began its transformation into a Digital Solution & Distribution Company. At KOM 2020, the management introduced the new Company Vision and Mission, and awarded Top Achiever Award to 89 employees and Top Achiever Award Plus to 47 employees.



Kenali Ragam Pemanfaatan Teknologi RPA di Perusahaan

Unit Bisnis Solusi bersama UiPath mengadakan workshop tentang RPA (*Robotic Process Automation*) yang telah menjadi teknologi dan prioritas strategis bagi perusahaan di seluruh dunia untuk bertransformasi menjadi lebih produktif dan berdaya saing.

Get to Know the Various Uses of RPA Technology in Companies

The Solution Business Unit together with UiPath held a workshop on RPA (*Robotic Process Automation*), which has become a strategic technology and priority for companies around the world to transform themselves to be more productive and competitive.

6

Inspirasi Hybrid IT Infrastructure: Cara Mempercepat Transformasi Digital, Memanfaatkan NetApp Data Fabric

Hybrid IT Infrastructure Inspiration: How to Accelerate Digital Transformation, Leveraging on NetApp Data Fabric



Pengalaman Hands-On Microsoft Dynamics 365 Finance Operations

Workshop perangkat lunak ERP dari Unit Bisnis Solusi & Microsoft ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk merasakan pengalaman menggunakan Microsoft Business Application Dynamics 365 langsung bersama pakar.

Microsoft Dynamics 365 Finance Operations Hands-On Experience

This workshop on ERP software from the Solution Business Unit & Microsoft provided an opportunity for participants to experience operating Microsoft Business Application Dynamics 365, with direct assistance from the experts.

Februari

February

Maret

March

11

Workshop Inspirasi Digital Business Platform: Cepat Pintar RPA (Robotic Process Automation) Dalam 1 Hari

Digital Business Platform Inspiration Workshop: Learn RPA (Robotic Process Automation) in 1 Day

14



MASTER SERVICES COMPETENCY

DATA CENTER VIRTUALIZATION

Unit Bisnis Solusi Raih VMware Master Services Competency Dalam Data Center Virtualization

Perolehan kompetensi ini membuktikan bahwa Unit Bisnis Solusi berkomitmen dalam membantu percepatan organisasi dalam bertransformasi digital melalui pendayagunaan layanan yang tepat di sekitar mereka, menggunakan teknologi VMware.

Solution Business Unit Achieved VMware Master Services Competency in Data Center Virtualization

This competency achievement proves that the Solution Business Unit remains committed to helping organizations accelerate their digital transformation by utilizing the right services using VMware technology.

21



Bekerja dari Rumah? Ini Hal Penting untuk Dipersiapkan Agar Aman
Unit Bisnis Solusi bersama Trend Micro berbagi informasi dalam webinar tentang perubahan mekanisme kerja di era pandemi, yang juga membuka celah bagi pelaku kejahatan siber dan meningkatkan risiko keamanan teknologi informasi.

Working from Home? Important Things to Prepared to Ensure Safety

The Solution Business Unit together with Trend Micro shared information in a webinar about changes in the ways of working in the pandemic era, which also opened up vulnerabilities for cybercriminals to exploit, and increased information technology security risks.

23

Inspirasi Hybrid IT Infrastructure: DELL EMC VXRail Hyperconverged Infrastructure Dibangun untuk VMware, dengan VMware

Hybrid IT Infrastructure Inspiration: DELL EMC VXRail Hyperconverged Infrastructure Built for VMware, with VMware

29

Webinar Inspirasi Intelligent Computing & Flash Storage: Teknologi Huawei untuk Membantu Perusahaan Terhubung dengan Dunia Digital Intelligence

Intelligent Computing & Flash Storage Inspiration Webinar: Huawei's Technology to Help Companies Connected to the Digital Intelligence World

Mei

May

6



IBM Cloud Pak for Integration: Pendekatan Integrasi Modern untuk Mempercepat Cara Kerja Baru

Unit Bisnis Solusi bersama IBM membahas *Cloud Pak for Integration* yang mendukung kecepatan, fleksibilitas, keamanan, dan skalabilitas yang diperlukan untuk integrasi dan inisiatif transformasi digital perusahaan.

IBM Cloud Pak for Integration: Modern Integration Approach to Accelerating New Ways of Work

The Solutions Business Unit with IBM discussed the *Cloud Pak for Integration* that supports the speed, flexibility, security and scalability required for enterprise integration and digital transformation initiatives.

8

Webinar Inspirasi Cloud Services: Adopsi Microsoft Azure untuk Kemudahan Transformasi Digital Perusahaan

Cloud Services Inspiration Webinar: Adopting Microsoft Azure for a Smooth Digital Transformation in the Enterprise

April

April

14

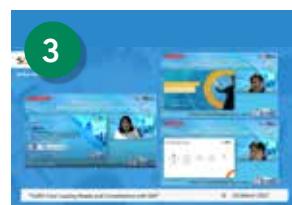
Inspirasi Cloud Services & Hybrid IT Infrastructure: Teknologi Nutanix Enterprise Cloud untuk Optimasi Data Center yang Memanfaatkan Layanan Orivate & Hybrid Cloud

Cloud Services & Hybrid IT Infrastructure Inspiration: Nutanix Enterprise Cloud Technology for Data Center Optimization Utilizing Orivate & Hybrid Cloud Services

19

Inspirasi Solusi Work from Home: Mempersiapkan Keamanan Informasi Perusahaan dalam Menghadapi New Normal

Work from Home Solution Inspiration: Preparing Company Information Security for the New Normal



Redesign Your Supply Chain

Unit Bisnis Konsultasi mengadakan webinar *Design Supply Chain* untuk siap dengan *New Normal*. Webinar ini memperlengkapi peserta dengan mendapatkan wawasan tentang tantangan rantai pasokan global hari ini dan cara-cara menghadapi disrupti terhadap rantai pasokan secara tepat waktu

Redesign Your Supply Chain

The Consulting Business Unit held a Design Supply Chain webinar to prepare participants for the New Normal. This webinar provided participants with insights into today's challenges to the global supply chains and ways of dealing with supply chain disruptions in a timely manner.



Qlik Sense & Qlik Replicate Transformasikan Bisnis Menggunakan Platform Analitik Modern

Unit Bisnis Solusi bersama Qlik mengadakan *workshop hands-on* tentang *platform* data analitik intuitif, dengan fasilitas *dashboard* dinamis, dan kemampuan *reporting* yang dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan perusahaan.

Qlik Sense & Qlik Replicate Transform Business Using Modern Analytics Platforms

The Solution Business Unit together with Qlik held a hands-on workshop on an intuitive data analytics platform, with dynamic dashboard and reporting capabilities facilities that can be personalized according to each company's needs.



How to Reduce Risks in Migrating to SAP S/4HANA

Webinar ini memberikan peserta pemahaman seputar adopsi dan konversi sistem ke SAP S/4HANA.

How to Reduce Risks in Migrating to SAP S/4HANA

This webinar equipped participants with an understanding about adopting and converting to to SAP S/4HANA system.

12

Inspirasi Proteksi Data: Veritas Teknologi Perlindungan Data Perusahaan dari Serangan Ransomware

Data Protection Inspiration: Veritas, a Technology for Protecting Enterprise Data Against Ransomware Attacks

16

Work From Home? No Problem!

Make Best Business Decision using SAP Analytics Cloud (SAC) Anytime & Anywhere

Work From Home? No Problem!

Unit Bisnis Konsultasi mengadakan webinar *Make Best Business Decision using SAP Analytics Cloud (SAC) Anytime & Anywhere*. Ini merupakan *platform* analitik canggih dan multifungsi, dan dalam webinar ini peserta diberikan wawasan tentang SAP Analytics Cloud (SAC) beserta berbagai fitur utamanya, demonstrasi langsung, dan percobaan gratis selama 90 hari.

Work from Home? No Problem!

The Consulting Business Unit held a webinar titled *Make Best Business Decision using SAP Analytics Cloud (SAC) Anytime & Anywhere*. It is a powerful and multifunctional analytics platform, and in this webinar, participants were given insights into the SAP Analytics Cloud (SAC) and its main features, plus a live demonstration and a 90-day free trial.

16

Rahasia Penyusunan KPI di Era New Normal – BSC is DEAD, Welcome OKR!

The Secret of Preparing KPIs in the New Normal Era – BSC is DEAD, Welcome OKR!

Juli

July

24

Inspirasi Cloud Services & Business Application: Teknologi ERP Berbasis Cloud Modul Planning & Budgeting untuk Pengelolaan Keuangan Perusahaan yang Lebih Baik

Cloud Services & Business Application Inspiration: Cloud-Based ERP Technology Planning & Budgeting Module for Better Corporate Financial Management



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa di Jakarta baik secara fisik maupun online (melalui YouTube) untuk yang pertama kalinya. Perseroan membagikan dividen senilai Rp81,03 miliar atau 22,7% dari laba bersih tahun 2019.

Annual & Extraordinary General Meetings of Shareholders

The Company held its Annual & Extraordinary General Meeting of Shareholders in Jakarta both physically and online (via YouTube) for the first time. The Company distributes dividends amounting to Rp81.03 billion or 22.7% of its FY2019 net profit.

30

Increase Organizational Competitiveness with Next-Generation LMS

Increase Organizational Competitiveness with Next-Generation LMS

30

Inspirasi Security: Mempersiapkan Keamanan Informasi Perusahaan dalam Menghadapi New Normal

Inspiration Security: Preparing Company Information Security in the New Normal



Unit Bisnis Solusi Menjadi Pemenang Indonesia 2020 Microsoft Partner of the Year

Unit Bisnis Solusi mendapatkan penghargaan tertinggi sebagai mitra global Microsoft dengan menunjukkan keunggulannya dalam inovasi dan penerapan terhadap pelanggannya yang berbasis teknologi Microsoft.

Solution Business Unit Becomes Winner Indonesia 2020 Microsoft Partner of the Year

The Solution Business Unit was awarded the highest recognition as a Microsoft global partner, having demonstrated its excellence in helping its customers with innovations and applications based on Microsoft's technology.



Increase Organizational Competitiveness with Next-Generation LMS

Fast Learning sebagai solusi *Learning Management System* (LMS) berbasis SAP memampukan perusahaan mempersiapkan tenaga kerjanya dengan pembelajaran dan peningkatan keahlian yang efektif, sehingga mereka lebih tangguh dalam menghadapi tantangan akibat pandemi.

Increase Organizational Competitiveness with Next-Generation LMS

Fast Learning as an SAP-based Learning Management System (LMS) solution enables companies to prepare their workforce with effective learning and skills enhancement, so that they are more resilient in facing challenges caused by the pandemic.

Juni

June

21

Accelerate Time to Value Consumer Product Digital Transformation

Accelerate Time to Value Consumer Product Digital Transformation



Unit Bisnis Distribusi Jalin Kemitraan Strategis Bersama Trend Micro Sebagai Authorized Distributor Solusi Keamanan Siber Inovatif Untuk Pasar Indonesia

Unit Bisnis Distribusi mengumumkan kemitraan strategik sebagai *Authorized Distributor* Trend Micro. Kemitraan ini memperluas jangkauan distribusi solusi keamanan Trend Micro yang inovatif dan terintegrasi baik untuk jaringan, *endpoint*, *cloud* dan lingkungan *hybrid*, yang ditujukan bagi berbagai industri dan khususnya pangsa pasar *Small & Medium Enterprise*.

The Distribution Business Unit Forged a Strategic Partnership as the Authorized Distributor of Trend Micro, Provider of Innovative Cybersecurity Solutions for the Indonesian Market

The Distribution Business Unit announced a strategic partnership as a Trend Micro Authorized Distributor. This partnership extends the distribution range of Trend Micro's innovative and integrated security solutions for network, endpoint, cloud and hybrid environments, aimed at a wide range of industries and in particular the Small & Medium Enterprise market.

4

Unit Bisnis Distribusi Lengkapi Jajaran Produk Network Solution & IoT Business

Unit Bisnis Distribusi ditunjuk sebagai Distributor untuk Indonesia oleh Teltonika Networks, yang rangkaian solusi produksinya menjawab tantangan dalam *Network Solution* dan *IoT Business*, khususnya untuk segmen Komersial.

Distribution Business Unit Expanded the Network Solution & IoT Business Portfolio

The Distribution Business Unit was appointed as a Distributor for Indonesia by Teltonika Networks, whose product solution range addresses challenges in Network Solution and IoT Business, especially for the Commercial segment.

5

Optimizing Your Existing SAP Business Warehouse (BW)

Optimizing Your Existing SAP Business Warehouse (BW)

Group KPI Reporting Made Simple

KPI Group Reporting Made Simple

25

Unit Bisnis Distribusi Bersinergi Dengan Qiscus Pasarkan Solusi Chat di Indonesia

Unit Bisnis Distribusi jalin kemitraan strategik sebagai *Authorized Distributor* bagi Qiscus, perusahaan *Real-Time Communication (RTC) Technology* yang menyediakan teknologi chat untuk bisnis. Qiscus menawarkan tiga jenis platform: *Qiscus Multichannel Chat*, *Qiscus Chat SDK/API*, dan *Qiscus Meet SDK/API*, yang ditujukan bagi pasar SME di Indonesia.

Distribution Business Unit Collaborated with Qiscus to Market Chat Solutions in Indonesia

The Distribution Business Unit forged a strategic partnership with Qiscus, a Real-Time Communication (RTC) Technology company that provides chat technology for businesses, as its Authorized Distributor. Qiscus offers three types of platforms: *Qiscus Multichannel Chat*, *Qiscus Chat SDK/API*, and *Qiscus Meet SDK/API*, all aimed at the SME market in Indonesia.

26

Perseroan Manfaatkan Teknologi Bantu Teman Disabilitas: Luncurkan Chatbot TISA Berbasis Artificial Intelligence

Sebagai perusahaan di bidang TIK, Perseroan manfaatkan teknologi dengan meluncurkan TISA atau *platform* digital yang dirancang untuk penyandang disabilitas bersama dengan ThisAble Enterprise dan Kata. ai. *Platform* digital ini berupa *chatbot* yang dirancang untuk mensimulasikan percakapan intelektual melalui kemampuan *artificial intelligence*. Perseroan membantu implementasi dan integrasi *chatbot* melalui aplikasi *WhatsApp* bagi ThisAble Enterprise.

The Company Utilized Technology to Help People with Disabilities: Launching of TISA Chatbot Based on Artificial Intelligence

Engaged in the ICT sector, the Company took advantage of technology in its launching of TISA, a digital platform designed for people with disabilities, together with ThisAble Enterprise and Kata. ai. This digital platform is a chatbot designed to simulate intellectual conversation through artificial intelligence capabilities. The Company helped implement and integrate this chatbot through WhatsApp for ThisAble Enterprise.

September

September

27



Creating Certainty in Uncertain Times with SAP CONCUR

Webinar Unit Bisnis Konsultasi ini didukung oleh SAP Concur, dan bertujuan memperkaya wawasan peserta tentang cara kerja yang lebih cerdas dan sederhana dalam mengotomasi proses, memastikan kepatuhan, dan meningkatkan pengendalian pengeluaran.

Creating Certainty in Uncertain Times with SAP CONCUR

Webinar of Consulting Business Unit was powered by SAP Concur, and aimed to enrich participants' insights on smarter and simpler ways of working to automate processes, ensure compliance and improve spending control.

9

Teknologi F5 Essential App Protect Service: Pengetahuan untuk Melindungi Aplikasi Berbasis Web

F5 Essential App Protect Service Technology: Knowledge on Protecting Web Based Applications

10

Teknologi Big Data & AWS: Pengetahuan Untuk Mentransformasikan Data Menjadi Wawasan & Informasi

Big Data & AWS Technology: Knowledge on Transforming Data into Insights & Information

16

Teknologi Artificial Intelligence, Machine Learning, Big Data: Metode Personalisasi Penawaran Produk kepada Pelanggan dan Optimalisasi Marketing Campaign

Artificial Intelligence, Machine Learning, Big Data Technology: Methods of Personalization of Product Offerings to Customers and Optimization of Marketing Campaigns

22



Unit Bisnis Distribusi Kembangkan Portofolio Server Pasarkan Solusi NAS ASUSTOR di Indonesia

Unit Bisnis Distribusi ditunjuk sebagai *Authorized Distributor* oleh ASUSTOR Inc. untuk memperluas jangkauan pemasaran lini produk *Network Attached Storage* (NAS) yaitu Nimbustor dan Lockerstor bagi pangsa pasar *Personal Use* dan *Small Medium Business* (SMB) di Indonesia.

Distribution Business Unit Expanded Its Server Portfolio to Market ASUSTOR NAS Solutions in Indonesia

The Distribution Business Unit was appointed as Authorized Distributor by ASUSTOR Inc. to expand the marketing reach of the Network Attached Storage (NAS) product line, namely Nimbustor and Lockerstor, for the Personal Use and Small Medium Business (SMB) markets in Indonesia.

7



Enhancing Supply Chain with SAP Cloud Platform Mobile Services

Webinar Unit Bisnis Konsultasi ini meningkatkan wawasan peserta tentang pengenalan *platform* berbasis cloud dan manfaat bisnisnya, serta fungsi untuk menyederhanakan pengembangan aplikasi seluler.

Enhancing Supply Chain with SAP Cloud Platform Mobile Services

This webinar of Consulting Business Unit enhanced participants' insights about cloud-based platforms and their business benefits, and their function to streamline mobile application development.

14



Mengoptimalkan Sales-Demand Forecast Untuk Memaksimalkan Penjualan & Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan

Melalui webinar ini, peserta diperlengkapi dengan konsep dan cara-cara pemanfaatan teknologi *Big Data*, *Machine Learning*, dan *Artificial Intelligence* pada proses *Sales-Demand Forecast* perusahaan, sehingga proses produksi dan penjualan berjalan lebih optimal dengan berdasarkan

Agustus

August

November

November

analisis data yang lebih akurat.

Optimizing Sales-Demand Forecast to Maximize Sales & Increase Company Profitability

Through this webinar, participants were equipped with the concepts and ways to integrate and use Big Data, Machine Learning, and Artificial Intelligence in their organization's Sales-Demand Forecast processes, so that the production and sales processes can be more optimal and based on more accurate data analyses.

15

Inspirasi Teknologi AutoCAD: Pengetahuan Teknologi Software Desain untuk Gambar 2 & 3 Dimensi

AutoCAD Technology Inspiration: Knowledge of Design Software Technology for 2 & 3 Dimensional Drawings

27

Inspirasi Teknologi Adobe Sign: Pengetahuan Teknologi Digital Signature Terbaik Mendukung Produktivitas Perusahaan di Situasi New Normal

Adobe Sign Technology Inspiration: Knowledge on the Best Digital Signature Technology to Support Enterprise Productivity in the New Normal



Eaton Gandeng Unit Bisnis Distribusi Perluas Pasar dan Hadirkan Portofolio Komprehensif

Bermitra dengan Unit Bisnis Distribusi, Eaton memperkenalkan produk unggulan terbarunya, 9PX UPS sebagai solusi power management yang adaptif untuk menghadapi tantangan di era digital dan IoT, ke lebih dari 150 kota di Indonesia.

Eaton Collaborate with Distribution Business Unit to Expand the Market and Present a Comprehensive Portfolio

Partnering with the Distribution Business Unit, Eaton introduced its newest flagship product, 9PX UPS, an adaptive power management solution to tackle challenges in the digital and IoT era, distributing it to more than 150 cities in Indonesia.

10

Inspirasi Digital Business Platform: Transformasi Digital Sudah Bukan Lagi Pilihan, Ini Merupakan Keharusan

Digital Business Platform Inspiration: Digital Transformation Is No Longer an Option, It Is a Must

12

Pervasive Analytics for SAP Business One on HANA

Pervasive Analytics for SAP Business One on HANA



Paparan Publik

Untuk pertama kalinya Perseroan mengadakan Paparan Publik melalui Zoom dari Jakarta. Dalam Paparan Publik Perseroan menyampaikan upayanya untuk meningkatkan pendapatan berulang dari Unit Bisnis Solusi dan Konsultasi, antara lain dari *software subscription, maintenance contract, cloud infrastructure, rental/sewa perlengkapan TI, and managed services*. Salah satu pendorong pendapatan berulang adalah solusi *cloud* yang sangat dibutuhkan di masa pandemi dengan diterapkannya *Work from Home (WFH)*.

Perseroan ingin menjadi *digital transformation enabler* bagi para pelaku bisnis dengan menawarkan tren-tren terbaru, salah satunya sebagai *reseller* dan *implementer* layanan *cloud*.

Public Expose

For the first time, the Company held a Public Expose through Zoom from Jakarta. At the Public Expose, the Company conveyed its initiatives to increase recurring income from the Solution and Consulting Business Unit, including from software subscription, maintenance contracts, cloud infrastructure, IT equipment rental, and managed services. One of the drivers of recurring income is the cloud

solution that is increasingly needed in the pandemic, with the implementation of Work from Home (WFH). The Company aims to be a digital transformation enabler for businesses by offering the latest trends, including by being a reseller and implementer of cloud services.



IBM Indonesia Gelar Partner Solutions Summit 2020

Perseroan turut berpartisipasi dalam *IBM Partner Solutions Summit 2020* sebagai narasumber. Perseroan menawarkan berbagai solusi *Managed Services Security Provider* berteknologi IBM khusus untuk pelanggan *Corporate & Small Medium Business* dalam menjaga keamanan bisnis mereka.

IBM Indonesia Held Partner Solutions Summit 2020

The Company participated in the *IBM Partner Solutions Summit 2020* as a speaker. The Company offers a variety of *Managed Services Security Provider* solutions powered by IBM technology specifically for *Corporate & Small Medium Business* customers in ramping up the security of their business.

Oktober

October



19 Connect the Unconnected with Soltius FastIoT

Unit Bisnis Konsultasi dan Arcstone mengadakan webinar *Connect the Unconnected with Soltius FastIoT*. Dengan mengikuti webinar, peserta menerima wawasan tentang manfaat bisnis dari penggunaan Soltius FastIoT.

Connect the Unconnected with Soltius FastIoT

The Consulting Business Unit and Arcstone held a webinar titled *Connect the Unconnected with Soltius FastIoT*. The webinar's participants were given insight into the benefits for business that uses Soltius FastIoT.



23 New Partnership SNP & Soltius

Unit Bisnis Konsultasi & SNP SEA Jalin Aliansi Strategis untuk Pasar Indonesia

Unit Bisnis Konsultasi menandatangani kesepakatan *Silver Partnership* dengan SNP Transformation SEA Pte Ltd., entitas anak usaha SNP Schneider-Neureither & Partner SE (Grup SNP), perusahaan terkemuka di bidang transformasi data, untuk distribusi lisensi piranti lunak SNP.

SEA Consultancy & SNP Business Units Forge Strategic Alliances for the Indonesian Market

The Consulting Business Unit signed a Silver Partnership agreement with SNP Transformation SEA Pte Ltd., a subsidiary of SNP Schneider-Neureither & Partner SE (SNP Group), a leading company in the data transformation sector, for the distribution of licensed software from SNP.



25 Build Your Gaming Empire (BYGE)

Unit Bisnis Distribusi Hadirkan Build Your Gaming Empire (BYGE)

BYGE seri kedua diadakan secara virtual, mengusung sejumlah produk dan perangkat *gaming* terbaik yang 100% asli yang akan meningkatkan pengalaman pengguna dari berbagai komunitas *gaming*, *content creator*, YouTuber, dan para mitra bisnis. Lewat BYGE, Unit Bisnis Distribusi mempertegas reputasinya sebagai distributor perangkat TIK dengan portofolio produk *gaming* terluas di Indonesia.

Build Your Gaming Empire (BYGE) Presented by the Distribution Business Unit

The 2nd BYGE was held virtually and introduced a range of top-class gaming products and gear that are 100% genuine and original, aiming at enhancing user experience of those in the gaming communities, content creators, YouTubers, and business partners. Through BYGE, the Distribution Business Unit reaffirmed its reputation as the ICT distributor with the largest portfolio of gaming products in Indonesia.



8 Pengetahuan Pemanfaatan Business Intelligence & Deep Analytics untuk Mendukung Sektor Industri FMCG & Retail

Unit Bisnis Solusi bersama Tableau mengadakan webinar perkenalan konsep dan pemanfaatan solusi *Business Intelligence* Tableau dalam mendukung proses *deep analytics* bisnis secara cepat berdasarkan data, sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi tepat guna dan mengoptimalkan pengambilan keputusan strategis.

Knowledge of the Utilization of Business Intelligence & Deep Analytics to Support FMCG & Retail Industry Sectors

The Solution Business Unit together with Tableau held a webinar on the introduction of the concept and utilization of Tableau's *Business Intelligence* solutions to support business deep analytics processes quickly based on data, so companies can obtain appropriate information and optimize strategic decision making.

16

**Inspirasi Cloud:
Pengetahuan Teknologi
Google Workspace untuk
Menunjang Produktivitas
Bisnis**

**Cloud Inspiration:
Knowledge on Google
Workspace Technology
to Support Business
Productivity**



**Unit Bisnis Distribusi &
Intel Umumkan
Pemenang Kompetisi
OpenVINO™ Hackathon
2020 #ComputerVision**

Perseroan menobatkan tiga pemenang Kompetisi OpenVINO™ Hackathon 2020 #ComputerVision, yang diselenggarakan bersama Intel untuk mendemokratisasi teknologi dalam rangka mendukung pemerintah menuju Making Indonesia 4.0. Bersama Intel, Perseroan menghadirkan teknologi terbaik dunia ke Indonesia, dan menyebarluaskan solusi digital terbaik dari Indonesia bagi dunia.

17

**Inspirasi Hybrid
IT Infrastructure:
Pengetahuan Teknologi
Silver Peak SD-WAN**

**Hybrid IT Infrastructure
Inspiration: Knowledge
on Silver Peak SD-WAN
Technology**

18

**Inspirasi Digital Business
Platform: Pengetahuan
Pengembangan Aplikasi
Mobile Berbasis
Framework Teknologi
React Native**

**Digital Business Platform
Inspiration: Knowledge
on Mobile Application
Development Based on
React Native Technology
Framework**

**Intel & Distribution
Business Unit Announced
Winners of OpenVINO™
Hackathon 2020
#ComputerVision
Competition**

The Company named three winners of the OpenVINO™ Hackathon 2020 #ComputerVision Competition, which was held with Intel to democratize technology in order to support the government in its Making Indonesia 4.0 efforts. Together with Intel, the Company is bringing the world's best technologies to Indonesia, and at the same time bringing the best digital solutions from Indonesia to the world.

**Desember
December**

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Pembuka / Preamble	82
Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders	83
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	87
Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee	91
Direksi / Directors	94
Komite Audit / Audit Committee	98
Laporan Komite Audit / Audit Committee Report	101
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	102

Audit Internal / Internal Audit	104
Manajemen Risiko / Risk Management	106
Perkara Hukum / Litigation	107
Kebijakan <i>Insider Trading</i> dan Anti Korupsi / Policy on Insider Trading and Anti-Corruption	108
Kebijakan Komunikasi / Communications Policy	110
Pihak yang Dapat Dihubungi / Contact Person	111
Tata Kelola Keberlanjutan / Sustainability Governance	112
Pelibatan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Involvement	113

Pembuka

Preamble

Sebagai perusahaan publik, penerapan tata kelola perusahaan adalah sebuah keniscayaan dan merupakan landasan bagi operasional Perseroan agar pengelolaan Perseroan dapat berjalan secara efisien, efektif dan profesional sehingga tercipta citra Perseroan yang positif serta dapat meningkatkan kinerja Perseroan secara optimal.

Perseroan secara konsisten mengoptimalkan penerapan tata kelola perusahaan melalui penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik, dengan melakukan penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tata kelola agar semakin efektif. Hal ini mengacu pada empat prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi setiap langkah yang diambil oleh Manajemen Perseroan atau karyawan di segala tingkatan organisasi. Keempat prinsip dasar ini adalah:

Transparansi

Transparansi merupakan komitmen untuk memastikan tersedianya informasi penting yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Informasi ini bisa berupa posisi keuangan Perseroan, manajemen dan struktur kepemilikan Perseroan. Semuanya harus tersedia secara akurat, jelas dan tepat waktu.

Akuntabilitas

Akuntabilitas menjamin adanya mekanisme, peran dan tanggung jawab sebuah manajemen profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil yang berdampak pada kegiatan-kegiatan operasional Perseroan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah penjabaran yang jelas mengenai peran setiap pihak dalam meraih sasaran bersama, termasuk kepastian bahwa semua regulasi dan norma sosial telah dipenuhi.

Kelayakan

Kelayakan menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil diselaraskan dengan kepentingan pihak-pihak terkait, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor dan publik pada umumnya.

As a public company, the implementation of corporate governance is a must, as a foundation for the Company's operations, so that the Company's management can be performed in an efficient, effective, and professional manner, which will in turn create a positive image of the Company, and enhance the Company's performance optimally.

The Company is consistently optimizing its implementation of corporate governance, by strengthening its infrastructure to achieve best practices, by adjusting the necessary systems and procedures to support the effective implementation of good corporate governance. This refers to four basic principles that serve as a guideline for every step to be taken by the Company's Management or employees on all levels of the organization. These four basic levels are:

Transparency

Transparency is a commitment to ensure the availability of pertinent information to be accessed by stakeholders. Information may include the Company's financial position, management, and ownership structure. The information must be provided in an accurate, clear, and timely manner.

Accountability

Accountability ensures the presence of a mechanism, roles and responsibility of a professional management over all the decisions and policies made, which will affect the Company's operational activities.

Responsibility

Responsibility gives clarity as regards the roles of each party in achieving common goals, including to ensure that all regulations and social norms have been complied with.

Fairness

Fairness ensures that all decisions and policies made are aligned with the interests of related stakeholders, including the customers, suppliers, shareholders, investors, and the general public.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ yang memiliki kedudukan tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan di PT Metrodata Electronics Tbk (“Perseroan”). RUPS memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh organ tata kelola lainnya, khususnya untuk menentukan arah jangka panjang Perseroan serta mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Keputusan-keputusan yang diambil pemegang saham di RUPS dapat dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah dalam RUPS kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar.

Pada tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan dua kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB), keduanya di selenggarakan pada tanggal 26 Juni 2020. Kedua RUPS tersebut dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Ringkasan jadwal dan hasil-hasil RUPS yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

- Tanggal Pengumuman: 20 Mei 2020
- Tanggal Pemanggilan Pemegang Saham: 4 Juni 2020
- Tanggal Pelaksanaan RUPS: 26 Juni 2020
- Tanggal Pengumuman Hasil RUPS: 30 Juni 2020

RUPST dan RUPSLB ini dihadiri oleh:

- Anggota Direksi, yaitu Presiden Direktur dan Direktur. Adapun Direksi Perseroan yang mengikuti RUPST dan RUPSLB secara *online* yaitu: Sjafril Effendi dan Agus Honggo Widodo.
- Anggota Dewan Komisaris, yaitu Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen.
- Perwakilan dari 1.937.722.464 saham (78,92%), sedangkan pada RUPSLB mewakili sejumlah 1.937.722.428 saham atau sebesar 78,92 % dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Keputusan RUPS Tahunan

1. i) Menyetujui Laporan Tahunan 2019, termasuk di dalamnya laporan direksi, laporan pengawasan Dewan Komisaris, serta laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2019.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ within the governance structure of PT Metrodata Electronics Tbk (“the Company”). The GMS retains the authority not given to other organs within the governance structure, specifically, the authority to determine the Company’s long-term direction and to appoint and dismiss members of the Company’s Board of Commissioners and Directors.

Decisions and resolutions made by the shareholders at the GMS may be obtained by means of deliberation for consensus. Should this fail to arrive at a resolution, decision will be made by voting, provided that the votes which agree to the resolution being deliberated exceed one half of the total votes issued legally by the GMS, unless otherwise determined in the Articles of Association.

In 2020, the Company held two GMS, namely Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS), both held on 26 June 2020. Both the GMS were attended by members of the Company’s Board of Commissioners and Directors.

The summary of schedules and resolutions of the GMS are as follows:

- Announcement Date: 20 May 2020
- Shareholders Summons Date: 4 June 2020
- GMS Implementation Date: 26 June 2020
- GMS Resolutions Publication Date: 30 June 2020

The AGMS and EGMS were attended by:

- Members of the Board of Directors, namely the President Director and Directors. The Directors of the Company who attended the AGMS and EGMS online were Sjafril Effendi and Agus Honggo Widodo.
- Members of the Board of Commissioners, namely the Vice President Commissioner and the Independent Commissioner.
- Representatives of 1,937,722,464 shares (78.92%) for AGMS, and 1,937,722,428 shares (78.92%) for EGMS, of all issued and fully paid shares in the Company.

Annual GMS Resolutions

1. i) Approved the 2019 Annual Report, including reports from the Board of Directors, supervisory report from the Board of Commissioners, as well as audited financial statements for FY2019.

- ii) Dengan disetujuinya Laporan Tahunan 2019, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah mereka lakukan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan, selama tahun buku 2019.
2. i) Menyetujui dan mengesahkan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2019 sebesar Rp357.070.267.598,- (tiga ratus lima puluh tujuh miliar tujuh puluh juta dua ratus enam puluh tujuh ribu lima ratus sembilan puluh delapan Rupiah):
- ii) Menyetujui dan mengesahkan penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2019 untuk digunakan sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp81.027.438.261 (delapan puluh satu miliar dua puluh tujuh juta empat ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus enam puluh satu Rupiah) yang merupakan 22,7% (dua puluh dua koma tujuh persen) dari Laba Bersih Perseroan tahun buku 2019 dibagikan sebagai dividen tunai yang akan dibayarkan kepada para Pemegang Saham Perseroan atas 2.455.376.917 (dua miliar empat ratus lima puluh lima juta tiga ratus tujuh puluh enam ribu sembilan ratus tujuh belas) saham, atau masing-masing saham akan menerima Rp33,- (tiga puluh tiga Rupiah) yang akan dibayarkan secara tunai kepada para Pemegang Saham Perseroan. Atas penerimaan dividen tunai akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku di bidang perpajakan. Mengenai tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai diumumkan di bawah Risalah RUPS ini.
 - b. Sisanya sebesar Rp276.042.829.337 (dua ratus tujuh puluh enam miliar empat puluh dua juta delapan ratus dua puluh sembilan ribu tiga ratus tiga puluh tujuh Rupiah) yang merupakan 77,3% (tujuh puluh tujuh koma tiga persen) dari Laba Bersih Perseroan tahun buku 2019 dicatat sebagai Laba Ditahan (*Retained Earnings*) Perseroan.
 - iii) Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengatur lebih lanjut mengenai tata cara pembagian Dividen Tunai tersebut.
3. i) Menunjuk Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan beserta penerus atau pengantinya untuk melakukan audit tahun buku 2020.
- ii) With the approval of the 2019 Annual Report, provided full acquittal and discharge of responsibilities (*acquit et decharge*) to all members of the Board of Directors of the Company for their management actions and to all members of the Board of Commissioners of the Company for their supervisory actions during FY 2019.
2. i) Approved and ratified the Company's Net Profit for FY 2019 amounting to Rp357,070,267,598 (three hundred fifty-seven billion seventy million two hundred sixty-seven thousand five hundred ninety-eight Rupiah):
- ii) Approved and authorized the use of the Company's Net Profit for FY 2019 to be used as follows:
 - a. As much as Rp81,027,438,261 (eighty-one billion twenty-seven million four hundred thirty-eight thousand two hundred and sixty-one Rupiah), or 22.7% (twenty-two-point seven percent) of the Company's Net Profit for FY 2019 as cash dividend that will be distributed to the Shareholders owning 2,455,376,917 (two billion four hundred fifty-five million three hundred seventy-six thousand nine hundred and seventeen) shares, with each share to receive Rp33 (thirty-three Rupiah) in cash. Upon receipt of dividends, cash will be taxed in accordance with the provisions of the applicable tax laws. The procedure and schedule for the distribution of cash dividends is announced under the Minutes of this GMS.
 - b. The remaining Rp276,042,829,337 (two hundred seventy-six billion forty-two million eight hundred twenty-nine thousand three hundred and thirty-seven Rupiah), which is 77.3% (seventy-seven-point three percent) of the Company's Net Profit for FY 2019 is to be allocated as the Company's Retained Earnings.
 - iii) Granted power and authority to the Board of Directors of the Company to carry out any and all actions in accordance with the above-mentioned resolution including but not limited to further discussion regarding the procedures for the distribution of such Cash Dividends.
3. i) Appointed Imelda & Rekan Public Accounting Firm and its successor or replacement to conduct an audit for FY 2020.

- ii) Menyetujui memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut.
4. i) Mengangkat kembali:
- a. Bapak Candra Ciputra, selaku Presiden Komisaris Perseroan;
 - b. Bapak Ben Aristarchus Widyatmodjo, selaku Wakil Presiden Komisaris Perseroan.
- ii) Mengangkat Bapak Tanan Herwandi Antonius, selaku Komisaris Independen Perseroan menggantikan Ibu Lulu Terianto.
- Sehingga dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2024 (dua ribu dua puluh empat) adalah sebagai berikut:
- Candra Ciputra, selaku Presiden Komisaris Perseroan;
 - Ben Aristarchus Widyatmodjo, selaku Wakil Presiden Komisaris Perseroan;
 - Tanan Herwandi Antonius, selaku Komisaris Independen Perseroan.
- iii) Menganugerahkan The Late Chairman Emeritus kepada almarhum Bapak Ciputra atas jasa-jasanya selama ini dan untuk selanjutnya menganugerahkan dan mengangkat Bapak Hiskak Secakusuma sebagai Chairman Emeritus Perseroan yang baru untuk masa jabatan seumur hidup.
- iv) Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/ menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat di hadapan Notaris dan melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. i) Menetapkan dan menyetujui honorarium serta tunjangan lainnya dari para anggota Dewan Komisaris Perseroan sebesar Rp2.983.500.000 (dua miliar sembilan ratus delapan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah) per tahun bruto untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
- ii) Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan selaku komite nominasi dan remunerasi untuk menentukan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan beserta fasilitas-fasilitas lainnya.
- ii) Approved to grant authority to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium for the Public Accounting Firm.
4. i) Reappointed:
- a) Mr. Candra Ciputra, as the President Commissioner of the Company;
 - b) Mr. Ben Aristarchus Widyatmodjo, as the Vice President Commissioner of the Company.
- ii) Appointed Mr. Tanan Herwandi Antonius, as an Independent Commissioner of the Company to replace Mrs. Lulu Terianto.
- Thus, the composition of the members of the Board of Commissioners of the Company for the term of office commencing from the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held in 2024 (two thousand and twenty-four) is as follows:
- Candra Ciputra, as President Commissioner of the Company;
 - Ben Aristarchus Widyatmodjo, as the Vice President Commissioner of the Company;
 - Tanan Herwandi Antonius, as an Independent Commissioner of the Company.
- iii) Conferred the title of "The Late Chairman Emeritus" to the late Mr. Ciputra for his services up to this point and subsequently conferred and appointed Mr. Hiskak Secakusuma as the new Chairman Emeritus of the Company for a life term.
- iv) Granted the authority to the Board of Directors of the Company to take all and every action necessary in connection with the resolutions, including but not limited to declaring/stating the resolutions in the form of a deed made before a Notary and taking all and every action necessary in accordance with the applicable laws and regulations.
5. i) Determined and approved the honorarium and other benefits of the members of the Board of Commissioners of the Company amounting to Rp2,983,500,000 (two billion nine hundred eighty-three million five hundred thousand Rupiah) per year gross for all members of the Board of Commissioners of the Company.
- ii) Authorized the Board of Commissioners of the Company as the nomination and remuneration committee to determine the salaries and benefits of members of the Company's Board of Directors and other facilities.

Keputusan RUPS Luar Biasa

- A. Menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) sebagai berikut:
1. Maksud dan Tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang: Teknologi Informasi dan Komunikasi.
 2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Perdagangan besar komputer dan perlengkapan komputer;
 - b. Perdagangan besar piranti lunak;
 - c. Perdagangan besar suku cadang elektronik;
 - d. Perdagangan besar peralatan telekomunikasi;
 - e. Aktivitas Pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (*e-commerce*);
 - f. Aktivitas konsultasi keamanan informasi;
 - g. Aktivitas konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya;
 - h. Aktivitas Teknologi Informasi dan Jasa Komputer lainnya;
 - i. Portal Web dan/atau *platform* digital tanpa tujuan komersial;
 - j. Portal Web dan/atau *platform* digital dengan tujuan komersial;
 - k. Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin kantor dan peralatannya;
 - l. Jasa Pendidikan Komputer (teknologi informasi dan komunikasi) swasta.
- B. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/ menuangkan keputusan-keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan termasuk ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) berikut perubahan atau pembaharunya (bila ada) atau buniyai lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, serta melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Realisasi Hasil RUPST 2019

Keputusan RUPST 2019 yang memerlukan tindak lanjut telah diselesaikan sepenuhnya oleh manajemen Perseroan di tahun tersebut.

Resolutions of EGMS

- A. Approved the amendment to article 3 of the Articles of Association of the Company regarding the purposes and objectives as well as the Company's business activities in accordance with the 2017 Indonesian Standard Industrial Classification, as follows:
1. The Purpose and Objective of the Company is to do business in: Information and Communication Technology.
 2. To achieve the above purpose and objective, the Company may carry out the following business activities:
 - a. Wholesale of computers and computer equipment;
 - b. Software wholesale;
 - c. Electronic spare parts wholesale;
 - d. Telecommunication equipment wholesale trade;
 - e. Development of trading applications via the internet (*e-commerce*);
 - f. Information security consulting activities;
 - g. Computer consulting activities and other computer facility management activities;
 - h. Information Technology Activities and other Computer Services;
 - i. Web portals and/or digital platforms for non-commercial purposes;
 - j. Web portals and/or digital platforms for commercial purposes;
 - k. Leasing and rental activities without option rights for office machines and equipment;
 - l. Private Computer Education (information and communication technology) services.
- B. Granted power of attorney with the right of substitution to the Board of Directors of the Company, to take all and every action necessary in connection with the resolution, including but not limited to declaring/stating such decisions in the form of a deed made before a Notary, to change, adjust and/or rearrange all provisions of the Articles of Association of the Company including the provisions of Article 3 of the Articles of Association of the Company in accordance with the changes or updates (if any) or other statements as determined by the competent agencies, and carry out everything and every action needed, in accordance with the prevailing laws and regulations.

Realization of the 2019 AGMS Resolutions

The resolutions of the 2019 AGMS that required follow-up had been fully resolved by the Company's management in that same year.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi dan bertanggung jawab secara kolektif kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan.

Saat ini, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga anggota. Mereka adalah Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris, dan seorang Komisaris merangkap Komisaris Independen. Dewan Komisaris Perseroan diangkat berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 8 Juni 2015, untuk jangka waktu lima tahun.

Dewan Komisaris Perseroan telah mengikuti pelatihan internal dalam bidang manajemen, bisnis dan keuangan dalam rangka meningkatkan kompetensi.

Presiden Komisaris Perseroan, Candra Ciputra, mempunyai hubungan afiliasi dengan salah satu pemegang saham utama Perseroan, yaitu PT Ciputra Corpora.

Komisaris Independen berasal dari luar Perseroan, tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan dan tidak memiliki hubungan berelasi dengan Perseroan. Anggota Dewan Komisaris lain, Direksi, ataupun Pemegang Saham Utama Perseroan, serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Susunan dan jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi bisnis yang dihadapi Perseroan. Selain itu, faktor-faktor keberagaman, terutama terkait latar belakang keahlian, pengetahuan, dan pengalaman, juga dipertimbangkan.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan selaku emiten berkewajiban untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam POJK tersebut khususnya untuk ketentuan pasal 35

The Board of Commissioners is the Company's organ with a function to supervise and provide advice to the Directors and collectively reports to the General Meeting of Shareholders (GMS).

Members of the Board of Commissioners may not take and/ or receive any personal benefit from the Company other than the remuneration and other facilities as determined in GMS.

All members of the Board of Commissioners have adequate integrity and competence suiting the Company's business needs.

At present, the Company's Board of Commissioners consists of three members. They are the President Commissioner, Vice President Commissioner, and Commissioner cum Independent Commissioner. The Board of Commissioners was appointed based on the Resolutions of the AGMS dated 8 June 2015, for a period of five years.

The Board of Commissioners has participated in a number of internal training programs in the field of management, business, and finance to improve their competence.

The Company's President Commissioner, Candra Ciputra, is affiliated with one of the Company's major shareholders, namely PT Ciputra Corpora.

The Independent Commissioner hails from outside of the Company, does not hold any shares, either directly or indirectly, in the Company; does not have any relationship with the Company, or any other members of Board of Commissioners, Directors or Major Shareholders of the Company, and does not have any business relationships, either directly or indirectly, with the Company's operations.

The composition and number of members of the Company's Board of Commissioners has been determined by taking into consideration the business condition faced by the Company. In addition, factors of diversity, especially those related to the expertise, knowledge, and experience, have also been considered.

With the issuance of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 on Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Company as an issuer has the obligation to meet the provisions set in the POJK, especially with regard to the article 35 on the obligation

mengenai kewajiban menyusun Pedoman dan Kode Etik Direksi dan Dewan Komisaris.

Saat ini Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris dengan garis besar yang mencakup berbagai aspek sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
- Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang;
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan Keputusan RUPS;
- Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan RUPS;
- Meneliti dan bertanggung jawab atas laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut; dan
- Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Wewenang Dewan Komisaris

- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut;
- Meminta keterangan/penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan menyangkut Perseroan;
- Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
- Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepenuhnya mengenai kehadiran Rapat Dewan Komisaris; dan
- Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta komite lainnya (jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan).

to formulate the Guidelines and Code of Conduct for Directors and the Board of Commissioners.

Currently the Company has the Guidelines for the Board of Commissioners in place, covering various aspects as detailed below.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

- Supervise and be responsible for the supervision of the policies for running in general the Company and its businesses, and provide advice to the Directors;
- Provide approval to the Company's annual work plan at the latest before the commencement of the upcoming financial year;
- Carry out certain tasks mandated by the Articles of Association of the Company, the prevailing regulations, and/or the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
- Carry out tasks, authority and responsibilities in line with the Articles of Association of the Company and the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
- Review and be responsible for the Annual Report of the Company, as well as sign the Annual Report of the Company as prepared by the Directors; and
- Comply with the Articles of Association and other prevailing regulations, and oblige to uphold the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

Authorities of the Board of Commissioners

- Assess and review the annual report prepared by the Directors and sign the annual report;
- Request explanation from the Directors and/or other officers on all issues related to the Company;
- Understand all policies and actions that have been and will be carried out by the Directors;
- Request the Directors and/or other officers under the Directors with the knowledge of the Directors to attend the Meetings of the Board of Commissioners; and
- Establish the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and other committees (as deemed necessary) by taking into consideration the Company's ability.

Kode Etik

1. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib mematuhi kode etik yang berlaku di Perseroan, menjalankan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan selalu mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *Good Corporate Governance*, dan Anggaran Dasar Perseroan serta wajib menghindari kondisi benturan kepentingan antara Perseroan dengan Dewan Komisaris serta para pihak terkait.
2. Rangkap jabatan:
 - a. Anggota Dewan Komisaris hanya diperbolehkan paling banyak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan publik lainnya paling banyak 2 (dua) perusahaan publik;
 - b. Anggota Dewan Komisaris hanya diperbolehkan paling banyak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris perusahaan publik lainnya paling banyak 2 (dua) perusahaan publik.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib menjaga kerahasiaan pembahasan dan keputusan Dewan Komisaris dan atas informasi yang diperoleh dalam Rapat, kecuali ditentukan lain oleh Presiden Komisaris, atau jika informasi tersebut diungkapkan oleh Perusahaan kepada publik.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris dilarang untuk mengambil keputusan yang dapat berpotensi menempatkan Dewan Komisaris pada kemungkinan pertama terhadap potensi benturan kepentingan.
5. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, maka:
 - a. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil keputusan atau tindakan yang dapat merugikan Perseroan atau mengurangi keuntungan Perseroan, dan
 - b. Wajib mengungkapkan benturan kepentingan tersebut dalam suatu risalah rapat yang minimal memuat nama pihak yang memiliki benturan kepentingan, masalah pokok benturan kepentingan dan dasar pengambilan keputusan.
6. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib:
 - a. Tidak memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan keluarga dan/atau pihak-pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan, dan
 - b. Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Code of Conduct

1. Each member of the Board of Commissioners must comply with the code of conduct in effect in the Company, conduct their duties with the best of intentions, a sense of responsibility, and caution, at all times with due regard to the prevailing rules and regulations, principles of Good Corporate Governance, and the Company's Articles of Association, in addition to avoiding any potential conflict of interest between the Company and the Board of Commissioners as well as other related parties.
2. Concurrent positions:
 - a. Each member of the Board of Commissioners is allowed to concurrently hold a maximum of 2 (two) positions as Director at other public companies;
 - b. Each member of the Board of Commissioners is allowed to concurrently hold a maximum of 2 (two) positions as Commissioner at other public companies.
3. Each member of the Board of Commissioners must maintain the confidentiality of discussions and resolutions of the Board of Commissioners as well as the information obtained from meetings, unless otherwise stated by the President Commissioner, or should such information have been disclosed by the Company to the public.
4. Each member of the Board of Commissioners is prohibited from making any decisions that may place the Board of Commissioners at a potential conflict of interest.
5. In the event of a conflict of interest:
 - a. Members of the Board of Commissioners are prohibited from making any decisions or conducting any actions that may harm the Company or diminish the Company's profits, and
 - b. They must disclose such conflict of interest in a meeting summary that at a minimum contains the names of the parties having the conflict of interest, the main issue of the conflict of interest, and the basis for decision making.
6. Each member of the Board of Commissioners must:
 - a. Not take advantage of the Company for their own or their family's or other parties' benefit at the expense of the Company's profits, and
 - b. Not receive any personal benefit from the Company apart from the remuneration and other facilities as determined in the General Meeting of Shareholders in keeping with the prevailing regulations.

Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib mempertanggungjawabkan fungsi pelaksanaan tugasnya kepada Para Pemegang Saham melalui RUPS.

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat-rapat, baik rapat internal maupun rapat dengan Direksi yang membahas kinerja Perseroan secara menyeluruh.

Jumlah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Rapat Internal Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Internal Meetings

Peserta Participant	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance
Candra Ciputra, MBA Presiden Komisaris/President Commissioner	6	6
Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner	6	6
Lulu Terianto, BCA, MM ¹ Komisaris Independen/Independent Commissioner	3	3
Dr. Ir Tanan Herwandi Antonius MBA, MSc, MA ² Komisaris Independen/Independent Commissioner	3	3

1) Selesai masa jabatannya pada RUPST 26 Juni 2020./Completed her term of office at the AGMS on 26 June 2020.

2) Diangkat pada RUPST 26 Juni 2020./Appointed at the AGMS on 26 June 2020.

Rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi

Meetings of the Board of Commissioners with the Directors

Peserta Participant	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance
Candra Ciputra, MBA Presiden Komisaris/President Commissioner	6	6
Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner	6	6
Lulu Terianto, BCA, MM Komisaris Independen/Independent Commissioner	3	3
Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius MBA, MSc, MA Komisaris Independen/Independent Commissioner	3	3
Susanto Djaja, SE, MH Presiden Direktur/President Director	6	6
Ir. Agus Honggo Widodo Direktur/Director	6	6
Ir. Sjafril Effendi Direktur/Director	6	6
Randy Kartadinata, SE Direktur/Director	6	6

Reporting and Responsibility of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners must account for their execution of duties to the Shareholders at the General Meeting of Shareholders.

In implementing its supervisory duties, the Board of Commissioners periodically convenes internal meetings and meetings with the Directors to discuss the Company's overall performance.

The number of meetings and attendance of the Board of Commissioners in 2020 are as follows:

Penilaian Kerja dan Remunerasi

Remunerasi untuk Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi.

Performance Evaluation and Remuneration

Remuneration for the members of the Board of Commissioners is determined by the GMS based on the recommendation from the Board of Commissioners conducting the functions of Nomination and Remuneration.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris Perseroan menjalankan fungsinya sebagai Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan tanggal 27 Oktober 2015.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, sebagai berikut:

Pedoman Nominasi

Pedoman ini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi Komite Nominasi.

1. Tugas dan Tanggung Jawab terkait Nominasi

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi dan kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- Melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- Memberikan rekomendasi mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris.
- Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

2. Tata Cara dan Prosedur Kerja

- Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Nomination and Remuneration Committee to comply with the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 regarding the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the Company's Board of Commissioners carries out the function of the Nomination and Remuneration Committee in accordance with the stipulations in the Company's Board of Commissioners Circular dated 27 October 2015.

The Nomination and Remuneration Committee has the Guidelines and Work Procedures of the Nomination and Remuneration Committee, as follows:

Nomination Guidelines

This is executed by the Board of Commissioners that carries out the function of Nomination Committee.

1. Duties and Responsibilities regarding Nomination

- Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding composition of the Directors and/or Board of Commissioners, policies and qualifications required in the Nomination process and performance evaluation policies for members of the Directors and/or the Board of Commissioner pursuant to the benchmark designated as the evaluation material.
- Evaluating the performance of members of the Directors and/or the Board of Commissioners based on the evaluation benchmark.
- Providing recommendation regarding skills development programs for the Directors and/or the Board of Commissioners.
- Proposing candidates that qualify as members of the Directors and/or the Board of Commissioners, to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

2. Work Procedures

- Preparing the composition and nomination process of members of the Directors and/or the Board of Commissioners.

- Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.
- Menyusun Program Pengembangan Kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

3. Penyelenggaraan Rapat

Rapat dengan agenda Nominasi wajib diselenggarakan oleh Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala minimal 4 (empat) bulan sekali.

4. Sistem Pelaporan Kegiatan

Laporan pelaksanaan tugas Nominasi tercantum di dalam laporan pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan dalam RUPS.

- Preparing the policies and qualifications needed for the nomination process for candidates of the Directors and/or the Board of Commissioners.
- Preparing the Capacity Development Program for members of the Directors and/or the Board of Commissioners.
- Evaluating the performance of the Directors and the Board of Commissioners.

3. Meetings

Meetings with a Nomination agenda shall be held by the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

4. Activities Reporting System

The report on the performance of Nomination duties is contained in the Board of Commissioners' report of supervision submitted to the General Meeting of Shareholders.

Pedoman Remunerasi

Pedoman ini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi Komite Remunerasi.

1. Tugas dan Tanggung Jawab terkait Remunerasi

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi, dan besaran atas remunerasi.
- b. Melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

2. Tata Cara dan Prosedur Kerja

- a. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, yang terdiri dari:
 1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk Non-Natura).
 2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura, seperti: tunjangan perjalanan dinas, tunjangan kesehatan, dan tunjangan-tunjangan keanggotaan (keanggotaan klub kesehatan).
 3. Retirement benefits (yang diperoleh pada saat akhir masa tugas).
- b. Menyusun kebijakan atas Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang selanjutnya ditetapkan oleh RUPS. RUPS dapat memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan nilai remunerasi.

Kebijakan remunerasi didasarkan atas:

1. Kelayakan/kewajaran;
2. Kinerja/prestasi kerja Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Kinerja Perusahaan dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan undang-undang Perseroan terbatas;

Remuneration Guidelines

This is executed by the Board of Commissioners that carries out the function of Remuneration Committee.

1. Duties and Responsibilities regarding Remuneration

- a. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration structure, remuneration policies, and amount of remuneration.
- b. Evaluating the performance in relation to the amount of remuneration received by each member of the Directors and/or the Board of Commissioners.

2. Work Procedures

- a. Preparing the remuneration structure for members of the Directors and Board of Commissioners, consisting of:
 1. Remuneration (salaries, bonus, routine allowances, and other facilities in Non-Natura form).
 2. Other facilities in Natura form, such as: business travel allowances, health benefits, and membership benefits (health club memberships).
3. Retirement Benefits (received upon the end of the term of office).
- b. Preparing Remuneration policies for the Board of Commissioners and Directors to be subsequently determined by the General Meeting of Shareholders. The General Meeting of Shareholders can confer the power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration.

The remuneration policies are based upon:

1. Eligibility/fairness;
2. Performance/achievement by the Directors and Board of Commissioners;
3. The Company's performance and reserve as stipulated by the Limited Liability Company Law;

4. Ketentuan Peraturan perundangan Perpajakan dan ketenagakerjaan yang berlaku.

RUPS dapat memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk merancang dan menentukan sistem remunerasi termasuk diantaranya honorarium, tunjangan, gaji, bonus dan remunerasi lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

- c. Menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Besarnya remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan diusulkan dan direkomendasikan oleh Dewan Komisaris (yang dalam hal ini bertindak atau menjalankan fungsinya sebagai Komite Remunerasi). Besarnya gaji, tunjangan, fasilitas dan manfaat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan ditentukan berdasarkan kinerja masingmasing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, perkembangan pasar dari usaha sejenis. Jumlah besaran remunerasi akan dievaluasi setiap tahun berdasarkan tingkat kompetitif usaha Perseroan dan kondisi ekonomi pada saat itu.

4. Penyelenggaraan Rapat

Rapat dengan agenda Remunerasi wajib diselenggarakan oleh Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala minimal 4 (empat) bulan sekali.

5. Sistem Pelaporan

Laporan pelaksanaan tugas Remunerasi disampaikan dalam RUPS.

Rapat

Jumlah Rapat dan kehadiran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya sebagai Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun buku 2020 adalah sebagai berikut:

Peserta Participant	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance
Candra Ciputra, MBA Presiden Komisaris/President Commissioner	6	6
Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner	6	6
Lulu Terianto, BCA, MM Komisaris Independen/Independent Commissioner	3	3
Dr. Ir. Antonius Tanan MBA, MSc, MA Komisaris Independen/Independent Commissioner	3	3

4. Tax provisions and labor regulations.

The General Meeting of Shareholders can confer authority to the Board of Commissioners to design and determine the remuneration system including honorarium, allowances, salaries, bonus, and other forms of remuneration for members of the Directors and the Board of Commissioners.

- c. Setting the amount of remuneration for members of the Directors and Board of Commissioners. The amount of remuneration for members of the Directors and Board of Commissioners is proposed and recommended by the Board of Commissioners (which in this case acts as the Remuneration Committee). The amount of salaries, allowances, facilities, and benefits for members of the Directors and Board of Commissioners is determined based on the performance of each member of the Directors and Board of Commissioners as well as market development of similar business. This amount will be evaluated annually based on the Company's business competitiveness and the prevailing economic conditions.

4. Meetings

Meetings with Remuneration agenda shall be held by the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

5. Reporting System

Reports of remuneration activities is submitted to the General Meeting of the Shareholders.

Meetings

The number of meetings and attendance of the Board of Commissioners acting as the Nomination and Remuneration Committee in 2020 are as follows:

Direksi

Directors

Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Anggota Direksi diangkat berdasarkan keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 27 Mei 2019, untuk jangka waktu lima tahun.

Anggota Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi antara satu sama lain.

Saat ini Direksi Perseroan berjumlah empat orang, yang terdiri dari seorang Presiden Direktur yang membawahi tiga orang Direktur. Agus Honggo Widodo, Direktur, bertanggung jawab atas pengelolaan Unit Bisnis Distribusi. Sjafril Effendi, Direktur, bertanggung jawab atas pengelolaan Unit Bisnis Solusi. Randy Kartadinata, Direktur, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Perseroan.

Ketiga Direktur tersebut, termasuk tiga fungsi Unit Kerja—Departemen Internal Audit, Departemen Legal dan Divisi Sumber Daya Manusia—melapor kepada Susanto Djaja, Presiden Direktur.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan selaku emiten berkewajiban untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam POJK tersebut khususnya untuk ketentuan pasal 35 mengenai kewajiban menyusun Pedoman dan Kode Etik Direksi dan Dewan Komisaris.

Saat ini Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi dengan garis besar mencakup berbagai aspek, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan;
- Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar;

The Directors is the Company's organ endowed with the full authority and responsibility for managing the Company for the benefit of the Company, according to the Company's purpose and objectives, and for representing the Company in and out of the court under provisions in the Articles of Association.

Members of the Directors were appointed based on the Resolutions of the AGMS on 27 May 2019, for the period of five years.

The Directors of the Company are not affiliated with each other.

At present, there are four members of the Directors, consisting of a President Director and three Directors. Agus Honggo Widodo, Director, is responsible for managing the Distribution Business Unit. Sjafril Effendi, Director, is responsible for managing the Solution Business Unit. Randy Kartadinata, Director, is responsible for managing the Company's finances.

The three Directors, along with two Working Units, i.e. Internal Audit Department, Legal Department and Human Resources Division, report to Susanto Djaja, the President Director.

With the issuance of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 on Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies, the Company as an issuer has the obligation to meet the provisions set in the POJK, especially with regard to the article 35 on the obligation to formulate the Guidelines and Code of Conduct for Directors and the Board of Commissioners.

Currently the Company has the Guidelines for Directors in place, covering various aspects as detailed below.

Duties and Responsibilities of the Directors

- The Directors are appointed to manage the Company and be fully responsible for such management for the interest of the Company, in line with and in order to achieve the Company's purposes and objectives;
- Each Director must with the best of intentions and a sense of responsibility conduct their duties at all times with due regard to the prevailing regulations and the Articles of Association;

- Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
- Mengontrol, memelihara dan mengelola kekayaan Perseroan; dan
- Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
- Lead, manage and control the Company in line with the Company's objectives and continuously improve the Company's efficiency and effectiveness;
- Control, maintain and manage the Company's assets; and
- Prepare the Company's annual work plan that contains the Company's annual budget and must be presented to the Board of Commissioners to obtain approval from the Board of Commissioners prior to the commencement of the upcoming financial year.

Wewenang Direksi

- Membentuk dan mengangkat serta memberhentikan Sekretaris Perusahaan atau susunan unit kerja Sekretaris Perusahaan berikut penanggungjawabnya; dan
- Mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan-pembatasan tertentu seperti yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Kode Etik

1. Setiap anggota Direksi wajib mematuhi kode etik yang berlaku di Perseroan, menjalankan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan selalu mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Tata Kelola Perusahaan, dan Anggaran Dasar Perseroan serta wajib menghindari kondisi benturan kepentingan antara Perseroan dengan Direksi serta para pihak terkait.
2. Rangkap jabatan:
 - a. Anggota Direksi hanya diperbolehkan paling banyak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan publik lainnya paling banyak 2 (dua) perusahaan publik;
 - b. Anggota Direksi hanya diperbolehkan paling banyak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris perusahaan publik lainnya paling banyak 2 (dua) perusahaan publik.
3. Setiap anggota Direksi wajib menjaga kerahasiaan pembahasan dan keputusan Direksi dan atas informasi yang diperoleh dalam Rapat, kecuali ditentukan lain oleh Presiden Direktur, atau jika informasi tersebut diungkapkan oleh Perusahaan kepada publik.

Authorities of the Directors

- Establish and appoint and dismiss the Corporate Secretary or the Corporate Secretary work unit and appoint its supervisor; and
- Represent the Company in and out of the Company in relation to all matters and in all circumstances, to bind the Company with other parties and other parties with the Company, and to carry out all actions that are related to the management or ownership of the Company, within the limitations stipulated in the Company's Articles of Association.

Code of Conduct

1. Each Director must comply with the code of conduct in effect in the Company, conduct their duties with the best of intentions, a sense of responsibility, and caution, at all times with due regard to the prevailing rules and regulations, principles of Good Corporate Governance, and the Company's Articles of Association, in addition to avoiding any potential conflict of interest between the Company and the Directors as well as other related parties.
2. Concurrent positions:
 - a. Each member of the Directors is allowed to concurrently hold a maximum of 2 (two) positions as Director at other public companies;
 - b. Each member of the Directors is allowed to concurrently hold a maximum of 2 (two) positions as Commissioner at other public companies.
3. Each Director must maintain the confidentiality of discussions and resolutions of the Directors as well as the information obtained from meetings, unless otherwise stated by the President Director, or should such information have been disclosed by the Company to the public.

4. Setiap anggota Direksi dilarang untuk mengambil keputusan yang dapat berpotensi menempatkan Direksi pada kemungkinan pertama terhadap potensi benturan kepentingan.
5. Saat terjadi benturan kepentingan, maka:
 - a. Anggota Direksi dilarang mengambil keputusan atau tindakan yang dapat merugikan Perseroan atau mengurangi keuntungan Perseroan, dan
 - b. Wajib mengungkapkan benturan kepentingan tersebut dalam suatu risalah rapat yang minimal memuat nama pihak yang memiliki benturan kepentingan, masalah pokok benturan kepentingan dan dasar pengambilan keputusan.
6. Setiap anggota Direksi wajib:
 - a. Tidak memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan keluarga dan/atau pihak-pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan, dan
 - b. Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaporan dan Pertanggungjawaban Direksi

- Direksi berkewajiban memberikan pelaporan atas semua isu atau hal penting yang terjadi di dalam Perseroan kepada semua anggota Direksi baik dalam Rapat Direksi maupun dalam pertemuan Direksi yang diadakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan para anggota Direksi;
- Direksi berkewajiban memberikan pelaporan atas hal-hal penting yang terjadi di dalam Perseroan kepada Dewan Komisaris baik melalui Rapat yang diadakan bersama dengan Direksi maupun dengan Dewan Komisaris, maupun pelaporan secara langsung oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

Direksi mengadakan rapat-rapat baik rapat internal maupun rapat dengan Dewan Komisaris untuk membahas perkembangan dan memutuskan kebijakan-kebijakan pengelolaan Perseroan.

Jumlah rapat dan kehadiran Direksi selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Rapat Internal Direksi

Directors' Internal Meetings

Peserta Participant	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance
Susanto Djaja Presiden Direktur/President Director	41	41
Agus Honggo Widodo Direktur/Director	41	41
Sjafril Effendi Direktur/Director	41	39
Randy Kartadinata Direktur/Director	41	40

4. Each Director is prohibited from making any decisions that may place the Directors at a potential conflict of interest.
5. In the event of a conflict of interest:
 - a. Members of the Directors are prohibited from making any decisions or conducting any actions that may harm the Company or diminish the Company's profits, and
 - b. They must disclose such conflict of interest in a meeting summary that at a minimum contains the names of the parties having the conflict of interest, the main issue of the conflict of interest, and the basis for decision making.
6. Each Director must:
 - a. Not take advantage of the Company for their own or their family's or other parties' benefit at the expense of the Company's profits, and
 - b. Not receive any personal benefit from the Company apart from the remuneration and other facilities as determined in the General Meeting of Shareholders in keeping with the prevailing regulations.

Reporting and Responsibility of the Directors

- The Directors have the obligation to report on all issues or important matters taking place within the Company to all members of the Directors in the Directors' Meetings or in the meetings of the Directors held occasionally as required by the members of the Directors;
- The Directors have the obligation to report on important matters taking place within the Company to the Board of Commissioners in the joint meetings of the Board of Commissioners and the Directors, or via direct reporting by the Directors to the Board of Commissioners.

The Directors convenes periodically internal meetings and meetings with the Board of Commissioners to discuss the Company's progress and decide policies for its management.

The number of meetings and attendance of the Directors in 2020 are as follows:

Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris
Meetings of the Directors with the Board of Commissioners

Peserta Participant	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance
Susanto Djaja Presiden Direktur/President Director	6	6
Agus Honggo Widodo Direktur/Director	6	6
Sjafril Effendi Direktur/Director	6	6
Randy Kartadinata Direktur/Director	6	6
Candra Ciputra Presiden Komisaris/President Commissioner	6	6
Ben Aristarchus Widyatmodjo Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner	6	6
Dr. Ir. Antonius Tanan MBA, MSc, MA Komisaris Independen/Independent Commissioner	3	3
Lulu Terianto, BCA, MM Komisaris Independen/Independent Commissioner	3	3

Pada tahun 2020 anggota Direksi mengikuti sejumlah program pelatihan untuk mengembangkan kompetensi dan pengetahuannya, sejalan dengan kebutuhan Perseroan dan perkembangan terkini. Direksi juga ikut menghadiri berbagai konferensi yang diselenggarakan pihak prinsipal dan memenuhi undangan pameran TIK di dalam dan luar negeri.

In 2020, members of the Directors participated in a variety of training programs to cultivate their competence and knowledge, in line with the Company's business needs and the latest global developments. The Directors also attended various conferences held by the Principals, and attended ICT exhibitions in the country and abroad.

Penilaian Kerja dan Remunerasi

Penilaian terhadap hasil kinerja Direksi dilakukan secara berkala oleh Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi.

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Performance Evaluation and Remuneration

Directors' performance is evaluated periodically by the Board of Commissioners conducting the Nomination and Remuneration functions.

The GMS determines the remuneration for the Directors based on the recommendation from the Board of Commissioners conducting the Nomination and Remuneration functions.



Komite Audit Audit Committee

Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius, MBA, MSc, MA

Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit
Independent Commissioner concurrently serving as Chairman of the Audit Committee



Profil disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris, pada halaman 37.

Profile is presented in the Board of Commissioners' Profile, on page 37.

Hasan, SE

Anggota/Member



Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia pada tahun 2000. Memulai karier di Arthur Andersen pada tahun 2000, kemudian bergabung dengan Ernst & Young Indonesia dari tahun 2002 hingga tahun 2018, dengan posisi terakhir sebagai Associate Director. Beliau berpengalaman luas selama lebih dari 18 tahun dalam bidang audit eksternal dan konsultasi perusahaan teknologi dan telekomunikasi. Saat ini beliau bekerja sebagai konsultan keuangan pada perusahaan swasta. Hasan adalah Warga Negara Indonesia dan berusia 43 tahun, diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan pada tanggal 29 Juni 2020.

Graduated with a Bachelor's degree in Economics from Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia in 2000. He began his career at the Arthur Andersen Public Accounting Firm in 2000 and then worked with Ernst & Young Indonesia since 2002 until 2018 with the latest position as Associate Director. He has extensive experience from more than 18 years working in external audit and providing consulting services to technology and telecommunication companies. Currently he is working as a financial consultant of a private company. Hasan is an Indonesian citizen and 43 years old, he was appointed as the Member of the Audit Committee of the Company on 29 June 2020.

Jimmy Cakranegara, SE

Anggota/Member



Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta, Indonesia pada tahun 2003. Memulai karier di KAP Mitra Winata dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2003. Kemudian beliau bergabung dengan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) sejak tahun 2003 sampai dengan 2008 dan KAP Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja (Morison International) sejak tahun 2008 sampai dengan 2011. Tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 beliau bergabung dengan KAP Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath) sebagai Senior Manajer Audit. Sampai dengan saat ini beliau bergabung di KAP Yonathan dan Rekan sebagai partner. Jimmy Cakranegara adalah Warga Negara Indonesia dan berusia 41 tahun, diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan pada tanggal 1 Agustus 2015.

Graduated with a Bachelor's degree in Economics from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta, Indonesia in 2003. He began his career at Mitra Winata Public Accounting Firm from 2002 until 2003. He joined Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) Public Accounting Firm from 2003 to 2008 and Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja (Morison International) Public Accounting Firm from 2008 to 2011. From 2011 until 2018 he worked at Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath) Public Accounting Firm as Audit Senior Manager. Currently, he is working at Yonathan and Rekan Public Accounting Firm as a partner. Jimmy Cakranegara is an Indonesian citizen and 41 years old, and was appointed as the Member of the Audit Committee of the Company on 1 August 2015.

Komite Audit merupakan organ Dewan Komisaris yang bertugas membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dalam meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan di Perseroan.

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kewajaran Laporan Manajemen yang disusun oleh Direksi dan mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam kegiatan yang dilakukan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit dan rencana kerja yang telah disusun.

Saat ini Komite Audit terdiri dari tiga orang, yang diketuai oleh Komisaris Independen dan dua orang anggota yang memiliki latar belakang pendidikan, kompetensi dan pengalaman di bidang audit yang memadai.

The Audit Committee is an organ under the Board of Commissioners responsible for assisting the Board of Commissioners in conducting supervisory duties in order to enhance the implementation of the Company's Good Corporate Governance.

The Company's Audit Committee was established pursuant to the Regulation of Indonesia's Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.I.5. The Audit Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in evaluating the fairness of the Management's Reports as prepared by the Directors and identifying various issues regarding violations of applicable rules and regulations in the Company's operations.

In conducting its tasks to support Board of Commissioners, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter and its work plan.

At present, the Audit Committee consists of three persons chaired by an Independent Commissioner and two members with ample educational background, competence and experience in auditing.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Laporan Tahunan 2020

Susunan Komite Audit yang menjabat sampai dengan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

The Audit Committee members for the period that ended on 30 June 2020 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointed On	Akhir Masa Jabatan Term Ended On
Lulu Terianto, BCA, MM	Ketua/Chairman	1 Juli/July 2015	30 Juni/June 2020
Selvia Wanri, SE	Anggota/Member	1 Juli/July 2015	30 Juni/June 2020
Jimmy Cakranegara, SE	Anggota/Member	1 Agustus/August 2015	30 Juni/June 2020

Berdasarkan keputusan sirkuler Dewan Komisaris tanggal 29 Juni 2020, susunan Komite Audit mengalami perubahan efektif sejak 1 Juli 2020, sehingga komposisi Komite Audit per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pursuant to the circular decisions of the Board of Commissioners dated June 29, 2020, the Audit Committee composition was changed effective from 1 July 2020. Thus, the Audit Committee members as at 31 December 2020 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointed On	Akhir Masa Jabatan Term Ended On
Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius, MBA, MSc, MA	Ketua/Chairman	1 Juli/July 2020	30 Juni/June 2025
Hasan, SE	Anggota/Member	1 Juli/July 2020	30 Juni/June 2025
Jimmy Cakranegara, SE	Anggota/Member	1 Juli/July 2020	30 Juni/June 2025

Rapat Komite Audit

Audit Committee Meetings

Peserta Participant	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance
Sebelum 26 Juni 2020 Prior to 26 June 2020		
Lulu Terianto, BCA, MM Ketua/Chairman	3	3
Selvia Wanri, SE Anggota/Member	3	3
Jimmy Cakranegara, SE Anggota/Member	3	3
26 Juni 2020 dan Setelahnya From 26 June 2020 Onwards		
Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius, MBA, MSc, MA Ketua/Chairman	3	3
Hasan, SE Anggota/Member	3	3
Jimmy Cakranegara, SE Anggota/Member	3	3

Komite Audit menjalin koordinasi dengan Audit Internal Perseroan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan.

The Audit Committee maintains coordination with the Company's Internal Audit at all times, to optimize the supervisory function.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

30 Maret 2021

Kepada yang terhormat,

Dewan Komisaris
PT Metrodata Electronics Tbk
APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan perusahaan yang baik, Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk Komite Audit yang bertugas memberikan pendapat independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan ketaatan sistem pengendalian internal yang memadai, audit internal, audit eksternal dan laporan keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit menggunakan Piagam Komite Audit yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris sebagai pedoman kerja.

Selama tahun 2020, Komite Audit telah melakukan tugasnya sesuai dengan Piagam Komite Audit, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan dengan Auditor Internal setiap triwulan untuk menelaah dan mendiskusikan hasil kerja dan temuannya serta dampaknya terhadap aktivitas operasional Perseroan, di samping memberikan masukan atas hal-hal yang signifikan serta memastikan adanya sistem pengendalian internal yang memadai secara keseluruhan;
2. Melakukan pertemuan dengan Auditor Independen dan Manajemen Perseroan untuk membahas ruang lingkup, rencana audit dan pelaksanaannya di lapangan guna memastikan bahwa seluruh risiko Perseroan yang penting telah dipertimbangkan dalam proses audit;
3. Melakukan pertemuan dengan Auditor Independen untuk membahas independensi dan objektivitas serta temuan dan hasil audit tahun 2020;
4. Melakukan pertemuan dengan Direktur Keuangan dan stafnya untuk membahas sistem pembukuan dan pelaporan Perseroan dan entitas anak, serta membahas masalah-masalah akuntansi; dan
5. Mengkaji laporan keuangan interim Maret, Juni, September 2020 serta laporan keuangan tahun 2020 sebelum dipublikasikan, guna memastikan bahwa laporan-laporan tersebut telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

30 March 2021

To:

Board of Commissioners
PT Metrodata Electronics Tbk
APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Dear Sirs/Madams,

In implementing Good Corporate Governance, the Company's Board of Commissioners had established an Audit Committee, to be responsible for providing independent, professional opinions to Board of Commissioners on the compliance with sufficient internal control system, internal audit, external audit and financial statements.

In performing its duties, the Audit Committee has followed the Audit Committee Charter as endorsed by Board of Commissioners as a working guideline.

Throughout 2020, the Audit Committee carried out its duties based on Audit Committee Charter, including as follows:

1. Convened quarterly meetings with Internal Auditor to review and discuss auditing results and findings as well as their impacts on the Company's operations, besides gave inputs on significant issues and ensured that a sufficient overall internal control system was in place;
2. Convened meetings with the Independent Auditor and the Company's Management to discuss the audit scope, the audit plan and their actual implementation in order to ensure that all of the Company's critical risks had been paid attention in the audit process;
3. Convened meetings with an Independent Auditor to discuss the 2020's auditing independence and objectivity as well as findings and results;
4. Convened meetings with Finance Director and staff to discuss the book keeping and reporting systems of the Company and its subsidiaries and also accounting matters; and
5. Reviewed interim financial statements of March, June, September 2020 and the financial statements for 2020, prior to publication of such statements, in order to ensure that the statements have been prepared according to the applicable accounting standards.

Komite Audit PT Metrodata Electronics Tbk.
Audit Committee of PT Metrodata Electronics Tbk.

Hasan, SE
Anggota/Member

Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius, MBA, MSc, MA
Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee

Jimmy Cakranegara, SE
Anggota/Member

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Randy Kartadinata, SE

Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary



Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia pada tahun 1992. Mulai berkarier di Kantor Akuntan Publik Internasional Siddharta Siddharta and Harsono/Coopers and Lybrand pada tahun 1992 sebagai Senior Auditor. Kemudian menjabat sebagai Manajer di perusahaan konsultan keuangan internasional PricewaterhouseCoopers dan KPMG. Selanjutnya berkarir di kelompok perusahaan Lippo, Murdaya, Salim, dan Ciputra dalam berbagai jabatan sebagai Senior Management dan Direktur. Randy Kartadinata adalah Warga Negara Indonesia dan berusia 52 tahun, dan diangkat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sekaligus Sekretaris Perusahaan pada 1 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Mei 2019, beliau diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan dan melanjutkan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan berperan dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perseroan dengan regulator, pemegang saham, dan masyarakat luas serta pemangku kepentingan lainnya.

Saat ini, Sekretaris Perusahaan, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 (telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2014), dijabat oleh Randy Kartadinata, SE.

Graduated with a Bachelor's degree in Economics from Tarumanagara University, Jakarta in 1992. He started his career with an International Public Accounting Firm Siddharta Siddharta and Harsono/Coopers and Lybrand as Senior Auditor in 1992. He subsequently worked as Manager at international financial consulting firms, namely PricewaterhouseCoopers and KPMG. He continued his career at Lippo, Murdaya, Salim and Ciputra groups of companies, holding various positions as Senior Management and Director. Randy Kartadinata is an Indonesian citizen and 52 years old, and he was appointed as The Company's Finance Director cum Corporate Secretary on 1 October 2010. On 27 May 2019, he was reappointed as the Company's Director and continued to serve as the Corporate Secretary to this day.

Responsibility of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary reports directly to the President Director and has the function to maintain smooth relationship between the Company and the regulatory bodies, shareholders and public/stakeholders.

Presently, the position of Corporate Secretary, established in accordance with the Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.4 (as adjusted with Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 35/POJK.04/2014), is held by Randy Kartadinata, SE.

Tugas Sekretaris Perusahaan

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan meliputi:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan pelayanan kepada investor atau publik atas setiap informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka memastikan kepatuhan pada ketentuan perundungan di bidang Pasar Modal;
- Sebagai juru bicara antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, dahulu Bapepam-LK), Bursa Efek Indonesia, dan publik;
- Bertanggung jawab dalam menyelenggarakan seluruh tindakan korporasi Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik;
- Mengoordinasikan dan menyiapkan notulen Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris;
- Menjadi penanggung jawab dalam menjalankan seluruh ketentuan peraturan perundungan di bidang Pasar Modal, Perseroan Terbatas dan Investasi.

Pelatihan

Di tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa pelatihan atau pendidikan yang bersifat mendukung pelaksanaan fungsi dan tugasnya sebagai Sekretaris Perusahaan.

Duties of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary's tasks include to:

- Keep abreast with the latest developments in the Capital Market, particularly regarding the applicable laws and regulations of the Capital Market;
- Provide any necessary information regarding the Company's conditions to investors or the public;
- Provide inputs to both the Directors and the Board of Commissioners to ensure compliance with laws and regulations of the Capital Market;
- Serve as the Company's spokesperson to Indonesia's Financial Services Authority (FSA, formerly Bapepam-LK), the Indonesia Stock Exchange and the public;
- Be in charge of all corporate actions, including but not limited to the Company's General Meeting of Shareholders and Public Expose;
- Coordinate and prepare minutes of meetings of both the Directors' and the Board of Commissioners' meetings;
- Be responsible for ensuring the Company's compliance with laws and regulations on the Capital Market, Limited Liability Companies, and Investments.

Training

In 2020, the Corporate Secretary attended several training and educational programs, in order to enhance his execution of functions and duties as Corporate Secretary.



Audit Internal

Internal Audit

Wahyu Prasetyo, SE

Manajer Audit Internal/Internal Audit Manager



Bergelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia pada tahun 2007, dan memulai karier sebagai internal audit pada PT Sentraponsel Indonesia. Pada tahun 2010 menjabat sebagai Subsection Head Audit di PT Sayap Mas Utama. Selanjutnya berkarier di First Resources Ltd dan di PT Kino Indonesia Tbk sebagai Manajer Audit Internal. Wahyu Prasetyo adalah Warga Negara Indonesia berusia 36 tahun, dan diangkat sebagai Manajer Audit Internal Perseroan pada tanggal 1 April 2019.

Perseroan memiliki Departemen Audit Internal yang berada langsung di bawah Presiden Direktur yang dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan internal. Penerapan pengendalian internal di Perseroan terus ditingkatkan dengan berbagai langkah pengembangan sistem dan prosedur aplikatif. Dengan demikian, Perseroan dapat mencegah terjadinya *fraud* dan aktivitas lainnya yang dapat merugikan Perseroan.

Departemen Audit Internal Perseroan dibentuk sesuai dengan piagam yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Audit (IIA) dan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, yaitu untuk memberikan fungsi pengawasan yang independen dan objektif serta aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Perseroan. Fungsi Audit Internal membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko dan kontrol demi mencapai tata kelola perusahaan yang baik.

Selaras dengan definisi di atas, Piagam Audit Internal ditetapkan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris, menjadi pedoman bagi Departemen Audit Internal dalam

Graduated with a Bachelor's degree in Economics from Satya Wacana Christian University, Salatiga, Central Java, Indonesia, in 2007 and began his career at PT Sentraponsel Indonesia. In 2010, he served as Subsection Head Audit at PT Sayap Mas Utama. He subsequently worked at First Resources Ltd and at PT Kino Indonesia Tbk as Internal Audit Manager. Wahyu Prasetyo is an Indonesian citizen and 36 years old, and since 1 April 2019 he has been serving as the Company's Internal Audit Manager.

The Company's Internal Audit Department was established directly under the President Director to perform internal control functions. The Company improves its implementation of internal control by formulating many highly-applicable systems and procedures. In this manner, the Company is able to prevent fraud and other similar activities that may cause losses for the Company.

The Company's Internal Audit Department was established in accordance with the charter set by the Institute of Internal Audit (IIA) and the Regulations of the OJK No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines on the Formulation of the Internal Audit Charter, namely to provide independent and objective supervision and consultation designed to add value and improve the operations of the organization. The Internal Audit function helps the organization achieve its objectives by applying a systematic, disciplined approach to evaluating and enhancing the effectiveness of risk management and control in order to ensure good corporate governance implementation.

Aligned with the aforementioned definition, the Internal Audit Charter was ratified by the Company's President Director and approved by the Board of Commissioners. The charter

melaksanakan tugasnya. Piagam Audit Internal mengatur tugas dan tanggung jawab audit internal, wewenang audit internal, kode etik pelaksanaan kegiatan audit, persyaratan profesionalisme auditor, hingga pertanggungjawaban aktivitas audit internal.

Departemen ini dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang bertanggung jawab secara administratif kepada Presiden Direktur dan secara fungsional kepada Komite Audit Perseroan.

Cakupan tugas Audit Internal adalah memastikan kepatuhan terhadap peraturan, kebijakan, standar, prosedur, serta memberikan rekomendasi yang efektif dan efisien bagi jalannya Perseroan. Kegiatan Audit Internal dan kegiatan konsultasi, yang mencakup kegiatan pengembangan *Standard Operating Procedures* (SOP) dan audit kepatuhan, difokuskan pada unsur-unsur Manajemen Risiko, Kontrol dan Tata Kelola.

Perseroan terus mengembangkan kompetensi dan kapasitas pengawasan internalnya, dengan merekrut auditor internal yang memiliki kompetensi yang sesuai dan meningkatkan kemampuan mereka melalui berbagai pelatihan.

Saat ini Internal Audit terdiri dari empat orang, yang diketuai oleh Manajer Audit Internal.

serves as guidance for Internal Audit Department in carrying out its tasks. The Internal Audit charter sets forth tasks and responsibilities of internal audit, authority of internal audit, code of ethics in auditing, professional requirements for auditors and accountability of internal audit activities.

The Internal Audit Department is led by the Head of Internal Audit Department, who reports administratively to the President Director and functionally to the Audit Committee.

The scope of Internal Audit's tasks includes ensuring compliance to the regulations, policies, standards, and procedures, as well as providing effective and efficient recommendations for the Company's operations. The internal audit activities and advice provision, which include the formulation of Standard Operating Procedures (SOP) and compliance audits, are focused on key elements, i.e., Risk Management, Control, and Governance.

The Company continues to enhance the competence and capacity of its internal control, and this is achieved by recruiting internal auditors that have the proper specifications of competence and improve the internal auditors' skills through various training programs.

At present, the Internal Audit consists of four members, led by the Internal Audit Manager.



Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen risiko yang efektif dan akurat dalam bisnis TIK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya terkoordinasi untuk mencapai target kinerja Perseroan yang telah dicanangkan dan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen risiko yang berkualitas dapat sangat membantu Perseroan menghadapi risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko berdasarkan bobot dampak risiko terhadap kegiatan usaha dan keuangan Perseroan, untuk memastikan proses operasional yang efektif, efisien, dan dapat diandalkan. Dengan demikian, strategi Perseroan dapat terlaksana dan Tata Kelola Perusahaan dapat berlangsung dengan baik.

Berikut adalah daftar risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya:

Risiko Persaingan Usaha

Dalam bidang usaha distribusi produk dan jasa TIK, Perseroan menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bertambahnya pemain baru dan masing-masing pemain berusaha mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya. Apabila Perseroan gagal memperluas pangsa pasarnya dan meningkatkan pelayanannya kepada para pelanggan, kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan atau laba akan menurun.

Risiko Keterbatasan SDM di Bidang TIK di Indonesia

Dalam merealisasikan rencana pengembangan usaha di bidang TIK, Perseroan mengandalkan pertumbuhan usahanya pada manusia, yaitu keahlian dan keterampilan yang dimiliki eksekutif dan tenaga ahli yang bekerja di Perseroan. Apabila Perseroan tidak dapat mempertahankan eksekutif dan tenaga ahlinya, maka turnover karyawan akan tinggi. Selanjutnya, jika Perseroan gagal merekrut penggantinya, kinerja Perseroan akan terpengaruh, sehingga berpotensi mengurangi pendapatan Perseroan.

Risiko Kompetisi dengan Sebagian Pelanggan

Sebagian besar penjualan perangkat keras Perseroan dilakukan melalui para reseller. Strategi Perseroan adalah memberikan akses kepada para pembeli korporasi untuk melakukan transaksi pembelian langsung dengan Perseroan. Strategi ini menciptakan kompetisi bagi para reseller, yang sebenarnya merupakan pelanggan Perseroan sekaligus penjual pada pasar korporasi bagi produk-produk yang dijualnya. Strategi ini dapat memengaruhi hubungan dagang Perseroan dengan para reseller, yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja Perseroan dan mengurangi pendapatan.

An effective and accurate risk management in the Information Communication and Technology (ICT) business is inseparable from the coordinated measures to achieve the Company's given performance targets and to apply the principles of Good Corporate Governance comprehensively.

A high-quality risk management is critical for the Company to address the business risks arising from internal and external factors.

The Company has identified a number of risks based on the risk impacts on its business activities and finance in order to ensure an effective, efficient, and reliable operational process. Therefore, the Company's strategy can be successfully implemented and Good Corporate Governance can be accordingly performed.

The following is a list of business risks faced by the Company in doing its business activities:

Risk of Business Competition

In the ICT products and services distribution business, the Company faces increasingly tougher competition from the growing number of new players, where each player strives to maintain and even expand its market share. If the Company fails to expand its market share and improve services to its customers, its ability to generate revenues or profits will decrease.

Risk of Limited ICT Human Resources in Indonesia

In realizing the ICT business development plan, the Company relies on human resources for its business growth, i.e., the expertise and skills of executives and experts working for the Company. Should the Company fail to retain its executives and experts, a high turnover of employees may occur as a result. Subsequently, should the Company fail to recruit new employees as the replacements, the Company's performance may be affected, and its revenues may be potentially reduced.

Risk of Competition with Some Customers

A majority of the Company's hardware sales are achieved through resellers. The Company's strategy is to provide access for corporate buyers to make direct purchases with the Company. This strategy creates competition for the resellers as the Company's customers while concurrently being the sellers in the corporate market of the products they sell. This strategy may affect the Company's transactional relationship with resellers, which will, in turn, affect the Company's performance and reduce its revenues.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Beberapa produk TIK yang ditawarkan Perseroan merupakan produk-produk yang berasal dari pemegang merek di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs valuta asing. Walaupun sebagian besar pemegang merek telah membuka perwakilannya di Indonesia dan menjual produknya dalam mata uang Rupiah, kenaikan harga yang mungkin timbul dari penguatan kurs valuta asing dapat berakibat pada turunnya permintaan. Ini akan berpengaruh negatif terhadap pendapatan dan kondisi keuangan Perseroan.

Risk of Foreign Exchange Rate Fluctuations

Certain ICT products offered by the Company are sourced from principals in foreign countries and thus their prices are linked to certain exchange rates. Although some of the principals have set up representative offices in Indonesia and therefore are selling their products in Rupiah, changes in prices that may result from the strengthening of certain foreign currencies may result in a decline in the demand for these products. This may in turn carry an adverse impact on the Company's revenue and financial condition.

Perkara Hukum Litigation

Sampai dengan akhir tahun 2020, Perseroan maupun entitas anak tidak terlibat dalam kasus hukum, khususnya perdata, pidana, tata usaha negara, perburuan maupun arbitrase, kecuali sebagaimana tercantum di bawah ini.

Perkara Pajak Terkait dengan perkara perpajakan, sampai dengan akhir tahun 2020 terdapat permohonan Peninjauan Kembali dengan berkas perkara permohonan Memori Peninjauan Kembali perpajakan No. 003/SMI/TAX/I/2017 tanggal 12 Januari 2017 atas Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.74698/PP/M. VIIIA15/2016 tanggal 28 September 2016 pada entitas anak. Dalam perkara perpajakan ini, entitas anak bertindak selaku pihak yang mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Pengadilan Pajak. Sampai dengan saat ini, perkara tersebut masih menunggu keputusan Mahkamah Agung.

Terkait dengan perkara perpajakan, sampai dengan akhir tahun 2019 terdapat permohonan Keberatan oleh entitas induk sehubungan dengan hasil pemeriksaan SPT Lebih Bayar tahun 2017 dengan berkas permohonan Keberatan No. 014/ME/TAX/VII/2019 tanggal 1 Juli 2019 untuk Pokok Sengketa koreksi penyesuaian fiskal positif, koreksi kompensasi rugi, dan koreksi kredit pajak. Sampai dengan saat ini, perkara tersebut masih menunggu Putusan Kantor Wilayah DJP Khusus.

Proses banding dengan surat No. 007/ME/TAX/V/2019 tanggal 8 Mei 2019 untuk Pokok Sengketa PPh Pasal 23/26 Tahun 2016 (SKPKB No. 0003/245/16/054/18 tanggal 26 April 2018) atas entitas induk sampai dengan saat ini masih menjalani proses pengadilan pajak.

Dalam hal kasus hukum perpajakan yang dihadapi oleh entitas anak, bila diputus dengan menolak permohonan entitas anak, jumlah kewajiban perpajakan yang diajukan Peninjauan Kembali tersebut telah dibayarkan anak sebelum diajukannya banding.

Dalam hal kasus hukum perpajakan yang dihadapi oleh entitas induk, bila diputus dengan menolak permohonan entitas induk, jumlah kewajiban perpajakan yang diajukan banding telah dibayarkan sebelum keberatan.

Up to the end of 2020, neither the Company nor any of its subsidiaries had been involved in any litigations, including any civil, criminal, state administrative, labor or industrial relations, and arbitration cases, except for those stated below.

Tax Cases In a case related to taxation, up to the end of 2020 an appeal for reexamination was filed with a Reexamination Memory document No. 003/SMI/TAX/I/2017 dated 12 January 2017 on the Verdict of the Taxation Court No. Put.74698/PP/M. VIIIA15/2016 dated 28 September 2016 on the subsidiary. In this tax case, a subsidiary of the Company acts as the plaintiff and appellant for the Reexamination of the Tax Court's verdict. Until now, the resolution for this case is pending decision from the Supreme Court.

In cases related to taxation, up to the end of 2019 an appeal by the parent entity in relation to the result of the Restitution of Extra Payment from 2017 Tax Form audit, with the Appeal No. 014/ME/TAX/VII/2019 dated 1 July 2019 for the Dispute Case being a positive fiscal adjustment, correction of loss compensation, and correction of tax credit. Until now, the resolution for this case is pending decision from the Regional Office of the Special Tax Directorate General.

Legal proceedings in relation to the Appeal No. 007/ ME/TAX/V/2019 dated 8 May 2019 for the Dispute Case being the Income Tax Article 23/26 Year 2016 (SKPKB No. 0003/245/16/054/18 dated 26 April 2018) by the parent entity are currently underway at the Tax Court.

Should it be decided, in the aforementioned tax cases faced by subsidiaries, that the appeal of any concerned subsidiary be declined, the amounts of the tax obligations presented in the Reexaminations have been paid in full prior to the appeal.

Should it be decided, in the aforementioned tax cases faced by the parent entity, that the appeal of the parent entity be declined, the amounts of the tax obligations presented in the Reexaminations have been paid in full prior to the appeal.

Kebijakan *Insider Trading* dan Anti Korupsi

Policy on Insider Trading and Anti-Corruption

Insider Trading

Insider Trading adalah perdagangan saham Perseroan atau surat berharga lainnya (seperti obligasi atau opsi saham) oleh individu atau orang dalam yang memiliki akses ke informasi non-publik tentang Perseroan. *Insider Trading* didefinisikan sebagai malpraktik, di mana perdagangan efek Perseroan yang dilakukan oleh individu atau orang dalam yang berdasarkan pekerjaan mereka memiliki akses ke informasi yang dinyatakan non-publik, yang dapat menjadi sangat penting untuk membuat keputusan investasi.

Perseroan telah menetapkan peraturan bahwa setiap orang dalam atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang mempunyai akses informasi yang bersifat material, tidak boleh menyalahgunakan jabatan dan pekerjaannya dalam mengungkapkan informasi material Perseroan, yakni informasi:

1. Yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli, menjual atau menahan saham Perseroan,
2. Mempengaruhi atau memberikan informasi kepada pihak lain untuk melakukan pembelian atau penjualan atas efek Perseroan, dan
3. Yang dapat diberikan kepada pihak lain yang memiliki hubungan istimewa untuk melakukan tindakan perdagangan barang atau jasa kepada Perseroan.

Memanfaatkan informasi yang belum disebarluaskan ke publik untuk mendapatkan keuntungan secara keuangan bagi individu ataupun pihak lain merupakan pelanggaran terhadap etika yang tercantum pada Pedoman Perilaku Bisnis Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

Informasi Perseroan yang bersifat rahasia dan material hanya dapat dikeluarkan oleh pejabat Perseroan yang berwenang kepada pihak lain dengan berpedoman kepada kebijakan kepemilikan dan kerahasiaan informasi yang tercantum pada Peraturan dan Pedoman Perilaku Bisnis Perseroan.

Setiap karyawan yang tidak mematuhi kebijakan ini akan dikenakan sanksi dan/atau pemutusan hubungan kerja berdasarkan ketentuan yang berlaku di Perseroan.

Insider Trading

Insider Trading is defined as the trading of the Company's shares or other securities (such as bonds and share options) by individuals that are insiders, i.e., those having access to nonpublic information regarding the Company. *Insider Trading* is considered a business malpractice, whereby the trading of the Company's securities is performed by individuals that, by virtue of their occupation, have access to information that is considered non-public and that can be of supreme value in making business or investment decisions.

The Company has issued a regulation stipulating that every insider or party that has a special relationship with the Company, and that possesses any access to material information, shall not abuse their position and work by disclosing such material information regarding the Company, i.e., information with the following properties:

1. May affect investors' decision to purchase, sell, or hold the Company's shares,
2. May affect or provide information to other parties in their decision to purchase or sell the Company's securities, and
3. May be given to other parties that have special relationships with the Company, to perform any action related to the sale of goods or services to the Company.

Making use of information that has not been made public to extract financial gain for the individual or other parties constitutes a violation of the ethics stipulated in the Company's Code of Business Conduct and the Regulations of the Capital Market.

Information that pertains to the Company that is considered classified and material may only be issued by authorized officials of the Company and delivered to other parties by adhering to the policy of ownership and classified information as stipulated in the Company's Code of Business Conduct and Regulations.

Any employee found to have violated this policy will be subjected to sanctions and/or termination of work contract, in accordance with the prevailing provisions in the Company.

Antikorupsi dan Anti-Fraud

Perseroan berkomitmen terhadap ketentuan perundangundangan yang berlaku dalam hal korupsi. Oleh karena itu, Perseroan menetapkan kebijakan antikorupsi yang berlaku di lingkungan Perseroan dengan melibatkan seluruh karyawan, pelanggan, mitra bisnis maupun pemangku kepentingan Perseroan.

Beberapa jenis tindakan berikut dikategorikan sebagai korupsi:

1. Pemberian ataupun penerimaan dalam suatu hubungan bisnis yang sangat beragam bentuknya, termasuk di dalamnya uang, benda fisik, layanan jasa, promosi, dan potongan harga yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis Perseroan,
2. Penyalahgunaan kewenangan, kesempatan atau sarana yang dimiliki karyawan karena jabatan dan atau wewenangnya,
3. Pelanggaran ketentuan undang-undang yang secara tegas menyatakan bahwa jenis pelanggaran tersebut merupakan tindakan korupsi, dan
4. Pemberian bantuan, kesempatan, sarana, ataupun keterangan untuk terjadinya tindakan korupsi.

Namun demikian, perlu disadari bahwa setiap karyawan harus selalu dapat menjaga integritas baik atas nama pribadi maupun Perseroan sebagai salah satu kompetensi inti yang diwajibkan dari setiap karyawan. Karyawan tidak diperkenankan untuk memberi atau menerima apapun yang dapat memberi kesan (baik langsung maupun tidak langsung) yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis pelanggan atau mitra bisnis terhadap Perseroan. Hal ini diatur di dalam Pedoman Perilaku Bisnis yang merupakan pelaksanaan etika bisnis di Perseroan.

Setiap karyawan Perseroan yang secara sengaja melakukan perbuatan melawan hukum, peraturan, dan kebijakan Perseroan yang dapat merugikan keuangan Perseroan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku.

Anticorruption and Anti-Fraud

The Company is committed to the prevailing regulations on corruption. Therefore, the Company has established an anticorruption policy that prevails within the Company's boundaries, and that binds all employees, customers, business partners, and stakeholders of the Company.

The following types of action are considered corruption:

1. Giving of receiving, within the context of various types of business relationships, of money, physical objects, services, promotions, and discounts, that may affect the Company's business decision making,
2. Abuse of authority, opportunity, or means that are possessed by any employee by virtue of their position and/or authority;
3. Violations of the provisions of the law that clearly state that such actions are defined as corruption, and
4. Giving of assistance, opportunity, means, or information that may result in the occurrence of corruption.

However, it must be acknowledged that each employee shall always maintain their integrity for both their own sake and the Company's, and that shall be one of the core competences required from every employee. Employees are not allowed to give or receive anything that may create an impression (either directly or indirectly) that may affect the business decisions of customers or business partners of the Company in relation to their dealings with the Company. This is further stipulated in the Company's Code of Business Conduct as an implementation of business ethics within the Company.

Any employee found to have been intentionally violated the laws or any regulations or policies of the Company that may result in financial losses for the Company will be sanctioned in accordance with the prevailing rules and regulations.

Kebijakan Komunikasi

Communications Policy

Dalam kegiatan sehari-hari, Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Departemen Komunikasi untuk memfasilitasi peran komunikasi antara Direksi Perseroan dengan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Perseroan akan memastikan penyampaian informasi yang akurat untuk menghindari informasi yang salah di pasar modal atau publik.

Komunikasi dengan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan dilakukan melalui:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan forum bagi para Pemegang Saham untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Perseroan wajib menyampaikan pemberitahuan RUPS dengan jelas dan ringkas. Agenda dan Tata Tertib RUPS mencakup prosedur penyampaian pendapat maupun pertanyaan yang disampaikan kepada Pemegang Saham pada saat penyelenggaraan RUPS. Hasil RUPS dapat dilihat pada situs web Perseroan.

2. Paparan Publik

Perseroan melaksanakan paparan publik, yang menjelaskan tentang kinerja Perseroan dan penyampaian rencana Perseroan yang akan datang kepada masyarakat. Paparan Publik dilakukan untuk memastikan bahwa informasi telah terdistribusi secara merata.

3. Laporan Keuangan

Publikasi kinerja keuangan dilakukan secara tepat waktu, sehingga para Pemegang Saham dapat menilai kondisi keuangan dan prospek Perseroan ke depan.

4. Situs Web

Situs web Perseroan memuat informasi yang relevan bagi para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Pada situs web, Perseroan mengungkapkan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Keterbukaan Informasi yang sudah disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia, dan Lingkungan Sosial dan Tata Kelola.

5. Surat

Pemegang Saham dan/atau Pemangku Kepentingan lain juga dapat menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan mengenai informasi Perseroan dengan mengirimkan surat tercatat ke alamat Perseroan dan ditujukan kepada Sekretaris Perusahaan.

In its daily duties, the Corporate Secretary function cooperates with the Communications Department to facilitate communications between the Company's Directors with the Shareholders and Stakeholders. The Company ensures the accuracy of all information it delivers to the public, to prevent misinformation in the capital market or among the public.

Communication with the Company's Shareholders and Stakeholders is carried out through:

1. General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS is a forum for Shareholders to present their opinions as well as pose questions to the Board of Commissioners and the Directors of the Company. The Company has the responsibility to deliver the announcement for the GMS in a clear and concise manner. The GMS Agendas and Procedures include the procedures for the submission of opinions and questions to the Shareholders at the GMS. Moreover, the GMS resolutions are published on the Company's website.

2. Public Expose

The Company conducts public expose to present the state and performance of the Company and deliver the Company's future plans to the public. The public expose is conducted to ensure that all information pertaining to the Company has been evenly distributed.

3. Financial Statements

The Company's financial performance is reported and published in a timely manner, so that all Shareholders may properly evaluate the Company's financial conditions and future prospects.

4. Website

The Company's website contains information relevant for all Shareholders and Stakeholders of the Company. On this website, the Company discloses its Annual Reports, Financial Reports, Information Disclosures presented to the Indonesia Stock Exchange and Environmental, Social and Governance (ESG).

5. Correspondences

The Shareholders and/or other Stakeholders of the Company may also present their opinions or questions regarding the Company's information by submitting a written letter to the Company's address, directed to the Corporate Secretary.

6. Buletin Bulanan

Perseroan menyediakan wadah komunikasi dalam bentuk buletin mingguan yang ditujukan bagi Pemangku Kepentingan Perseroan. Informasi yang disampaikan berupa berita tentang kinerja Perseroan seperti laporan keuangan, kegiatan Perseroan dan entitas anak, serta informasi terkini tentang produk dan solusi yang ditawarkan Perseroan dan entitas anak.

7. Media Sosial

Dalam mengikuti perkembangan era digital, Perseroan turut mendukung dalam penyampaian informasi secara merata melalui media sosial. Informasi yang disampaikan mencakup berita kegiatan Perseroan dan entitas anak, serta informasi terkini tentang produk dan solusi yang ditawarkan Perseroan dan entitas anak.

8. Surat Elektronik, Telepon dan Faksimili

Perseroan juga menyediakan akses bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan untuk berkomunikasi dengan Perseroan melalui surat elektronik, telepon, dan faksimili, yang diberikan pada bagian Jaringan Kantor.

6. Monthly Newsletter

The Company publishes a quarterly magazine for all Stakeholders of the Company. The information presented in these quarterly magazines includes news on the Company's performance, financial statements, activities of the Company and its Subsidiaries, as well as the latest information regarding the products and solutions offered by the Company and its Subsidiaries.

7. Social Media

To keep up with the latest developments in the digital era, the Company supports the public dissemination of its information via social media. Information presented in social media outlets include news on the Company and its Subsidiaries' activities, as well as the latest information regarding the products and solutions offered by the Company and its Subsidiaries.

8. Electronic Mail, Phone and Facsimile

The Company provides access to all Shareholders and Stakeholders to communicate with the Company via email, phone call, and facsimile, the details for which are provided in the Office Network section.

Pihak yang Dapat Dihubungi

Contact Person

Para pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang Perseroan, atau ingin menyampaikan pendapat, saran, dan keluhan bagi Perseroan, dapat menghubungi:

Stakeholders who wish to obtain more information about the Company, or wish to convey opinions, suggestions and complaints for the Company, can contact:

Hubungan Investor

Investor Relations

- APL Tower, 37th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470, Indonesia
- Telp: (62-21) 2934 5888
- Fax: (62-21) 2934 5899
- Email: investor.relation@metrodata.co.id
- www.metrodata.co.id

Hubungan Masyarakat

Public Relations

- APL Tower, 37th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470, Indonesia
- Telp: (62-21) 2934 5888
- Fax: (62-21) 2934 5899
- Email: info.metrodata@metrodata.co.id
- www.metrodata.co.id

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Saat ini, implementasi dan pengawasan kinerja keberlanjutan menjadi tanggung jawab kolektif Dewan Komisaris dan Direksi dengan melibatkan manajemen dan fungsi yang terkait. Pada tahun 2020, Perseroan belum membentuk satuan tugas khusus yang menangani isu-isu keberlanjutan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Namun, fungsi ini sudah dilakukan oleh Direktur Keuangan.

Direktur Keuangan bertanggung jawab terhadap implementasi *Business Continuity Plan* (BCP) untuk memastikan bisnis dapat berlangsung secara berkelanjutan, termasuk apabila ada kejadian luar biasa, baik yang disebabkan oleh aspek ekonomi, sosial, atau lingkungan. Direktur Keuangan dibantu oleh Divisi Health, Safety and Environment (HSE) dan Human Resources Department (HRD), serta Departemen Management Information System (MIS). Sementara itu, Departemen Logistik di bawah tanggung jawab Direktur Keuangan di masing-masing entitas anak bertugas untuk mengelola kinerja internal terkait penghematan energi pada entitas anak.

Di sisi lain, Perseroan telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko terkait keberlanjutan. Upaya tersebut salah satunya dilakukan melalui perolehan sertifikasi ISO 9001:2015 tentang Kualitas Mutu dan Manajemen Mutu, ISO 27000:2013 tentang Manajemen Sistem Keamanan Informasi dan BCP. Selanjutnya, Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala mengelola dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko Perseroan.

Dalam mempersiapkan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan, Perseroan telah mengikutsertakan tiga orang dari tingkat Direktur, Senior Public Relation, dan Accounting Executive dalam pelatihan laporan keberlanjutan yang diadakan oleh institusi Bursa Efek Indonesia, ProAd Communications, dan Trisakti Sustainability Center. Pelatihan tersebut meliputi pemahaman konsep dan informasi keberlanjutan, serta inisiatif implementasi kegiatan yang mendukung keberlanjutan. Internalisasi budaya keberlanjutan diwujudkan melalui sosialisasi peraturan dan kebijakan yang melibatkan perwakilan dari masing-masing departemen.

At the moment, the implementation and monitoring of sustainability performance become a collective responsibility between Board of Commissioners and Directors by involving management and related functions. In 2020, the Company has not yet formed a special task force to handling sustainability issues on economic, environmental, and social aspects. However, this function has been performed by Finance Director.

Finance Director is responsible for Business Continuity Plan (BCP) implementation to ensure the business continuity, including the unexpected event caused by economic, social, or environmental aspects. Finance Director supported by Health, Safety and Environment (HSE) Division, Human Resources (HR) Department, and Management Information System (MIS) Department. Meanwhile, Logistic Department under each subsidiary's Finance Director is responsible to manage internal performance related to energy saving within subsidiaries.

On the other hand, the Company has identified, measured, monitored and controlled all risks related to the sustainability. These efforts have been carried out through obtaining ISO 9001:2015 certification for Quality Management Systems, ISO 27000:2013 certification for Information Security Management Systems and BCP. Afterwards, Board of Directors and Board of Commissioners periodically managed and review the effectiveness of Company's management risks.

In order to prepare and improve sustainability performance, the Company has included three people from the Board of Directors, Senior Public Relation, and Accounting Executive levels in 'the sustainability report' training, held by Indonesia Stock Exchange institution, ProAd Communications, and Trisakti Sustainability Center. The training covered an understanding of sustainability concepts and informations, also activity implementation initiatives that support sustainability. The internalization of a sustainability culture is manifested through regulations and policies socialization involving each department's representatives.

Budaya Keberlanjutan

Sustainability Culture

Perseroan menerapkan budaya keberlanjutan, yang juga menjadi bagian dari budaya Perseroan 'Tiga Pilar Utama dan Lima Belas Prinsip Tindakan'.

The Company implements a sustainability culture, which also part of the Company's corporate culture namely 'Three Core Values and Fifteen Codes of Conduct'.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Involvement

Perseroan mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan utama yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha berdasarkan kedekatan (*proximity*). Perseroan mengelompokkan pemangku kepentingan yang terdiri dari pemasok, pemegang saham, karyawan, pelanggan, analis saham dan media, dan regulator.

Hasil identifikasi pemangku kepentingan menjadi dasar Perseroan dalam perencanaan pelibatan pemangku kepentingan secara strategis. Dengan membina hubungan baik, Perseroan dapat mengetahui kebutuhan pemangku kepentingan. Hal tersebut menjadi dasar penyelarasan program kerja Perseroan untuk bersinergi dengan pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan yang ada.

The Company identified the main stakeholder groups that have significant influence on business continuity based on the principle of proximity. The Company identified the main stakeholder groups that have significant influence on business continuity based on proximity. Our stakeholders consist of supplier, shareholders, employees, customers, stock analyst and media, and regulator.

The result of stakeholder identification has become the basis of stakeholder engagement planning strategically. By fostering good relationships, the Company will have a better understanding of stakeholders' needs. Its can be used as an alignment basis of the Company's work program to synergize with stakeholders in facing the existing challenges.



Pemangku Kepentingan dan Pelibatannya

Stakeholders and Their Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Metode dan Frekuensi Method and Frequency Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholders Engagement		Topik Utama Key Topics
	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency	
Pemasok Supplier	Diskusi Discussion	Setiap diperlukan Every needed	Kontrak kerja Related contract
Pemegang Saham Shareholders	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) • Diskusi • General Meeting of Shareholders (GMS) • Discussion 	<ul style="list-style-type: none"> • RUPS setahun sekali • Diskusi setiap tiga bulan • Annual General Meeting of Shareholders • Discussion every three months 	Kinerja keuangan dan keberlanjutan Financial and sustainability performance
Karyawan Employees	<ul style="list-style-type: none"> • General Meeting • Kick-Off Meeting (KOM) • General Meeting • Kick-Off Meeting (KOM) 	<ul style="list-style-type: none"> • General Meeting tiga bulan sekali • KOM setahun sekali • Kesehatan, Keselamatan Kerja, Lindung Lingkungan (K3LL) satu bulan sekali • General Meeting every three months • Kick-Off Meeting, once a year • Health, Safety & Environmental Preservation (HSEP) meeting once a month 	Pelaporan kinerja bisnis dan strategi ke depan Reporting on business performance and future strategy
Pelanggan Customers	Diskusi Discussion	Setiap diperlukan Every needed	Penugasan proyek, kualitas produk, persaingan Project assignment, product quality, competition
Analis Saham dan Media Stock Analysts and Media	Penyampaian kinerja dan analisis kinerja ekonomi Economic performance reporting and analysis	Setiap tiga bulan Every three month	Kinerja keberlanjutan Sustainability performance
Regulator The regulator	Seminar dan diskusi Seminar and discussion	Setiap diperlukan Every needed	Penyampaian laporan pajak, bursa, dan kepatuhan regulasi Submission of tax reports, stock exchange reports, and regulation compliance

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



Kinerja Ekonomi / Economic Performance	116
Tanggung Jawab Produk / Product Responsibility	117
Lingkungan Kerja yang Unggul / Excellent Work Environment	120
Berbagi Nilai dengan Masyarakat / Sharing Value with Community	125

Upaya Pelestarian Lingkungan / Environmental Preservation Efforts	128
Tentang Laporan Keberlanjutan / About This Sustainability Report	131
Referensi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 / References of POJK Number 51/POJK.03/2017	132

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Permintaan produk TIK seperti piranti keras, piranti lunak, dan implementasi layanan digital melonjak di tahun 2020 seiring pandemi COVID-19. Pandemi yang terjadi mendorong banyak aktivitas bisnis dan perorangan dilakukan dari rumah secara digital. Peningkatan permintaan produk TIK merupakan peluang besar bagi Perseroan.

Untuk mempertahankan kinerja, Perseroan menerapkan beberapa strategi, antara lain dengan meningkatkan kemitraan strategis Perseroan melalui Entitas Anak untuk memasarkan produk dan solusi kelas dunia. Kemitraan bertujuan untuk menumbuhkembangkan bisnis di Indonesia dan diversifikasi produk dan solusi.

The demand of ICT products such as hardware, software, and digital services implementation was really high due to the COVID-19 pandemic. The pandemic has become the trigger for business and individual activities to work from home digitally. The increase of demand for ICT products can be a great opportunity for the Company.

In order to maintain its performance, the Company has implemented several strategies, among others by increasing the Company's strategic partnerships through subsidiaries to sell a world class products and solutions. The partnership aims to grow business in Indonesia as well as product and solution diversification.

Nilai Ekonomi Dihasilkan dan Didistribusikan (Rp Juta)

Economic Value Generated and Distributed (Rp Million)

Uraian Description	2020	2019	2018
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated			
Pendapatan Usaha Revenue	14.021.687	15.069.692	12.713.412
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Biaya Operasi Operating Expenses	169.742	177.424	152.743
Gaji Karyawan dan Manfaat Employee Wages and Benefits	344.991	326.221	279.164
Pembayaran kepada Penyandang Dana (Dividen) Payments to Shareholders (Dividends)	81.027	61.384	24.554
Pembayaran Pajak Badan kepada Pemerintah Corporate Tax Payments to the Government	135.660	215.811	160.559
Investasi untuk Komunitas (Biaya CSR) Community Investments (CSR Fund)	74,99	73	82
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	731.495	780.913	617.102
Nilai Ekonomi Ditahan Economic Value Retained	13.290.192	14.288.779	12.096.310

Tanggung Jawab Produk

Product Responsibility

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa

Perseroan terus melayani pelanggan melalui kehadiran produk-produk dan solusi layanan yang berkualitas di bidang TIK. Perseroan memperluas dan mempertajam kompetensi intinya untuk menjadi perusahaan solusi dan distribusi digital yang terdepan di Indonesia. Inovasi dan pengembangan produk mencakup produk dan solusi *digital business platform* yang mengandalkan *DevOps* dan *Application Programming Interface* (API) bagi lembaga jasa keuangan, pemanfaatan teknologi *Internet of Things (IoT)*, serta *big data & analytics* untuk mengoptimalkan produktivitas industri manufaktur dan ritel.

Implementasi *digital business platform* harus didukung dengan kompetensi SDM yang mumpuni. Pada tahun 2020, Perseroan telah menyelenggarakan sejumlah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, terutama yang berkaitan dengan produk TIK.

Evaluasi Keamanan Produk dan Layanan

Unit Bisnis Distribusi, Unit Bisnis Solusi, dan Unit Bisnis Konsultasi telah melakukan evaluasi keamanan produk dan layanan, termasuk standarisasi keamanan dan layanan produk. Kami juga memberikan sertifikat jaminan keamanan sistem informasi manajemen kepada pelanggan.

Unit Bisnis Konsultasi Perseroan menyediakan beberapa jenis layanan pelanggan sesuai dengan jenis produk ERP yang dimiliki, yaitu SAP All-in-One dan SAP Business One, beserta solusi-solusi pendukung lainnya, seperti *Analytics*, *Enterprise Information Management* (EIM), dan juga *Mobile Supply Chain*.

Kualitas layanan ERP yang diberikan telah terjamin dengan sertifikasi *Partner Center of Expertise (PCoE)*, *Application Management Services*, dan *Partner Quality Program* dari SAP Global yang dimiliki Perseroan.

Salah satu dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari produk dan layanan Perseroan adalah risiko hilangnya data pelanggan.

Untuk melindungi data dan privasi pelanggan, Perseroan menerapkan sistem yang ketat. Melalui sistem ini, seluruh lalu lintas data transaksi dan lainnya hanya melibatkan satu titik kontak, di sepanjang satu jalur, yakni dari pelanggan

Product/Service Innovation and Development

The Company continues to serve customers by providing quality products and service solutions in the ICT sector. The Company expands and sharpens its core competencies, in order to become the leading company in the solution and digital distribution sector, in Indonesia. Our product innovation and development, including products and solutions of digital business platform which rely on DevOps and Application Programming Interface (API) for financial services institutions, Internet of Things (IoT) technology utilization, and big data & analytics to optimize the productivity of manufacture and retail industries.

Digital business platform implementation has to be supported by qualified human resource competencies. In 2020, the Company has held a number of trainings to improve employee competencies, especially those related with ICT products.

Evaluation of Product and Service Safety

Distribution Business Unit, Solution Business Unit, and Consulting Business Unit had conducted an evaluation of product and service safety, including safety and product service standardization. We also provided a safety warranty certificate of management information system to our customers.

The Company's Consulting Business Unit provides several services to our customers based on their ERP product type which are SAP All-in-One or SAP Business One, including other support solutions such as Analytics, Enterprise Information Management (EIM), and Mobile Supply Chain.

The quality of ERP services provided is guaranteed by the Partner Center of Expertise (PCoE) certification, Application Management Services, and Partner Quality Program from SAP Global owned by the Company.

One of the potential negative impacts from the Company's products and services is risk of loss of customer's data.

To protect customers' data and privacy, the Company implemented a strict system. Through this system, all transaction data traffic and others involve only one contact point, along one path, which is from the customer to the sales

ke tenaga penjualan dan ke Manajer Penjualan. Dengan demikian, terjadinya kehilangan data milik pelanggan dapat diminimalisasi.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan mencatat tidak ada kasus kehilangan data pelanggan. Namun demikian, apabila terdapat kasus maupun keluhan yang dilaporkan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui surel, telepon, dan faksimili.

Selama tahun 2020, tidak ada sanksi yang diterima Perseroan terkait ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang mengatur keamanan sistem produk TIK. Kami juga tidak mengalami kasus penarikan kembali produk dari pasar.

Survei Kepuasan Pelanggan

Perseroan melaksanakan survei kepuasan pelanggan setiap proses pekerjaan selesai. Survei kepuasan pelanggan dilaksanakan bekerja sama dengan pihak independen. Penilaian yang diberikan menggunakan skala 1 hingga 4, dengan rincian nilai 1: tidak setuju hingga nilai 4: sangat setuju. Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,53.

Komitmen Layanan Setara kepada Pelanggan

Perseroan memberikan pelayanan setara kepada seluruh pelanggan. Setiap unit bisnis memiliki strategi dan mekanisme tersendiri dalam memberikan pelayanan yang optimal dan setara bagi seluruh pelanggan.

Unit Bisnis Distribusi

Unit Bisnis Distribusi memiliki dua segmen pasar, yaitu konsumen individual (*consumer*) melalui penjualan ke *dealer* dan badan usaha/korporasi (*commercial*) melalui penjualan ke sistem integrator. Untuk dapat memantapkan pertumbuhannya, Perseroan selalu berupaya menjangkau pasar yang lebih luas dan mendiversifikasi sumber-sumber pendapatannya dari kedua segmen ini.

person then to the Sales Manager. Thus, the occurrence of customer's data loss can be minimized.

Throughout 2020, the Company recorded no cases of loss of customer data. However, if there's any case or complaint filed, the Company will follow up by email, phone calls, and facsimile.

Throughout 2020, no sanction received by the Company about non-compliance to regulations related to the ICT product safety system. There was also no cases of product recall from the market.

Customer Satisfaction Survey

The Company conducts customer satisfaction survey every time the work is completed. The customer satisfaction survey conducted alongside the independent party. The score scaling numbered from 1 to 4, with details 1: disagree to 4: agree. Survey result that conducted in 2020 is 3.53.

Commitment to Equitable Service for Customers

The Company provides equal service to all customers. Each business unit has its own strategy and mechanism in providing best and equal service to all customers.

Distribution Business Unit

The Distribution Business Unit has two market segments, include individual customers (*consumer*) through sales to dealers, and business entities/corporate (*commercial*) through sales to system integrators. In order to strengthen its growth, the Company always strives to reach a wider market and diversify its revenue sources from these two segments.



Unit Bisnis Distribusi dapat dikontak pada:
The Distribution Business Unit can be contacted at:

APL Tower 42nd Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28 Jakarta 11470 - Indonesia
Telp/Phone : (62-21) 29345800
Faks/Facsimile : (62-21) 29345801/02
Email : [ContactUs@metrodata.co.id](mailto>ContactUs@metrodata.co.id)
Website : www.synnexmetrodata.com

Unit Bisnis Solusi

Perseroan menyediakan program *M-Care Support* sebagai layanan khusus dari Unit Bisnis Solusi bagi pelanggan yang memiliki kontrak *maintenance* untuk piranti keras dan piranti lunak.



Pelanggan yang memiliki kontrak *maintenance* untuk piranti keras dan piranti lunak dapat menghubungi layanan *M-Care Support* melalui *Hotline Customer* (62-21) 2934 5678 dan email m-care@mii.co.id.

Customers who have hardware or software maintenance contracts can reach M-Care Support service through the Hotline Customer (62-21) 2934 5678 and email m-care@mii.co.id.

Unit Bisnis Solusi dapat dikontak pada: The Solution Business Unit can be contacted at:



APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28 Jakarta 11470 - Indonesia
Telp/Phone : (62-21) 29345678
Faks/Facsimile : (62-21) 2934 5700
Email : contact@mii.co.id
Website : www.mii.co.id

Unit Bisnis Konsultasi

Unit Bisnis Konsultasi menyediakan layanan komprehensif bersifat kontraktual selama satu tahun dan menyediakan kontak pelanggan di alamat berikut:



Neo Soho Capital 15th Floor Suite 1503-05,
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28 Jakarta 11470 – Indonesia
Telp/Phone : (62-21) 2934 5900
Faks/Facsimile : (62-21) 2934 5909
Email : sales@soltius.co.id
Website : www.soltius.co.id

Consulting Business Unit

The Consulting Business Unit provides comprehensive contractual services for one year and customer contact at the following address:

Lingkungan Kerja yang Unggul

Excellent Work Environment

Lingkungan Bekerja Layak dan Aman

Perseroan sangat memperhatikan lingkungan bekerja yang layak dan aman bagi seluruh karyawan, meskipun bidang usaha Perseroan memiliki risiko relatif rendah terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Perseroan memiliki kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL), yang menjadi tanggung jawab Unit Kerja Health, Safety, Environment (HSE). Melalui kebijakan tersebut, Perseroan mengidentifikasi potensi bahaya dan melakukan pencegahan untuk menghindari kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, atau pencemaran lingkungan. Perseroan juga memastikan kepatuhan hukum terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait K3LL.

Perseroan menerapkan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC) sebagai dasar perumusan program-program K3LL yang akan dilaksanakan.

Program-program K3LL yang dilaksanakan sepanjang tahun 2020, di antaranya:

1. Rapat P2K3 setiap 1 bulan sekali
2. *Management Walk Through* setiap 1 tahun sekali
3. *Emergency Drill* setiap 6 bulan sekali
4. HSE Observation/*Yellow card* sebanyak 47 kali
5. *Health Talk* satu kali, yaitu Bincang-Bincang Santai COVID-19, diikuti oleh 397 karyawan
6. HSE Training satu kali, yaitu Tenaga Kerja Pada Ketinggian (TKPK) dan diikuti oleh 8 karyawan
7. HSE Induction bagi karyawan baru setiap 1 bulan sekali
8. HSE Inspection/Audit setiap 4 bulan sekali
9. HSE Audit setiap 1 tahun sekali
10. *HSE Promotion (HSE Newsletter)* setiap 2 minggu sekali
11. *Medical Check-Up* berkala setiap 1 tahun sekali, ditiadakan pada tahun 2020 karena adanya pandemi COVID-19
12. Kegiatan penunjang kesehatan seperti senam jantung setiap 1 bulan sekali
13. Penghargaan Kartu Observasi HSE, kategori *The Best Submission* dan *The Most Submission*

Perseroan juga memastikan lingkungan kerja yang layak dan aman melalui konstruksi gedung tahan gempa dan sistem alarm dan alat pemadam kebakaran terstandardisasi. Fasilitas tersebut telah melalui audit keselamatan gedung. Secara bertahap, Perseroan berusaha mengubah dan menyesuaikan lingkungan kerja agar menjadi lebih ergonomis dan nyaman bagi karyawan.

Safe and Decent Work Environment

The Company pays a close attention toward a decent and safe work environment for employees, although the Company' business field relatively has a low risk on work health and safety. The Company has a Health, Safety, and Environmental Preservation (HSEP) policy, which is the responsibility of Health, Safety and Environment (HSE) Work Unit. Through this policy, the Company identifies potential hazard and take precautions to avoid work accident, occupational disease, or environment pollution. Furthermore, the Company assures the legal compliance related to HSEP laws and regulations.

The Company implements Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) method as basic formulation of HSEP programs to be implemented.

Some HSEP programs implemented throughout 2020 were:

1. P2K3 meeting every once a month
2. Management Walk Through every once a year
3. Emergency Drill every once in 6 months
4. 47 times of HSE Observation/Yellow card
5. Health Talk, one time, namely 'Bincang-Bincang Santai COVID-19', attended by 397 employees
6. HSE Training, one time, namely Tenaga Kerja Pada Ketinggian (TKPK)', attended by 8 employees
7. HSE Induction for new employees every one a month
8. HSE Inspection/Audit every once in 4 months
9. HSE Audit every once a year
10. HSE Promotion (HSE Newsletter) every once in 2 weeks
11. Regular Medical Check-Up, once a year, which not conducted in 2020 due to the COVID-19 pandemic
12. Health supporting activities, such as exercises for heart health every once a month
13. HSE Observation Card Reward, categorized by The Best Submission & The Most Submission

The Company also assures a decent and safe work environment through an earthquake-resilient construction for the building and standardized alarm systems and fire extinguishers. Those facilities have been through an audit for building safety. Gradually, the Company tries to change and adapt the work environment to be more ergonomic and comfortable for the employees.

Perseroan telah mendapatkan sertifikat Contractor Safety Management System (CSMS) dengan kategori *Middle-High Risk*, yang memungkinkan Perseroan untuk melaksanakan pekerjaan dengan risiko secara aman.

The Company obtained a Contractor Safety Management System (CSMS) certificate with Middle-High Risk category, which allows the Company to carry out the risky work safely.

Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety Performance

Uraian Description	Target	2020	2019	2018
Kematian Fatality	0	0	0	0
Insiden Waktu Hilang Lost Time Incident	0	0	0	0
Kasus Hari Kerja yang Dibatasi Restricted Workday Case	0	0	0	0
Kasus Perawatan Medis Medical Treatment Case	0	0	0	0
Kasus Pertolongan Pertama First Aid Case	< 3	0	0	0
Nyaris Celaka Near Miss	< 2	0	0	0

Perseroan mencatatkan 7.659.904 jam kerja aman, dengan pencapaian *zero fatality* sesuai dengan target tahunan Perseroan.

The Company recorded 7,659,904 safe work hours, with zero fatality in accordance with the Company's annual target.

Penanganan Pandemi COVID-19

Seiring terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia, Perseroan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat, serta kebijakan penyesuaian waktu kerja. Perseroan memitigasi penyebaran virus COVID-19 di lingkungan kerja melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberlakukan kebijakan *work from home* (WFH) bagi 100% karyawan untuk mendukung pengurangan kapasitas kantor hingga 50%;
2. Melengkapi tim *back office* dengan fasilitas *notebook* dan perangkat kerja lainnya agar dapat bekerja di rumah;
3. Melakukan *rapid test* bagi seluruh karyawan sebelum diberlakukannya "new normal" pada bulan Juni 2020, serta *rapid test* setiap 2 bulan sekali bagi karyawan yang masih harus bekerja dari kantor;
4. Disinfeksi kantor setiap 1 minggu sekali dan memberlakukan *cleaning desk policy* untuk membersihkan ruangan yang telah digunakan;
5. Pemeriksaan suhu dan wajib menggunakan masker dan *hand sanitizer* sebelum memasuki kantor;
6. Pengawasan kesehatan karyawan selama bekerja di rumah melalui aplikasi *mobile* untuk absensi secara *online*;
7. Pemantauan dan identifikasi kontak erat;

COVID-19 Pandemic Handling

Given the COVID-19 pandemic in Indonesia, the Company has prioritized occupational health and safety by implementing strict health protocols and working hour adjustment policy. The Company has mitigated the spread of COVID-19 at work by undertaking the following measures:

1. Implementing work from home (WFH) policy for 100% of employees to reduce 50% of office capacity;
2. Facilitating the back office team with notebook and other work appliances to be able to work from home;
3. Performing rapid tests for all employees before the "new normal" enactment in June 2020, as well as once in 2 months rapid test for active employees who still have to work from office;
4. Performing disinfectant spray for office once a month and enacting a cleaning desk policy to clean the room that has been used;
5. Implementing a temperature check and require to apply healthy mask and hand sanitizer before entering the office;
6. Monitoring employees' health during work from home using a mobile application that used for online absency;
7. Monitoring and identification of close contacts;

8. Sosialisasi dan edukasi berkelanjutan, melalui kanal *email blast, newsletter, poster, dan media sosial;*
9. Pembentukan tim darurat penanganan pandemi COVID-19, yang terdiri dari tim Human Resources, tim K3LL, dan tim pendukung.
8. Performing education and awareness continuously, through email blast channel, newsletter, poster, and social media;
9. Forming an emergency team for handling the COVID-19 pandemic, consisting of Human Resources team, HSEP team and supporting team.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Kompetensi karyawan ditingkatkan secara berkala melalui pelatihan yang dikoordinasi oleh HRD. Perseroan memahami bahwa kompetensi karyawan menjadi modal intelektual yang penting bagi keberlanjutan Perseroan.

Pada tahun 2020, Perseroan merealisasikan biaya sebesar Rp1.146.389.513 untuk program pendidikan dan pelatihan, menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 64,86%. Tidak terhambat oleh kondisi pandemi yang berlangsung selama periode pelaporan, Perseroan mengembangkan program pelatihan berbasis *virtual* dan *online* melalui platform aplikasi MejaKerja. Dari total 8 *training* yang dilakukan secara *offline* dan 22 *training soft skill* yang diadakan secara *virtual*, 25 *training* di antaranya juga dapat diakses secara *online* dan diikuti oleh lebih dari 1.500 karyawan.

Setiap *talent* juga berhak mengikuti program *fast track* untuk mendapatkan promosi hingga tingkat managerial. Di tahun 2020 ini, program *Fast Track* dilangsungkan di dua entitas anak dengan total 19 orang. Peserta program mendapatkan *mentoring* langsung dari level eksekutif dan pelatihan khusus dalam periode tertentu.

Employees Training and Development

Employees' competencies improved regularly through training coordinated by HRD. The Company understands that the employee's competency is an important intellectual capital for the Company sustainability.

In 2020, the Company has spent of Rp1,146,389,513 for education and training programs, decreased by 64.86% than the previous year. Without obstructed by the pandemic conditions throughout the reporting period, we developed training programs based on virtual and online through MejaKerja application platform. With total of 8 offline trainings and 22 softskill trainings conducted virtually, 25 of the trainings can be accessed online, and attended by more than 1,500 employees.

Every talent is also entitled to participate in the Fast Track program in order to get promotion up to the managerial level. In 2020, the Fast Track program was held by 2 of the subsidiaries with 19 participants. The participants of this program had received direct mentoring from the executive level and special training for a certain period.



Pelatihan dan Pengembangan Tahun 2020
2020 Training and Development

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours		Jumlah Peserta Number of Participants
	Frekuensi Frequency	Jam Pelatihan Training Hours	
Wajib Mandatory			
Online New Manager Workshop	3x	6	18
Online Metrodata Orientation Program	Per 2 minggu Bi-weekly	Secara online melalui aplikasi MejaKerja Through online media using MejaKerja application	260
Tidak Wajib Not Mandatory			
Project Feasibility Study (MLS)*	1x	4	18
Business Model Canvas (MLS)*	1x	4	14
Working Capital Management (MLS)*	1x	3	15
Tender Process*	1x	2	22
Business Communication*	1x	8	20
Financial Analysis (MLS)*	1x	3	25
High Impact Presentation Skill*	1x	8	22
HR for Non HR*	1x	3	17
Personality Plus	1x	2.5	108
Finance for Non Finance	1x	2.5	578
Learning Series 7 Habits Part 1	1x	2.5	237
Learning Series 7 Habits Part 2	1x	2.5	208
Learning Series 7 Habits Part 3	1x	2.5	138
Virtual Interview	1x	2.5	95
Winning Negotiation in Virtual Era	1x	2.5	102
Working with Excel	1x	2.5	205
Presentation in New Normal	1x	2.5	387
Power BI: Dashboard in an Hour	1x	2.5	150
Effective Communication with Customer	1x	2.5	234
Decision Making: Relevant Cost & Benefit	1x	2.5	200
Effective Problem Solving	1x	2.5	75
Dasar Konsep Pajak Tax Basic Concept	1x	2.5	211
Pajak Perdagangan Internasional International Tax Trade	1x	2.5	117
Competency Learning Series 1: Getting Things Done	1x	2.5	79
IT for Non IT	1x	2.5	160
Digital Leadership	1x	2.5	351
Competency Learning Series 2: Team Orientation	1x	2.5	166
How to Deliver Project Successfully	1x	2.5	169
Competency Learning Series 3: Responsive to Customer	1x	2.5	192

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Karyawan Tahun 2020

Employee Training and Capacity Development 2020

Keterangan Description	2020	
	Laki-laki Male	Perempuan Female
Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	54,3	36,2
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan Average Training Hours per Employee	1,86	1,24

Catatan: Khusus pelatihan *soft skills* yang dilakukan secara *offline* maupun virtual.
Note: Specifically for soft skills training that can be attended either offline and online.

Realisasi Biaya Pelatihan (dalam Rupiah)

Actual Training Expenditure (Rupiah)

Keterangan Description	2020
Soft Skill	73.735.091
Technical Skill	1.072.654.422
Total	1.146.389.513

Peninjauan Kinerja Karyawan

Perseroan menggunakan sistem SAP SuccessFactors untuk memantau dan mengelola kinerja setiap karyawan. Proses penilaian dimulai dengan penyusunan sasaran dan rencana kerja yang disusun pada awal tahun oleh setiap karyawan bersama dengan atasan dan manajer masing-masing. Rencana tersebut akan dievaluasi secara reguler dengan pendekatan 360 derajat di akhir tahun.

Pada tahun 2020, sebanyak 1.456 karyawan 96,49% dari total karyawan telah menjalani proses peninjauan kinerja, menurun dari 1.482 karyawan atau 96,6% dari total karyawan yang mengikuti peninjauan kinerja di 2019.

Remunerasi bagi Karyawan

Perseroan memberikan remunerasi yang sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan, kompetitif, serta berbagai manfaat, baik material maupun non-material, untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Perseroan memastikan remunerasi karyawan tetap di tingkat terendah sama dengan upah minimum yang ditetapkan Pemerintah di setiap lokasi tempat usaha Perseroan. Selain itu, Perseroan memberikan manfaat lain bagi karyawan, di antaranya berupa tunjangan kesehatan, tunjangan transportasi, tunjangan pensiun, tunjangan pulsa, serta tunjangan Car Ownership Program dan House Ownership Program bagi level manajerial ke atas.

Employee Performance Review

The Company uses SAP SuccessFactors system to monitor and manage each employee's performance. The appraisal process begins with the preparation of goals and work plans prepared at the beginning of the year by each employee together with their supervisors and managers. The plan will be evaluated regularly by a 360-degree approach at the end of the year.

In 2020, there were 1,456 employees or 96.49% of all employees have undertook the performance review process, decreased from 1,482 employees or 96.6% from all employees who undertook performance review in 2019.

Employee Remuneration

The Company provides remuneration in accordance with the Labor Regulations, competitive, and various benefits, both in material and non-material to improve employee welfare. The Company ensures the remuneration for permanent employees at the lowest level equal to the minimum wage set by the government at each our business location. Moreover, the Company provides other benefits, including health allowance, transportation allowance, retirement allowance, prepaid cellular voucher, and Car Ownership Program and House Ownership Program allowance for the managerial level and above.

Berbagi Nilai dengan Masyarakat

Sharing Value with Community

Perseroan turut mengambil peran dalam pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2020, Perseroan memetakan dampak positif dan negatif dari penyediaan produk dan jasa TIK terhadap masyarakat. Dampak positif bagi masyarakat adalah peningkatan literasi teknologi dan digitalisasi, sementara dampak negatif yang ditimbulkan yaitu penggunaan produk elektronik yang tidak tepat guna (misalnya penggunaan *gadget* berlebihan oleh anak-anak). Perseroan memberikan edukasi kepada distributor tentang *product knowledge* dan penggunaan produk secara bijak untuk meningkatkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat pengaduan dari masyarakat terkait kegiatan Perseroan. Perseroan menyediakan *call center* yang dikelola oleh tim Marketing and Communication yang bertanggung jawab untuk memproses dan menindaklanjuti semua komunikasi kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk masyarakat. Setiap komunikasi yang masuk, baik berupa pertanyaan, keluhan, maupun pengaduan akan diteruskan ke departemen terkait.

The Company participated in developing and increasing the community welfare. In 2020, the Company mapped the negative and positive impacts of ICT products and services to the community. The positive impact for communities is the improvement in technological literacy and digitalization, while the negative impact is the inappropriate use of electronic product (for example, excessive use of gadgets for children). The Company provides literacy to the distributors about product knowledge and how to use product wisely, in order to improve the positive impacts and minimize the negative impact occurred.

Community Grievance Mechanism

Throughout 2020, there were no complaints received from the community regarding the Company's activities. The Company provide a call center that organized by Marketing and Communication team who responsible for processing and following up all communications to external stakeholders, including the communities. Any communication received, whether questions or complaints will be proceeding to the related department.



Customer Care

Telp/Phone : (62-21) 2934 5888
Faks/Facsimile : (62-21) 2934 5899
Email : info.metrodata@metrodata.co.id

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Meski Perseroan belum memiliki kebijakan atau peta jalan khusus terkait program pemberdayaan masyarakat, Perseroan telah melaksanakan beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan bagi masyarakat. Sepanjang tahun 2020, Perseroan berfokus pada peningkatan literasi teknologi di masyarakat. Namun, kondisi pandemi menjadi tantangan bagi Perseroan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Perseroan mengatasinya dengan menerapkan strategi pelaksanaan kegiatan literasi teknologi secara *online* kepada karyawan dan pelanggan.

Implementation of Social and Environmental Responsibility

Even though the Company doesn't have a specific policy or road map related to community empowerment programs, the Company already performed several social responsibility programs for the community. Throughout 2020, the Company focused on technological literacy improvement for the community. However, the pandemic had become the challenge for the Company in performing those programs. The Company overcame these issues by implementing strategy where the technological literacy performed online to employees and customers.

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan Tahunan 2020

Perseroan telah merealisasikan dana sebesar Rp74,99 juta bagi program tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Jumlah ini memenuhi 75% target anggaran CSR dan meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp73,00 juta.

The Company has spent Rp74.99 million to social responsibility programs. This amount reached 75% of CSR budgeting target and increased than 2019 of Rp73.00 million.

Program CSR Perseroan

The Company's CSR Programs

Program (Penerima Manfaat) Program (Beneficiaries)	Uraian dan Penerima Manfaat Description and Beneficiaries	Anggaran (Rp) Budget (Rp)
2020		
Donor Darah (PMI Kota Tangerang) Blood Donors (Tangerang Red Cross)	77 kantong darah 77 blood bags	10.000.000
Donasi COVID-19 (RSD Wisma Atlet Kemayoran) COVID-19 Donation (Kemayoran Athletes Village Emergency Hospital)	3 notebook 3 notebook computers	38.990.000
Donasi COVID-19 & Ramadhan (Yayasan Benih Baik) COVID-19 & Ramadhan Donation (Benih Baik Foundation)	Dalam bentuk tunai, untuk dibelikan perlengkapan alat kesehatan Cash donation to purchase medical equipment	26.000.000
Metrodata Academy	30 Workshop dan Webinar, diikuti oleh 3.026 peserta yang merupakan para professionals, mahasiswa, dosen, dan peserta umum lainnya 30 Workshops and Webinars, participated by 3,026 people consist of professionals, college students and other general participants	-
Total		Rp74.990.000
2019		
Buka Puasa Bersama (Yayasan Peduli Nurani Umat) Breakfasting Gathering (Peduli Nurani Umat Foundation)	Dalam bentuk tunai Cash donation	28.000.000
Donor Darah Tanggal 4 Juli 2019 (PMI Kota Tangerang) Blood Donors, 4 July 2019 (Tangerang Red Cross)	64 kantong darah 64 blood bags	10.000.000
Donor Darah Tanggal 31 Oktober 2019 (PMI Kota Tangerang) Blood Donors, 31 October 2019 (Tangerang Red Cross)	71 kantong darah 71 blood bags	10.000.000
Natal Bersama (Yayasan Tri Asih) Christmas Gathering (Tri Asih Foundation)	Dalam bentuk tunai Cash donation	25.000.000
Total		Rp73.000.000
2018		
Buka Puasa Bersama (SOS Children Village) Breakfasting Gathering (SOS Children Village)	Dalam bentuk tunai dan peralatan sekolah Cash donation and school equipment	26.000.000
Donor Darah Tanggal 19 Juli 2018 (PMI Kota Tangerang) Blood Donors, 19 July 2018 (Tangerang Red Cross)	82 kantong darah 82 blood bags	10.000.000
Donor Darah Tanggal 26 September 2018 (PMI Kota Tangerang) Blood Donors, 26 September 2018 (Tangerang Red Cross)	61 kantong darah 61 blood bags	10.000.000
Donor Darah Tanggal 5 Desember 2018 (PMI Kota Tangerang) Blood Donors, 5 December 2018 (Tangerang Red Cross)	50 kantong darah 50 blood bags	10.000.000
Natal Bersama (Perkumpulan Indonesia Overseas Alumni–IOA) Christmas Gathering (Indonesia Overseas Alumni Association–IOA)	Dalam bentuk tunai Cash donation	26.000.000
Total		Rp82.000.000

Selain itu pada tahun 2020, melalui entitas anak PT Mitra Integrasi Informatika (MII), Perseroan memberikan donasi dengan menyelenggarakan kegiatan Virtual Olympic 2020. Bagi setiap karyawan yang telah berhasil menyelesaikan kegiatannya (*finisher*), yaitu *running*, *walking*, ataupun *riding*, MII akan mendonasikan Rp100.000. Terdapat 83 karyawan yang menjadi *finisher*, sehingga MII berhasil mengumpulkan donasi sebesar Rp8.300.000 yang diberikan kepada Yayasan Sayap Ibu Jakarta.

In addition, through its subsidiary, PT Mitra Integrasi Informatika (MII), the Company also made a donation by organizing the 2020 Virtual Olympic. For every employee who completed their activities (*finisher*), which include running, walking, or riding, MII would donated Rp100,000 each. There were 83 employees who managed to complete their activities, hence MII donated Rp8,300,000 given to Sayap Ibu Foundation, Jakarta.

Kategori Category	Jumlah Pendaftar Number of Registrants	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Finisher Number of Finishers
Running/walking 42,2 km	101	76	42
Cycling 100 km	64	52	41
Total	165	128	83



Upaya Pelestarian Lingkungan

Environmental Preservation Efforts



Transportation Management System

Perseroan telah menerapkan *transportation management system* untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi penggunaan kertas dalam mobilitas dokumen dan barang. Setiap karyawan di divisi terkait dapat melakukan permintaan dan pemantauan perpindahan barang dan dokumen melalui gawai masing-masing.

The Company has implemented transportation management system to improve energy efficiency and reduce the use of paper related to goods and documents mobility. Every employee in related divisions can make request and monitor the documents and products mobility through their own devices.

Warehouse Management System

Pengaturan penempatan barang di gudang menggunakan *warehouse management system* yang dapat digunakan secara *online*. Implementasi sistem memungkinkan Perseroan mengatur penempatan barang secara efisien, mengoptimalkan kapasitas ruang, dan memudahkan pelacakan barang.

Products placement arrangement in the warehouse utilizes the online warehouse management system. This system allows the Company to manage the placements of products efficiently, optimize space capacity, and facilitate product tracking.

Perseroan menyadari bahwa pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama. Perseroan berupaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan hidup, dengan melakukan penggunaan bertanggung jawab terhadap listrik dan kertas, serta mengelola limbah, sesuai dengan kebijakan K3LL. Selain itu, di tahun 2020 Perseroan menyelesaikan pembangunan gudang di MM2100 Industrial Estate, Cibitung yang memiliki cukup banyak penerangan dari sinar matahari, sehingga dapat menghemat penggunaan listrik.

Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Perseroan berupaya menyediakan produk atau layanan untuk mendukung pelanggan dalam menjalankan aktivitasnya secara lebih ramah lingkungan.

The Company realizes that environmental preservation is part of mutual responsibility. The Company makes an effort to reduce negative impact to the environment by implementing a responsible consumption on energy and paper, as well as managing waste, accordance to HSEP policy. In addition, in 2020 the Company has completed the warehouses construction in MM2100 Industrial Estate, Cibitung, which has an adequate lighting exposures from sunlight, thus can support a reduction in electricity consumption.

Use of Environmentally Friendly Materials

The Company strives to provide products or services in order to support customers in carry out their daily activities that are more environmentally friendly.

Inisiatif Pelestarian Lingkungan

Environmental Preservation Initiatives

Energi Listrik Electricity Energy

Strategi Penghematan Listrik: Penghematan listrik dari lampu dan AC, serta penggunaan pencahayaan alami di gudang.
Electricity Saving Strategy: Energy saving on lamps and air conditioners, also the use of natural lighting in the warehouse.

Pencapaian 2020: Penghematan listrik dari seluruh lokasi operasi pada tahun 2020 sebesar 951.684 kWh, lebih rendah 21,21% dibandingkan penggunaan listrik pada tahun 2019 sebesar 1,21 juta kWh, dan efisiensi biaya sebesar 22,42%. Pencapaian ini sebagian disebabkan karena pandemi COVID-19 yang mengharuskan sebagian besar karyawan bekerja dari rumah.

2020 Achievement: Total electricity energy saving from all operational locations in 2020 was 951,684 kWh, 21.21% lower than previous year which was 1.21 million kWh and cost efficiency of 22.42%. This achievement caused by the COVID-19 pandemic which requires most of our employees to work from home (WFH).

Penghematan Kertas

Perseroan menggunakan sistem *smart printing* yang mewajibkan identifikasi nomor identitas karyawan untuk melakukan pencetakan dengan menggunakan kertas. Sebagian besar *approval* atas proyek/pekerjaan telah dilakukan secara digital. Inisiatif-inisiatif ini dilakukan untuk mendorong penggunaan kertas yang lebih bertanggung jawab.

Konsumsi Energi

Perseroan menggunakan listrik sebagai energi untuk mendukung kegiatan operasional dan bisnis, yang bersumber dari pengelola gedung. Sepanjang tahun 2020, Perseroan menggunakan energi listrik sebesar 951.684 kWh, menurun 21,21% dibandingkan tahun 2019. Hal tersebut sebagian disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan sebagian besar karyawan bekerja dari rumah. Adapun intensitas energi tercatat sebesar 1,08.

Konsumsi Energi di Dalam Perseroan Energy Consumption within the Company

Paper Saving

The Company uses a smart printing system that requires employees ID before printing on paper. Most of the work/project approvals have been done digitally. These initiatives implemented to encourage a more responsible use of paper.

Energy Consumption

The Company uses electricity energy to support operational and business activities, which sourced from the building management. Throughout 2020, the Company consumed 951,684 kWh of electricity energy, decreased by 21.21% compared to the previous year. It happened because of the COVID-19 pandemic impact that requires most of our employees to work from home (WFH). Meanwhile the energy intensity was 1.08.

Uraian Description

Sumber Energi Energy Source

Satuan Unit

2020

2019

2018

Uraian Description	Sumber Energi Energy Source	Satuan Unit	2020	2019	2018
Kantor Pusat Head Office	Listrik Electricity	kWh	55.462,09	61.689,24	70.913,87
		GJ	199,66	222,08	255,29
Entitas Anak (SMI, MII, dan SI) Subsidiaries (SMI, MII, and SI)	Listrik Electricity	kWh	896.221,56	1.146.152,81	1.186.598,90
		GJ	3.226,40	4.126,15	4.271,76
Total		GJ	3.426,06	4.348,23	4.527,05
Jumlah Karyawan Total Employees		Orang People	3.160	3.175	2.755
Intensitas Energi Energy Intensity		GJ/Orang GJ/People	1,08	1,37	1,64

Catatan:

Konsumsi energi listrik entitas anak sudah termasuk konsumsi energi listrik dari MIT dan SMTS (anak perusahaan dari SMI, di mana SMI merupakan entitas anak dari Perseroan). Perseroan belum menghitung konsumsi energi di luar perusahaan, misalnya yang terdiri dari pemasok, mitra kerja, dan kontraktor.

Note:

Subsidiaries' energy consumption is included from energy consumption of MIT and SMTS (subsidiary of SMI where SMI is the Company's subsidiary). The Company hasn't calculated energy consumption from suppliers, business partners, and contractors.

Di sisi lain, Perseroan belum melakukan penghitungan emisi yang bersumber secara langsung dari Perseroan, misalnya emisi dari kegiatan produksi barang dan jasa serta kendaraan operasional. Meskipun demikian, Perseroan mengestimasikan emisi GRK Scope 2 dari penggunaan listrik PLN untuk Kantor Pusat dan Entitas Anak sebesar 83.462,66 ton CO₂/MWh.

On the other hand, the Company has not conducted a calculation of emission directly generated from the Company, such as emission from product and service production activities, as well as the operational transportation. Nevertheless, the Company estimates the scope 2 of GHG emissions generated from the use of PLN electricity for Head Office and Subsidiaries are 83,462.66 ton CO₂/MWh.

Pengelolaan Limbah

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan berupa limbah non-B3 dan bersifat organik serta anorganik. Pengelolaan limbah di kantor Perseroan dilakukan oleh pengelola gedung. Tempat sampah di lingkungan kantor sudah dipisahkan berdasarkan limbah organik dan anorganik. Namun, pada tahun 2020 Perseroan belum melakukan penghitungan atas limbah yang dihasilkan.

Waste Management

The waste generated from the Company's operating activities is a non-hazardous & toxic (non-B3) consist of organic and anorganic waste. Management of office waste managed by the building management. The trashcans in office areas have been separated based on organic and anorganic waste. However, in 2020, the Company haven't calculated the generated waste.

Keanekaragaman Hayati

Wilayah kerja Perseroan berada di perkotaan dan tidak berdekatan dengan daerah konservasi atau yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Perseroan belum melakukan identifikasi pada mitra kerja terkait upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

Biodiversity

The Company's operational areas are located in urban areas and not close to conservation areas or area with high biodiversity. The Company has not identified its business partners' related their efforts to biodiversity preservation.



Tentang Laporan Keberlanjutan

About This Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan 2020 merupakan laporan keberlanjutan pertama yang disusun Perseroan. Laporan ini berisi kinerja keberlanjutan yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2020 dengan data selama tiga tahun (2018-2020). Laporan ini akan diterbitkan setiap tahun bersamaan dengan Laporan Tahunan. Laporan Keberlanjutan disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Ruang lingkup laporan ini mencakup data dari kantor pusat, entitas anak (SMI, MII, dan SI), dan entitas anak dari SMI, yaitu MIT dan SMTS. Perseroan belum melibatkan pihak independen untuk melakukan penjaminan (*assurance*) atas isi laporan, namun Perseroan memastikan data dan informasi dalam laporan ini berasal dari sumber yang relevan dan terpercaya. Penyusunan dan kualitas laporan ini memperhatikan prinsip akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu.

Semua pertanyaan maupun informasi lebih lanjut atas laporan ini, silahkan menghubungi:

The 2020 Sustainability Report is our first sustainability report. This report contains sustainability performance included economic, social, and environmental performances for the period of 1 January to 31 December 2020, and presented with three years of data (2018-2020). This report is published annually along with Annual Report. The Sustainability Report prepared refers to the Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 51/POJK.03/2017 regarding Sustainable Finance Implementation for Financial Services Institutions, Issuers, and Listed Companies.

The scope of this report includes data from head office, subsidiaries (SMI, MII, and SI) and SMI's subsidiaries, namely MIT and SMTS. The Company hasn't involved an independent party to assure the report content, however the Company ensures that the data and information presented in this report come from reliable and relevant sources. The preparation and quality of this report takes into account on accuracy, balance, clarity, comparability, reliability, and timeliness.

For any questions and further information regarding this report, please contact:



Hubungan Investor dan Hubungan Masyarakat

Investor Relation and Public Relation

APL Tower 37th Floor

Jl. Letjen S. Parman Kav. 28 Jakarta 11470 - Indonesia

Telp/Phone : (62-21) 2934 5888

Faks/Facsimile : (62-21) 2934 5899

Email :

- Hubungan Investor/Investor Relation: investor.relation@metrodata.co.id
 - Hubungan Masyarakat/Public Relation: info.metrodata@metrodata.co.id
- Website: www.metrodata.co.id

Referensi POJK Nomor 51/POJK.03/2017

References of POJK Number 51/POJK.03/2017

	Kriteria Criteria	Halaman Page
1	Strategi keberlanjutan Sustainability strategy	52
2	Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan An overview of the sustainability performance aspect	12
3	Profil singkat Brief company profile	52
3.a	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan Vision, mission and values of sustainability	6-9
3.b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik (<i>email</i>), situs web, kantor cabang dan/atau kantor perwakilan Name, addresses, telephone number, fax numbers, email address, and website, and branch offices	26
3.c	Skala usaha Scale of business	26
3.d	Produk, layanan, dan kegiatan usaha Products, services and business activities	30-35
3.e	Keanggotaan pada asosiasi Associations membership	26
3.f	Perubahan yang bersifat signifikan Significant changes	26
4	Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors	18-24
5	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	
5.a	Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. Duties for Board of Directors and Board of Commissioners, employees, officers and/or work units who are responsible for the implementation of Sustainable Finance.	112
5.b	Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. Competency development for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officers and/or work units responsible for implementation of Sustainable Finance.	112
5.c	Penjelasan mengenai prosedur perusahaan dalam mengendalikan risiko keberlanjutan Company procedures in controlling the risk of sustainability	112
5.d	Pemangku kepentingan Stakeholders	
5.d.1	Keterlibatan pemangku kepentingan Stakeholders engagement	113-114
5.d.2	Pendekatan yang digunakan dalam melibatkan pemangku kepentingan The approach used in engaging stakeholders	113-114
5.e	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems faced, development, influence to Financial Sustainability implementation	-
6	Kinerja keberlanjutan Sustainability performance	
6.a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan Activities to build a sustainability culture	112

	Kriteria Criteria	Halaman Page
6.b	Kinerja ekonomi Economic performance	
6.b.1	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi Comparison between production target and performance, portfolio, funding or investment target, revenue and profit/loss	-
6.b.2	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan Comparison between portfolio target and performance, funding or investment target on financial instruments or projects in line with the implementation of Sustainable Finance	-
6.c	Kinerja sosial Social performance	
6.c.1	Komitmen memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen Commitment to providing an equal product and/or service to customers	118
6.c.2	Ketenagakerjaan Employment	
6.c.2.a	Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak Equality of employment opportunities and the presence or absence of forced labor and child labor	40
6.c.2.b	Percentase remunerasi karyawan tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional Percentage of permanent employee remuneration at the lowest level against the regional minimum wage	124
6.c.2.c	Lingkungan bekerja yang layak dan aman Decent and safe work environment	120-121
6.c.2.d	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai Employee training and competency development	122-124
6.c.3	Masyarakat Community	
6.c.3.a	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan Information on activities or operational areas that give positive and negative impacts to the surrounding community, including financial literacy and inclusion	125
6.c.3.b	Mekanisme dan jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti The mechanism and number of public complaints received and acted upon	125
6.c.3.c	TJSL pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat Social and environmental responsibility on sustainable development objectives includes the types and achievements of community empowerment program activities	125-127
6.d	Kinerja Lingkungan Hidup Environmental performance	
6.d.1	Biaya Lingkungan Hidup Environmental costs	-
6.d.2	Material yang ramah lingkungan Use of environmentally friendly materials	128
6.d.3	Penggunaan energi Energy use	
6.d.3.a	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan the amount and intensity of energy used	129
6.d.3.b	Upaya dan pencapaian efisiensi energi energy efficiency efforts and its achievement	129

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan Tahunan 2020

Kriteria Criteria		Halaman Page
6.e	Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup Environmental Performance for LJK, Issuers and Listed Company whose business process are directly related to the environment	Tidak relevan Not relevant
6.e.1	Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d Performance as meant in letter d	
6.e.2	Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak lingkungan hidup Activities or operational areas that have an impact to the surrounding environment	
6.e.3	Keanekaragaman hayati Biodiversity	
6.e.3.a	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati Impacts of operational areas that are near or in conservation areas or area with high biodiversity	
6.e.3.b	Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna Biodiversity conservation efforts undertaken which include flora and fauna protections	
6.e.4	Emisi Emission	
6.e.4.a	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya The amount and intensity of emissions generated based on the type	
6.e.4.b	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan Efforts and achievement of emission reduction conducted	
6.e.5	Limbah dan efluen Waste and effluent	
6.e.5.a	Limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis Waste and effluent generated based on type	
6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen Waste and effluent management mechanism	
6.e.5.c	Tumpahan yang terjadi (jika ada) Spill incident (if any)	
6.e.6	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan The number and topic of environmental complaints received and resolved	
6.f	Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Responsibility on products and/or services development of Sustainable Finance	
6.f.1	Inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and development of Sustainable Finance products and/or services	117
6.f.2	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan Number and percentage of products and services that have been evaluated for the customer's safety	117-118
6.f.3	Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau Jasa dan proses distribusi Positive and negative impact of product and/or services and distribution process	125
6.f.4	Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya Number of products withdrawn and the reason	118
6.f.5	Survei kepuasan pelanggan Customer satisfaction survey	118
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada) Written verification from an independent party (if any)	Tidak ada Non- Applicable

Pernyataan Persetujuan atas Laporan Tahunan

Statement of Approval of Annual Report

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT METRODATA ELECTRONICS Tbk

STATEMENT BY
MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY OF THE
2020 ANNUAL REPORT OF PT METRODATA ELECTRONICS Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Metrodata Electronics Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby state that all information contained within the 2020 Annual Report of PT Metrodata Electronics Tbk has been completely presented and that we assume full responsibility for the truthfulness of the contents of the Company's Annual Report.

Thus we have made this statement truthfully.

Jakarta, April 2021

Dewan Komisaris/Board of Commissioners
PT METRODATA ELECTRONICS Tbk

Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA
 Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner

Candra Ciputra, MBA
 Presiden Komisaris/President Commissioner

Dr. Ir. Antonius Tanan MBA, MSc, MA
 Komisaris Independen/Independent Commissioner

Direksi/Directors
PT METRODATA ELECTRONICS Tbk

Susanto Djaja, SE, MH
 Presiden Direktur/President Director

Ir. Agus Honggo Widodo
 Direktur/Director

Ir. Sjafril Effendi
 Direktur/Director

Randy Kartadinata, SE
 Direktur/Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan

Financial Statements



**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	107	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	109	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	110	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	111	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	112	Schedule V : Parent Entity's Investments in Subsidiaries and Associates



PT. Metrodata Electronics Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN – TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Susanto Djaja, SE, MH
: APL Tower 37 th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : APT THE SUMMIT, EVEREST 2/25D
RT/RW 002/022, Kelapa Gading Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : +62 21 2934 5888
: Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Ir. Agus Honggo Widodo
: APL Tower 37 th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Villa Artha Gading Kav. C.21, RT. 01/RW. 21
Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : +62 21 2934 5888
: Direktur/Director |
| 3. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Ir. Sjafril Effendi
: APL Tower 37 th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Kayu Putih Tengah 1 E/8, RT/RW. 008/007
Pulo Gadung , Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : +62 21 2934 5888
: Direktur/Director |
| 4 Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Randy Kartadinata, SE
: APL Tower 37 th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Kesehatan IX No. 1 RT.010/RW.006
Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : +62 21 2934 5888
: Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;

b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 08 April 2021 / April 08, 2021



Susanto Djaja, SE, MH
President Direktur/
President Director


Ir. Agus Honggo Widodo
Direktur/Director


Ir. Sjafril Effendi
Direktur/Director


Randy Kartadinata, SE
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. 00117/2.1265/AU.1/05/0556-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Metrodata Electronics Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Metrodata Electronics Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Independent Auditor's Report

No. 00117/2.1265/AU.1/05/0556-1/1/IV/2021

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Metrodata Electronics Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Metrodata Electronics Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Imelda & Rekan

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Metrodata Electronics Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Metrodata Electronics Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Metrodata Electronics Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Metrodata Electronics Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Metrodata Electronics Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Metrodata Electronics Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of PT Metrodata Electronics Tbk's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN

Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

8 April/April 8, 2021

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,	
	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	5	1.848.847
Aset keuangan lainnya	6	5.252
Piutang usaha	7	
Pihak berelasi	33	4.221
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 51.611 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 30.726 juta)		1.425.820
Piutang sewa pembiayaan	8	119.642
Aset kontrak	9	73.183
Biaya kontrak	10	300.973
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		32.689
Persediaan	11	792.158
Uang muka pembelian		103.375
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		310.019
Biaya dibayar dimuka		161.290
Jumlah Aset Lancar		5.177.469
ASET TIDAK LANCAR		5.015.457
Piutang sewa pembiayaan	8	177.703
Aset kontrak	9	38.508
Aset keuangan lainnya	6	36.533
Aset pajak tangguhan	30	29.757
Investasi pada entitas asosiasi		29.119
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 123.869 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 103.547 juta)	12	60.233
Klaim atas pengembalian pajak	13	300.395
Aset lain-lain	30	38.205
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.839
JUMLAH ASET	689.173	609.820
	5.866.642	5.625.277
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents		757.516
Other financial assets		7.664
Trade accounts receivable		
Related parties		
Third parties - net of allowance for credit losses of Rp 51,611 million at December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 30,726 million)		
Finance lease receivables		2.057.726
Contract assets		117.616
Contract cost		-
Other accounts receivable from third parties		
Inventories		300.973
Advances for purchases		32.689
Prepaid value added tax		58.249
Prepaid expenses		103.375
Total Current Assets		5.015.457
NON-CURRENT ASSETS		
Finance lease receivables		135.860
Contract assets		-
Other financial assets		36.533
Deferred tax assets		29.532
Investments in associates		29.119
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 123,869 million at December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 103,547 million)		60.233
Claims for tax refund		300.244
Other assets		42.926
Total Non-current Assets		9.957
TOTAL ASSETS		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 (Continued)

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank	14	-
Utang usaha	15	
Pihak berelasi	33	2.047
Pihak ketiga		1.026.654
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		26.132
Uang muka pelanggan		7.358
Utang pajak	16	70.240
Biaya yang masih harus dibayar	17	579.669
Pendapatan ditangguhkan		-
Liabilitas kontrak	18	481.765
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Liabilitas sewa	19	8.976
Utang sewa pembiayaan	20	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.202.841
		2.436.976
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas kontrak	18	85.001
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Liabilitas sewa	19	6.901
Utang sewa pembiayaan	20	-
Liabilitas imbalan kerja	21	156.189
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		248.091
		145.446
JUMLAH LIABILITAS		
		2.450.932
		2.582.422
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham		
Modal dasar - 8.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -		
2.455.376.917 saham	22	122.769
Tambahan modal disetor	23	183.179
Penghasilan komprehensif lain	24	162.726
Saldo laba		
Ditetukan penggunaannya		35.000
Tidak ditetukan penggunaannya		1.832.244
		1.589.497
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		2.335.918
Kepentingan nonpengendali	25	1.079.792
JUMLAH EKUITAS		3.415.710
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.866.642
LIABILITIES AND EQUITY		
CURRENT LIABILITIES		
Bank loans		
Trade accounts payable		
Related parties		
Third parties		
Other accounts payable to third parties		
Advances from customers		
Taxes payable		
Accrued expense		
Unearned revenue		
Contract liabilities		
Current maturities of long term liabilities		
Lease liabilities		
Finance lease obligations		
Total Current Liabilities		
NON-CURRENT LIABILITIES		
Contract liabilities		
Long-term liabilities - net of current maturities		
Lease liabilities		
Finance lease obligations		
Employee benefits obligation		
Total Non-current Liabilities		
TOTAL LIABILITIES		
EQUITY		
Capital stock - Rp 50 par value per share		
Authorized - 8,000,000,000 shares		
Issued and fully paid - 2,455,376,917 shares		
Additional paid-in capital		
Other comprehensive income		
Retained earnings		
Appropriated		
Unappropriated		
Equity attributable to owners of the Company		
Non-controlling interests		
TOTAL EQUITY		
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan/ Notes	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN BERSIH	27,33	14.021.687	15.069.692	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	27,33	(12.794.749)	(13.860.930)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		1.226.938	1.208.762	GROSS PROFIT
Beban usaha	28	(514.733)	(503.645)	Operating expenses
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	12	6.641	(6.822)	Share in net profit (loss) of associates
Beban keuangan	29	(4.830)	(9.434)	Finance costs
Penghasilan bunga		30.026	18.433	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(43.652)	(5.962)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih		2.940	15.626	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK		703.330	716.958	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	30	(161.659)	(181.848)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		541.671	535.110	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	21,30	(6.730)	(175)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain entitas asosiasi	12	411	(1.248)	Share of other comprehensive income (loss) of associates
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(6.319)	(1.423)	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		535.352	533.687	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		364.934	357.071	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		176.737	178.039	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		541.671	535.110	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		359.251	355.692	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	25	176.101	177.995	Non-controlling interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		535.352	533.687	Total Comprehensive Income For the Year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	31	149	145	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income										Jumlah ekuitas/ Total equity
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference on translating financial reporting	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associates	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefis obligation	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company		Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests			
						Ditetukan/ Appropriated	Tidak ditetukan/ Unappropriated				
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo per 1 Januari 2019	122.769	183.179	135.476	1.112	33.200	35.000	1.293.810	1.804.546	795.685	2.600.231	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	357.071	357.071	178.039	535.110	Profit for the year
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	(61.384)	(61.384)	-	(61.384)	Cash dividends
Pembagian dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	25	-	-	-	-	-	-	-	(29.679)	(29.679)	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(1.248)	(131)	-	-	(1.379)	(44)	(1.423)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2019	122.769	183.179	135.476	(136)	33.069	35.000	1.589.497	2.098.854	944.001	3.042.855	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	-	-	-	(41.160)	(41.160)	-	(41.160)	Effect of the adoption of the new standards
Saldo per 1 Januari 2020	122.769	183.179	135.476	(136)	33.069	35.000	1.548.337	2.057.694	944.001	3.001.695	Balance as of January 1, 2020
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	364.934	364.934	176.737	541.671	Profit for the year
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	(81.027)	(81.027)	-	(81.027)	Cash dividends
Pembagian dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	25	-	-	-	-	-	-	-	(40.310)	(40.310)	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		-	-	411	(6.094)	-	-	(5.683)	(636)	(6.319)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2020	122.769	183.179	135.476	275	26.975	35.000	1.832.244	2.335.918	1.079.792	3.415.710	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	14.789.278	14.787.206	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(12.811.981)	(13.966.768)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	<u>(456.970)</u>	<u>(427.609)</u>	Cash paid to directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.520.327	392.829	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(9.697)	(21.366)	Finance costs paid
Penerimaan restitusi pajak	7.940	18.886	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(135.660)</u>	<u>(215.811)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.382.910</u>	<u>174.538</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan bunga	30.026	18.433	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	6	155	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya	(4.589)	(9.427)	Placement of other financial assets
Penerimaan dari penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	379	-	Proceeds from sales of investment in associates
Perolehan aset tetap	(22.494)	(30.198)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	<u>3.793</u>	<u>5.964</u>	Cash dividends received from associates
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>7.121</u>	<u>(15.073)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank	-	1.108.300	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(155.000)	(1.013.300)	Payment of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(20.296)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran dividen tunai Perusahaan	(81.027)	(61.384)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(40.310)	(29.679)	Payment of dividends to non-controlling interest
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(22.363)</u>	<u>(66.824)</u>	Payment of finance lease obligations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(298.700)</u>	<u>(83.183)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	1.091.331	76.282	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>757.516</u>	<u>681.234</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.848.847</u>	<u>757.516</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Metrodata Electronics Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan Akta Notaris No. 142 tanggal 17 Februari 1983 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 908 tanggal 7 Oktober 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 194 tanggal 20 Juli 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0053173.AH.01.02 tanggal 4 Agustus 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

			31 Desember/December 31,	
			2020	2019
Dewan Komisaris				
Komisaris Utama	Candra Ciputra, MBA		Candra Ciputra, MBA	
Wakil Presiden Komisaris	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA		Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA	
Komisaris Independen	Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius MBA, M.Sc., M.A.		Lulu Terianto, BCA, M.M.	
Dewan Direksi				
Presiden Direktur	Susanto Djaja, S.E., M.H.		Susanto Djaja, S.E., M.H.	
Direktur	Ir. Agus Honggo Widodo		Ir. Agus Honggo Widodo	
	Ir. Sjafri Effendi		Ir. Sjafri Effendi	
	Randy Kartadinata, S.E.		Randy Kartadinata, S.E.	
Komite Audit				
Ketua	Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius MBA, M.Sc., M.A.		Lulu Terianto, BCA, M.M.	
Anggota	Hasan, S.E.		Selvia Wanri, S.E.	
	Jimmy Cakranegara, S.E.		Jimmy Cakranegara, S.E.	
Board of Commissioners				
President Commissioner				
Vice President Commissioner				
Independent Commissioner				
Board of Directors				
President Director				
Directors				
Audit Committee				
Chairman				
Members				

Jumlah karyawan Grup sebanyak 3.160 karyawan pada tahun 2020 (2019: 3.175 karyawan).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Februari 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam-LK") dengan suratnya No. SI-080/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company listing*) pada tanggal 28 Mei 1990.

Pada tanggal 21 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sejumlah 120.718.435 saham biasa dan 60.359.217 Waran Seri I. Sampai dengan batas akhir pelaksanaan Waran Seri I, belum ada waran yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan, sehingga seluruh waran menjadi kadaluwarsa. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 9 Juli 2000.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui penerbitan saham biasa sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari PMTHMETD ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 66.003.206 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 2016.

The Group's total number of employees are 3,160 employees in 2020 (2019: 3,175 employees).

b. Public Offering of Shares of the Company

On February 14, 1990, the Company obtained Effective Notice No.SI-080/SHM/MK.10/1990 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam-LK") to perform initial public offering of 1,468,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 6,800 per share. The shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange on April 9, 1990. The Company has listed all of its shares on May 28, 1990.

On June 21, 2000, the Company obtained Effective Notice No. S-1499/PM/2000 from the Chairman of Bapepam-LK to conduct its first limited public offering with preemptive rights to the stockholders for 120,718,435 common shares and 60,359,217 Series I Warrants. As of the deadline for exercise of the Series I Warrants, there were no warrants converted to the Company's shares, therefore all warrants expired. The Company registered the new common shares from the first limited public offering on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on July 19, 2000.

On May 26, 2010, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares with non-preemptive rights and issued 102,000,000 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares in Indonesia Stock Exchange on June 25, 2010.

On June 8, 2016, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 66,003,206 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on the Indonesia Stock Exchange on July 22, 2016.

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 79.203.953 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham beredar Perusahaan sejumlah 2.455.376.917 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020 %	2019 %	31 Desember/December 31, 2020 Rp'Juta/Rp'Million	2019 Rp'Juta/Rp'Million
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Indonesia	Integrasi sistem/ <i>System integration</i>	1996	100	100	2.116.901	1.519.707
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Indonesia	Distribusi produk teknologi informasi/ <i>Information technology product distribution</i>	2000	50	50	3.249.676	3.778.167
PT Soltius Indonesia (SI)	Indonesia	Konsultasi perangkat lunak/ <i>Software consultancy</i>	1998	100	100	94.212	163.220
PT My Icon Technology (MIT) *	Indonesia	Penjualan produk-produk personal komputer/ <i>Sales of personal computer products</i>	2011	50	50	247.247	279.051
PT Synnex Metrodata Technology and Services (SMTS) *	Indonesia	Perakitan di bidang komputer atau peralatan komunikasi tanpa kabel/ <i>Assembly in computer field or wireless communication equipment</i>	2016	50	50	3.104	1.182

*) Pemilikan tidak langsung melalui SMI/Indirect ownership through SMI

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

On June 8, 2017, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 79,203,953 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2017.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's outstanding shares totaling 2,455,376,917 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

Details of Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/ revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

(a) **Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan**

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;

PSAK 71 Financial Instruments

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

(a) **Classification and measurement of financial assets**

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjenji yang diakui oleh pihak pengakuensi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalkan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FTVOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklassifikasi. Ketika investasi ekuitas uang dikukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Direksi Grup menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

The Directors of the Group reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

Financial assets classified as held-to-maturity and loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ PSAK 55 <u>Carrying Amount</u>	Reklasifikasi/ Reclassifications	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					
Kas dan setara kas	757.420	757.420	-	757.420	<u>Current Financial Assets</u>
Piutang usaha					Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	2.324	2.324	-	2.324	Trade accounts receivable
Pihak ketiga	2.057.726	2.057.726	-	2.057.726	Related parties Third parties Other accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	58.249	58.249	-	58.249	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	7.664	7.664	7.664	-	Other financial assets - current
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	29.532	29.532	-	29.532	<u>Non-current Financial Assets</u>
Aset lain-lain	9.957	9.957	-	9.957	Other financial assets - non-current
Jumlah	<u>2.922.872</u>	<u>2.922.872</u>	<u>7.664</u>	<u>2.915.208</u>	Other assets
					Total

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif konsolidasian milik Grup pada tahun tersebut.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's consolidated financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting period date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (misal 1 Januari 2020), Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (i.e. January 1, 2020), the Directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

The result of the assessment is as follows:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan/ Note	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ Credit risk attributes as of January 1, 2020	Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ Cumulative loss allowance on January 1, 2020	Items subject to impairment provision of PSAK 71
			Rp Juta/ Rp Million	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap direksi tidak material/ <i>These items are assessed to have low credit risk at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-months ECL which the directors considered to be immaterial.</i>	-	Other accounts receivable from third party
Aset lain-lain			-	Other assets
Piutang usaha	7	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset ini/ <i>The Group applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for these assets.</i>	36.981	Trade accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan	8		1.746	Finance lease receivables
Aset kontrak	9		-	Contract assets
Kas di bank	5	Semua saldo bank dan aset keuangan lainnya dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan dan keuangan terkemuka/ <i>All bank and other financial asset balances are assessed to have low credit risk at each reporting date as they are held with reputable banking and financial institutions.</i>	-	Cash and bank balances
Deposito berjangka	5		-	Time deposits
Aset keuangan lainnya	6		-	Other financial assets

Tambahan cadangan kerugian kredit sebesar Rp 8.001 juta pada tanggal 1 Januari 2020 telah diakui pada saldo laba 1 Januari 2020, menyebabkan penurunan saldo laba sebesar Rp 8.001 juta pada tanggal 1 Januari 2020. Tambahan cadangan kerugian dibebankan ke aset (Catatan 7 dan 8). Lihat tabel di bawah ini untuk rincian jumlah penyesuaian.

The additional credit loss allowance of Rp 8,001 million as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings at January 1, 2020, resulting in a net decrease in retained earnings of Rp 8,001 million as at January 1, 2020. The additional loss allowance is charged against the respective asset (Notes 7 and 8). See table below for further financial details of the adjustments.

Rekonsiliasi antara saldo akhir provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 dengan saldo awal cadangan kerugian berdasarkan PSAK 71 untuk instrumen keuangan yang dijelaskan di atas pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan masing-masing.

Amandemen konsekuensial terhadap PSAK 60 juga menyebabkan pengungkapan yang lebih luas atas dampak risiko kredit terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup (lihat Catatan 6, 7, 8, 9, dan 38).

(c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Perubahan signifikan PSAK 71 dalam hal klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas perubahan nilai wajar suatu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL yang dapat diaatribusikan pada perubahan risiko kredit penerbit.

Secara spesifik, PSAK 71 mensyaratkan perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang dapat diaatribusikan pada perubahan dari risiko kredit liabilitas untuk disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari dampak perubahan tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar inkonsistensi perlakuan akuntansi dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang diaatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi, namun dialihkan ke saldo laba ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL disajikan pada laba rugi.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3g.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi ("PSAK 34"), PSAK 23 Pendapatan ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

The reconciliation between the ending provision for impairment in accordance with PSAK 55 to the opening loss allowance determined in accordance with PSAK 71 for the above financial instruments on January 1, 2020 is disclosed in their respective notes.

The consequential amendments to PSAK 60 have also resulted in more extensive disclosures about the Group's exposure to credit risk in the consolidated financial statements (see Notes 6, 7, 8, 9, and 38).

(c) Classification and measurement of financial liabilities

A significant change introduced by PSAK 71 in the classification and measurement of financial liabilities relates to the accounting for changes in the fair value of a financial liability designated as at FVTPL attributable to changes in the credit risk of the issuer.

Specifically, PSAK 71 requires that the changes in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability be presented in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss, but are instead transferred to retained earnings when the financial liability is derecognized. Previously, under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as at FVTPL was presented in profit or loss.

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3g.

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34 Construction Contracts ("PSAK 34"), PSAK 23 Revenue ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasi dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif modifikasi hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup telah menerapkan istilah yang digunakan adalah PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3r. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup. Jumlah penyesuaian dari setiap akun dalam laporan keuangan yang terdampak dari penerapan PSAK 72 dilustrasikan di bawah ini.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard modified retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the consolidated statement of financial position. The Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3r. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group. The amount of adjustment for each financial statement line item affected by the application of PSAK 72 is illustrated below.

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Grup adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Impact on lessee accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah (seperti mesin fotocopy), Grup telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana dijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "beban usaha" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pemberian

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pemberian sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pemberian yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pemberian adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pemberian atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets (such as photocopy machines), the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within "operating expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Former finance leases

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

(c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Dampak dari penerapan PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 disajikan dan dijelaskan di bawah ini:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal)

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020
								Rp Juta/ Rp Million
ASET								
ASET LANCAR								
Piutang usaha	2.057.726	(6.255)	(1)	-	54.018	(2)	-	2.051.471
Aset kontrak	-	-	-	109.150	(2)	-	-	54.018
Biaya kontrak	-	-	-	-	-	-	-	109.150
Piutang sewa pembiayaan	117.616	(810)	(1)	-	-	-	-	116.806
ASET TIDAK LANCAR								
Piutang sewa pembiayaan	135.860	(936)	(1)	-	38.508	(2)	-	134.924
Aset kontrak	-	-	-	9.353	(4)	-	-	38.508
Aset pajak tangguhan	29.119	-	-	-	-	-	-	38.472
LIABILITAS								
LIABILITAS JANGKA PENDEK								
Liabilitas kontrak	-	-	-	196.844	(2)	-	-	196.844
Biaya yang masih harus dibayar	466.953	-	-	3.786	(2)	-	-	470.739
Utang sewa pembiayaan	21.367	-	-	-	(21.367)	(3)	-	-
Liabilitas sewa	-	-	-	-	21.367	(3)	-	21.367
LIABILITAS JANGKA PANJANG								
Liabilitas kontrak	-	-	-	43.558	(2)	-	-	43.558
Utang sewa pembiayaan	16.873	-	-	-	(16.873)	(3)	-	-
Liabilitas sewa	-	-	-	-	16.873	(3)	-	16.873
EKUITAS								
Saldo laba	1.624.497	(8.001)	(1)	(33.159)	(2)	-	-	1.583.337

Dampak PSAK 72 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 December 2020 (periode pelaporan berjalan)

	Menggunakan PSAK sebelumnya/ Under previous PSAK	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Menggunakan PSAK baru/ Under the new PSAK
				Rp Juta/ Rp Million
ASET				
ASET LANCAR				
Aset kontrak	-	73.183	(2)	73.183
Biaya kontrak	-	300.973	(2)	300.973
ASET TIDAK LANCAR				
Aset kontrak	-	38.508	(2)	38.508
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Uang muka pelanggan	33.297	(25.939)	(2)	7.358
Biaya yang masih harus dibayar	579.199	470	(2)	579.669
Pendapatan ditangguhan	3.500	(3.500)	(2)	-
Liabilitas kontrak	-	481.765	(2)	481.765
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas kontrak	-	85.001	(2)	85.001
EKUITAS				
Saldo laba - tidak ditentukan penggunaannya	1.957.377	(125.133)	(2)	1.832.244

The effects of adopting PSAK 71, PSAK 72 and PSAK 73 are presented and explained below:

Impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application)

Dampak PSAK 72 terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

	Menggunakan PSAK sebelumnya/ Under previous PSAK	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Menggunakan PSAK baru/ Under the new PSAK	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN	14.235.993	(214.306)	(2)	14.021.687	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(12.974.635)</u>	<u>179.886</u>	(2)	<u>(12.794.749)</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	<u>1.261.358</u>	<u>(34.420)</u>		<u>1.226.938</u>	GROSS PROFIT
Beban usaha	(514.733)	-		(514.733)	Operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	6.641	-		6.641	Share in net profit of associates
Beban keuangan	(4.830)	-		(4.830)	Finance costs
Penghasilan bunga	30.026	-		30.026	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(43.617)	(35)	(2)	(43.652)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih	2.940	-		2.940	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>737.785</u>	<u>(34.455)</u>		<u>703.330</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(161.659)</u>	<u>-</u>		<u>(161.659)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>576.126</u>	<u>(34.455)</u>		<u>541.671</u>	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE LOSS
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>					<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(6.730)	-		(6.730)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	411	-		411	Share of other comprehensive income of associates
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(6.319)	-		(6.319)	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>569.807</u>	<u>(34.455)</u>		<u>535.352</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	399.389	(34.455)		364.934	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>176.737</u>	<u>-</u>		<u>176.737</u>	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	<u>576.126</u>	<u>(34.455)</u>		<u>541.671</u>	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	393.706	(34.455)		359.251	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>176.101</u>	<u>-</u>		<u>176.101</u>	Non-controlling interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	<u>569.807</u>	<u>(34.455)</u>		<u>535.352</u>	Total Comprehensive Income For the Year

Catatan penjelasan:

PSAK 71

- (1) Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berdasarkan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (pendekatan sederhana) telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

PSAK 72

- (2) Penerapan PSAK 72 mengakibatkan Group mengakui adanya aset kontrak dan liabilitas kontrak sesuai dengan pemenuhan kewajiban pelaksanaan dan pengakuan pendapatan disyaratkan oleh PSAK 72.

Grup mengakui pendapatan dari penjualan lisensi perangkat lunak (termasuk jasa *cloud* berbasis langganan dan dukungan pemeliharaan) ketika lisensi perangkat lunak diberikan kepada pelanggan. Sesuai dengan PSAK 72, lisensi hak untuk mengakses perangkat lunak (termasuk jasa *cloud* berbasis langganan dan dukungan pemeliharaan) harus diakui sepanjang waktu.

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

PENDAPATAN	14.235.993	(214.306)	(2)	14.021.687	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(12.974.635)</u>	<u>179.886</u>	(2)	<u>(12.794.749)</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	<u>1.261.358</u>	<u>(34.420)</u>		<u>1.226.938</u>	GROSS PROFIT
Beban usaha	(514.733)	-		(514.733)	Operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	6.641	-		6.641	Share in net profit of associates
Beban keuangan	(4.830)	-		(4.830)	Finance costs
Penghasilan bunga	30.026	-		30.026	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(43.617)	(35)	(2)	(43.652)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih	2.940	-		2.940	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>737.785</u>	<u>(34.455)</u>		<u>703.330</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(161.659)</u>	<u>-</u>		<u>(161.659)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>576.126</u>	<u>(34.455)</u>		<u>541.671</u>	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE LOSS
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>					<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(6.730)	-		(6.730)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	411	-		411	Share of other comprehensive income of associates
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(6.319)	-		(6.319)	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>569.807</u>	<u>(34.455)</u>		<u>535.352</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	399.389	(34.455)		364.934	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>176.737</u>	<u>-</u>		<u>176.737</u>	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	<u>576.126</u>	<u>(34.455)</u>		<u>541.671</u>	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	393.706	(34.455)		359.251	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>176.101</u>	<u>-</u>		<u>176.101</u>	Non-controlling interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	<u>569.807</u>	<u>(34.455)</u>		<u>535.352</u>	Total Comprehensive Income For the Year

Explanatory notes:

PSAK 71

- (1) The application of PSAK 71 impairment requirements based on lifetime expected credit loss (simplified approach) has resulted in additional loss allowance to be recognized.

PSAK 72

- (2) The application of PSAK 72 has resulted the Group to recognize contract asset and contract liabilities based on the fulfillment of the performance obligation and revenue recognition as required by PSAK 72.

The Group recognises revenue from sale of software licenses (including those subscription-based cloud services and maintenance support) when the software certificate is issued to the customer. In accordance with PSAK 72, right-to-access software licenses (including those subscription-based cloud services and maintenance support) should be recognized over time.

Selain itu, Grup mengalokasikan harga transaksi berdasarkan harga jual relatif yang berdiri sendiri. Alokasi yang disyaratkan berdasarkan PSAK 72 ini mengubah jumlah yang dialokasikan untuk dukungan pemeliharaan dan jasa professional.

Grup telah melakukan penyesuaian atas hal tersebut diatas.

PSAK 73

- (3) Liabilitas sewa dari sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30 dan yang sebelumnya disajikan dalam "Liabilitas sewa pembiayaan" kini disajikan dalam baris "Liabilitas sewa". Tidak ada perubahan dalam liabilitas yang diakui.

Penyesuaian lainnya

- (4) Dampak dari pajak tangguhan yang timbul dari penyesuaian PSAK 72.

Dampak PSAK 72 terhadap laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan Grup.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020

- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021.

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendamen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

In addition, the Group has allocated the transaction price based on relative stand-alone selling prices. This allocation required under PSAK 72 has changed the amounts allocated to maintenance support and professional services.

The Group has recorded adjustments as a result of the above.

PSAK 73

- (3) The lease liability on leases previously classified as finance leases under PSAK 30 and previously presented within "Finance lease liabilities" is now presented in the line "Lease liabilities". There has been no change in the liability recognized.

Other adjustments

- (4) Impact of deferred taxes arising from the PSAK 72 adjustments.

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

The adoption of PSAK 72 did not have a material impact on the Group's operating, investing and financing cash flows.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after June 1, 2020

- PSAK 73 (amendment) Leases: Rental Concessions related to COVID-19.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework

- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48.

- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepahak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* and are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinenensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinenensi diklasifikasikan. Imbalan kontinenensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinenensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the each others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjenji pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 *Kombinasi Bisnis*, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset was under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and were initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which were initially measured at fair value.

The Group's financial assets were classified as follows:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL); or
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset was (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 Business Combinations applies, (ii) held for trading, or (iii) it was designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it had been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it was part of a portfolio of identified financial instruments that the Group managed together and had a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it was a derivative that was not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 38.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminated or significantly reduced a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise;
- the financial asset formed part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which was managed and its performance was evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping was provided internally on that basis.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value was determined in the manner described in Note 38.

Loans and receivables

Loans and receivables were non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that were not quoted in an active market. Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the effect of discounting was immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those of FVTPL, were assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets were considered to be impaired when there was objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization; or

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlated with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable was considered uncollectible, it was written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off were credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognized a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset had expired, or when it transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership and continued to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retained substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (dari 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity was recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than its entirety (e.g. when the Group retained an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocated the previous carrying amount of the financial asset between the part it continued to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that was no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income was recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continues to be recognized and the part that was no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Assets (from January 1, 2020)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi; dan
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan beban lain-lain";

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item. Fair value is determined in the manner described in Note 38.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss; and
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the;

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan dianggap memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. Performing berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Untuk kontrak jaminan keuangan, tanggal Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

For financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 180 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or,
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 180 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;

- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistik, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 360 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari probability of default, loss given default (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian probability of default dan loss given default berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 360 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Untuk kontrak jaminan keuangan, karena Grup diharuskan untuk melakukan pembayaran hanya jika debitur gagal bayar sesuai dengan ketentuan instrumen yang dijamin, penyisihan kerugian yang diharapkan adalah pembayaran yang diharapkan untuk mengganti pemegang kerugian kredit yang timbul dikurangi jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dari pemegang, debitur atau pihak lain.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

For a financial guarantee contract, as the Group is required to make payments only in the event of a default by the debtor in accordance with the terms of the instrument that is guaranteed, the expected loss allowance is the expected payments to reimburse the holder for a credit loss that it incurs less any amounts that the Group expects to receive from the holder, the debtor or any other party.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diaukui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan liabilitas sewa, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade accounts payable, accrued expenses, bank loans and lease liabilities, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liability on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito berjangka dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, timed deposits and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- Biaya perolehan persediaan yang berkaitan dengan proyek ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama;
- Biaya perolehan persediaan lainnya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluru biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 30
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Peralatan cadangan dan demo	3 - 5
Peralatan pengujii	3 - 5
Kendaraan	5
Peralatan lainnya	3 - 8
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.	
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.	

Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- Inventories cost related to the project is determined using the first-in, first-out method;
- For other inventories cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan dan prasarana	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujii	Test equipment
Kendaraan	Vehicles
Peralatan lainnya	Other equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

n. Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

n. Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of landrights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substancial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Grup sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset yang diperoleh dari sebagai sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat ekspektasinya dengan dasar yang sama dengan aset yang dimiliki atau, jika tidak ada kepastian apakah lessee akan mendapatkan kepemilikan pada akhir periode sewa, aset disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa atau masa manfaat.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transferred substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

The Group as Lessee

Assets held under finance leases were initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor was included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or, if there is no certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the assets are depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Lease payments were apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals were recognized as expenses in the periods in which they were incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Grup sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh *lessee* diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Dealer lessor mengakui laba rugi penjualan pada periode sesuai dengan kebijakannya atas penjualan biasa. Jika suku bunga rendah artifisial digunakan, maka laba penjualan dibatasi sebesar laba jika menggunakan suku bunga pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh *lessor* sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat asset sewaan dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Setelah 1 Januari 2020

Grup sebagai Lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives were recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

The Group as Lessor

Amounts due from lessees under finance leases were recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income was allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

For dealer lessor, selling profit or loss in the period was recognized in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. If artificially low rates of interest were quoted, selling profit shall be restricted to that which would apply if a market rate of interest were charged. Cost incurred by lessor in connection with negotiating and arranging a lease shall be recognized as an expense when the selling profit is recognized.

Rental income from operating leases was recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease were added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

From January 1, 2020

The Group as Lessee

The Group assesses whether a contract was or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it was the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau

The lease liability was initially measured at the present value of the lease payments that were not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee was reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability was presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability was subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there was a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change was due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

- a lease contract was modified, and the lease modification was not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Grup sebagai Lessor

Sewa di mana Grup sebagai *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Dealer Lessor mengakui laba rugi penjualan pada periode sesuai dengan kebijakannya atas penjualan biasa. Jika suku bunga rendah artifisial digunakan, maka laba penjualan dibatasi sebesar laba jika menggunakan suku bunga pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh *lessor* sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui. Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The Group as Lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

For Dealer Lessor, selling profit or loss in the period is recognized in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. If artificially low rates of interest are quoted, selling profit shall be restricted to that which would apply if a market rate of interest were charged. Cost incurred by lessor in connection with negotiating and arranging a lease shall be recognized as an expense when the selling profit is recognized. the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi return pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa profesional dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sehubungan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan untuk aset yang disewakan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa kontrak atau diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Setelah 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkiraan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

r. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods was recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retained neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue could be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction would flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction could be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from professional and maintenance services was recognized upon performance of services.

Revenue from maintenance and repairs services related to leased equipment was deferred and recognized as revenue on straight-line basis over the term of the agreement or upon performance of services as appropriate.

Interest Income

Interest income from a financial asset was recognized when it was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income could be measured reliably. Interest income was accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which was the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Grup telah mempertimbangkan pendekatan 5 langkah berikut dalam pengakuan pendapatan:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Penentuan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Pengalokasian harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- Pada waktu tertentu, untuk janji dalam memindahkan barang atau jasa yang secara substansial seluruh risiko dan imbalan telah ditransfer langsung mengikuti perjanjian kontrak;
- Sepanjang waktu, untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

The Group has considered the following 5-step approach to revenue recognition:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that were distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price was the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these were not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation was satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control over the goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- Point in time, for promises to transfer goods or services that substantially all the risks and rewards were transferred directly following the contractual agreement;
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation was satisfied.

Beberapa kontrak mencakup beberapa pekerjaan yang perlu dilaksanakan, seperti instalasi perangkat keras dan perangkat lunak. Dalam beberapa kasus, instalasi tersebut bersifat sederhana, tidak termasuk servis integrasi dan dapat dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, beberapa servis tersebut diperhitungkan sebagai kewajiban pelaksanaan yang terpisah. Dalam hal ini, harga transaksi akan dialokasikan untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, mereka diestimasi berdasarkan biaya yang diperkirakan ditambah margin. Jika kontrak mencakup instalasi perangkat keras, pendapatan perangkat keras diakui ketika perangkat keras dikirim, hak milik resmi telah beralih dan pelanggan telah menerima perangkat keras tersebut.

Estimasi pendapatan, biaya atau tingkat perkembangan menuju penyelesaian direvisi jika keadaan berubah. Setiap kenaikan atau penurunan estimasi pendapatan atau biaya tercermin dalam laporan laba rugi pada periode di mana keadaan yang menyebabkan revisi tersebut diketahui oleh manajemen

Penagihan harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika penagihan kepada pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui ketika penagihan kepada pelanggan lebih besar daripada saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan perangkat keras
- Penjualan perangkat lunak
- Pendapatan jasa *cloud* dan langganan
- Pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras
- Pendapatan jasa profesional dan pendapatan lainnya

Penjualan perangkat keras

Sebagian dari penjualan Grup, yang dikategorikan sebagai perangkat keras dan pendapatan lainnya, dicatat sebagai penjualan perangkat keras. Penjualan perangkat keras diakui ketika kontrol barang telah dialihkan berdasarkan persyaratan kontraktual yang dapat dipaksakan.

Some project contracts include multiple deliverables, such as the installation of hardware and software as part of the project implementation. In some cases, the installation was simple, does not include an integration service and could be performed by another party. It was therefore accounted for as a separate performance obligation. In this case, the transaction price will be allocated to each performance obligation based on the standalone selling prices. Where these were not directly observable, they were estimated based on expected costplus margin. If contracts include the installation of hardware, revenue for the hardware is recognised at a point in time when the hardware is delivered, the legal title has passed and the customer has accepted the hardware.

Estimates of revenues, costs or extent of progress toward completion are revised if circumstances change. Any resulting increases or decreases in estimated revenues or costs are reflected in profit or loss in the period in which the circumstances that give rise to the revision become known by management.

Billing of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the progress billing to the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liabilities is recognised once the progress billing to the customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Sale of hardware
- Sale of software
- Cloud services and subscriptions revenue
- Software and hardware maintenance
- Professional services and other revenue

Sale of Hardware

A portion of the Group's sales, categorized as hardware and other revenue, are accounted for as product revenue. Sale of hardware is recognized when control of the goods has transferred under the terms of an enforceable contract.

Penjualan perangkat lunak

Grup menjual lisensi perangkat lunak baik untuk jangka waktu terus menerus maupun jangka waktu tertentu. Pendapatan dari lisensi perangkat lunak yang berbeda diakui pada saat hak untuk menggunakan perangkat lunak telah dimulai dan perangkat lunak telah tersedia untuk pelanggan, yang biasanya terjadi setelah kunci aktivasi perangkat lunak telah tersedia untuk diunduh.

Pendapatan jasa cloud dan langganan

Pendapatan jasa cloud dan langganan berasal dari pengaturan *hosting* sehubungan dengan lisensi perangkat lunak, pengguna akhir tidak memiliki hak atas perangkat lunak tersebut. Aplikasi perangkat lunak berada pada perangkat keras pihak ketiga, dan pelanggan dapat mengakses dan menggunakan perangkat lunak sesuai kebutuhan. Pengaturan layanan *cloud* Grup dapat dikategorikan secara luas sebagai "*platform as a services*" ("PaaS"), "*software as a services*" ("SaaS"), dan jasa *cloud* (secara kolektif disebut di sini sebagai jasa berbasis *cloud*)

Grup menawarkan jasa berbasis *cloud* yang memberi pelanggan hak untuk mengakses perangkat lunaknya melalui internet. Jasa berbasis *cloud* mewakili serangkaian beberapa layanan yang secara substansial sama dan memiliki pola transfer yang sama ke pelanggan. Jasa ini tersedia untuk pelanggan secara terus menerus selama periode kontrak; namun, sejauh mana pelanggan menggunakan jasa dapat bervariasi sesuai kebijaksanaan pelanggan. Pembayaran untuk jasa berbasis *cloud* dapat diterima baik pada awal pemakaian, atau berdasarkan pemakaian selama jangka waktu tertentu.

Jasa berbasis *cloud* ini dianggap memiliki kewajiban kinerja tunggal di mana pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat, jika demikian pendapatan untuk jasa berbasis *cloud* tersebut diakui sesuai dengan jangka waktu perjanjian kontrak.

Pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras

Pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras berkaitan untuk lisensi yang berlaku terus menerus, jangka waktu tertentu dan pengaturan yang diatur oleh pihak ketiga. Karena pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras tidak mempengaruhi manfaat untuk menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras, pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras dianggap sebagai kewajiban kinerja berbeda ketika dijual bersamaan atau digabung bersama dengan perangkat lunak/perangkat keras itu sendiri.

Sale of Software

The Group sells on-premise software licenses on both a perpetual and specified-term basis. Revenue from the license of distinct software is recognized at the time that both the right to use the software has commenced and the software has been made available to the customer, which normally occurs once software activation keys have been made available for download.

Cloud services and subscription revenue

Cloud services and subscriptions revenue are from hosting arrangements where in connection with the licensing of software, the end user does not take possession of the software. The software application resides on the hardware of a third party, and the customer accesses and uses the software on an as-needed basis. The Group's cloud arrangements can be broadly categorized as "platform as a services" ("PaaS"), "software as a services" ("SaaS") and cloud subscriptions (collectively referred to here as cloud-based services).

The Group offers cloud-based services that provide customers the right to access its software through the internet. Cloud-based services represent a series of distinct services that are substantially the same and have the same pattern of transfer to the customer. These services are made available to the customer continuously throughout the contractual period; however, the extent to which the customer uses the services may vary at the customer's discretion. The payment for cloud-based services may be received either at inception of the arrangement, or over the term of the arrangement.

These cloud-based services are considered to have a single performance obligation where the customer simultaneously receives and consumes the benefit, and as such revenue is recognized for these cloud-based services ratably over the term of the contractual agreement

Software and hardware maintenance

Software and hardware maintenance is associated with perpetual, term license and on-premise subscription arrangements. As software and hardware maintenance is not critical to the customer's ability to derive benefit from its right to use the software and hardware, software and hardware maintenance is considered as a distinct performance obligation when sold together in a bundled arrangement along with the software.

Pemeliharaan perangkat lunak terutama terdiri dari dukungan teknis dan penyediaan pembaruan dan peningkatan yang ditentukan berdasarkan waktu tersedianya. Pemeliharaan perangkat lunak untuk lisensi terus menerus dapat diperbarui, umumnya setiap tahun, sesuai dengan pilihan pelanggan. Pemeliharaan perangkat lunak untuk jangka waktu dan lisensi langganan dapat diperpanjang secara bersamaan dengan lisensi tersebut untuk jangka waktu yang sama. Pembayaran untuk pemeliharaan perangkat lunak biasanya dilakukan pada awal masa kontrak atau sesuai dengan termin yang disepakati selama jangka waktu pemeliharaan. Tim dukungan pelanggan Grup siap untuk menyediakan layanan pemeliharaan ini, sesuai dengan kebutuhan kepada pelanggan selama masa kontrak. Karena elemen pemeliharaan perangkat lunak dikirimkan secara bersamaan dan memiliki pola transfer yang sama, dukungan pelanggan dianggap sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal. Pelanggan mendapatkan keuntungan secara merata selama periode kontrak dari jaminan bahwa sumber daya dan personel dukungan pelanggan akan tersedia bagi mereka, dan bahwa setiap peningkatan yang tidak ditentukan atau produk masa depan yang tidak ditentukan yang dikembangkan oleh kami akan tersedia. Pendapatan untuk dukungan pelanggan diakui secara bertahap selama periode kontrak berdasarkan tanggal mulai dan akhir jangka waktu pemeliharaan, sejalan dengan jasa yang diberikan oleh Grup.

Jasa profesional dan pendapatan lainnya

Jasa profesional, bila ditawarkan bersama dengan lisensi perangkat lunak, terutama terdiri dari jasa pelatihan layanan teknis dan layanan terkelola.

- Jasa teknis dapat mencakup jasa pemasangan, penyesuaian, implementasi atau konsultasi.
- Jasa pelatihan dapat mencakup akses ke modul daring atau menyampaikan paket pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.
- Untuk jasa pengelolaan, Grup menyediakan layanan *outsourcing* yang komprehensif untuk operasi sehari-hari pelanggan.

Atas kebutuhan pelanggan, Grup dapat menawarkan satu, semua, atau campuran dari layanan ini. Pembayaran untuk layanan profesional umumnya merupakan biaya tetap.

Jasa profesional dapat diatur dalam kontrak yang sama dengan lisensi perangkat lunak atau dalam kontrak terpisah.

Software maintenance consists primarily of technical support and the provision of unspecified updates and upgrades on a when-and-if-available basis. Software maintenance for perpetual licenses is renewable, generally on an annual basis, at the option of the customer. Software maintenance for term and subscription licenses is renewable concurrently with such licenses for the same duration of time. Payments for software maintenance are generally made at the inception of the contract term or in installments over the term of the maintenance period. The Group's customer support team is ready to provide these maintenance services, as needed, to the customer during the contract term. As the elements of software maintenance are delivered concurrently and have the same pattern of transfer, customer support is accounted for as a single performance obligation. The customer benefits evenly throughout the contract period from the guarantee that the customer support resources and personnel will be available to them, and that any unspecified upgrades or unspecified future products developed by us will be made available. Revenue for customer support is recognized ratably over the contract period based on the start and end dates of the maintenance term, in line with how the Group believes services are provided.

Professional service and other revenue

The professional services, when offered along with software licenses, consist primarily of technical services training services and managed services.

- Technical services may include installation, customization, implementation or consulting services.
- Training services may include access to online modules or delivering a training package customized to the customer's needs.
- Under managed services, the Group provides comprehensive business to business process outsourcing services for all day-to-day operations of customers.

At the customer's discretion, the Group may offer one, all, or a mix of these services. Payment for professional services is generally a fixed fee.

Professional services can be arranged in the same contract as the software license or in a separate contract.

Karena jasa profesional Grup tidak secara signifikan mengubah fungsi lisensi dan pelanggan Grup dapat memanfaatkan layanan profesionalnya sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang tersedia, Grup menganggap jasa profesional dapat dipisahkan dalam kontrak.

Pendapatan jasa profesional diakui sepanjang waktu selama: (i) pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat saat pelaksanaan dilakukan, (ii) menimbulkan kinerja atau pengembangan perangkat yang dikontrol pelanggan.

Jika semua kriteria di atas terpenuhi, Grup menggunakan ukuran kemajuan berbasis input untuk mengakui pendapatan jasa profesional.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

As the Group's professional services do not significantly change the functionality of the license and the Group's customers can benefit from its professional services on their own or together with other readily available resources, the Group considers professional services as distinct within the context of the contract.

Professional service revenue is recognized over time so long as: (i) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as we perform them, (ii) our performance creates or enhances an asset the customer controls as we perform.

If all of the above criteria are met, the Group uses an input-based measure of progress for recognizing professional service revenue.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode peiaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengangkabatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process applying the Group's accounting policies and that have the significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Pengendalian atas PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)

Catatan 1c menjelaskan bahwa SMI adalah entitas anak dari Grup. Meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan dan hak suara 50% di SMI, susunan Dewan Direksi SMI saat ini, yang memiliki wewenang pengambilan keputusan atas kebijakan perencanaan, operasional dan keuangan SMI, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan operasional dan keuangan SMI. Selanjutnya, Perusahaan memiliki pengendalian atas SMI karena kekuasaan Perusahaan untuk mempengaruhi kegiatan operasional yang terkait dengan SMI dan tingkat pengembalian variabelnya.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi Rp 5.161 juta lebih tinggi (lebih rendah).

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 11.

Control over PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)

Note 1c described that SMI is a subsidiary of the Group. Although the Company has ownership interest and voting rights 50% in SMI, the current composition of the Board of Directors of SMI, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of SMI, gives the Company the power to govern the operating and financial policies of SMI. Further, the Company has control over SMI due to its power to affect the relevant operating activities of SMI and its variable return.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

If the ECL rates on trade accounts receivable had been 10% higher (lower) as of December 31, 2020, the loss allowance on trade accounts receivable would have been Rp 5,161 million higher (lower).

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan diungkapkan dalam Catatan 21.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 38 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 38 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2020</i>	<i>2019</i>
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>
Kas	96	96
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	271.876	1.985
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	233.530	78.188
PT Bank Central Asia Tbk	165.054	20.767
PT Bank CTBC Indonesia		
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	76.806	87.789
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	116.057	28.494
MUFG Bank, Ltd.		
PT Standard Chartered Bank	87	70.035
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	98.852	31.843
Yuan China		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	58.501	-
Mata uang lainnya		
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	298.951	82.576
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	151.500	218.800
PT CIMB Niaga Tbk	-	50.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	85.810	30.510
Dolar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga Tbk	235.272	55.604
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	55.361	-
Jumlah	1.848.847	757.516
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	2,25% - 7,50%	3,50% - 7,00%
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 2,30%	2,30%

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employee benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employee benefit.

The carrying amounts of employee benefits obligation are disclosed in Note 21.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 38, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 38 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2020</i>	<i>2019</i>
Cash on hand		
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	271.876	1.985
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	233.530	78.188
PT Bank Central Asia Tbk	165.054	20.767
PT Bank CTBC Indonesia		
Others (each below 5% of cash and cash equivalents)	76.806	87.789
U.S. Dollar		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	116.057	28.494
MUFG Bank, Ltd.		
PT Standard Chartered Bank	87	70.035
Others (each below 5% of cash and cash equivalents)	98.852	31.843
Chinese Yuan		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	58.501	-
Other currencies		
Time deposits - third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	298.951	82.576
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	151.500	218.800
PT CIMB Niaga Tbk	-	50.000
Others (each below 5% of cash and cash equivalents)	85.810	30.510
U.S. Dollar		
PT CIMB Niaga Tbk	235.272	55.604
Others (each below 5% of cash and cash equivalents)	55.361	-
Total		
Interest rates for time deposits per annum		
Rupiah	2,25% - 7,50%	3,50% - 7,00%
U.S. Dollar	0,20% - 2,30%	2,30%

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

Lancar

MII menunjuk PT Asuransi Jiwa Manulife ("AJM") untuk mengelola dana pesangon karyawan MII. AJM diberi wewenang untuk mengelola portofolio sesuai pedoman yang ditentukan dengan cara menginvestasikan dana di pasar uang. Nilai tercatat atas dana merupakan nilai wajar dari instrumen pasar uang yang ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi instrumen tersebut.

Pada tahun 2020, MII melakukan penarikan dana untuk pembayaran pesangon kepada peserta sebesar Rp 2.712 juta. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo nilai wajar dana pesangon sebesar Rp 5.252 juta (31 Desember 2019: Rp 7.664 million).

Tidak Lancar

	31 Desember/December 31,		Pledged deposits - third parties Rupiah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) U.S. Dollar PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Simpanan yang dijaminkan - pihak ketiga Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.005	26.044	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	-	13	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.528	3.475	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>36.533</u>	<u>29.532</u>	Total
Tingkat bunga simpanan yang dijaminkan per tahun			Interest rates for pledged deposits per annum
Rupiah	3,25% - 5,50%	4,25% - 5,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,97% - 0,98%	2,18%	U.S. Dollar
Simpanan yang dijaminkan merupakan penempatan simpanan pada beberapa bank, yang dipergunakan sebagai jaminan untuk bank garansi dalam rangka pelaksanaan tender, pembukaan fasilitas <i>letter of credit</i> dan untuk memenuhi persyaratan penjualan dari pelanggan Grup.			The pledged deposits represent deposits placed in certain banks, which are used as bank guarantee for biddings and letters of credit facilities and to comply with the sales requirements of the Group's customers.

7. PIUTANG USAHA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Current

MII appointed PT Asuransi Jiwa Manulife ("AJM") to manage the pension fund for MII's employees. AJM is authorized to manage the portfolio in accordance with the prevailing regulation investing in money market. The underlying carrying value of funds is the fair value of money market instruments determined based on the quoted market prices of the instrument.

In 2020, MII withdrawing funds for severance pay to participants amounted to Rp 2,712 million. As of December 31, 2020, the fair value of pension fund amounted to Rp 5,252 million (December 31, 2019: Rp 7,664 million).

Non-Current

	31 Desember/December 31,		a. By debtor Related parties (Note 33) Third parties Allowance for credit losses Net Trade accounts receivable - net b. By currency Rupiah U.S. Dollar Total Allowance for credit losses Trade accounts receivable - net
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan pelanggan Pihak berelasi (Catatan 33)			
Pihak ketiga	4.221	2.324	
Cadangan kerugian kredit	1.477.431 (51.611)	2.088.452 (30.726)	Third parties Allowance for credit losses
Bersih	<u>1.425.820</u>	<u>2.057.726</u>	Net
Piutang usaha - bersih	<u>1.430.041</u>	<u>2.060.050</u>	Trade accounts receivable - net
b. Berdasarkan mata uang			
Rupiah	1.449.129	2.086.783	
Dolar Amerika Serikat	32.523	3.993	
Jumlah	<u>1.481.652</u> (51.611)	<u>2.090.776</u> (30.726)	
Piutang usaha - bersih	<u>1.430.041</u>	<u>2.060.050</u>	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 14 - 45 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menganalisa kualitas kredit untuk menentukan batas kredit dan jangka waktu pembayaran. Tidak ada piutang usaha dari satu pelanggan yang mewakili 5% lebih dari jumlah saldo piutang usaha.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 180 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya lebih sulit untuk dipulihkan.

Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The average credit period on sales of goods and services is 14 - 45 days. No interest is charged on trade receivable. Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality to determine the customer's credit and term of payment. There is no trade accounts receivable from individual customers that represents 5% from total trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 180 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally more difficult to recover.

The Group neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor has legal right to offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp Juta/ Rp Million	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
		< 30 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	31 – 60 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	61 – 90 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	91 – 120 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	121 – 150 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	151 – 180 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	> 180 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasi/ Expected credit loss rate	0,22%	1,41%	7,39%	25,98%	29,31%	60,97%	65,72%	100,00%	
Estimasi jumlah tercatat brutto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	1.137.091	267.777	16.407	8.213	3.480	4.581	5.018	34.864	1.477.431
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(2.501)	(3.788)	(1.213)	(2.134)	(1.020)	(2.793)	(3.298)	(34.864)	(51.611)
Total/Jumlah									1.425.820

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	<i>ECL sepanjang umur - Kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - Credit impaired</i></i>	<i>Rp Juta/ Rp Million</i>	
Saldo awal tahun	30.726	Balance at beginning of year	
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	<u>6.255</u>	Adoption of PSAK 71 (Note 2)	
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	36.981	Balance at beginning of the year (adjusted)	
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuan karena penyelesaian	<u>16.761</u>	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement	
Jumlah dipulihkan	<u>(2.131)</u>	Amounts recovered	
Saldo akhir tahun	<u><u>51.611</u></u>	Balance at end of year	

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Pada 2019, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terhadap piutang atas pelanggan yang diprediksi tidak dapat tertagih. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 31, 2019</i>	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	
Belum jatuh tempo	1.408.785	Not yet due	
Lewat jatuh tempo: Sampai dengan 1 bulan	516.998	Past due: Up to 1 month	
> 1 bulan - 3 bulan	103.708	> 1 month - 3 months	
> 3 bulan - 6 bulan	25.048	> 3 months - 6 months	
> 6 bulan - 1 tahun	<u>5.511</u>	> 6 months - 1 year	
Piutang usaha - bersih	<u><u>2.060.050</u></u>	Trade accounts receivable - net	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<i>2019</i>	
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	
Saldo awal tahun	39.345	Balance at beginning of year
Pengakuan kerugian penurunan piutang (Catatan 28)	10.367	Impairment losses recognized on receivables (Note 28)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	<u>(16.419)</u>	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.567)</u>	Impairment losses reversed
Saldo akhir tahun	<u><u>30.726</u></u>	Balance at end of year

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	<i>ECL sepanjang umur - Kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - Credit impaired</i></i>	<i>Rp Juta/ Rp Million</i>	
Saldo awal tahun	30.726	Balance at beginning of year	
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	<u>6.255</u>	Adoption of PSAK 71 (Note 2)	
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	36.981	Balance at beginning of the year (adjusted)	
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuan karena penyelesaian	<u>16.761</u>	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement	
Jumlah dipulihkan	<u>(2.131)</u>	Amounts recovered	
Saldo akhir tahun	<u><u>51.611</u></u>	Balance at end of year	

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

In 2019, the Group had recognized the allowance for impairment losses against the related trade accounts receivable from customers that were deemed uncollectible. Allowance for impairment losses was recognized based on estimated irrecoverable amounts as determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Aging of trade accounts receivable was as follows:

	<i>31 Desember/ December 31, 2019</i>	
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	
Belum jatuh tempo	1.408.785	Not yet due
Lewat jatuh tempo: Sampai dengan 1 bulan	516.998	Past due: Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	103.708	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	25.048	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	<u>5.511</u>	> 6 months - 1 year
Piutang usaha - bersih	<u><u>2.060.050</u></u>	Trade accounts receivable - net

Movements in the allowance for impairment losses were as follows:

	<i>2019</i>	
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	
Saldo awal tahun	39.345	Balance at beginning of year
Pengakuan kerugian penurunan piutang (Catatan 28)	10.367	Impairment losses recognized on receivables (Note 28)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	<u>(16.419)</u>	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.567)</u>	Impairment losses reversed
Saldo akhir tahun	<u><u>30.726</u></u>	Balance at end of year

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Pada tahun 2019, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Grup melakukan transaksi sewa pembiayaan atas peralatan teknologi informasi. Jangka waktu sewa pembiayaan adalah 3 - 5 tahun. Umumnya, kontrak sewa ini tidak mencakup opsi perpanjangan atau terminasi dini

Pengungkapan yang diharuskan oleh PSAK 73

	31 Desember/ December 31, 2020	Rp Juta/ Rp Million	
a. Jumlah piutang sewa pembiayaan			a. Amounts receivables under finance leases
Tidak lebih dari satu tahun	173.517	Not later than one year	
Lebih dari satu tahun	<u>205.732</u>	Later than one year	
Investasi bruto di sewa	379.249		Gross investment in the lease
Dikurangi: pendapatan bunga yang belum diterima	<u>(80.422)</u>		Less: Unearned interest income
Nilai sekarang dari piutang pembayaran sewa	298.827		Present value of lease payments receivable
Cadangan ECL	<u>(1.482)</u>		ECL allowance
Investasi bersih dalam sewa	<u>297.345</u>		Net investment in the lease
b. Pembayaran sewa yang tidak didiskontokan dianalisis sebagai:			b. Undiscounted lease payments analyzed as:
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	173.517		Recoverable within 12 months
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	<u>205.732</u>		Recoverable after 12 months
Jumlah	<u>379.249</u>		Total
c. Investasi neto dianalisis sebagai:			c. Net investment in the lease analyzed as:
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	119.642		Recoverable within 12 months
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	<u>177.703</u>		Recoverable after 12 months
Jumlah	<u>297.345</u>		Total

Risiko nilai sisa pada peralatan yang disewakan tidak signifikan, karena adanya pasar sekunder sehubungan dengan peralatan tersebut.

Tabel berikut menyajikan jumlah yang termasuk dalam laba rugi.

	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan keuangan atas investasi bersih sewa pembiayaan (Catatan 27)	55.454	Finance income on net investment in finance leases (Note 27)
Laba rugi penjualan sewa pembiayaan	<u>212</u>	Selling profit or loss for finance lease
Jumlah	<u>55.666</u>	Total

In determining the allowance for impairment losses, the Group considered any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on its assessment, the management believed the allowance for impairment losses was adequate.

In 2019, trade accounts receivable was used as collateral for bank loans (Note 14).

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

The Group entered into finance lease arrangements for its information technology equipments. The finance lease period is 3 - 5 years. Generally, these lease contracts do not include extension or early termination options.

Disclosures required by PSAK 73

Residual value risk on equipment under lease is not significant, because of the existence of a secondary market with respect to the equipment.

The following table presents the amounts included in profit or loss.

	2020
	Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan keuangan atas investasi bersih sewa pembiayaan (Catatan 27)	55.454
Laba rugi penjualan sewa pembiayaan	<u>212</u>
Jumlah	<u>55.666</u>

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Pengungkapan yang diharuskan oleh PSAK 30

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019		
	Pembayaran minimum sewa/ <i>Minimum lease payments</i>	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ <i>Present value of minimum lease payments</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Berdasarkan jatuh tempo :			By due date:
Tidak lebih dari satu tahun	157.328	117.616	Within one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	164.771	135.860	Later than one year and not later than five years
Jumlah	322.099	253.476	Total
Dikurang: Penghasilan keuangan ditangguhkan	(68.623)	-	Less: Unearned finance income
Nilai kini piutang pembayaran minimum sewa	253.476	253.476	Present value of minimum lease payments receivable
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(117.616)	Current maturity
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar		135.860	Non-current finance lease receivables

Berikut ini adalah informasi mengenai piutang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang:

The following table detailed the information with regards to finance lease receivables based on currency:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	
Rupiah	297.324	253.035	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	21	441	U.S. Dollar
Jumlah	297.345	253.476	Total

Suku bunga rata-rata efektif kontrak sekitar 9,79% (2019: 8,67%) per tahun.

The average effective interest rate contracted is approximately 9.79% (2019: 8.67%) per annum.

Saldo piutang sewa pembiayaan dijamin dengan peralatan yang disewakan. Grup tidak diijinkan untuk menjual atau menjaminkan kembali agunan jika tidak terjadi gagal bayar. Namun, jika terjadi gagal bayar, Grup diperbolehkan untuk menjual aset tersebut dan memiliki hak atas hasil penjualan tersebut sampai sebesar jumlah piutang dari penyewa.

Finance lease receivable balances are secured over the equipment leased. The Group is not permitted to sell or repledge the collateral in the absence of default by the lessee. However, in the event of default, the Group is entitled sell the asset, and has rights to any proceeds from such a sale up to the total amount receivable from the lessee.

Manajemen memperkirakan cadangan kerugian dari piutang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2020 sebesar ECL sepanjang umur. Tidak ada piutang sewa pembiayaan pada akhir periode pelaporan yang telah jatuh tempo, dan dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan dari industri di mana penyewa beroperasi, bersamaan dengan nilai dari agunan yang dimiliki atas piutang sewa pembayaran.

Management estimates the loss allowance on finance lease receivables at December 31, 2020 at an amount equal to lifetime ECL. None of the finance lease receivables at the end of the reporting period is past due, and taking into account the historical default experience and the future prospects of the industries in which the lessees operate, together with the value of collateral held over these finance lease receivables.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang sewa pembiayaan dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

9. ASET KONTRAK

	31 Desember/ December 31, 2020	Rp Juta/ Rp Million	
Jasa dan pemeliharaan	46.743		Services and maintenance
Perangkat keras	40.444		Hardware
Perangkat lunak	<u>25.040</u>		Software
Total	<u>112.227</u>		Total
Cadangan ECL	<u>(536)</u>		ECL allowance
Aset kontrak - bersih	111.691		Contract Assets - net
Lancar	<u>73.183</u>		Current
Tidak lancar	<u>38.508</u>		Non-current

Jumlah yang berkaitan dengan jasa dan pemeliharaan adalah tagihan pelanggan berdasarkan kontrak yang timbul pada saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaannya sejalan dengan kontrak yang telah disepakati. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Pembayaran untuk instalasi perangkat keras, perangkat lunak dan jasa penyediaan perangkat lunak, belum terutang dari pelanggan sampai layanan penginstalan selesai dan oleh karena itu aset kontrak diakui selama periode di mana layanan penginstalan dilaksanakan sebagai hak Grup atas imbalan layanan yang ditransfer hingga saat ini.

Tidak ada perubahan signifikan dalam saldo aset kontrak selama periode pelaporan.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan yang relevan. Tidak ada tunggakan pelanggan pada akhir periode pelaporan.

Tabel berikut merinci profil risiko dari aset kontrak berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman kerugian kredit historis grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, penyisihan kerugian berdasarkan status tunggakan tidak lagi dibedakan antara basis pelanggan grup yang berbeda.

In determining the allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the finance lease receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on its assessment, the management believes the allowance for impairment losses is adequate.

9. CONTRACT ASSETS

Amounts relating to services and maintenance are balances due from customers under contracts that arise when the Group satisfies its performance obligations in line with agreed contracts. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade account receivable at the point at which it is invoiced to the customer.

Payment for installation of hardware, software and software provisioning services are not due from the customer until the installation services are completed and therefore a contract asset is recognized over the period in which the installation services are performed to represent the Group's right to consideration for the services transferred to date.

There were no significant changes in the contract asset balances during the reporting period.

Management always estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the relevant customer industries. None of the amounts due from customers at the end of the reporting period is past due.

The following table details the risk profile of contract assets based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,48%	Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto atas gagal bayar - jumlah yang belum jatuh tempo ECL sepanjang umur	112.227 <u>(536)</u>	Estimated total gross carrying amount at default - amounts not past due Lifetime ECL
Nilai tercatat bersih	<u>111.691</u>	Net carrying amount
Tabel berikut menunjukkan pergerakan ECL sepanjang umurnya yang telah diakui untuk aset kontrak sesuai dengan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71.		The following table shows the movement in lifetime ECL that has been recognized for contract assets in accordance with the simplified approach set out in PSAK 71.
	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo pada 1 Januari 2020	-	Balance as of January 1, 2020
Kenaikan bersih cadangan kerugian yang timbul dari pengakuan baru pada tahun berjalan, setelah dikurangi penghentian pengakuan saat penagihan	<u>536</u>	Net increase in loss allowance arising from new amounts recognized in current year, net of those derecognized upon billing
Saldo pada 31 Desember 2020	<u>536</u>	Balance as of December 31, 2020
Tidak terdapat perubahan signifikan dalam jumlah bruto aset kontrak yang mempengaruhi estimasi penyisihan kerugian.		There has not been any significant change in the gross amounts of contract assets that has affected the estimation of the loss allowance.

10. BIAYA KONTRAK

Biaya kontrak sebesar Rp 300.973 juta pada tanggal 31 Desember 2020 merupakan biaya pemenuhan kontrak pada proyek yang masih berjalan. Pada tahun 2020, biaya kontrak sebesar Rp 162.968 juta diakui sebagai bagian dari beban pokok pendapatan yang diakui dalam laba rugi. Tidak ada kerugian penurunan nilai sehubungan dengan biaya yang dikapitalisasi.

10. CONTRACT COST

Contract cost amounting to Rp 300,973 million as of December 31, 2020 represents cost to fulfill a contract on ongoing projects. In 2020, cost contract amounting to Rp 162,968 million was recognized as part of the cost of revenue recognized in profit or loss. There was no impairment loss in relation to the costs capitalized.

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,	
	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
Perangkat keras	655.104	1.487.807
Perangkat lunak	174.062	126.298
Suku cadang dan perlengkapan	<u>3.770</u>	<u>332</u>
Jumlah	832.936	1.614.437
Penyisihan penurunan nilai	<u>(40.778)</u>	<u>(54.236)</u>
Bersih	<u>792.158</u>	<u>1.560.201</u>

Mutasi penyisihan penurunan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value are as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	54.236	38.890	Balance at beginning of year
Penambahan	12.021	17.033	Addition
Pemulihan	<u>(25.479)</u>	<u>(1.687)</u>	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>40.778</u>	<u>54.236</u>	Balance at end of year

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Tambahan penyisihan penurunan nilai persediaan termasuk dalam beban pokok pendapatan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan, kecuali untuk persediaan dengan penyisihan, dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Persediaan kecuali perangkat lunak, suku cadang dan perlengkapan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan, asuransi persediaan kecuali perangkat lunak, suku cadang dan perlengkapan:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Jumlah persediaan tercatat	616.962	1.433.571
Nilai pertanggungan persediaan	798.075	1.567.815

Pada tahun 2019, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

The additional provision for decline in value of inventories is recognized as part of cost of revenue.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Management believes that all inventories, except for those with allowance provided, can be sold or utilized in the normal course of business.

Inventories excluding software, spareparts and suppliers, are insured against fire, theft and other risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

The following table provides information with regards to total inventories insured and sum insured, excluding software, spareparts and supplies:

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		31 Desember/December 31,	
			2020	2019	2020	2019
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	Solusi dan jasa teknologi informasi dan komunikasi/ <i>Information and communication technology solution and services</i>	Indonesia	20,50%	20,50%	60.233	54.195
PT Xerindo Teknologi (XT)	Perdagangan dan jasa peralatan telekomunikasi/ <i>Trading and services of telecommunication equipments</i>	Indonesia	-	37,21%	-	5.568
PT Metro Mobile Indonesia (MMI) *	Pengembangan dan implementasi dari aplikasi mobility / <i>Development and implementation of mobility application</i>	Indonesia	-	37,50%	-	2.419
Jumlah/Total					60.233	62.182

*) Pemilikan tidak langsung melalui MII/*Indirect ownership through MII*

Berdasarkan akta No. 14 tanggal 20 Mei 2020 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, MII, entitas anak melakukan penjualan seluruh saham PT Metro Mobile Indonesia (MMI) sebanyak 252 lembar saham yang merupakan 37,50% dari jumlah saham MMI.

Based on notarial deed No. 14 dated May 20, 2020, of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, MII, subsidiary, sold all shares of PT Metro Mobile Indonesia (MMI) 252 shares representing 37.50% of the total shares of MMI.

Berdasarkan akta No.03 tanggal 6 Juli 2020 oleh Periasman Effendi, S.H., MH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penjualan sebagian saham PT Xerindo Teknologi (XT) sebanyak 1.366 lembar saham yang merupakan 18,21% dari jumlah saham XT.

Berdasarkan akta No.04 tanggal 7 Agustus 2020 oleh Periasman Effendi, SH., MH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penjualan seluruh saham XT sebanyak 1.425 lembar saham yang merupakan 19,00% dari jumlah saham XT.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Based on notarial deed No.03 dated July 6, 2020, of Periasman Effendi, S.H., MH., notary in Jakarta, the Company sold some shares of PT Xerindo Teknologi (XT) of 1,366 shares representing 18.21% of the total shares of XT.

Based on notarial deed No.04 dated August 7, 2020, of Periasman Effendi, SH., MH., notary in Jakarta, the Company sold some shares of XT of 1,425 shares representing 19.00% of the total shares of XT.

The movements in investments in associates accounted for using the equity method are as follows:

	2020				
	PSI	XT	MMI	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	54.195	5.568	2.419	62.182	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	9.420	(2.518)	(261)	6.641	Share in net profit (loss) for the year
Bagian penghasilan komprehensif lain	411	-	-	411	Share in other comprehensive income
Penerimaan dividen	(3.793)	-	-	(3.793)	Dividends received
Pengurangan tahun berjalan	-	(3.050)	(2.158)	(5.208)	Deduction for the year
Saldo akhir	<u>60.233</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>60.233</u>	Ending balance

	2019				
	PSI	XT	MMI	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	42.349	31.021	2.846	76.216	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	18.935	(25.356)	(401)	(6.822)	Share in net profit (loss) for the year
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain	(1.272)	50	(26)	(1.248)	Share in other comprehensive income (loss)
Penerimaan dividen	(5.817)	(147)	-	(5.964)	Dividends received
Saldo akhir	<u>54.195</u>	<u>5.568</u>	<u>2.419</u>	<u>62.182</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the Group's associates is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	PSI	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset	<u>737.343</u>	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>443.523</u>	Total liabilities
Ekuitas	<u>293.820</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>737.343</u>	Total liabilities and equity
Pendapatan	<u>790.597</u>	Revenue
Beban	<u>744.643</u>	Expenses
Laba tahun berjalan	<u>45.954</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>2.003</u>	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>47.957</u>	Total comprehensive income for the year

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31, 2019		
	PSI	XT	MMI
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Jumlah aset	649.347	116.329	1.109
Jumlah liabilitas	384.983	101.364	722
Ekuitas	264.364	14.965	387
Jumlah liabilitas dan ekuitas	649.347	116.329	1.109
Pendapatan	1.193.460	89.168	1.922
Beban	1.101.095	157.312	2.992
Laba (rugi) tahun berjalan	92.365	(68.144)	(1.070)
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	(6.205)	135	(69)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	86.160	(68.009)	(1.139)
			Total assets
			Total liabilities
			Equity
			Total liabilities and equity
			Revenue
			Expenses
			Profit (loss) for the year
			Other comprehensive income (loss)
			Total comprehensive income (loss) for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31, 2020		
	PSI		
	Rp'Juta/ Rp'Million		
Aset bersih entitas asosiasi	293.820	Net assets of the associate	
Proporsi kepemilikan Grup	20,50%	Proportion of the Group's ownership interest	
Nilai tercatat bagian Grup	60.233	Carrying amount of the Group's interest	
	31 Desember/December 31, 2019		
	PSI		
	Rp'Juta/ Rp'Million		
Aset bersih entitas asosiasi	264.364	14.965	387
Proporsi kepemilikan Grup	20,50%	37,21%	37,50%
Tambahan modal disetor	-	-	(640)
Goodwill	-	-	2.914
Nilai tercatat bagian Grup	54.195	5.568	2.419
			Net assets of the associate
			Proportion of the Group's ownership interest
			Additional paid-in capital
			Goodwill
			Carrying amount of the Group's interest

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
				Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	4.810	-	65.810	Land
Bangunan dan prasarana	265.874	7.714	-	273.588	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	46.877	4.609	53	51.433	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	24.257	4.665	1.968	26.954	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujji	274	9	-	283	Test equipment
Kendaraan	1.795	36	-	1.831	Vehicles
Peralatan lainnya	3.714	651	-	4.365	Other equipment
Jumlah	403.791	22.494	2.021	424.264	Total
					Accumulated depreciation:
Akumulasi penyusutan:					Direct acquisitions
Pemilikan langsung					Buildings and improvements
Bangunan dan prasarana	45.438	10.840	-	56.278	Furniture and office equipment
Perabot dan peralatan kantor	36.469	6.559	53	42.975	Back-up and demo equipment
Peralatan cadangan dan demo	19.323	4.239	1.966	21.596	Test equipment
Peralatan pengujji	274	3	-	277	Vehicles
Kendaraan	302	340	-	642	Other equipment
Peralatan lainnya	1.741	360	-	2.101	
Jumlah	103.547	22.341	2.019	123.869	Total
Jumlah tercatat	300.244			300.395	Net carrying value

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

	<u>1 Januari 2019/ January 1, 2019</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	-	-	61.000	Land
Bangunan dan prasarana	246.964	18.928	18	265.874	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	52.286	5.829	11.238	46.877	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	34.005	4.531	14.279	24.257	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujji	277	-	3	274	Test equipment
Kendaraan	885	910	-	1.795	Vehicles
Peralatan lainnya	3.714	-	-	3.714	Other equipment
Jumlah	<u>399.131</u>	<u>30.198</u>	<u>25.538</u>	<u>403.791</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	35.510	9.946	18	45.438	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	40.129	7.578	11.238	36.469	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	29.637	3.811	14.125	19.323	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujji	277	-	3	274	Test equipment
Kendaraan	30	272	-	302	Vehicles
Peralatan lainnya	1.455	286	-	1.741	Other equipment
Jumlah	<u>107.038</u>	<u>21.893</u>	<u>25.384</u>	<u>103.547</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>292.093</u>			<u>300.244</u>	Net carrying value

Grup memiliki sebidang tanah berlokasi di Cibitung dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB").

Group owns land located in Cibitung with legal rights of Building Rights Titles ("HGB").

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 67.125 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 47.529 juta).

The costs of property and equipment which were fully depreciated but still used amounted to Rp 67,125 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: and Rp 47,529 million).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	6	155	Proceeds from sale of property and equipment
Jumlah tercatat	<u>2</u>	<u>154</u>	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>4</u>	<u>1</u>	Gain on sale of property and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pokok pendapatan	3.439	2.740	Cost of revenue
Beban usaha (Catatan 28)	<u>18.902</u>	<u>19.153</u>	Operating expenses (Note 28)
Jumlah	<u>22.341</u>	<u>21.893</u>	Total

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Property and equipment, excluding land, are insured against fire and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat dan nilai pertanggungan asuransi aset tetap, kecuali tanah dan bangunan kantor:

Following is the information of the net book value and the related sum insured for property and equipment, excluding land and office buildings:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	139.121	142.377	Net carrying value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap (dalam jutaan Rupiah)	213.486	213.486	Sum insured for property and equipment (in million Rupiah)

Pada 31 Desember 2020, bangunan kantor dengan jumlah tercatat senilai Rp 74.409 juta (31 Desember 2019: Rp 78.560 juta) telah diasuransikan oleh pihak pengelola gedung.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

14. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2019	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	30.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	
PT Bank ANZ Indonesia	30.000	PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	27.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
PT Bank CTBC Indonesia	23.000	PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>15.000</u>	PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Jumlah	<u><u>155.000</u></u>	Total	

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada April 2018, SMI memperoleh *Open Account Financing* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 8.250.000 dengan tingkat bunga *cost of fund* + 3,25% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 11).

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1,25:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 30.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada Juni 2018, SMI memperoleh *Supplier Financing Facility* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 30.000.000 dengan tingkat bunga 5% dibawah *Best Lending Rate* per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

As of December 31, 2020, office buildings with net carrying value of Rp 74,409 million (December 31, 2019: Rp 78,560 million) was insured by the building management.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the related assets insured.

14. BANK LOANS

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

In April 2018, SMI obtained an *Open Account Facility* with maximum amount of USD 8,250,000 with interest rate at *cost of fund* + 3.25% per annum. This facility has been extended until April 1, 2021.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 7 and 11).

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio* maximum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1.25:1.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

In June 2018, SMI obtained a *Supplier Financing Facility* with maximum amount of USD 30,000,000 with interest rate at 5% below *Best Lending Rate* per annum. This facility has been extended until June 30, 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI sebesar 120% dari fasilitas kredit (Catatan 7 dan 11).

Perjanjian pinjaman ini wajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Earning Before Income Tax to interest ratio minimum 2,5:1.*
- *Current ratio minimum 1,1:1.*
- *Gearing ratio maksimum 1,5:1.*

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 30.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada bulan November 2012, SMI memperoleh *uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF)* sebesar US\$ 15.000.000 dengan tingkat bunga *Cost of Fund + 2%* per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021 sebesar US\$ 5,000,000.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI sebesar 125% dari fasilitas kredit (Catatan 7 dan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 30.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada bulan Desember 2018, SMI memperoleh *Supplier Financing Facility* sebesar Rp 300.000 juta dengan tingkat bunga untuk pinjaman Rupiah sebesar 8% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai tanggal 31 Desember 2020.

Perjanjian pinjaman ini wajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio maksimum 2:1.*
- *Interest coverage ratio minimum 2:1.*
- *Current ratio minimum 1:1.*

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 27.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI of 120% of credit facility (Notes 7 and 11).

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- *Earning Before Income Tax to interest ratio minimum 2.5:1.*
- *Current ratio minimum 1.1:1.*
- *Gearing ratio maximum 1.5:1.*

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

PT Bank ANZ Indonesia

In November 2012, SMI obtained an uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF) of US\$ 15,000,000 with interest rate Cost of Fund + 2% per annum. This facility has been extended until August 31, 2021 amounting to US\$ 5,000,000.

This facility collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI of 125% of credit facility (Notes 7 and 11).

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

In December 2018, SMI obtained a Supplier Financing Facility of Rp 300,000 million with interest rate 8% per annum for loan in Rupiah. This facility has been extended until December 31, 2020.

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio maximum 2:1.*
- *Interest coverage ratio minimum 2:1.*
- *Current ratio minimum 1:1.*

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 27,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada bulan Juli 2011, SMI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 5,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2021 dengan tingkat bunga mengambang sebesar 4% per tahun.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Interest coverage ratio* minimum 1,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.
- Perputaran persediaan maksimum 45 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 23.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan Februari 2018, SMI memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 130.000 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga yang berlaku di bank tersebut. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Februari 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 11) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 15.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 2:1.
- *Debt service coverage ratio* minimum 1,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank CTBC Indonesia

In July 2011, SMI obtained a credit facility with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000, with floating interest rate per annum, initially set at 5.5% and due on July 17, 2012. This facility has been extended until May 31, 2021, with floating interest rate set at 4% per annum.

The loan agreement obliged SMI to maintain certain ratios, as follows:

- Debt to equity ratio maximum 2:1.
- Interest coverage ratio minimum 1.5:1.
- Current ratio minimum 1:1.
- Inventories' turnover maximum 45 days.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 23,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In February 2018, SMI obtained a short-term loan facility with a maximum credit limit of Rp 130,000 million. The facility is subject to the prevailing rate of interest in the bank. This facility has been extended until February 20, 2021.

This loan facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 7 and 11) with a value at 125% of the credit facility.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 15,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

The loan agreement obliged SMI to maintain certain ratios, as follows:

- Gearing ratio ratio maximum 2:1.
- Debt service coverage ratio minimum 1.5:1.
- Current ratio minimum 1:1.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 33)	2.047	1.061
Pihak ketiga		
PT Asus Technology Jakarta	144.628	540.203
PT Lenovo Indonesia	140.207	126.374
PT Dell Indonesia	136.088	124.407
PT Oracle Indonesia	68.932	89.229
ECS Indo Jaya	63.642	17.939
Microsoft Regional Sales Corporation	51.589	94.043
Asus Technology Pte Ltd	1.688	87.603
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	419.880	541.775
Jumlah	1.026.654	1.621.573
Jumlah utang usaha	1.028.701	1.622.634
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	812.938	1.378.279
Dolar Amerika Serikat	215.763	244.355
Jumlah	1.028.701	1.622.634

Utang usaha terutama timbul dari pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

The trade accounts payable mostly relates to purchases of hardware and software that have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	105	105
Pasal 21	3.846	3.089
Pasal 23	9.205	9.660
Pasal 25	1.045	1.735
Pasal 26	20.666	21.150
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	13.652	4
Pajak penghasilan Badan	21.721	9.428
Jumlah	70.240	45.171

Income taxes

Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Value Added Tax (VAT)
Corporate income tax

Total

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Promosi penjualan	267.008	172.444
Biaya proyek	181.504	169.997
Bonus dan komisi	77.710	77.780
Ongkos angkut	6.990	7.579
Honorarium tenaga ahli	4.128	2.560
Lain-lain	42.329	36.593
Jumlah	579.669	466.953

Sales promotion

Project costs
Bonus and commission
Freight
Professional fees
Others

Total

18. LIABILITAS KONTRAK

18. CONTRACT LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Perangkat keras (i)	52.782	Hardware (i)
Perangkat lunak (ii)	180.305	Software (ii)
Jasa dan pemeliharaan (iii)	<u>333.679</u>	Services and maintenance (iii)
	566.766	
Jangka pendek	<u>(481.765)</u>	Current
Jangka panjang	<u>85.001</u>	Non-current

- (i) Untuk perangkat keras, pendapatan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Ketika belum terjadi pengalihan, harga transaksi yang diterima pada saat itu oleh Grup diakui sebagai liabilitas kontrak sampai barang telah diserahkan ke pelanggan.
- (ii) Pendapatan yang berkaitan dengan perangkat lunak yang berbasis langganan diakui sepanjang waktu meskipun pelanggan membayar di muka secara penuh untuk layanan ini. Ketika periode belum terjadi Grup mengakui sebagai liabilitas kontrak sampai periode terpenuhi.
- (iii) Pendapatan yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan peralatan diakui sepanjang waktu meskipun pelanggan membayar di muka secara penuh untuk layanan ini. Liabilitas kontrak diakui untuk pendapatan yang terkait dengan jasa instalasi pada saat transaksi penjualan awal dan diakui selama periode jasa.

Tidak ada perubahan signifikan dalam saldo liabilitas kontrak selama periode pelaporan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan terkait liabilitas kontrak bawaan. Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode perlaporan berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu.

- (i) For hardware, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. When there has no transfer of control, the transaction price received at that point by the Group is recognized as a contract liability until the goods have been delivered to the customer.
- (ii) Revenue relating to subscription-based software is recognized over time although the customer pays up-front in full for these services. When the period has not occurred the Group recognizes it as a contract liability until the period is fulfilled.
- (iii) Revenue relating to equipment maintenance services is recognized over time although the customer pays up-front in full for these services. A contract liability is recognized for revenue relating to the installation services at the time of the initial sales transaction and is released over the service period.

There were no significant changes in the contract liability balances during the reporting period.

The following table shows how much of the revenue recognized in these current reporting period relates to brought-forward contract liabilities. There was no revenue recognized in the current reporting period that related to performance obligations that were satisfied in a prior year.

	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Perangkat keras	1.656	Hardware
Perangkat lunak	46.597	Software
Jasa dan pemeliharaan	<u>49.602</u>	Services and maintenance
Jumlah	<u>97.855</u>	Total

19. LIABILITAS SEWA

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	10.238	Year 1
Tahun 2	7.305	Year 2
	<u>17.543</u>	
Penghasilan bunga ditangguhkan	(1.666)	Unearned interest
	<u>15.877</u>	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(8.976)</u>	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	<u>6.901</u>	Non-current lease liabilities

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi treasury Perusahaan.

Liabilitas sewa Grup ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

The Group does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

The Group's lease liabilities are secured by the lessors' to the leased assets.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

20. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

	2019		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo			By due date
Dalam satu tahun	24.189	21.367	Within one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>18.559</u>	<u>16.873</u>	Later than one year and not later than five years
Biaya keuangan masa depan	42.748	38.240	Future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>(4.508)</u>	<u>-</u>	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(21.367)	Current maturity
Bagian jangka panjang		<u>16.873</u>	Non-current

Utang sewa pembiayaan milik MII, entitas anak merupakan pembelian peralatan melalui sewa pembiayaan dari PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia dengan jangka waktu 36 - 60 bulan dengan tingkat bunga efektif per tahun 10,5% - 11,65% untuk tahun 2019. Semua utang sewa didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Peralatan tersebut disewakan ke pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 8).

Finance lease obligation owned by MII, subsidiary, represented the purchased equipment through finance lease from PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia and PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia with the terms of 36 - 60 months, with effective interest rate per annum at 10.5% - 11.65% for 2019. All the leases were denominated in Rupiah, payable every month at fixed amounts. The equipment was leased out to third parties under finance lease arrangement (Note 8).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.545 karyawan pada tahun 2020 (2019: 1.520 karyawan).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun, hal ini sebagian akan saling hapus dengan kenaikan atas pengembalian investasi liabilitas program.

b. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The entities of the Group that are domiciled in Indonesia calculate post-employment benefits for their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,545 employees in 2020 (2019: 1,520 employees).

Post-employment benefits typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

a. Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, these will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

b. Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya jasa:			Service cost:
Beban jasa kini	18.711	15.917	Current service cost
Biaya jasa lalu	(5.263)	(194)	Past service cost
Beban bunga neto	9.927	8.808	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	23.375	24.531	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	2.477	-	Actuarial loss arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	12.455	7.099	Actuarial loss arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(4.585)	(6.866)	Actuarial gain arising from experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	10.347	233	Components of defined benefit costs recognized in and other comprehensive income
Jumlah	<u>33.722</u>	<u>24.764</u>	Total

Beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban usaha (Catatan 28).

The post-employment benefit expense are included in operating expenses (Note 28).

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	128.573	105.427	Beginning balance
Biaya jasa kini	18.711	15.917	Current service cost
Biaya jasa lalu	(5.263)	(194)	Past service cost
Beban bunga neto	9.927	8.808	Net interest expense
Kerugian aktuarial yang timbul demografik dari perubahan asumsi	2.477	-	Actuarial loss arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	12.455	7.099	Actuarial loss arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(4.585)	(6.866)	Actuarial gain arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	<u>(6.106)</u>	<u>(1.618)</u>	Benefits paid
Saldo akhir	156.189	128.573	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation and movements in the present value of the defined benefit obligation were as follow:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	128.573	105.427	Beginning balance
Biaya jasa kini	18.711	15.917	Current service cost
Biaya jasa lalu	(5.263)	(194)	Past service cost
Beban bunga neto	9.927	8.808	Net interest expense
Kerugian aktuarial yang timbul demografik dari perubahan asumsi	2.477	-	Actuarial loss arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	12.455	7.099	Actuarial loss arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(4.585)	(6.866)	Actuarial gain arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	<u>(6.106)</u>	<u>(1.618)</u>	Benefits paid
Saldo akhir	156.189	128.573	Ending balance

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	9% - 10%	Salary increment rate per annum
Umur pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI4	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI4	5% TMI3	Disability rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation include discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 138.559 juta (meningkat menjadi sebesar Rp 176.992 juta) pada tahun 2020 (2019: berkurang menjadi sebesar Rp 114.952 juta (meningkat menjadi sebesar Rp 144.641 juta)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 177.053 juta (turun menjadi sebesar Rp 138.174 juta) pada tahun 2020 (2019: naik menjadi sebesar Rp 144.867 juta (turun menjadi sebesar Rp 114.519 juta)).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will be decrease to Rp 138.559 million (increase to Rp 176.992 million) in 2020 (2019: decrease to Rp 114.952 million (increase to Rp 144.641 million)).

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will be increase to Rp 177.053 million (decrease to Rp 138.174 million) in 2020 (2019: increase to Rp 144.867 million (decrease to Rp 114.519 million)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diajukan dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	409.078.201	16,66	20.454	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	178.677.400	7,28	8.934	Sukarto Bujung
DB Singapore - DCS S/A Pangolin				DB Singapore - DCS S/A Pangolin
Inv Man PTE LTD	148.575.008	6,05	7.429	Inv Man PTE LTD
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissoner)
Susanto Djaja, S.E., M.H. (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H. (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafril Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafril Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	830.071.662	33,82	41.502	General public (below 5% each)
Jumlah	2.455.376.917	100,00	122.769	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	399.988.901	16,29	19.999	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	177.481.700	7,23	8.874	Sukarto Bujung
DB Singapore - DCS S/A Pangolin				DB Singapore - DCS S/A Pangolin
Inv Man PTE LTD	147.882.108	6,02	7.394	Inv Man PTE LTD
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissoner)
Susanto Djaja, S.E., M.H. (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H. (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafril Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafril Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	841.049.562	34,27	42.052	General public (below 5% each)
Jumlah	2.455.376.917	100,00	122.769	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020 dan/and 2019	Rp'Juta/ Rp'Million	
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana kepada masyarakat	1.830		Paid-in capital in excess of par value obtained from initial public offering
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham	105.982		Paid-in capital in excess of par value obtained from the first limited offering to stockholders
Beban emisi efek ekuitas	(6.452)		Stock issuance cost
Pembagian saham bonus	(66.396)		Distribution of bonus shares
Nilai wajar waran seri I pada saat diterbitkan	2.667		Fair value of series I warrant at the time of issuance
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh karyawan	2.654		Paid-in capital in excess of par value obtained from employee stock options program
Keuntungan penjualan kembali modal saham yang diperoleh kembali tahun 2004	1.217		Gain from sale of treasury stock in 2004
Agio saham yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2010	4.692		Paid-in capital in excess of par value obtained from increase in the capital stock with non-preemptive rights in 2010
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh manajemen tahun 2011	6.227		Paid-in capital in excess of par value obtained from management stock options program in 2011
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2015	41.389		Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2015
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2016	44.222		Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2016
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2017	45.147		Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2017
Jumlah	<u>183.179</u>		Total

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity.

	31 Desember/December 31,	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	135.476	135.476		Foreign currency translation
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	26.975	33.069		Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian keuntungan (kerugian) penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	<u>275</u>	<u>(136)</u>		Share in other comprehensive income (loss) of associates
Jumlah	<u>162.726</u>	<u>168.409</u>		Total

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan perubahan mata uang fungsional entitas anak dari Dollar Amerika Serikat menjadi Rupiah pada periode lalu diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan dan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan.

Exchange difference of translation of financial reporting

Exchange differences relating to the change of a subsidiary's functional currency from United States dollar to Indonesian Rupiah in prior year are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve and reclassified to profit or loss on the disposal.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

**a. Kepentingan non-pengendali atas
aset bersih entitas anak**

PT Synnex Metrodata Indonesia
dan entitas anak

	31 Desember/December 31, 2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak	<u>1.079.792</u>	<u>944.001</u>

**b. Kepentingan non-pengendali
atas jumlah penghasilan
komprehensif entitas anak**

PT Synnex Metrodata Indonesia
dan entitas anak

<u>176.101</u>	<u>177.995</u>
----------------	----------------

Ringkasan informasi keuangan pada PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

**a. Non-controlling interest in net
assets of subsidiaries**

PT Synnex Metrodata Indonesia
and its subsidiaries

**b. Non-controlling interest in total
comprehensive income of
subsidiaries**

PT Synnex Metrodata Indonesia
and its subsidiaries

Summarized financial information PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/December 31, 2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset lancar	3.046.707	3.506.560
Aset tidak lancar	<u>277.332</u>	<u>271.607</u>
Jumlah aset	<u>3.324.039</u>	<u>3.778.167</u>
Liabilitas jangka pendek	1.138.805	1.872.656
Liabilitas jangka panjang	34.820	26.678
Ekuitas	<u>2.150.414</u>	<u>1.878.833</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>3.324.039</u>	<u>3.778.167</u>

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pendapatan	10.754.803	12.075.851	Revenue
Beban	<u>10.401.331</u>	<u>11.719.772</u>	Expenses
Laba bersih tahun berjalan	353.472	356.079	Net profit for the year
Kerugian komprehensif lain	<u>(1.271)</u>	<u>(88)</u>	Other comprehensive loss
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>352.201</u>	<u>355.991</u>	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	<u>40.310</u>	<u>29.679</u>	Dividends paid to non-controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	<u>1.281.382</u>	<u>(32.556)</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(15.195)</u>	<u>(22.632)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>(235.619)</u>	<u>16.169</u>	Financing activities

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari kepentingan nonpengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the non-controlling interest recognized in the consolidated financial statements:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset bersih entitas anak	2.150.414	1.878.833
Proporsi kepemilikan non-pengendali	50%	50%
Penyesuaian lain	<u>4.585</u>	<u>4.585</u>
Nilai tercatat kepemilikan non-pengendali	<u>1.079.792</u>	<u>944.001</u>

26. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan dalam akta No. 150 tanggal 26 Juni 2020 oleh Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun 2020 sebesar Rp 33 per lembar saham dengan jumlah dividen sebesar Rp 81.027 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2019 dan dinyatakan dalam akta No. 260 tanggal 27 Mei 2019 oleh Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2019 sebesar Rp 25 per lembar saham dengan jumlah dividen sebesar Rp 61.384 juta.

27. PENDAPATAN BERSIH DAN BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. DIVIDENDS

Based on the Company General Meeting of Stockholders dated June 26, 2020 and stated in notarial deed No. 150 dated June 26, 2020, of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notary in Jakarta, the stockholders approved final cash dividend distribution for 2020 amounting to Rp 33 per share with total dividend amounting to Rp 81,027 million.

Based on the Company General Meeting of Stockholders dated May 27, 2019 and stated in notarial deed No. 260 dated May 27, 2019, of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notary in Jakarta, the stockholders approved final cash dividend distribution for 2019 amounting to Rp 25 per share with total dividend amounting to Rp 61,384 million.

27. NET REVENUE AND COST OF REVENUE

	2020		
	Pendapatan bersih/ <i>Net revenue</i>	Beban pokok pendapatan/ <i>Cost of revenue</i>	Laba kotor/ <i>Gross profit</i>
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
Pendapatan kontrak			
Perangkat keras	10.937.887	10.259.218	678.669
Perangkat lunak	1.968.694	1.755.419	213.275
Jasa dan pemeliharaan	1.059.652	780.112	279.540
Sub jumlah	13.966.233	12.794.749	1.171.484
Pendapatan sewa pembiayaan (Catatan 8)	55.454	-	55.454
Jumlah	14.021.687	12.794.749	1.226.938
			Total

	2019		
	Pendapatan bersih/ <i>Net revenue</i>	Beban pokok pendapatan/ <i>Cost of revenue</i>	Laba kotor/ <i>Gross profit</i>
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
Pendapatan kontrak			
Perangkat keras	11.917.146	11.259.178	657.968
Perangkat lunak	1.956.090	1.782.674	173.416
Jasa dan pemeliharaan	1.158.967	819.078	339.889
Sub jumlah	15.032.203	13.860.930	1.171.273
Pendapatan sewa pembiayaan (Catatan 8)	37.489	-	37.489
Jumlah	15.069.692	13.860.930	1.208.762
			Total

Pemisahan pendapatan Grup berdasarkan waktu pengalihan barang atau jasa adalah sebagai berikut:

A disaggregation of the Group's revenue by timing of transfer of goods or services for the year is as follows:

	2020	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pada waktu tertentu	12.984.763	At point in time
Sepanjang waktu	981.470	Overtime
Jumlah	13.966.233	Total

Pada tahun 2020 dan 2019 tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

Jumlah agregat dari harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang belum dipenuhi (atau dipenuhi sebagian) pada akhir periode pelaporan adalah sebesar Rp 2.298.908 juta. Manajemen mengharapkan dari harga transaksi yang dialokasikan untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2020 akan diakui sebagai pendapatan pada periode pelaporan berikutnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi beban pokok pendapatan:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Persediaan awal tahun	1.560.201	1.330.857	Beginning Inventory
Pembelian	12.327.679	14.090.274	Purchases
Biaya kontrak	(300.973)	-	Contract cost
Persediaan akhir tahun	<u>(792.158)</u>	<u>(1.560.201)</u>	Ending Inventory
Beban pokok pendapatan	<u>12.794.749</u>	<u>13.860.930</u>	Cost of revenue

Rincian pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

In 2020 and 2019, there are no revenue to individual customers amounting to more than 10% of total revenue.

Aggregate amount of the transaction price allocated to performance obligations that are not yet satisfied (or partially satisfied) as at the end of the reporting period amounting to Rp 2,298,908 million. Management expects the transaction price allocated to the unsatisfied contracts as of December 31, 2020 will be recognized as revenue during the next reporting period.

The following table shows the reconciliation for cost of revenue:

The details of purchases from individual supplier representing more than 10% of the total cost of revenue are as follows:

	2020		
	Pembelian/ Purchases Rp'Juta/ Rp'Million	% dari jumlah beban pokok pendapatan/ % to total cost of revenue	
Asus Technology Pte. Ltd.	1.687.963	13,19	Asus Technology Pte. Ltd.
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.492.433	11,66	PT Hewlett-Packard Indonesia
PT Lenovo Indonesia	<u>1.412.647</u>	<u>11,04</u>	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	<u>4.593.043</u>	<u>35,89</u>	Total
	2019		
	Pembelian/ Purchases Rp'Juta/ Rp'Million	% dari jumlah beban pokok pendapatan/ % to total cost of revenue	
PT Hewlett-Packard Indonesia	2.489.541	17,96	PT Hewlett-Packard Indonesia
Asus Technology Pte. Ltd.	1.620.659	11,69	Asus Technology Pte. Ltd.
PT Lenovo Indonesia	<u>1.467.630</u>	<u>10,59</u>	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	<u>5.577.830</u>	<u>40,24</u>	Total

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	344.991	326.221	Salaries and employees welfare
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 21)	23.375	24.531	Post-employment benefits expense (Note 21)
Penyusutan (Catatan 13)	18.902	19.153	Depreciation (Note 13)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa pembiayaan (Catatan 7, 8 dan 9)	17.033	10.367	Provision for impairment losses on trade accounts receivable, contract asset and finance lease receivables (Notes 7, 8 and 9)
Jamsostek	13.924	15.305	Social welfare fund
Asuransi	13.074	11.690	Insurance
Honorarium tenaga ahli	11.747	9.948	Professional fees
Sewa	8.283	8.096	Rental
Pemeliharaan gedung dan peralatan	8.087	8.096	Building and equipment maintenance
Perjalanan dinas	7.840	21.233	Business trip
Telepon dan telex	4.752	4.629	Telephone and telex
Seminar dan pelatihan	4.207	4.927	Seminars and training
Pemasaran	3.988	9.558	Marketing expenses
Beban bank	2.222	1.961	Bank charges
Lain-lain	32.308	27.930	Others
Jumlah	514.733	503.645	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COSTS

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank	4.830	9.350	Bank loan
Utang bank jangka panjang	-	84	Long-term bank loans
Jumlah	4.830	9.434	Total

Jumlah beban keuangan di atas merupakan beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Total finance costs above represent interest expense on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

30. INCOME TAX

Income tax expense consists of the following:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	5.583	-	The Company
Entitas anak	140.935	183.735	Subsidiaries
Surat ketetapan pajak			Tax assessment letter
Perusahaan	2.810	28	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun 2016	-	2.520	Year 2016
Subjumlah	149.328	186.283	Sub-total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	61	(114)	The Company
Entitas anak	6.619	(4.321)	Subsidiaries
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak			Adjustment to deferred tax attributable to change in tax rates and laws
Perusahaan	204	-	The Company
Entitas anak	5.447	-	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	12.331	(4.435)	Total deferred tax
Jumlah	161.659	181.848	Total

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	703.330	716.958	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(675.922)</u>	<u>(720.187)</u>	Profit before tax of subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	27.408	(3.229)	Profit (Loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	(20)	129	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	162	121	Depreciation of property and equipment
Piutang sewa pembiayaan	121	(124)	Finance lease receivable
Dampak penerapan standar akuntansi baru	<u>(661)</u>	-	Effect of the adoption of the new accounting standards
Jumlah	<u>(398)</u>	126	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Beban pajak	1	7	Tax expense
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.132	-	Allowance for doubtful accounts
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(2.813)	(3.163)	Interest income subjected to final tax
Bagian (laba) rugi bersih entitas asosiasi	(6.902)	6.421	Share in net (profit) loss of associates
Pendapatan Dividen	3.793	-	Dividend Income
Bonus	(1.473)	3.367	Bonus
Lain-lain	4.635	-	Other
Jumlah	<u>(1.627)</u>	6.632	Total
Laba fiskal Perusahaan	25.383	3.529	Fiscal gain of the Company
Akumulasi rugi fiskal (setelah disesuaikan dengan SKP)	<u>-</u>	<u>(39.430)</u>	Accumulated fiscal loss (after adjustment resulting from Tax Decision Letter)
Laba (rugi) kena pajak setelah penyesuaian	<u>25.383</u>	<u>(35.901)</u>	Taxable income (loss) after adjustments
Pajak penghasilan Perusahaan	<u>5.583</u>	<u>Nihil/Nil</u>	Current tax of the Company

Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax loss is as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	703.330	716.958	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(675.922)</u>	<u>(720.187)</u>	Profit before tax of subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	27.408	(3.229)	Profit (Loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	(20)	129	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	162	121	Depreciation of property and equipment
Piutang sewa pembiayaan	121	(124)	Finance lease receivable
Dampak penerapan standar akuntansi baru	<u>(661)</u>	-	Effect of the adoption of the new accounting standards
Jumlah	<u>(398)</u>	126	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Beban pajak	1	7	Tax expense
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.132	-	Allowance for doubtful accounts
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(2.813)	(3.163)	Interest income subjected to final tax
Bagian (laba) rugi bersih entitas asosiasi	(6.902)	6.421	Share in net (profit) loss of associates
Pendapatan Dividen	3.793	-	Dividend Income
Bonus	(1.473)	3.367	Bonus
Lain-lain	4.635	-	Other
Jumlah	<u>(1.627)</u>	6.632	Total
Laba fiskal Perusahaan	25.383	3.529	Fiscal gain of the Company
Akumulasi rugi fiskal (setelah disesuaikan dengan SKP)	<u>-</u>	<u>(39.430)</u>	Accumulated fiscal loss (after adjustment resulting from Tax Decision Letter)
Laba (rugi) kena pajak setelah penyesuaian	<u>25.383</u>	<u>(35.901)</u>	Taxable income (loss) after adjustments
Pajak penghasilan Perusahaan	<u>5.583</u>	<u>Nihil/Nil</u>	Current tax of the Company

Deferred Tax Assets

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect in change of tax rates									
	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru/ Impact of adoption of new accounting standards	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	The Company	
1 Januari/ January 31, 2019	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Deferred tax asset (liabilities):	
Perusahaan										
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:										
Imbalan pasca kerja	852	245	82	1.179	-	(4)	103	(204)	63	1.137
Aset tetap	(262)	(100)	-	(362)	-	115	-	-	-	(247)
Aset sewa pembiayaan	13	(31)	-	(18)	-	(27)	-	-	-	(45)
Penerapan PSAK 72	-	-	-	-	126	(145)	-	-	-	(19)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	603	114	82	799	126	(61)	103	(204)	63	826
Entitas anak										
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:										
Imbalan pasca kerja	25.340	5.708	(24)	31.024	-	2.977	2.173	(4.835)	1.278	32.617
Aset tetap	(677)	(920)	-	(1.597)	-	(715)	-	(11)	-	(2.323)
Aset sewa pembiayaan	(640)	(467)	-	(1.107)	-	(2.925)	-	(601)	-	(4.633)
Penerapan PSAK 72	-	-	-	-	9.226	(5.956)	-	-	-	3.270
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	24.023	4.321	(24)	28.320	9.226	(6.619)	2.173	(5.447)	1.278	28.931
Jumlah aset pajak tangguhan	24.626	4.435	58	29.119	9.352	(6.680)	2.276	(5.651)	1.341	29.757
										Deferred tax assets (liabilities) - net
										Subsidiaries
										Deferred tax asset (liabilities):
										Post employment benefits
										Property and equipment
										Finance lease assets
										Implementation of PSAK 72

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	703.330	716.958	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22% (2019: 25%)	154.733	179.240	Income tax expense at statutory tax rate of 22% (2019: 25%)
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.499)	169	Effect of non deductible expenses (non taxable income)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	-	(882)	Unrecognized fiscal loss
Surat ketetapan pajak	2.810	2.548	Tax assessment letter
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	5.651	-	Effect in change of tax rate
Lain-lain	(36)	773	Others
Jumlah beban pajak	<u>161.659</u>	<u>181.848</u>	Total tax expense

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Klaim atas Pengembalian Pajak

Klaim atas pengembalian pajak Grup adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Tahun berjalan	2.285	35.254	Current year
Tahun sebelumnya	<u>35.920</u>	<u>7.672</u>	Previous years
Jumlah	<u>38.205</u>	<u>42.926</u>	Total

Surat Ketetapan Pajak Penghasilan

Pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 831 juta dibandingkan Rp 3.641 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai taksiran pajak. Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut pada April 2020.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	703.330	716.958	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22% (2019: 25%)	154.733	179.240	Income tax expense at statutory tax rate of 22% (2019: 25%)
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.499)	169	Effect of non deductible expenses (non taxable income)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	-	(882)	Unrecognized fiscal loss
Surat ketetapan pajak	2.810	2.548	Tax assessment letter
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	5.651	-	Effect in change of tax rate
Lain-lain	(36)	773	Others
Jumlah beban pajak	<u>161.659</u>	<u>181.848</u>	Total tax expense

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction.

Claims for Tax Refund

The Group's claims for tax refund are as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Tahun berjalan	2.285	35.254	Current year
Tahun sebelumnya	<u>35.920</u>	<u>7.672</u>	Previous years
Jumlah	<u>38.205</u>	<u>42.926</u>	Total

Income Tax Assessment Letter

In 2020, Directorate General of Tax ("DGT") approved the Company's objection for an overpayment of corporate income tax for 2018 amounting to Rp 831 million, instead of Rp 3,641 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax. The Company received the refund in April 2020.

Pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 7.109 yang sebelumnya telah dicatat sebagai taksiran pajak pada 2018. SMI menerima pengembalian pajak tersebut pada Februari 2020.

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 1.027 juta dibandingkan Rp 1.055 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai taksiran pajak. Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2019.

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 13.737 juta dibandingkan Rp 15.999 juta yang sebelumnya telah dicatat sebagai taksiran pajak.

Pada tahun 2019, DJP mengabulkan keberatan SI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 1.861 juta dibandingkan Rp 2.119 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SI sebagai taksiran pajak. SI menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2019.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba

Laba untuk perhitungan laba per saham dasar

2020	2019
Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>364.934</u>	<u>357.071</u>

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

2020 and 2019
Saham/Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham

2.455.376.917

Earnings for computation of basic earning per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At reporting dates, the Company does not have potentially dilutive ordinary shares.

Total weighted average number of shares

**32. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL
DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2020	Rp Juta/ Rp Million	Perubahan karena penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ <i>Changes due to adoption of PSAK 73 (Note 2)</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non kas/ <i>Non-cash changes</i>	31 Desember/ December 31, 2020	Rp Juta/ Rp Million
			Liabilitas sewa		Lease liabilities		
			Liabilitas sewa pembiayaan		Finance lease obligation		
Liabilitas sewa	-	38.240	38.240	(22.363)	-	15.877	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	38.240	(38.240)	-	-	-	-	Finance lease obligation
Utang bank jangka pendek	155.000	-	(155.000)	-	-	-	Short-term bank loans
Jumlah	193.240	-	(177.363)	-	-	15.877	Total
<hr/>							
	1 Januari/ January 1, 2019	Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non kas/ <i>Non-cash changes</i>	31 Desember/ December 31, 2019	Rp Juta/ Rp Million	
			Liabilitas sewa pembiayaan		Finance lease obligation		
			Utang bank jangka panjang		Long-term bank loans		
Liabilitas sewa pembiayaan	99.293	(66.824)	5.771	38.240	Finance lease obligation		
Utang bank jangka panjang	20.326	(20.296)	(30)	-	Long-term bank loans		
Utang bank jangka pendek	60.000	95.000	-	155.000	Short-term bank loans		
Jumlah	179.619	7.880	5.741	193.240	Total		

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Ciputra Corpora merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan (Catatan 22).
- PT Packet Systems Indonesia (PSI) (2019: PSI dan PT Xerindo Teknologi (XT)) merupakan entitas asosiasi (Catatan 12).
- Pada 2019, PT Metro Mobile Indonesia (MMI), merupakan entitas asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak, MII (Catatan 12).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan kerja jangka pendek	53.730	45.088	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	2.261	2.181	Post-employment benefits
Jumlah	55.991	47.269	Total

**32. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES**

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship

- PT Ciputra Corpora is the largest stockholder of the Company (Note 22).
- PT Packet Systems Indonesia (PSI) (2019: PSI and PT Xerindo Teknologi (XT)) are associate companies (Note 12).
- In 2019, PT Metro Mobile Indonesia (MMI), is an associate company with indirect ownership through subsidiary, MII (Note 12).

Transactions with Related Parties

- The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- b. 0,19% dari jumlah penjualan pada tahun 2020 (2019: 0,17%) merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7), yang meliputi 0,07% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,04%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	26.202	24.380	PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)	-	969	PT Xerindo Teknologi (XT)
Jumlah	<u>26.202</u>	<u>25.349</u>	Total

- c. 0,02% dari jumlah pembelian pada tahun 2020 (2019: 0,13%) merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 15) yang meliputi 0,08% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,04%).

Rincian pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	2.108	7.699	PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)	-	8.736	PT Xerindo Teknologi (XT)
PT Metro Mobile Indonesia (MMI)	-	2.025	PT Metro Mobile Indonesia (MMI)
Jumlah	<u>2.108</u>	<u>18.460</u>	Total

34. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-semen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Distribusi
 - Perdagangan perangkat keras dan lunak
 - Perlengkapannya seperti *data storage devices, terminals, memory* dan lain-lain
2. Solusi dan Konsultasi
 - Jasa pemeliharaan untuk menjamin produk dan sistem yang dijual berfungsi dengan baik
 - Jasa penyewaan perangkat keras dan perangkat lunak
 - Perdagangan perangkat keras, *system management software, middleware, serverware* dan *system level software*
 - Jasa profesional untuk konsultasi, implementasi dan pelatihan
 - Perdagangan perangkat lunak

34. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Distribution
 - Sale of hardware and software
 - Basic peripherals e.g., data storage devices, terminals, memory and peripheral
2. Solution and Consultation
 - Maintenance service to ensure that products and systems perform properly
 - Hardware and software rental
 - Sale of hardware, system management software, middleware, serverware and system level software
 - Professional service for consultation, implementation and training
 - Sale of software

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

	2020					
	Distribusi/ Distribution	Solusi dan Konsultasi/ Solution and Consultation	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan ekstern	10.425.756	3.595.931	14.021.687	-	14.021.687	External sales
Penjualan antar segmen	329.047	62.657	391.704	(391.704)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	10.754.803	3.658.588	14.413.391	(391.704)	14.021.687	Total revenue
HASIL						RESULT
Hasil segmen	652.621	574.839	1.227.460	(522)	1.226.938	Segment Result
Beban usaha	(173.437)	(345.685)	(519.122)	4.389	(514.733)	Operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	6.641	6.641	-	6.641	Share in profit of associates
Beban keuangan	(4.830)	-	(4.830)	-	(4.830)	Finance costs
Penghasilan bunga	14.640	15.386	30.026	-	30.026	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(41.992)	(1.660)	(43.652)	-	(43.652)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	5.644	6.726	12.370	(9.430)	2.940	Other gains (losses) - net
Laba sebelum pajak					703.330	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen	3.324.039	2.519.049	5.843.088	(36.679)	5.806.409	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	60.233	60.233	-	60.233	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	3.324.039	2.579.282	5.903.321	(36.679)	5.866.642	Total assets
Jumlah liabilitas	1.173.621	1.313.990	2.487.611	(36.679)	2.450.932	Total liabilities
Pengeluaran modal	15.198	7.296	22.494	-	22.494	Capital expenditure
Penyusutan	14.034	8.307	22.341	-	22.341	Depreciation
	2019					
	Distribusi/ Distribution	Solusi dan Konsultasi/ Solution and Consultation	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan ekstern	11.707.985	3.361.707	15.069.692	-	15.069.692	External sales
Penjualan antar segmen	367.865	54.701	422.566	(422.566)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	12.075.850	3.416.408	15.492.258	(422.566)	15.069.692	Total revenue
HASIL						RESULT
Hasil segmen	651.157	557.605	1.208.762		1.208.762	Segment Result
Beban usaha	(174.721)	(335.233)	(509.954)	6.309	(503.645)	Operating expenses
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	-	(6.822)	(6.822)	-	(6.822)	Share in net loss of associates
Beban keuangan	(9.350)	(84)	(9.434)	-	(9.434)	Finance costs
Penghasilan bunga	5.084	13.349	18.433	-	18.433	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(398)	(5.564)	(5.962)	-	(5.962)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	3.094	18.841	21.935	(6.309)	15.626	Other gains (losses) - net
Laba sebelum pajak					716.958	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen	3.778.167	1.797.637	5.575.804	(12.709)	5.563.095	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	62.182	62.182	-	62.182	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	3.778.167	1.859.819	5.637.986	(12.709)	5.625.277	Total assets
Jumlah liabilitas	1.744.334	850.797	2.595.131	(12.709)	2.582.422	Total liabilities
Pengeluaran modal	22.772	7.426	30.198	-	30.198	Capital expenditure
Penyusutan	14.358	7.535	21.893	-	21.893	Depreciation

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang dan jasa:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Indonesia	14.014.796	15.064.052	Indonesia
Luar Indonesia	<u>6.891</u>	<u>5.640</u>	Outside Indonesia
Jumlah	14.021.687	15.069.692	Total

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 300.395 juta (31 Desember 2019: Rp 300.244 juta) dan penambahan aset tetap pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 22.494 juta (31 Desember 2019 Rp 30.198 juta).

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenue by geographical market, regardless of where the goods and services are produced:

All property, plant, and equipment are located in Indonesia. The carrying value of property, plant and equipment as of December 31, 2020 amounted Rp 300,395 million (December 31, 2019: Rp 300,244 million) and additions of property, plant equipment as of December 31, 2020 amounted to Rp 22,494 million (December 31, 2019: Rp 30,198 million).

35. IKATAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mempunyai fasilitas-fasilitas kredit, fasilitas bank garansi, *letter of credit pre-settlement line* dan jaminan asuransi dari pihak-pihak sebagai berikut (tabel berikut disajikan dalam jumlah penuh):

35. COMMITMENTS

As of December 31, 2020, the Group has credit facilities, bank guarantee facilities, letter of credit pre-settlement lines and insurance coverages with the following parties (the following tables are presented in full amount):

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Pinjaman Modal Kerja	USD	6.500.000	-	6.500.000	- Demand Loan
- Stand by Letter of Credit dan Bank Garansi dengan rincian:	USD	10.000.000	-	5.614.862	- Stand by Letter of Credit and Bank Guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	16.141.596.104	-	31 Mei 2021/ May 31, 2021
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	33.214.092.571	-	29 Januari 2026/ January 29, 2026
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	5.136.234.353	-	24 November 2024/ November 24, 2024
- Jaminan Uang Muka	IDR	-	1.110.450.000	-	26 Juni 2021/ June 26, 2021
- Jaminan Pembayaran	IDR	-	6.250.000.000	-	16 May 2021/ May 16, 2021
PT Bank Permata Tbk					PT Bank Permata Tbk
- Invoice Financing and Term Loan	IDR	75.000.000.000	-	75.000.000.000	- Invoice Financing and Term Loan
- Stand by Letter of Credit dan Bank Garansi dengan rincian:	IDR	138.000.000.000	-	123.101.864.576	- Stand by Letter of Credit and Bank Guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	6.431.620.533	-	31 Maret 2021/* March 31, 2021
USD	-	-	-	-	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	7.502.225.806	-	14 Desember 2024/ December 14, 2024
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	964.289.085	-	26 Maret 2024/ March 26, 2024
PT Bank ANZ Indonesia					PT Bank ANZ Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	- Demand Loan
USD	-	-	-	-	-
PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk					PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
- Pendanaan Piutang Usaha	USD	300.000.000.000	-	300.000.000.000	- Account Receivable Financing
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Pendanaan Piutang Usaha	IDR	80.000.000.000	-	(7.158.217.080)	- Account Receivable Financing
- Jaminan Penawaran	IDR	-	3.906.201.072	-	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksana	IDR	-	77.311.302.246	(174.889.951)	11 Juni 2021/ June 11, 2021
USD	-	-	282.014	-	5 April 2027/ April 5, 2027
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	3.387.445.304	-	30 Maret 2022/ March 30, 2022
					10 September 2025/ September 10, 2025
					- Maintenance Bond

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

*) Up to the date of the consolidated financial statements, the agreement is still in the renewal process.

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited						The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Pinjaman Modal Kerja	USD	40.000.000	-	39.220.000	30 Juni 2021/ June 30, 2021	- Demand Loan
	IDR	-	-	-	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
- Jaminan Pembayaran	USD	-	780.000	-	31 Agustus 2021/ August 31, 2021	- Payment Bond
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd						The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
- Pinjaman Modal Kerja	USD	6.000.000	-	6.000.000	15 Maret 2021/ *) March 15, 2021	- Demand Loan
PT Asuransi Purna ArtaNugraha						PT Purna ArtaNugraha
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	25.221.600	25.221.600	-	27 Desember 2021/ December 27, 2021	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	234.000.000	234.000.000	-	14 September 2021/ September 14, 2021	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	72.000.000	72.000.000	-	26 Oktober 2022/ October 26, 2022	- Advance Bond
PT Asuransi Jamkrindo Syariah						PT Asuransi Jamkrindo Syariah
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	8.656.263.564	8.656.263.564	-	30 September 2024/ September 30, 2024	- Performance Bond
PT Pan Pacific Insurance						PT Pan Pacific Insurance
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	3.292.393.600	3.292.393.600	-	30 Mei 2024/ May 30, 2024	- Performance Bond
PT CIMB Niaga Tbk						PT CIMB Niaga Tbk
- Pinjaman Modal Kerja	IDR	50.000.000.000	-	50.000.000.000	20 Februari 2021/ *) February 20, 2021	- Demand Loan
- Term Loan	IDR	225.000.000.000	-	225.000.000.000	20 Februar 2021/ *) February 20, 2021	- Term loan
- Pinjaman Rekening Koran	IDR	5.000.000.000	-	5.000.000.000	20 Februar 2021/ *) February 20, 2021	- Bank Overdraft
Standard Chartered Bank						Standard Chartered Bank
- Pinjaman Modal Kerja	USD	18.000.000	-	18.000.000	31 Mei 2021/ May 31, 2021	- Demand Loan
Bank CTBC Indonesia						Bank CTBC Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	31 Mei 2021/ May 31, 2021	- Demand Loan
	IDR	-	-	-	31 Mei 2021/ May 31, 2021	

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

*) Up to the date of the consolidated financial statements, the agreement is still in the renewal process.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019			
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah		
Aset						
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	USD CNY Lainnya/ Others	35.847.501 27.065.092 1.094	505.629 58.501 829	13.378.534 - 287.245	185.976	
Piutang usaha	USD	2.305.778	32.523	3.993	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	USD	641.799	9.053	1.610	Other accounts receivable	
Piutang sewa pembiayaan	USD	1.489	21	441	Finance lease receivable	
Aset Tidak Lancar					Non-current Asset	
Aset keuangan lainnya	USD	250.000	3.528	249.982	Pledge and Refundable Deposit	
Jumlah Aset			610.349	196.324	Total Assets	
Liabilitas						
Liabilitas Jangka Pendek						
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	15.296.916	215.763	17.578.232	Trade accounts payable to third parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	175.709	2.478	14.891	Other accounts payable to third parties	
Biaya yang masih harus dibayar	USD Lainnya/ Others	14.752.552 880	215.980 -	14.233.365 -	Accrued expenses	
Jumlah Liabilitas			435.101	442.420	Total Liabilities	
Aset (Liabilitas) - Bersih			175.248	(246.096)	Net Aset (Liabilities)	

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2020	31 Desember/December 31, 2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	
Assets			
Current Assets			
Cash and cash equivalents			
Kas dan setara kas	USD CNY Lainnya/ Others	35.847.501 27.065.092 1.094	185.976
Trade accounts receivable			
Piutang usaha	USD	2.305.778	32.523
Other accounts receivable			
Piutang lain-lain	USD	641.799	9.053
Finance lease receivable			
Finance lease receivable	USD	1.489	21
Total Assets		610.349	196.324
Liabilities			
Current Liabilities			
Trade accounts payable to third parties			
Trade accounts payable to third parties	USD	15.296.916	215.763
Other accounts payable to third parties			
Other accounts payable to third parties	USD	175.709	2.478
Accrued expenses			
Accrued expenses	USD Lainnya/ Others	14.752.552 880	14.233.365 -
Total Liabilities		435.101	442.420
Net Aset (Liabilities)		175.248	(246.096)

Kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currency
	2020	2019	
	Rp	Rp	
1 USD	14.105	13.901	USD 1
1 CNY	2.161	1.991	CNY 1

The conversion rates used by the Group are as follows:

37. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Grup ditunjuk sebagai distributor di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:
- Adobe Systems Software Ireland Limited
 - Afox Corporation Ltd, Hongkong
 - Alaric System Ltd., Inggris/United Kingdom
 - Arista Networks Limited, Irlandia/Ireland
 - Asus Technology Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Autodesk Asia Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Axis Communications Pte., Ltd. Singapura/Singapore
 - BeyondTrust Software, Amerika Serikat/United States
 - Blue Coat Systems Inc., Amerika Serikat/United States
 - BMC Software Asia Pacific, Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
 - BMC Software Inc., Amerika Serikat/United States
 - Brocade Communication Systems, Inc., San Jose, California
 - Carbon Black Inc. Delaware Amerika Serikat/United States
 - Certis Cisco Security, Pte., Ltd., Singapura/Singapore
 - Cisco International Limited
 - Citixsys Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Citrix Systems Asia Pacific Pty Limited, Australia
 - Data Systems International Inc., Amerika Serikat/United States
 - Dell Global B.V Cabang Singapura/Singapore Branch
 - D-Link International, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Double Take Software Inc., Indianapolis
 - Emerson Network Power, Singapura/Singapore
 - F5Networks, Amerika Serikat/United States
 - FireEye Inc., Irlandia/Ireland
 - Fortinet Inc, Amerika Serikat/United States
 - Fuji Xerox Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Fujitsu PC Asia Pacific Limited, Hongkong
 - Gigabyte Technology, Co., Ltd., Cina/China
 - Gorilla Technology, Inc., Cina/China
 - Hangzhou Hikvision Technology, Co., Ltd., Cina/China
 - Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd., Singapura/Singapore
 - IBM Singapore Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
 - Iflight Technology Co. Ltd., Hongkong
 - IMX Software Group Pty Limited, Australia
 - Infoblox Inc., Amerika Serikat/United States
 - Infor Pte. Ltd., Singapura/Singapore
 - Intel Indonesia Corporation, Amerika Serikat/United States

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Group is the distributor in Indonesia for the following companies:
- Murex International Luxembourg S.A, Luxembourg
 - NetApp, B.V., Belanda/Netherlands
 - Nucleus Software Exports Limited, India
 - Nutanix B.V., Belanda/Netherlands
 - Oracle Corporation Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Oracle Partner Network
 - Nintex Pty Limited, Australia
 - Pearson Vue, Australia
 - Postillion International, Ltd., Australia
 - Prometric Inc., Amerika Serikat/United States
 - PT Acer Indonesia
 - PT Blue Power Technology
 - PT Computrade Technology International
 - PT Dell Indonesia
 - PT DKSH Indonesia
 - PT Electronic Data Systems Indonesia
 - PT Epson Indonesia
 - PT Fujitsu Indonesia
 - PT Helios Informatika Nusantara
 - PT Hewlett-Packard Indonesia
 - PT Hewlett-Packard Enterprise Indonesia
 - PT Huawei Tech Investment
 - PT IBM Indonesia
 - PT Lenovo Indonesia
 - PT Microsoft Indonesia
 - PT Network Box Indonesia
 - PT Oracle Indonesia
 - PT Panasonic Gobel Indonesia
 - PT Robert Bosch, Indonesia
 - PT Samsung Electronics Indonesia
 - T Schneider Electric Indonesia
 - PT ZTE Indonesia
 - Qliktech, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Ramco Systems, Sdn., Bdn., Malaysia
 - Rubrik Inc, Delaware, Amerika Serikat/United States
 - Ruckus Wireless, Inc., Amerika Serikat/United States
 - S1 Global Limited, Australia
 - Salesforce.Com, Inc Amerika Serikat/United States
 - SanDisk International, Ltd., Irlandia/Ireland
 - SAP Aktiengesellschaft (SAP AG), Jerman/Germany
 - SAP Global Limited, Australia
 - Seagate Singapore International Singapura/Singapore
 - Service Now, B.V., Belanda/Netherlands
 - Siemens Industry Software Pte. Ltd., Singapura/Singapore
 - Sitecore Corporation A/S, Denmark
 - Sourcecode Technology Holdings, Inc. Amerika Serikat/United States
 - Software AG (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore

- Intel Semi Conductor, Amerika Serikat/United States
- Juniper Networks., Inc., Amerika Serikat/United States
- Kingston Technology International Limited, Irlandia/Ireland
- Lenovo (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Lexmark International Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- Ligwave, Inc., BVI
- Logitech Asia Pasific Ltd, Taipei
- Lotus Development (Asia Pacific), Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Microstar International, Co.,Ltd., Taipei
- Microsoft Corporation, Singapura/ Singapore
- Microsoft Licensing, GP, Amerika Serikat/United States
- Microsoft Regional Sales Corporation, Singapura/Singapore
- Mimosa Network, Inc. Delaware, Amerika Serikat/United States
- Tenable Network Security Ireland Limited
- Pure Storage, Inc
- Freshworks Inc
- Edgecore Networks Corporation
- Inspur Global Information Engineering, Co. Ltd

Penunjukan Grup sebagai distributor berlaku untuk jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yang dapat diperpanjang dengan persetujuan antara Grup dengan para pemasok tersebut.

- b. Pada tanggal 23 Desember 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian *Professional Service* (Perjanjian) dengan PT SAP Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh konsultasi perangkat lunak (*software*) dan jasa profesional dari SAP untuk mendukung instalasi dan penerapan software tersebut di Asia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	<u>December 31, 2020</u>
<u>31 Desember 2020</u>				
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	1.848.751	-	1.848.751	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.221	-	4.221	Related parties
Pihak ketiga	1.425.820	-	1.425.820	Third parties
Piutang sewa pembiayaan	119.642	-	119.642	Finance lease receivables
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	32.689	-	32.689	Other accounts receivable from third parties
Aset keuangan lainnya	-	5.252	5.252	Other financial asset
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang sewa pembiayaan	177.703	-	177.703	Finance lease receivables
Aset keuangan lainnya	36.533	-	36.533	Other financial assets
Aset lain-lain	7.839	-	7.839	Other assets
Jumlah aset	3.653.198	5.252	3.658.450	Total assets

- Sophos, Ltd., Inggris/United Kingdom
- Soti Inc., Kanada/Canada
- Stratus Technologies Ireland Ltd., Irlandia/Ireland
- ymantec Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Systems Union Software Ltd., Singapura/Singapore
- Thermaltake Technology, Co. Ltd., Taiwan ROC
- Transcend Information Inc., Taipei
- Tufin Software Inc., Amerika Serika/United States
- Ubiquiti Networks International Limited, Hongkong
- Veritas Storage Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- View Sonic International Corporation, Taiwan ROC
- ViFX APJ Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Woters Kluwer Financial Service Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Zhejiang Dahua Vision Technology Co. Ltd., Cina/China
- Lexar Co, Ltd
- PT TP Link Indonesia
- Super Micro Computer, BV.
- PT Phillips Indonesia Commercial
- Barracuda Network Inc
- PT Vivo Communication Indonesia

The Group will act as distributor for 1 (one) to 5 (five) years which can be extended based on the agreements between the Group and the suppliers.

- b. On December 23, 1999, the Company entered into a Professional Service Agreement with PT SAP Indonesia to obtain consulting software and professional services in support of the installation and implementation of SAP software in Asia. The Agreement is valid for an unlimited period.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Categories and Classes of Financial Instruments

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and Receivables</i>	Asset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
<u>31 Desember 2019</u>				<u>December 31, 2019</u>
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	757.420	-	757.420	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.324	-	2.324	Related parties
Pihak ketiga	2.057.726	-	2.057.726	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	58.249	-	58.249	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan	117.616	-	117.616	Finance lease receivables
Aset keuangan lainnya	-	7.664	7.664	Other financial asset
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang sewa pembiayaan	135.860	-	135.860	Finance lease receivables
Aset keuangan lainnya	29.532	-	29.532	Other financial assets
Aset lain-lain	9.957	-	9.957	Other assets
Jumlah	<u>3.168.684</u>	<u>7.664</u>	<u>3.176.348</u>	Total
<u>31 Desember 2020</u>				<u>December 31, 2020</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.047	-	2.047	Related parties
Pihak ketiga	1.026.654	-	1.026.654	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	26.132	-	26.132	Other accounts payable to related parties
Biaya yang masih harus dibayar	579.669	-	579.669	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - current maturities
Liabilitas sewa	8.976	-	8.976	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	<u>6.901</u>	<u>-</u>	<u>6.901</u>	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	<u>1.650.379</u>	<u>-</u>	<u>1.634.502</u>	Total liabilities
<u>31 Desember 2019</u>				<u>December 31, 2019</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	155.000	-	155.000	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.061	-	1.061	Related parties
Pihak ketiga	1.621.573	-	1.621.573	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	41.947	-	41.947	Other accounts payable to related parties
Biaya yang masih harus dibayar	466.953	-	466.953	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - current maturities
Utang sewa pembiayaan	21.367	-	21.367	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	<u>16.873</u>	<u>-</u>	<u>16.873</u>	Finance lease obligation
Jumlah liabilitas	<u>2.324.774</u>	<u>-</u>	<u>2.324.774</u>	Total liabilities

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian besar produk dan jasa teknologi informasi yang ditawarkan Grup merupakan produk-produk yang berasal dari prinsipal di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs mata uang asing. Di samping itu, sebagian pinjaman Grup dalam valuta asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, se bisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 36.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing adalah 6,55% pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 1,24%). Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat masing-masing 6,55% pada 2020 (2019: 1,24%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, laba bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan turun/naik sebesar Rp 5.953 juta (2019: laba setelah pajak akan naik/turun sebesar Rp 1.272 juta). 6,55% pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 1,24%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

b. Financial Risk Management Policies and Objectives

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The majority of information technology products and services offered by the Group are the products of overseas principals. Their prices depend on foreign exchange rates. In addition, portion of the Group's debts are in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments denominated in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 36.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group sensitivity against the relevant foreign currencies is 6.55% on December 31, 2020 (December 31, 2019: 1.24%). Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 6.55% in 2020 (2019: 1.24%), with all other variables held constant, profit after tax for the year ended December 31, 2020 would decrease/increase Rp 5,953 million (2019: profit after tax would increase/decrease by Rp 1,272 million). 6.55% as at December 31, 2020 (December 31, 2019: 1.24%) are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman tidaklah signifikan karena pinjaman tersebut memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

iii. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporankeuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's exposure to interest rate risk on its borrowings is not significant as the borrowings carry fixed interest rate.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rate.

iii. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 180 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >180 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistik./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau separang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	December 31, 2020
31 Desember 2020					
Bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	1.848.751	-	1.848.751 Cash in banks and time deposits (Note 5)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	36.533	-	36.533 Other current assets (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	ECL separang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1.477.431	(51.611)	1.425.820 Trade accounts receivable (Note 7)
Piutang Sewa Pembiayaan (Catatan 8)	(ii)	ECL separang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	298.827	(1.482)	297.345 Finance lease receivables (Note 8)
Aset Kontrak (Catatan 9)	(ii)	ECL separang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	112.227	(536)	111.691 Contract assets (Note 9)
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	32.689	-	32.689 Other accounts receivable from third parties
Aset lain-lain	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	7.839	-	7.839 Other assets
					<u>(53.629)</u>

- (i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada pinjaman yang diberikan, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, rekening yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya diungkapkan masing-masing pada Catatan 5, 6, 7, 8 dan 9.

- (i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Further details of credit risks on loans, trade and other accounts receivable, other current assets, restricted cash in banks and other noncurrent assets are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8 and 9, respectively.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Catatan berikut di bawah ini menetapkan rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup untuk arus kas pokok dan bunga. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<i>%</i>	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
31 Desember 2020					
Tanpa bunga					
Utang usaha					
Pihak berelasi	2.047				2.047
Pihak ketiga	664.624	270.502	91.528	-	1.026.654
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	21.660	4.472	-	-	26.132
Biaya yang masih harus dibayar	407.847	47.089	124.733	-	579.669
Instrumen tingkat bunga tetap					
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Liabilitas sewa	10,50% - 11,65%	853	1.706	7.679	10.238
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Liabilitas sewa	10,50% - 11,65%	-	-	-	7.305
Jumlah	1.097.031	323.769	223.940	7.305	1.652.045
December 31, 2020					
Non-interest bearing					
Trade accounts payable to Related parties					
Third parties					
Other accounts payable to third parties					
Accrued expenses					
Fixed interest rate instruments					
Current maturities of long-term liabilities					
Lease liabilities					
Long-term liabilities - net of current maturities					
Lease liabilities					
Total					

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The following note below sets out details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment period. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
%	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>31 Desember 2019</u>					
Tanpa bunga					
Utang usaha					
Pihak berelasi	1.026	-	35	-	1.061
Pihak ketiga	1.091.250	492.768	37.555	-	1.621.573
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	37.330	3.148	1.469	-	41.947
Biaya yang masih harus dibayar	364.952	39.076	62.925	-	466.953
Instrumen tingkat bunga variabel					
Utang bank	3,35% - 7,95%	155.153	-	-	155.153
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Utang sewa pembiayaan	10,50% - 11,65%	6.538	3.383	14.268	24.189
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Utang sewa pembiayaan	10,50% - 11,65%	-	-	-	18.559
Jumlah		<u>1.656.249</u>	<u>538.375</u>	<u>116.252</u>	<u>18.559</u>
					Total
Jumlah		<u>1.656.249</u>	<u>538.375</u>	<u>116.252</u>	<u>2.329.435</u>

Jumlah yang dicakup di atas termasuk liabilitas keuangan non-derivatif yang akan berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included in the above liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari tahun sebelumnya. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 6), utang, yang terdiri dari utang bank (Catatan 14), liabilitas sewa (Catatan 19) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), saldo laba, penghasilan komprehensif lain (Catatan 24) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan. Tidak terdapat perubahan struktur modal.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

c. Capital Risk Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from prior year. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), other non-current financial assets (Note 6), debts, consisting of bank loans (Notes 14), lease liabilities (Notes 19) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), retained earnings, other comprehensive income (Note 24) and non-controlling interest (Note 25).

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. There has been no change of capital structure.

The gearing ratio is as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	15.877	193.240	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya	<u>1.885.380</u>	<u>787.048</u>	Cash and cash equivalents and other non-current financial assets
Kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman	<u>(1.869.503)</u>	<u>(593.808)</u>	Excess of cash and cash equivalent over debt
Ekuitas	<u>3.415.710</u>	<u>3.042.855</u>	Equity

Kelebihan kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya atas pinjaman terhadap ekuitas pada 31 Desember 2020 adalah 54,73% (31 Desember 2019: 19,51%).

d. Pengukuran Nilai Wajar

Terkecuali seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditetapkan di bawah ini:

Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2020 diperkirakan sebesar Rp 289.234 juta (31 Desember 2019: Rp 220.021 juta) dengan tingkat diskonto periode 2020 sebesar 1,58% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 5,41% per tahun untuk Rupiah (2019: 2,12% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 7,10% per tahun untuk Rupiah).

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

The ratio of excess of cash and cash equivalents and other non-current financial assets over debt to equity as of December 31, 2020 is 54.73% (December 31, 2019: 19.51%).

d. Fair Value Measurement

Except as explained in the table below, management believes that the carrying amounts of financial assets recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values as they have either short-term maturities or carry market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following long-term loan are set out below:

Lease receivables

The fair value of lease receivables as of December 31, 2020 are estimated to be Rp 289,234 million (December 31, 2019: Rp 220,021 million) the discount rate in 2020 are estimated at 1.58% per annum in U.S. Dollar and 5.41% per annum in Rupiah (2019: 2.12% per annum in U.S. Dollar and 7.10% per annum in Rupiah).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
 - Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
 - Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Nilai tercatat/ Carrying value	31 Desember/December 31, 2020			Jumlah/ Total	
		Nilai wajar/Fair value				
		Level 1 Rp'Juta/ Rp'Million	Level 2 Rp'Juta/ Rp'Million	Level 3 Rp'Juta/ Rp'Million		
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan lainnya - lancar	5.252	5.252	-	-	5.252	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan Piutang sewa pembiayaan	297.345	-	-	289.234	289.234	
Jumlah	<u>302.597</u>	<u>5.252</u>	<u>-</u>	<u>289.234</u>	<u>294.486</u>	
	Nilai tercatat/ Carrying value	31 Desember/December 31, 2019			Jumlah/ Total	
		Nilai wajar/Fair value				
		Level 1 Rp'Juta/ Rp'Million	Level 2 Rp'Juta/ Rp'Million	Level 3 Rp'Juta/ Rp'Million		
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan lainnya - lancar	7.664	7.664	-	-	7.664	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan Piutang sewa pembiayaan	253.476	-	-	220.021	220.021	
Jumlah	<u>261.140</u>	<u>7.664</u>	<u>-</u>	<u>220.021</u>	<u>227.685</u>	

Tidak ada transfer antara Level 1, 2 dan 3 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1, 2 and 3 during the period.

39. KONDISI INDUSTRI

Sampai dengan persetujuan laporan keuangan konsolidasian, kondisi Pandemi Covid-19 masih berlangsung dan telah mengakibatkan penurunan kondisi ekonomi di banyak sektor usaha, terutama untuk daerah-daerah yang mengimplementasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar ("PSBB").

Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu industri penting, namun pada kuartal II 2020, penjualan unit distribusi mengalami penurunan karena banyaknya toko-toko pelanggan yang tutup di masa tersebut. Kondisi ini mulai pulih pada kuartal berikutnya.

Meskipun kondisi pandemi mengharuskan banyak orang untuk bekerja dan bersekolah dari rumah, menyebabkan peningkatan permintaan produk TIK, khususnya notebook dan computer, tetapi karena terjadinya penurunan produksi di pasar, hal ini menyebabkan penurunan pendapatan Grup. Pemulihan produksi ini telah pulih sejak kuartal ketiga 2020. Ketika terjadi penurunan produksi tersebut, harga pasar dan marjin laba kotor Grup tetap stabil.

39. INDUSTRY CONDITION

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the Covid-19 Pandemic is still ongoing and has resulted in a decline in economic conditions in many business sectors, especially in areas implementing Large-Scale Social Restrictions.

Information and Communication Technology (ICT) sector is one of the essential industries, however in the second quarter of 2020, sales of distribution units have decreased due to the number of customer stores that were closed during that period. This condition has begun to recover in the subsequent quarters.

Although The pandemic condition which requires many people to work and attend school from home, has increased the demand for ICT products, especially notebooks and computers, there has been production shortages in the market, resulting in decrease in Group's revenue. The recovery in the production has been observed subsequent to third quarter of 2020. While there has been production shortage, price in the market and the Group's gross profit margin remain stable.

Pemerintah terus melakukan beberapa langkah untuk mengendalikan pandemi, di antaranya vaksinasi yang dimulai pada awal 2021 yang diharapkan dapat mengendalikan penyebaran COVID-19 dan pemulihian perekonomian nasional.

Manajemen akan memantau dengan cermat dampak pandemi terhadap kelangsungan usaha Grup, seperti pengendalian arus kas, biaya operasional dan prioritas modal kerja. Manajemen percaya Grup memiliki sumber daya yang memadai, termasuk ketersediaan kas dan setara kas untuk melanjutkan kegiatan operasional dan modal kerja di masa depan.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 29 Maret 2021, SMI menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4(2), pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2019. Sampai dengan tanggal persetujuan laporan keuangan, dampak keuangan atas SPHP tersebut belum diketahui karena proses pembahasan masih berjalan.

41. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dicatat dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 107 sampai dengan 112. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 106 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan dari halaman 107 sampai dengan 112 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 8 April 2021.

Government continues to carry out some measures to control the pandemic, including vaccination starting in early 2021 which is expected to control the spread of COVID-19 and recovery of national economy.

Management will closely monitor the impact on the pandemic to the Group's going concern, such as control on cashflow, operational cost and working capital priority. Management believes that the Group has adequate resources, including the availability of cash and cash equivalents to continue the operational and working capital activity in the future.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 29, 2021, SMI received Notification of Tax Audit Findings (SPHP) of income taxes article 21, 23, 26, 4(2), corporate income tax and value added tax for fiscal year 2019. As of the authorization date of these consolidated financial statements, financial impact of the SPHP is still not known because the discussion process is still ongoing.

41. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted using the cost method.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 107 to 112. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and associates which are accounted for using the cost method.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 106 and the supplementary information on pages 107 to 112 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on April 8, 2021.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

ASET	31 Desember/December 31,		ASSETS
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	162.066	51.756	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	22.170	32.684	Trade accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan	741	489	Finance lease receivable
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.457	347	Other accounts receivable from related parties
Kontrak aset	2.883	-	Contract asset
Biaya kontrak	14.329	-	Contract cost
Persediaan	22.556	14.659	Inventories
Biaya dibayar dimuka	71.195	3.287	Prepaid expenses
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	3.840	922	Prepaid value added tax
Jumlah Aset Lancar	301.237	104.144	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang sewa pembiayaan	194	454	Finance lease receivable
Aset pajak tangguhan	826	799	Deferred tax assets
Investasi saham	254.335	262.521	Investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.910 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 4.640 juta)	3.634	4.282	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,910 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 4,640 million)
Klaim atas pengembalian pajak	-	3.641	Claims for tax refund
Aset lain-lain	2.052	3.814	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	261.041	275.511	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	562.278	379.655	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha		
Pihak berelasi	1.243	697
Pihak ketiga	80.114	23.884
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	-	6.205
Pihak ketiga	2.793	1.740
Utang pajak	1.707	1.794
Uang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan	-	2.845
Biaya yang masih harus dibayar	42.568	10.980
Liabilitas kontrak	22.034	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>150.459</u>	<u>48.145</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>5.159</u>	<u>4.711</u>
JUMLAH LIABILITAS		
	<u>155.618</u>	<u>52.856</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal		
Rp 50 per saham		
Modal dasar - 8.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -		
2.455.376.917 saham	122.769	122.769
Tambahan modal disetor	160.761	160.761
Penghasilan komprehensif lain	1.389	1.691
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	35.000	35.000
Tidak ditentukan penggunaannya	86.741	6.578
Jumlah Ekuitas	<u>406.660</u>	<u>326.799</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		
	<u>562.278</u>	<u>379.655</u>
LIABILITIES AND EQUITY		
CURRENT LIABILITIES		
Trade accounts payable		
Related party		
Third parties		
Other accounts payable		
Related party		
Third parties		
Taxes payable		
Advances from customers and unearned revenue		
Accrued expenses		
Contract liabilities		
Total Current Liabilities		
NON-CURRENT LIABILITY		
Employee benefits obligation		
TOTAL LIABILITIES		
EQUITY		
Capital stock - Rp 50 par value		
per share		
Authorized - 8,000,000,000 shares		
Issued and fully paid - 2,455,376,917		
shares		
Additional paid-in capital		
Other comprehensive income		
Retained earnings		
Appropriated		
Unappropriated		
TOTAL EQUITY		
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk

INFORMASI TAMBAHAN

**DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk

SUPPLEMENTARY INFORMATION

**SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN	381.971	179.101	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(315.409)</u>	<u>(138.756)</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	66.562	40.345	GROSS PROFIT
Beban usaha	(48.175)	(45.467)	Operating expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.250)	(35)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan jasa manajemen	1.405	1.837	Management fee income
Penghasilan bunga	2.820	3.167	Interest income
Pendapatan dividen	154.927	56.139	Dividend income
Keuntungan (Kerugian) lain-lain - bersih	<u>(5.994)</u>	<u>3.345</u>	Other gains (loss) - net
LABA SEBELUM PAJAK	170.295	59.331	PROFIT BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>(8.658)</u>	<u>86</u>	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>161.637</u>	<u>59.417</u>	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE LOSS
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :</i>			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak	<u>(302)</u>	<u>(244)</u>	Remeasurement of defined benefit obligation, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>161.335</u>	<u>59.173</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Modal saham Ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Capital stock - issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	
Saldo per 1 Januari 2019	122.769	160.761	1.935	35.000	8.545	329.010	Balance as of January 1, 2019
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(244)	-	59.417	59.173	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	-	-	-	-	(61.384)	(61.384)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2019	122.769	160.761	1.691	35.000	6.578	326.799	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	-	(447)	(447)	Effect of the adoption of the new standards
Saldo per 1 Januari 2020	122.769	160.761	1.691	35.000	6.131	326.352	Balance as of January 1, 2020
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(302)	-	161.637	161.335	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	-	-	-	-	(81.027)	(81.027)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2020	122.769	160.761	1.389	35.000	86.741	406.660	Balance as of December 31, 2020

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	408.799	173.706	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(335.939)	(155.283)	Cash payment to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	<u>(24.552)</u>	<u>(25.919)</u>	Cash payment to directors and employees
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	48.308	(7.496)	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(62)	28	Finance cost paid
Penerimaan restitusi pajak	831	1.027	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(8.451)</u>	<u>(1.933)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>40.626</u>	<u>(8.374)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dividen kas	154.927	56.139	Cash dividends received
Penerimaan bunga	2.820	3.167	Interest received
Hasil penjualan investasi saham	279	-	Proceeds from sale of investments share of stock
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	<u>(1.110)</u>	<u>-</u>	Loan given to a related party
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>156.916</u>	<u>59.306</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan (pembayaran) pinjaman dari pihak berelasi	(6.205)	466	Receipt (payment) of loan from related parties
Pembayaran dividen tunai	<u>(81.027)</u>	<u>(61.384)</u>	Payment of cash dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(87.232)</u>	<u>(60.918)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	110.310	(9.986)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>51.756</u>	<u>61.742</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>162.066</u>	<u>51.756</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

Perusahaan/Company	Jenis usaha/ Nature of business	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		31 Desember/December 31,	
		2020 %	2019 %	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Entitas anak/Subsidiaries</u>					
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Integrasi sistem/System integration	100	100	54.999	54.999
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Distribusi produk teknologi informasi/ <i>Information technology product distribution</i>	50	50	150.000	150.000
PT Soltius Indonesia (SI)	Konsultasi perangkat lunak/Software consultancy <i>Sales of personal computer products</i>	100	100	12.500	12.500
<u>Entitas Asosiasi/Associates</u>					
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	Solusi dan jasa teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi/ <i>Integrated information and communication technology solution and service</i>	20,50	20,50	36.836	36.836
PT Xerindo Teknologi (XT)	Perdagangan dan jasa peralatan telekomunikasi/ <i>Trading and services of telecommunication equipments</i>	-	37,21	-	8.186

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi
tambahan entitas induk disajikan dengan menggunakan metode biaya.

Investment in subsidiaries and associates in supplementary
information of parent company are presented using the cost method.

2020

Laporan Tahunan
Annual Report

Driving Digital Transformation

Digitizing the Next Metrodata Business Model
Post-Pandemic



APL Tower, 37th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470, Indonesia
Tel : (62-21) 2934 5888
Fax : (62-21) 2934 5899
Email : info.metrodata@metrodata.co.id

www.metrodata.co.id